Seri Laporan KKN-PpMM 2016 079

Lentera Cinta di Pangradin

Editor : Dr. Sita Ratnaningsih, M.Pd
Tim Penulis : Muhammad Gifari Al Qadri, dkk

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
P2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2017

Lentera Cinta di Pangradin

Editor: Dr. Sita Ratnaningsih, M.Pd
Penulis: Muhammad Gifari Al-Qadri, dkk

LEMBAR TIM PENYUSUN

Lentera Cinta di Pangradin
Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor.
©LENTERA2016_Kelompok KKN079
ISBN 978-602-6628-60-2

Tim Penyusun

Editor Dr. Sita Ratnaningsih, M.Pd

Penyunting Muhammad Syarif Nasution, SH.I.

Penulis Maya Kartika Laksmiwati, Muhammad Gifari Al Qadri, Rismayanti Putri, Chaerul Umam, dan Samha Nailufar

Layout Maya Kartika Laksmiwati

Desain Cover Aga Widyansyah

Kontributor Laila Elvia Syahriah, Risky Eriana Sari, Angga Firmansyah, Ahmad Istichori, Irvan Hidayat, Mad Sholeh, Deni Setiabudi, Wati Mila Sari, Muchtar, Afif, Tati, Luthfi, Iis, dan Abah

Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Dengan Kelompok KKN Lentera

LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 079 di Desa Pangradin yang berjudul *Lentera Cinta di Pangradin* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 3 April 2017.

Dosen Pembimbing	Koord. Program KKN-PpMM
Dr. Sita Ratnaningsih. M.Pd	Eva Nugraha, M.Ag
NIP. -	NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME
NIP. 19770530 200701 1 008

Ukuran Kesuksesan Seseorang Bukan Dari Jumlah
Harta yang Dimiliki Namun Manfaat yang Ia Berikan
Kepada Orang-Orang di Sekitarnya.
Muhammad Gifari Al Qadri

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakkatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena atas rahmat dan hidayah-Nya yang tidak terkira, sehingga kami dapat menyelesaikan laporan hasil KKN-PpMM 2016 dalam bentuk buku ini. Tak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad *Shalallahu'alaihi wa Salam* beserta keluarga dan sahabatnya sehingga kita selaku umatnya mendapat *syafa'atnya* di *yaumil akhir* nanti *Amin.*

Dengan kerendahan dan ketulusan hati izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan buku laporan hasil KKN-PpMM 2016 ini yang tidak akan mendekati suatu kesempurnaan tanpa bantuannya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Dede Rosyada, M.A selaku rektor dan pimpinan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada mahasiswa/i untuk melaksanakan kegiatan KKN selama 1 (satu) bulan.
2. Bapak Djaka Badranaya, ME selaku kepala PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah menyelenggarakan dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa/i untuk melaksanakan kegiatan KKN selama 1 (satu) bulan.
3. Bapak Eva Nugraha, M.Ag selaku Koordinator Program KKN-PpMM 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan panduan dan bimbingan kepada kami dalam melaksanakan kegiatan KKN selama 1 (satu) bulan.
4. Ibu Dr. Sita Ratnaningsih, M.Pd selaku dosen pembimbing KKN-PpMM 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan bimbingan serta motivasi kepada kamu selama proses KKN ini.
5. Bapak Muhammad Syarif Nasution, SH.I selaku penyunting buku yang telah membimbing kami dalam menyusun buku laporan KKN Lentera.

6. Bank Mandiri, Dompet Dhuafa, Komunitas Lingkar Pena, dan Puskesmas Kecamatan Jasinga selaku donatur yang telah memberikan bantuan baik berupa dana, barang maupun pemateri acara demi kelancaran pelaksanaan program KKN di Desa Pangradin.
7. Bapak Mad Soleh dan Deni Setiabudi selaku Kepala dan Sekretaris Desa Pangradin yang telah memberikan izin dan membantu kami dalam melaksanakan kegiatan KKN.
8. Ibu Wati Mila Sari selaku aparat Desa Pangradin yang telah banyak membantu dan menemani kami dalam melaksanakan kegiatan sejak awal hingga akhir masa pengabdian di Desa Pangradin.
9. Bapak Yani Handayani, Ibu Iis, dan Abah atas kemurahan hati serta kebaikannya telah mengizinkan kami tinggal di rumah selama masa pengabdian di Desa Pangradin.
10. Bapak Muchtar, S.Ag selaku kepala SDN 02 Pangradin beserta jajaran staf dewan guru yang telah memberikan izin kepada kami untuk menjalankan berbagai program kegiatan KKN di sekolah dan dapat berinteraksi langsung dengan siswa/i.
11. Kepada para pemimpin pondok pesantren di Desa Pangradin baik Dusun Pangradin 1 dan 2 yang telah mendukung dan terbuka kepada kami dalam menjalankan kegiatan KKN ini.
12. Ibu Tati selaku tenaga kesehatan beserta tim dari UPT (Unit Pelayanan Terpadu) Puskesmas dan Posyandu Pangradin yang telah banyak membantu dalam setiap program kegiatan KKN di bidang kesehatan.
13. Warga masyarakat Desa Pangradin yang membantu kami dalam menyukseskan kegiatan KKN ini.
14. Kedua orang tua dan keluarga tim penyusun yang selalu mendukung dan mendo'akan sehingga dapat menyelesaikan laporan ini.
15. Tim KKN "LENTERA" kelompok 079 yang telah memberikan tenaga, waktu, dan pikirannya untuk kegiatan KKN ini baik pra, saat, dan pasca KKN.

Dan segenap individu yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga segala kebaikan dan bantuannya mendapatkan keberkahan dan dibalas oleh Allah SWT. *Aamiin yaa Rabbal'Aalamiin*.

Dalam penyusunan laporan ini, tim penyusun menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kami mohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam laporan ini.

Demikianlah Buku Hasil Kegiatan KKN ini disusun. Kami berharap semoga buku ini dapat bermanfaat bagi penyusun dan para pembaca. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ciputat, 12 Januari 2017

Tim Penyusun

Usaha Tak Pernah Menipumu, Karena Tuhan
Senantiasa Melihatmu.
Maya Kartika Laksmiwati

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN iii
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xiiii
TABEL IDENTITAS KELOMPOK xv
RINGKASAN EKSEKUTIF xvii
PROLOG xix
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Dasar Pemikiran 1
B. Kondisi Umum Desa Pangradin 2
C. Permasalahan Desa 3
D. Profil Kelompok KKN-PpM 079 Lentera 6
E. Fokus dan Prioritas Program 11
F. Sasaran dan Target 113
G. Jadwal Pelaksanaan Program 16
H. Pendanaan dan Sumbangan 18
I. Sistematika Penyusunan 19
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM 21
A. Metode Intervensi Sosial 21
B. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat 23
BAB III KONDISI DESA PANGRADIN KECAMATAN JASINGA 25
A. Sejarah Singkat Desa Pangradin 25
B. Letak Geografis 26
C. Struktur Penduduk 29
D. Sarana dan Prasarana 32
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN 35
A. Kerangka Pemecahan Masalah 35
B. Bentuk Dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat 42
C. Bentuk Dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat 60
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil 69
BAB V PENUTUP 73
A. Kesimpulan 73
B. Rekomendasi 74
EPILOG 77

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN- PpMM....77
B. Penggalan Kisah Inspiratif 81
DAFTAR PUSTAKA....173
BIOGRAFI SINGKAT 175
LAMPIRAN-LAMPIRAN 181
Lampiran 1 Tabel Kegiatan Individu....183
Lampiran 2 Surat dan Sertifikat....233
Lampiran 3 Foto-Foto Kegiatan....239

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program 12
Tabel 1.2: Sasaran dan Target Kegiatan 13
Tabel 1.3: Jadwal Pra-KKN 17
Tabel 1.4: Jadwal Pelaksanaan Program di Lokasi KKN 17
Tabel 1.5: Jadwal Laporan dan Evaluasi Porgram 18
Tabel 1.6: Pendanaan 18
Tabel 1.7: Sumbangan 19
Tabel 3.1: Sarana dan Prasarana Sanitasi 32
Tabel 3.2: Sarana dan Prasarana Pendidikan 32
Tabel 3.3: Sarana dan Prasarana Kesehatan 33
Tabel 3.4: Sarana dan Prasarana Keagamaan 33
Tabel 4.1: Matrik SWOT Bidang Pendidikan 35
Tabel 4.2: Matrik SWOT Bidang Keagamaan 37
Tabel 4.3: Matrik SWOT Bidang Sosial dan Budaya 39
Tabel 4.4: Matrik SWOT Bidang Kesehatan dan Lingkungan 40
Tabel 4.5: Hasil Kegiatan Belajar Mengajar 42
Tabel 4.6: Hasil Kegiatan Pembukaan Acara KKN 43
Tabel 4.7: Hasil Kegiatan Revitalisasai Perpustakaan Sekolah 45
Tabel 4.8: Hasil Kegiatan Kursus Bilingual (Inggris dan Arab) dan Les Privat 46
Tabel 4.9: Hasil Kegiatan Tabligh Akbar 48
Tabel 4.10: Hasil Kegiatan Lomba-lomba Keagamaan 50
Tabel 4.11: Hasil Kegiatan Wakaf Al Qur'an, Juz 'Amma, dll 51
Tabel 4.12: Hasil Kegiatan Gebyar Kemerdekaan HUT RI 53
Tabel 4.13: Hasil Kegiatan Nonton Bareng Film Edukasi 55
Tabel 4.14: Hasil Kegiatan Perlombaan Sepak Bola Antar RT 56
Tabel 4.15: Hasil Kegiatan Cek Kesehatan Gratis atau Pusling 57
Tabel 4.16: Hasil Kegiatan Pengajian Majelis Ta'lim 59
Tabel 4.17: Hasil Kegiatan Seminar Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan 60
Tabel 4.18: Hasil Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut dan Pelaksanaan Sikat Gigi Massal 61
Tabel 4.19: Hasil Kegiatan Gerakan Kerja Bakti 63
Tabel 4.20: Hasil Kegiatan Pelatihan Komputer 65
Tabel 4.21: Hasil Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Bagi Lansia 66

Tabel 4.22: Hasil Kegiatan Penyuluhan Ibu Hamil dan Pemeriksaan berkala Bayi dan Balita..... 68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Logo KKN Lentera 6
Gambar 3.1: Peta Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga, Bogor 27
Gambar 3.2: Denah Lokasi KKN di Desa Pangradin 28
Gambar 3.3: Peta Dusun Pangradin 1 dan Dusun Pangradin 2 28
Gambar 3.4: Keadaan Penduduk Desa Pangradin Berdasarkan Jenis Kelamin 29
Gambar 3.5: Keadaan Penduduk Desa Pangradin Berdasarkan Mata Pencaharian 30
Gambar 3.6: Keadaan Penduduk Desa Pangradin Berdasarkan Tingkat Pendidikan 31
Gambar 3.7: Sarana dan Prasarana Pendidikan 32
Gambar 3.8: Sarana dan Prasarana Kesehatan 33
Gambar 3.9: Sarana dan Prasarana Keagamaan 33
Gambar 4.1: Suasana Kegiatan Belajar Mengajar 43
Gambar 4.2: Suasana Saat Acara Pembukaan 44
Gambar 4.3: Sebelum Revitalisasi dan Hasil Revitalisasi Perpustakaan 46
Gambar 4.4: Suasana Kursus Bahasa Inggris dan Arab Serta Les Privat 48
Gambar 4.5: Suasama Acara Tabligh Akbar 50
Gambar 4.6: Suasana Lomba Keagamaan 51
Gambar 4.7: Pelaksanaan Wakaf Kepada Pondok Pesantren 53
Gambar 4.8: Suasana Gebyar Kemerdekaan 54
Gambar 4.9: Suasana Nonton Bareng 56
Gambar 4.10: Suasana Kegiatan Puskesmas Keliling 58
Gambar 4.11: Suasana Kegiatan Majelis Ta'lim 60
Gambar 4.12: Suasana Seminar Lingkungan 61
Gambar 4.13: Suasana Seminar Kesehatan Gigi dan Mulut dan Pelaksanaan Sikat Gigi Massal 63
Gambar 4.14: Hasil Sampah dari Kegiatan Kerja Bakti 64
Gambar 4.15: Kegiatan Pelatihan Komputer 66
Gambar 4.16: Suasana Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Lansia 67
Gambar 4.17: Suasana Kegiatan Penyuluhan Ibu Hamil dan Pemeriksaan Berkala Bayi dan Balita 69

Be What You Want, To Be Not What Others Want To.
Rismayanti Putri

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	01/Bogor/Jasinga/079
Desa	Pangradin [031]
Kelompok	KKN Lentera 2016
Dana	Rp18.200.000,-
Jumlah Mahasiswa	11 orang
Jumlah Kegiatan	16 Kegiatan
Jumlah Pembangunan Fisik	2 kegiatan. (1) Revitalisasi Perpustakaan SDN 02 Pangradin (2) Wakaf Al-Qur'an, Juz 'Amma, Iqro' dan Kitab Kuning

Menjadi Penerang di Kegelapan, Menjadi Penyejuk di Tengah Kegersangan, Yakin Usaha Sampai!
Irvan Hidayat

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku *Lentera Cinta di Pangradin* disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Pangradin selama 31 hari. Ada 11 orang mahasiswa yang terlibat di dalam kelompok ini, yang terdiri dari 7 Fakultas yang berbeda. Kami memberi nama kelompok ini dengan KKN Lentera dengan nomor kelompok 079. Kami dibimbing oleh Ibu Dr. Sita Ratnaningsih, M.Pd, beliau adalah Dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Tidak kurang dari 18 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada satu dusun, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp18.200.000,-. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp11.000.000,- dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp5.000.000,- dan sumbangan sponsor dari Bank Mandiri sebesar Rp2.000.000,- dan dari Dompet Dhuafa Rp200.000,-

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami peroleh yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatnya peran masyarakat dalam membangun desa serta menjaga lingkungan.
2. Bertambahnya motivasi peserta didik SD dalam belajar bahasa asing seperti bahasa Inggris dan Arab.
3. Bertambahnya minat baca peserta didik SD karena kondisi perpustakaan yang lebih nyaman dan tertata dengan baik setelah proses revitalisasi.
4. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
5. Bertambahnya pembangunan fisik atau rehabilitasi bangunan, antara lain: Revitalisasi Perpustakaan SDN Pangradin 02 serta penambahan buku bacaan di perpustakaan tersebut, gapura di dusun 2 Desa Pangradin, dan adanya penambahan fasilitas di pesantren-pesantren serta Masjid seperti Al Qur'an, Juz 'Amma, Iqro', dan kitab kuning.

Saat merencanakan dan mengimplementasikan kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya waktu untuk melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan berbagai pihak, baik internal anggota kelompok, dosen pembimbing, pihak sponsor, dan desa.
2. Kurangnya dukungan dari pihak kecamatan dan desa ketika kami ingin melakukan pembangunan fisik Tempat Pembuangan Akhir sampah di desa karena pihak tersebut menganggap bahwa program kami sulit untuk direalisasikan sekalipun kami sudah mendapat dukungan dari DPRD Bogor.
3. Beberapa masyarakat kurang berpartisipasi dalam kegiatan kami karena sebagian masyarakat kurang antusias dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelatihan dan pendidikan.

Meskipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Di samping itu, terdapat beberapa kekurangan antara lain:

1. Masih belum terealisasikan pengadaan Tempat Pembuangan Sampah di desa.
2. Sebagian besar program yang kami laksanakan tidak berkelanjutan.

Meskipun begitu, kami tetap dapat melaksanakan seluruh program yang telah direncanakan sebelumnya dengan sebaik-baiknya.

PROLOG

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari tugas wajib seorang dosen yang tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi di antara bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu menjadi pembimbing pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) KKN-PpMM di Desa Pangradin selama 30 hari. Ada 11 orang mahasiswa/i yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 7 Fakultas yang berbeda. Kelompok ini diberi nama dengan "LENTERA" dengan nomor kelompok 079. KKN yang dilaksanakan kelompok 079 ini dilakukan di Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Desa ini merupakan salah satu desa terpencil yang terletak di daerah Kabupaten Bogor yang masih jauh dari jangkauan pemerintah pusat, yang mengakibatkan perkembangan desa ini pun masih tergolong sedikit terbelakang seiring dengan era globalisasi saat ini. Hasil *survey* yang dilakukan sebelum melakukan KKN menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dimiliki Desa Pangradin yang menjadi perhatian, sehingga perlu adanya pembenahan dan pengembangan. Oleh karenanya, Desa Pangradin merupakan desa yang layak untuk dijadikan desa pengabdian mahasiswa KKN.

Alhamdulillah, buku seri laporan KKN kelompok 079 ini dapat diselesaikan. Penyusunan buku ini merupakan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa dalam rangkaian pelaksanaan KKN, sebagai satu bentuk pertanggungjawaban semua kegiatan yang telah dikerjakan selama di lokasi KKN. Kegiatan KKN merupakan kewajiban setiap mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN Syarif Hidayatullah) Jakarta semester tujuh yang telah memenuhi beberapa syarat, program ini wajib diikuti oleh semua mahasiswa di beberapa Fakultas sebagai ajang untuk belajar mempraktekkan teori dan ilmu yang didapat selama menempuh pendidikan selama 6 semester. KKN juga berperan dalam membentuk kedewasaan mahasiswa dalam berpikir menghadapi kenyataan hidup di tengah masyarakat serta bagaimana menghadapi sikap masyarakat yang beragam untuk memajukan lokasi tempat KKN.

Tak lupa sebagai pembimbing KKN kelompok 079 yang berlokasi di Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, saya mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu terlaksananya KKN-PpMM ini yaitu: kepada Bapak Djaka Badranaya, ME, Bapak Muhammad Syarif Nasution, SH.I, beserta jajarannya di PPM UIN Syarif

Hidayatullah Jakarta, kepada jajaran pemerintah setempat, dan juga kepada para mahasiswa yang telah menyelesaikan KKN-PpMM, yaitu: Muhammad Gifari Al Qadri, Rismayanti Putri, Maya Kartika Laksmiwati, Laila Elvia Syahriah, Risky Eriana Sari, Chaerul Umam, Samha Nailufar, Aga Widyansyah, Angga Firmansyah, Ahmad Istichori, dan Irvan Hidayat.

Saya selaku pembimbing berharap perjuangan para mahasiswa dalam bermasyarakat tidak terhenti sampai di sini, KKN hanyalah awal dari perjuangan para mahasiswa dalam bermasyarakat dan menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

Semoga pengalaman yang didapatkan dari KKN bermanfaat untuk mereka dalam menempuh masa depan, dan juga menjadi titik awal partisipasi mereka dalam membangun bangsa ini ke arah yang lebih baik. Akhirnya, kepada semua pembaca buku ini semoga buku ini dapat memberi manfaat, dan kami berharap saran dan masukan dari para pembaca karena buku ini masih perlu perbaikan untuk kesempurnaan buku ini lebih lanjut.

Ciputat, 25 Januari 2017
Dosen Pembimbing KKN Kelompok 079

Dr. Sita Ratnaningsih, M.Pd

BAB I
PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan suatu wadah pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan luas, disamping menguasai berbagai teori yang ada serta mampu mengintegrasikan segala aspek keilmuan dan keislaman sesuai dengan visi yang dijunjung oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah. Sejalan dengan pentingnya pendidikan serta pengetahuan sains dan teknologi yang selaras dengan aspek keislamannya, maka kami mahasiswa-mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun Akademik 2016 di bawah bimbingan kepala PPM-LP2M dan dosen pembimbing.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) didasarkan pada falsafah pendidikan yang didasarkan pada Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Sebagai mahasiswa yang telah dibekali dengan berbagai macam bentuk ilmu maka sudah sepantasnya pula mahasiswa berusaha untuk mengabdikan segala bentuk ilmu yang telah didapatkannya kepada lingkungan masyarakat, demi menciptakan masyarakat madani yang dapat bersaing secara kompetitif dalam era globalisasi serta membantu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih berkualitas dan berkompeten. KKN ini juga merupakan sebuah program untuk mewujudkan kemajuan anak bangsa dalam segala bidang ilmu pengetahuan. Desa Pangradin adalah lokasi di mana kami melakukan pengabdian. Desa ini merupakan salah satu desa terpencil yang terletak di daerah Kabupaten Bogor yang masih jauh dari jangkauan pemerintah pusat, sehingga mengakibatkan perkembangan desa ini pun sedikit terbelakang seiring dengan era globalisasi saat ini. Hasil *survey* yang dilakukan sebelum

melakukan KKN menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dimiliki Desa Pangradin yang menjadi perhatian kami sehingga perlu adanya pembenahan dan pengembangan. Oleh karenanya, Desa Pangradin merupakan desa yang layak untuk dijadikan desa pengabdian kami. Hal tersebut kemudian kami wujudkan dengan cara melakukan berbagai program kerja selama masa KKN yang diharapkan dapat mengikis baik keseluruhan maupun sedikit atas permasalahan-permasalahan yang ada.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) diharapkan mampu memberikan pembelajaran secara langsung bagi setiap anggota KKN "LENTERA" dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat melalui pengabdian yang dilaksanakan selama satu bulan. Hal ini selaras dengan judul buku dan tema yang diusung oleh kelompok KKN 079, yakni *Lentera Cinta di Pangradin* dan tema *Humanisn, Environment and Sustainable Development* yang bermakna lentera pengabdian yang dapat membangun Desa Pangradin dengan orientasi terhadap keseluruhan, di mana memiliki misi terhadap pembangunan yang melibatkan unsur kemanusiaan, lingkungan, dan semua itu dibangun dalam konsep pembangunan berkelanjutan yang menjadi cara pembangunan di masa global ini.

Penamaan judul *Lentera Cinta di Pangradin* pada buku hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini berlandaskan pada filosofi nama kelompok KKN kami, yakni lentera berarti penerang. Kemudian makna keseluruhannya yaitu mahasiswa/i peserta KKN yang datang ke Desa Pangradin dengan berbagai misi dan pengetahuan adalah sebuah penerang yang akan menerangi dengan penuh cinta di Desa Pangradin. Dengan kata lain, pengabdian kami di Desa Pangradin ini berwujud ketulusan dengan penuh cinta yang mempertimbangkan seluruh aspek baik hubungan sesama manusia, lingkungan, dan hubungan kepada sang Pencipta yang diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan walaupun sepeninggal KKN Lentera dan menjadikan Desa Pangradin sebagai desa yang mandiri, maju, dan berkembang.

B. Kondisi Umum Desa Pangradin

Desa Pangradin terletak di Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat dengan luas wilayah 2.150 Ha, yang terdiri dari 2 (dua) Dusun dengan 6 (enam) Rukun Warga (RW) dan 30 (Tiga puluh) Rukun Tetangga (RT). Desa Pangradin memiliki ketinggian di atas permukaan laut ±180 MDPL dan curah hujan ± 15 Mm, suhu udara 23-32° C dengan bentuk

wilayah berombak karena dekat sekali dengan pegunungan. Desa Pangradin merupakan desa yang terletak di sebelah selatan dari Ibu Kota Kecamatan Jasinga.[1]

Berdasarkan data terakhir sensus jumlah penduduk Desa Pangradin berjumlah sebanyak ±5.500 jiwa terdiri dari: laki-laki sebanyak 2.871 jiwa dan perempuan sebanyak 2.650 jiwa. Seluruh penduduk di desa ini adalah Warga Negara Indonesia asli dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Mata pencaharian masyarakat Desa Pangradin dilihat dari jenisnya, terlihat pertanian dan buruh masih cukup dominan meskipun tidak menjadi primadona untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Selain itu, ada pula beberapa yang menjadi pedagang untuk mata pencahariannya. Hanya segelintir warga di desa ini yang bekerja di kantor pemerintahan dan menjadi pegawai tetap di sana. Hal ini disebabkan karena masih minimnya akses pendidikan.[2]

Desa Pangradin memiliki satu Kantor Desa, 7 Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dengan satu bidan pada setiap Posyandu. Untuk fasilitas pendidikan, desa ini memiliki 3 (tiga) gedung Sekolah Dasar (SD), 3 (tiga) TK/PAUD. Sedangkan untuk fasilitas Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih dalam tahap pembangunan. Lalu untuk fasilitas ibadah desa ini terdapat 2 (dua) masjid pada setiap dusun dan 9 (sembilan) Mushola yang tersebar di kedua dusun tersebut. Di Desa Pangradin ini juga terdapat 3 (tiga) Pesantren *Salafi* dengan kondisi seadanya.[3]

C. Permasalahan Desa

Masalah biasanya dianggap sebagai suatu keadaan yang harus diselesaikan. Adapun permasalahan berdasarkan hasil *survey* di Desa Pangradin yang belum terselesaikan masih cukup banyak. Berikut ini adalah gambaran secara umum beberapa permasalahan yang terdapat di Desa Pangradin:

1. *Bidang Pendidikan*

Permasalahan utama Desa Pangradin dalam bidang pendidikan adalah kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Fasilitas seperti ruang kelas, ruang guru,

[1] "*Profil Desa Pangradin tahun 2015*" dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Pangradin pada tanggal 05 Mei 2016.

[2] Ibid.,

[3] Ibid.,

perpustakaan, kamar mandi, dan lapangan upacara yang ada kurang memadai. Banyak sarana dan prasarana dalam sekolah yang perlu diperbaiki dan diganti. Hal tersebut ditambah dengan kurangnya kesadaran para guru maupun murid-murid dalam menjaga, merawat dan memberdayakan fasilitas yang ada.

Begitu pula dengan kelas-kelas yang di dalamnya tidak terawat dan kebersihan sekolah yang kurang terjaga kebersihannya. Beberapa sekolah ada yang telah memiliki perpustakaan, namun kondisinya tidak terawat, buku-buku tidak tersusun dengan baik dan memiliki atap serta jendela yang telah rusak. Hal tersebut mengkhawatirkan mengingat buku adalah jendela dunia dan ini penting sebagai akses dalam memperkaya *khazanah* keilmuan

Selain itu, kurangnya jumlah kelas menyebabkan terjadinya penumpukan siswa/i di setiap kelas. Dalam satu kelas dapat menampung sampai 50 orang siswa/i. Hal ini tentu sangat menghambat proses kegiatan belajar dan mengajar. Bahkan satu kursi bisa diduduki oleh 3 sampai 4 orang siswa/i sehingga proses belajar bagi siswa/i sangat tidak nyaman dan kondusif mengingat potensi bergurau saat belajar yang tinggi.

Masalah lainnya adalah kurangnya tenaga pengajar, sehingga proses pembelajaran tidak optimal. Di sekolah tersebut memberikan tugas kepada setiap guru untuk mengajar satu kelas dengan siswa/i yang sangat banyak. Hal tersebut turut menjadi perhatian lebih mengingat guru adalah peran kedua terpenting bagi seorang anak dalam hal pendidikan.

Belum adanya instansi pendidikan sekolah menengah pertama (SMP/MTS) mengakibatkan siswa/i yang hendak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi menjadi kesulitan karena SMP atau MTS tersebut hanya ada di pusat Kecamatan Jasinga sedangkan jarak dari Desa Pangradin ke Kecamatan Jasinga cukup jauh. Hal tersebut menyebabkan angka pendidikan di Desa Pangradin belum optimal.

2. *Bidang Keagamaan*

Konsisi keagamaan di Desa Pangradin cukup baik, mengingat Desa Pangradin memiliki jumlah tempat ibadah yang memadai dan tersebar di kedua dusun, baik masjid, mushollah, pondok pesantren, dan majelis taklim. Desa Pangradin juga memliki beberapa pemuka agama yang aktif di setiap dusun yang dapat membantu perihal keagamaan.

Minat anak-anak dan warga dalam mengikuti kegiatan keagamaan terbilang cukup tinggi karena setiap majelis taklim dan taman pendidikan Qur'an yang ada aktif dan banyak peserta yang mengikuti.

Akan tetapi, tidak adanya Alquran dan juz 'amma pada setiap mushollah yang merupakan penunjang ibadah untuk warga atau umum. Pada setiap pesantren juga masih kurangnya fasilitas ibadah yang berbentuk fisik ini. Hal tersebut dapat menghambat keberlangsungan kegiatan di setiap masjid, mushollah, majelis taklim, dan pondok pesantren.

3. *Bidang Sosial Kemasyarakatan*

Kondisi hubungan bermasyarakat di Desa Pangradin memiliki perbedaan antara dusun Pangradin 1 dengan dusun Pangradin 2. Warga dusun 1 yang masih kurang dalam memahami arti pentingnya bergotong-royong dan kegiatan bermasyarakat. Sehingga kegiatan di dusun 1 cenderung pasif. Hal tersebut terjadi mengingat jumlah warga pada dusun 1 lebih sedikit dan mayoritas warga tidak menempati rumahnya pada di hari kerja karena bekerja di kota. Oleh karena itu, hal tersebut menciptakan warga yang kurang harmonis. Selain itu, remaja yang ada kurang mengembangkan desa, di mana lebih banyak pemuda yang lebih memilih bekerja di luar desa dibanding mengembangkan desanya sendiri.

Dusun 2 Desa Pangradin memiliki jumlah warga yang lebih banyak. Jarak antar rumah pun terbilang sangat rapat sehingga antar warga cenderung lebih sering berinteraksi. Partisipasi warga dalam kegiatan rutin desa baik anak-anak, remaja, ibu-ibu dan bapak-bapak lebih tinggi.

Oleh karena itu, kurang harmonisnya interaksi sosial antar dusun dapat menghambat kemajuan desa. sehingga perkembangan desa menjadi tidak berjalan.

4. *Bidang Kesehatan dan Lingkungan*

Kesadaran akan kesehatan dan lingkungan merupakan permasalahan utama Desa Pangradin. Lingkungan di sana masih terbilang gersang dan panas. Gersang dan panas tersebut diakibatkan kurang terjaganya kebersihan lingkungan. Hal ini merupakan implikasi dari warga yang tidak menjaga lingkungan sekitarnya.

Ketiadaan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sebagai masalah yang cukup signifikan, sehingga lingkungan tidak cukup sehat dan menyebabkan terjangkitnya berbagai penyakit seperti DBD dan TBC. Kepedulian petugas desa maupun kecamatan untuk segera membangun TPA ini terlalu rendah, yang mengakibatkan warga membuang sampah ke

sungai. Hal tersebut yang menjadi faktor utama penyebaran penyakit dan pencemaran lingkungan di desa tersebut.

Selain itu, lingkungan yang kurang baik didasari oleh kurangnya kepedulian warga terhadap lingkungan maupun kesehatan terhadap diri sendiri. Kemudian, akses kesehatan untuk warga Desa Pangradin ini terbilang cukup sulit mengingat jarak yang begitu jauh dengan perkotaan. Dalam satu tahun terakhir, Desa Pangradin memang sudah memiliki Puskesmas desa. Namun, kurangnya fasilitas kesehatan, tenaga kerja yang ada di Desa Pangradin serta partisipasi warga untuk membantu program yang sedang dirintis petugas Puskesmas desa juga menjadi faktor terkendalanya proses pengobatan yang memadai.

5. *Bidang Teknologi*

Sarana dan prasarana di kantor desa kurang memadai. Fasilitas elektronik kurang terawat, jaringan koneksi yang tidak memadai, sehingga menyulitkan masyarakat dalam berkomunikasi terlebih untuk mengakses internet. Hal ini berdampak pada terbelakangnya informasi bagi warga Desa Pangradin dan penggunaan teklnologi modern yang ada saat ini.

D. Profil Kelompok KKN-PpMM 079 Lentera

Kami menamai kelompok ini dengan nama KKN "LENTERA". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia lentera adalah sebuah lampu kecil bertutup kaca. Lentera ini dapat menghasilkan cahaya. Nama Lentera ini kami pilih untuk menginterpretasikan tujuan kami melakukan kegiatan KKN ini yakni sebagai penerang Desa Pangradin, yang mampu menerangi dalam berbagai aspek kehidupan. Penerangan tersebut berwujudkan cahaya yang berarti kami (kelompok Lentera) dapat menjadi sumber kehidupan yang mampu menerangi Desa Pangradin.

Selain itu, kami memiliki logo kelompok yang memiliki filosofi khusus dalam menginterpretasikan tujuan dan misi kami dalam melaksanakan kegiatan KKN ini. Adapun logo kelompok Lentera adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1: Logo KKN Lentera

Logo kelompok Lentera merupakan sebuah lampu minyak yang dibentuk dengan beberapa benda seperti buku, kunci dan perlengkapan sekolah lainnya. Yang mempunyai makna yaitu:

1. Lampu minyak ini diibaratkan sebagai benda yang menghasilkan cahaya (penerangan);
2. Benda-benda yang membentuknya diibaratkan sebagai aspek kehidupan yang akan diterangi oleh lentera kami, yakni berupa pendidikan, teknologi, kunci kehidupan yang baik dan sejahtera dan lain sebagainya;
3. Kemudian lambang api di dalam sebuah lampu tersebut mengibaratkan lentera atau cahaya itu sendiri.

Kelompok KKN "LENTERA" terdiri dari 11 orang mahasiswa yang berasal dari tujuh Fakultas yang berbeda, antara lain Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Sains dan Teknologi (FST), Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), Fakultas Ushuluddin (FU), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FIDKOM). Perbedaan tersebut menyebabkan kelompok kami memiliki keberagaman potensi yang dapat digunakan untuk menyukseskan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berikut ini kompetensi yang dimiliki oleh setiap anggota KKN Lentera, antara lain:

1. Muhammad Gifari Al Qadri

Muhammad Gifari Al Qadri adalah mahasiswa Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Ekonomi, Matematika, serta Bahasa Inggris. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti, *Murattal al-Quran*, desain grafis, serta menulis karya fiksi. Kemampuan organisasi yang telah banyak dilakukan oleh Gifari sudah tidak diragukan lagi, khususnya dalam melakukan pengorganisasian kelompok serta ilmu manajemen yang dimilikinya. Oleh karena itu, Gifari terpilih untuk menjabat sebagai ketua KKN Lentera. Selain itu, kemampuan Pramuka yang dikuasainya bermanfaat bagi siswa/i SDN di Desa Pangradin untuk melatih mereka dalam persiapan lomba baris-berbaris se-kecamatan dan aktivitas Pramuka yang ada. Keunikan yang dimiliki Gifari baik cara berkomunikasi maupun ekspresi interaksi yang dimilikinya, telah menjadikan Gifari penyebar kebahagian di mata kelompok maupun anak-anak yang ada. Walaupun demikian, sifat tanggungjawab yang dimiliki oleh Gifari sangat tinggi

sehingga kegiatan program kerja yang ada dapat terealisasi dengan baik dan tepat sasaran.

2. Maya Kartika Laksmiwati

Maya Kartika Laksmiwati adalah mahasiswi Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Akuntansi dimulai dari pencatatan transaksi hingga penyajian laporan keuangan, komputerisasi Akuntansi, Sistem Perpajakan dan Perbankan, serta mampu melakukan analisa terhadap laporan keuangan dan perencanaan keuangan bisnis. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti: memasak dan menjahit. Ia juga sering mengutarakan ide-ide kreatif untuk menunjang kelancaran program-program yang akan dilaksanakan. Melalui ilmu manajemen yang Maya miliki, ia membantu mengatur keuangan dengan memberikan ide-ide agar pengeluaran tidak terlalu memuncak, namun tidak mengesampingkan kualitas. Kemampuan dan latar belakang itulah yang membuat Maya sebagai Bendahara kelompok Lentera.

3. Rismayanti Putri

Rismayanti Putri adalah mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Linguistik terutama Bahasa Inggris. Selain itu ia juga berkompeten pada bidang Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, serta Bahasa Sunda. Ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti, memainkan musik tradisional angklung, tari tradisional, dan menulis fiksi. Kemampuan bahasa Inggris yang Risma miliki bermanfaat untuk diajarkan kepada anak-anak sekitar. Malang menlintang diberbagai organisasi menjadikan Risma paham kesekretariatan dari sebuah organisasi berbekal kemampuan tersebut membuat Risma mampu membuat proposal, untuk kepentingan PPM maupun keperluan sponsor, keperluan surat menyurat terkait perizinan maupun undangan untuk program-program yang akan diadakan. Hal tersebut menjadikan Risma sebagai Sekretaris kelompok Lentera.

4. Irvan Hidayat

Irvan Hidayat adalah mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang analisis sejarah. Selain itu, ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti, menulis karya non fiksi dan *public speaking*. Posisi dia saat ini adalah Divisi Humas dan *partnership*. Kemampuan menulis Irvan sudah tidak diragukan lagi, beberapa surat kabar pernah mengisi

karya-karya rupawan dari Irvan. Aktif berorganisasi dan menjadi ketua di beberapa organisasi menjadikan Irvan ahli dalam menjalin kerjasama dan negosiasi dengan beberapa *partnership*. Hal ini terbukti saat kelompok Lentera mampu menginisiasi dibentuknya tempat pembuangan akhir (TPA) Kecamatan Jasinga yang akan dianggarkan oleh DPRD Bogor. Walaupun kegiatan tersebut harus diurungkan akibat izin dari kecamatan mengalami kendala, hal tersebut membuat Irvan tidak diragukan lagi.

5. Chaerul Umam

Chaerul Umam adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Politik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang komunikasi politik dan analisis kekuatan-kekuatan politik dan partai politik. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti, menulis non fiksi, marawis, dan *public speaking*. Posisi dia saat ini adalah Divisi Peralatan dan Perlengkapan. Sosok Umam yang berwibawa dan kemampuan politik yang tidak diragukan lagi. Selain bertanggungjawab akan perlengkapan yang dibutuhkan pada setiap kegiatan dan juga aktif untuk mengisi diskusi warga yang dilaksanakan di kantor kepala desa. Dalam diskusi tersebut, ia juga mengaspirasikan pendapatnya dan membahas permasalahan yang ada bersama seluruh RW Desa Pangradin. Tak hanya itu, Umam merupakan laki-laki dalam kelompok Lentera yang paling rajin dan berorientasi deskripsi membuat ia sangat bertanggungjawab dalam mengemban tugasnya.

6. Samha Nailufar

Samha Nailufar adalah mahasiswi Jurusan Hukum Keluarga di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Hukum Keluarga Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti, pembuatan karya seni dari barang bekas. Posisi dia saat ini adalah Divisi Acara. Selain kemampuannya dalam bidang hukum, sifat rajin yang dimiliki Samha menjadikannya bermanfaat dalam berbagai acara sebagai pendamping Ahmad Istichori dalam mengontrol sebuah acara. Kelembutan yang dimiliki juga menjadikannya aktif mengajar dalam kegiatan les privat yang diadakan setiap sore. Kemampuan bahasa Sunda yang dimiliki Samha juga sangat baik sehingga Samha dapat berinteraksi baik dengan warga yang mayoritas berbicara dengan bahasa Sunda.

7. Laila Elvia Syahriah

Laila Elvia Syahriah adalah mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang linguistik terutama, bahasa Arab, komunikasi, serta *Takhrij Hadits*. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti, *murattal*, tulis menulis, dan *public speaking*. Posisi dia saat ini adalah Divisi Konsumsi dan Kesehatan. Sosoknya yang *shalehah* dan kemampuan bahasa Arab yang mumpuni menjadikan Laila bertanggungjawab dalam memberikan pelatihan Bahasa Arab yang rutin diadakan setiap hari Senin dan Selasa sore. Selain itu, Laila sering mewakili anggota perempuan dalam mengisi materi saat kegiatan majelis.

8. Risky Eriana Sari

Risky Eriana Sari adalah mahasiswi Jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang dasar-dasar pemograman dan konsep informasi. Selain itu, ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti, desain grafis dan *editing video*. Posisi dia saat ini adalah Divisi Publikasi, Dekorasi, dan Dokumentasi. Kemampuan yang mumpuni dalam hal *editing* menjadikan Risky banyak berkontribusi pada hal desain *banner* dan baju kelompok Lentera. Tak hanya itu, sosoknya yang ceria dan *cerewet* membuat anak-anak senang bermain dengannya dan juga dapat bermanfaat dalam mengundang warga untuk mengikuti program kerja yang kami laksanakan.

9. Ahmad Istichori

Ahmad Istichori adalah mahasiswa Jurusan Tafsir Hadits di Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Keagamaan terutama kajian Qur'an. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti, *public speaking* dan marawis. Sifat humoris yang ia miliki membuat Owi terkenal di kalangan anak-anak. Anak-anak selalu rindu untuk mendengar cerita dan hanya sekedar untuk melihat Owi menyebabkan ia banyak bermanfaat dalam mengontrol sebuah acara. Oleh karena itu, ia menjabat divisi acara kelompok Lentera. Selain itu, bekal selama lebih dari 10 tahun di dunia keagamaan membuat ia bermanfaat dalam hal memberikan pelajaran agama baik saat mengajar di sekolah maupun bagi kelompok Lentera.

10. Angga Firmansyah

Angga Firmansyah adalah mahasiswa Jurusan Perbandingan Madzhab Hukum di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Hukum Fiqih dan Sejarah Islam. Selain itu, ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti, marawis, *public speaking*, dan *murattal*. Posisi dia saat ini adalah Divisi Peralatan dan Perlengkapan. Kreativitas dan keahlian menggambar membuat Angga populer di kalangan anak-anak Desa Pangradin. Seringkali Angga mengisi privat dan materi lingkungan dengan mengilustrasikan teori melalui gambar. Hal tersebut membuat anak-anak antusias dan mudah memahami teori yang diajarkan. Tak sampai disitu, tulisan pada gapura yang dibangun di dusun 2 dan dekorasi perpustakaan SDN 02 Pangradin juga terdapat karya dari tangan emas Angga. Selain itu, ia tidak hanya bertugas mendapingi Umam dalam mempersiapkan perlengkapan tetapi juga seringkali membantu melakukan dokumentasi kegiatan.

11. Aga Widyansyah

Aga Widyansyah adalah mahasiswa Jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang linguistik terutama Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti, desain grafis dan *editing video*. Posisi dia saat ini adalah Divisi Publikasi, Dekorasi, dan Dokumentasi. Kesehariannya dengan dunia desain grafis menjadikan Aga profesional dalam bidang tersebut. Tak diragukan lagi, logo kelompok Lentera yang memiliki detail rumit merupakan hasil karya Aga. Selain itu, sosoknya yang juga mahir dalam menggunakan kamera. Segala hal yang berhubungan dengan dokumentasi dapat dipercayakan kepada Aga. Begitu pula dengan film dokumenter mengenai Desa Pangradin merupakan tanggungjawab yang diberikan kepada Aga.

E. Fokus dan Prioritas Program

Berdasarkan identifikasi permasalahan desa yang telah diklasifikasikan pada sub c, terdapat 5 (lima) bidang permasalahan: 1) Bidang Pendidikan, 2) Bidang Keagamaan, 3) Bidang Sosial dan Budaya, 4) Bidang Kesehatan dan Lingkungan, dan 5) Bidang Teknologi di Desa Pangradin ini. Kesadaran akan minimnya kesediaan sumber daya, materil, dan kemampuan yang kami miliki, maka kami hanya bisa melakukan pengabdian pada empat bidang saja, yaitu: 1) Bidang Pendidikan, 2) Bidang

Keagamaan, 3) Bidang Sosial dan Budaya, dan 4) Bidang Kesehatan dan Lingkungan. Berikut adalah rincian prioritas program dalam kegiatan KKN yang dilaksanakan:

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program & Kegiatan
Bidang Pendidikan	**Masyarakat Pintar** 1. Kegiatan Revitalisasi Perpustakaan Sekolah 2. Kegiatan Pelayanan Membantu Pengajaran di Sekolah Dasar 3. Kegiatan Pelayanan Kursus Bahasa Inggris dan Bahasa Arab Serta Les Privat 4. Kegiatan Pelatihan Dasar Penggunaan Komputer
Bidang Keagamaan	**Pangradin Religius** 1. Kegiatan Penyelenggaraan Tabligh Akbar 2. Kegiatan Pelayanan Wakaf Alquran, Iqro', Juz 'Amma, dan Perlengkapan Solat 3. Lomba-Lomba Keagamaan 4. Pengajian Majelis Ta'lim
Bidang Sosial & Budaya	**Desa Ceria** 1. Kegiatan Pelayanan Penyelenggaraan HUT RI 2. Kegiatan Perlombaan Sepak Bola Antar RT 3. Kegiatan Nonton Bareng Film Edukasi 4. *Opening* Acara KKN

Bidang Kesehatan & Lingkungan	**Desa Sehat** 1. Kegiatan Gerakan Kerja Bakti 2. Penyuluhan "Keutamaan Menjaga Lingkungan dan Hidup Sehat" 3. Kegiatan Seminar Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Pelaksanaan Sikat Gigi Massal 4. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Bagi Lansia 5. Kegiatan Penyuluhan Ibu hamil dan Pemeriksaan Berkala Bayi dan Balita 6. Cek Kesehatan Gratis atau Pusling (Puskesmas Keliling)

F. Sasaran dan Target

Setiap program yang dilaksanakan mengacu pada program pelayanan dan pemberdayaan terhadap masyarakat Desa Pangradin untuk mencapai target yang diharapkan. Berikut adalah sasaran dan target pada setiap program kerja:

Tabel 1.2: Sasaran dan Target Kegiatan

No.	Kegiatan	Sasaran	Target
Bidang Pendidikan			
1.	Kegiatan Revitalisasi Perpustakaan Sekolah	SDN 02 Pangradin	SDN 02 Pangradin memiliki perpustakaan dengan fasilitas dan kondisi yang lebih baik dan memadai.
2.	Kegiatan Pelayanan Pengajaran di Sekolah Dasar	Guru di SDN 02 Pangradin	7 orang guru di SDN 02 Pangradin terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i.
3.	Kegiatan Pelayanan Kursus Bahasa Inggris dan Bahasa Arab Serta Les Privat	Siswa SD di Desa Pangradin	20 siswa/i di Desa Pangradin mendapatkan materi pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab

			serta pelajaran matematika, pendidikan agama, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial dan sejarah sebagai materi tambahan di luar jam sekolah.
4.	Kegiatan Pelatihan Dasar Penggunaan Komputer	Siswa SD di Desa Pangradin	20 siswa/i SD di Desa Pangradin mendapatkan pengetahuan tentang dasar-dasar pengoperasian komputer.
Bidang Keagamaan			
1.	Kegiatan Penyelenggaraan Tabligh Akbar	Warga Desa Pangradin	100 warga Desa Pangradin mendapatkan materi ceramah agama dari Kyai luar desa maupun dalam desa.
2.	Kegiatan Pelayanan Wakaf Alquran, Iqro', Juz 'Amma, dan Kitab Kuning.	Masjid dan Pesantren di Desa Pangradin	1 Masjid dan 3 pesantren di Desa Pangradin mendapatkan 20 mushaf Alquran, 10 buku *Juz 'Amma*, 10 buku Iqro', dan 30 buku Kitab Kuning.
3.	Lomba-Lomba Keagamaan	Anak-anak di Desa Pangradin	30 anak-anak di Desa Pangradin mengikuti kegiatan lomba keagamaan.
4.	Pengajian Majelis Ta'lim	Ibu-ibu di Desa Pangradin	20 ibu-ibu di Desa Pangradin mengikuti kegiatan pengajian dan mendapatkan materi keagamaan dari Ustadz di desa.

Bidang Sosial & Budaya			
1.	Kegiatan Pelayanan Penyelenggaraan HUT RI	Warga Desa Pangradin	200 warga Desa Pangradin terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan, pembangunan gapura, dan perayaan malam puncak HUT RI ke-71.
2.	Kegiatan Perlombaan Sepak Bola Antar RT	Pemuda dan Bapak-bapak di Desa Pangradin	60 pemuda dan bapak-bapak di Desa Pangradin mengikuti perlombaan sepak bola.
3.	Kegiatan Nonton Bareng Film Edukasi	Anak-anak di Desa Pangradin	20 anak-anak di Desa Pangradin mendapatkan hiburan dan pendidikan tambahan tentang moral kehidupan melalui film.
4.	*Opening* Acara KKN	Warga Desa Pangradin	30 warga Desa Pangradin mengetahui program kerja yang akan dilaksanakan.
Bidang Kesehatan & Lingkungan			
1.	Kegiatan Gerakan Kerja Bakti	Warga Desa Pangradin	20 warga Desa Pangradin mengikuti kegiatan kerja bakti.
2.	Kegiatan Penyuluhan "Keutamaan Menjaga Lingkungan dan Hidup Sehat"	Warga Desa Pangradin	30 warga Desa Pangradin mendapatkan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.
3.	Kegiatan Seminar Kesehatan Gigi dan Mulut Serta	Siswa/i SDN 02 Pangradin	175 siswa/i SDN 02 Pangradin mendapatkan penyuluhan tentang

	Pelaksanaan Sikat Gigi Massal		kebersihan dan kesehatan diri, gigi, dan mulut yang benar serta mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar.
4.	Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Bagi Lansia	Lansia di Desa Pangradin	15 lansia di Desa Pangradin mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan dan pola hidup sehat dalam agama Islam serta cek kesehatan gratis.
5.	Kegiatan Penyuluhan Ibu hamil dan Pemeriksaan Berkala Bayi dan Balita	Ibu hamil, Bayi dan Balita di Desa Pangradin	30 bayi dan balita serta 5 ibu hamil di Desa Pangradin mendapatkan pemeriksaan kesehatan dan imunisasi serta mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan bagi ibu hamil, bayi, dan balita
6.	Kegiatan Pelayanan Cek Kesehatan Gratis atau Pusling (Puskesmas Keliling)	Warga Desa Pangradin	70 warga Desa Pangradin mendapatkan pelayanan cek kesehatan gratis.

G. Jadwal Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program KKN-PpMM rencana ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu yang pertama: Pra KKN-PpMM, kedua: Implementasi Program di Lokasi KKN Desa Pangradin, ketiga: Laporan dan Evaluasi Program.

1. Pra KKN PpMM 2016 (Mei-Juli 2016)

Tabel 1.3: Jadwal Pra-KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan Kelompok	22-26 April 2016
2.	Penyusunan Proposal	1 Juni- 5 Juli 2016
3.	Pembekalan	13 April 2016
4.	*Survey*	31 Mei 2016
5.	Pelepasan	25 Juli 2016
6.	Pemberangkatan ke Lokasi KKN	26 Juli 2016

2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN Desa Pangradin (25 Juli – 25 Agustus 2016)

Tabel 1.4: Jadwal Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	27 Juli 2016
2.	Pembukaan Acara	28 Juli 2016
Implementasi Program		
3.	Kegiatan Belajar Mengajar	30 Juli – 18 Agustus 2016
4.	Revitalisasi Perpustakaan Sekolah	13 – 22 Agustus 2016
5.	Kursus Bilingual (Inggris dan Arab)	Setiap hari Senin dan Selasa
6.	Tabligh Akbar	24 Agustus 2016
7.	Lomba-lomba Keagamaan	14 Agustus 2016
8.	Wakaf Al Qur'an, Juz 'Amma, Iqra, dan Kitab Kuning	24 Agustus 2016
9.	Pengajian Ibu-ibu Majelis Ta'lim	29 Juli dan 13 Agustus 2016
10.	Gebyar Kemerdekaan HUT RI	14 – 17 Agustus 2016
11.	Turnamen Sepak Bola antar RT	1 – 16 Agustus 2016
12.	Nonton Bareng Film Edukasi	Setiap hari Sabtu
13.	Penyuluhan "Keutamaan Menjaga Lingkungan dan Hidup Sehat"	19 Agustus 2016
14.	Seminar Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Pelaksanaan Sikat Gigi Massal	11 Agustus 2016

15.	Kegiatan Pelayanan Penyuluhan Kesehatan Bagi Lansia	08 Agustus 2016
16.	Kegiatan Pelayanan Cek Kesehatan Gratis atau Pusling (Puskesmas Keliling)	08 Agustus 2016
17.	Kegiatan Pelayanan Penyuluhan Ibu Hamil dan Pemeriksaan Berkala Bayi dan Balita	13 Agustus 2016
18.	Gerakan Kerja Bakti	Setiap hari Minggu
19.	Kegiatan Pelatihan Dasar Penggunaan Komputer	Setiap hari Rabu
20.	Kegiatan Les Privat	Setiap hari Kamis, Jum'at, dan Minggu
21.	Penutupan Acara	24 Agustus 2016

3. Laporan dan Evaluasi Program (September 2016 – Maret 2017)

Tabel 1.5: Jadwal Laporan dan Evaluasi Porgram

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	1 September 2016 – 3 April 2017
2.	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	1 September 2016 – 27 Maret 2017
3.	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	3 April 2017
4.	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	1 Mei 2017

H. Pendanaan dan Sumbangan

1. Pendanaan

Tabel 1.6: Pendanaan

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1.	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok @1.000.000	Rp 11.000.000,-
2.	Dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp 5.000.000,-
Total		Rp 16.000.000,-

2. Sumbangan

Tabel 1.7: Sumbangan

No	Uraian Asal Sumbangan	Jumlah/Bentuk
1.	Dompet Dhuafa	Rp 200.000,-
2.	Bank Mandiri	Rp 2.000.000,-
Total		Rp 2.200.000,-

I. Sistematika Penyusunan

Buku ini disusun dalam tujuh bagian. Bagian pertama adalah Prolog. Prolog berisi refleksi Dosen Pembimbing selaku editor buku dalam melihat pelaksanaan KKN-PpMM di tahun 2016. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan masukan bagi para pihak terkait agar program KKN selanjutnya menjadi lebih baik.[4]

Bagian kedua adalah Bab I, Pendahuluan. Bagian ini berisi gambaran umum tentang pelaksanaan KKN-PpMM dari Kelompok KKN Lentera. Pada bab ini, beberapa hal yang menjadi latar belakang penyusunan laporan ini akan dijelaskan dengan rinci. Selain latar belakang, di dalamnya juga memuat beberapa hal seperti fokus dan prioritas program berdasarkan permasalahan di desa, sasaran dan target kegiatan, jadwal pelaksanaan program kegiatan serta sumber pendanaan yang didapatkan dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran secara umum latar belakang dilaksanakannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) serta menjadi keterangan secara menyeluruh tentang penyusunan buku laporan ini.

Bagian ketiga yakni Bab II, Metode Pelaksanaan Program. Bagian ini berisi penjelasan tentang penggunaan metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh Kelompok KKN Lentera yang terdiri dari dua bagian penting yakni metode intervensi sosial dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat.

Bagian keempat adalah Bab III, Kondisi Desa Pangradin. Bagian ini berisi gambaran secara lebih terperinci tentang kondisi desa yang dijadikan lokasi kegiatan KKN. Kondisi desa tersebut digambarkan dengan beberapa bagian yakni sejarah singkat Desa Pangradin, Letak Geografis, Struktur Penduduk, serta Sarana dan Prasana yang tersedia di desa. Tujuannya

[4] Eva Nugraha, *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016* (Ciputat: Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat, 2016).

adalah untuk memberikan gambaran menyuluruh tentang lokasi yang akan dijadikan tempat pelaksanaan program.

Bagian kelima adalah Bab IV, Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan. Bagian ini berisi gambaran hasil dari beberapa prioritas program yang telah dilaksanakan baik dari segi pelayanan maupun pemberdayaan. Selain itu juga pada bagian ini dimuat faktor-faktor pencapaian hasilnya. Tujuannya adalah memberikan gambaran tentang tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan KKN selama satu bulan di Desa Pangradin serta dijadikan sebagai masukan rujukan bagi pihak yang akan melaksanakan program KKN selanjutnya di desa yang sama agar menjadi lebih baik.

Bagian keenam adalah Bab V, Penutup. Bagian ini berisi kesimpulan dari hasil program kegiatan KKN selama satu bulan lamanya. Pada bagian ini juga dimuat rekomendasi-rekomendasi yang ditujukan untuk beberapa pihak yakni: pihak pemerintah desa setempat, pihak PPM, pihak kecamatan dan kabupaten serta rekomendasi untuk kelompok KKN selanjutnya. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran hasil kegiatan serta rekomendasi yang dapat dikembangkan agar pelaksanaan kegiatan di masa mendatang menjadi lebih baik.

Bagian terakhir yakni Epilog. Bagian ini berisi kesan dan pesan yang disampaikan dari beberapa pihak di Desa Pangradin terhadap pelaksanaan kegiatan KKN selama satu bulan di Desa Pangradin. Selain itu, juga dicantumkan 11 (sebelas) kisah inspiratif yang disusun oleh peserta kelompok KKN Lentera berdasarkan kisah nyata sebagai kesan selama melaksanakan program KKN.

BAB II
METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial adalah "upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan 'perubahan terencana' agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilannya. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini, individu, keluarga, dan kelompok. Keberfungsian sosial menunjuk pada kondisi di mana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya. Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas".[5]

Dalam pelaksanaannya sebuah intervensi sosial adalah dengan cara pemberdayaan masyarakat. Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang tidak memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil)

Merujuk pada sumber informasi, intervensi sosial yang kami lakukan meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Penggalian Masalah

Penggalian masalah merupakan "tahap di mana pekerja sosial mendalami situasi dan masalah klien atau sasaran perubahan. Tujuan dari tahap penggalian masalah adalah membantu pekerja sosial dalam memahami, mengidentifikasi, dan menganalisis faktor-faktor relevan terkait situasi dan masalah yang bersangkutan. Berdasarkan hasil penggalian masalah tersebut, pekerja sosial dapat memutuskan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan". Penggalian masalah terdiri dari beberapa konten, di antaranya:

a. Identifikasi dan penentuan masalah
b. Analisis dinamika situasi sosial
c. Menentukan tujuan dan target

---

[5]Isbandi Rukminto Adi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Pengantar Pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan* (Jakarta: FISIP UI Press, 2005), h. 141-150.

d. Menentukan tugas dan strategi
e. Stabilisasi upaya perubahan

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan "tahap di mana pekerja sosial mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait masalah yang akan diselesaikan". Dalam melakukan pengumpulan data, terdapat tiga cara yang dapat digunakan, yaitu: pertanyaan, observasi, dan penggunaan data tertulis.

3. Melakukan Kontak Awal

Pada proses pendekatan kepada masyarakat, "masyarakat sasaran harus dijadikan subjek dan bukan objek dari kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Masyarakat harus sebanyak mungkin terlibat di dalam kegiatan termasuk di dalam proses perencanaan sehingga akan timbul kesadaran dari masyarakat akan permasalahan yang mereka hadapi".

4. Negosiasi Kontrak

Negosiasi ini merupakan "tahap di mana pekerja sosial menyempurnakan tujuan melalui kontrak pelibatan klien atau sasaran perubahan dalam upaya perubahan".

5. Membentuk Sistem Aksi

Merupakan "tahap di mana pekerja sosial menentukan sistem aksi apa saja yang akan terlibat dalam upaya perubahan".

6. Menjaga dan Mengkoordinasikan Sistem Aksi

Merupakan "tahap di mana pekerja sosial melibatkan pihak-pihak yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan perubahan".

7. Memberikan Pengaruh

Penyusunan rencana kerja meliputi "penetapan bagaimana kegiatan akan dilakukan, waktu pelaksanaannya, tempat pelaksanaan kegiatan dan orang-orang yang akan terlibat. Dalam penyusunan rencana kerja juga sangat dibutuhkan pedapat dan saran dari masyarakat. Selain itu, tanggungjawab dan tugas masing-masing pihak yang terlibat harus teridentifikasi secara jelas".

8. Terminasi[6]

Merupakan "pemutusan hubungan kerja. Namun, pada pekerjaan sosial terminasi dimaksudkan untuk melakukan evaluasi". Proses evaluasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari kegiatan yang

[6] "*Intervensi Sosial*" Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas diakses pada 30 Desember 2016 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Intervensi_sosial

telah dilaksanakan. Proses evaluasi juga dapat dijadikan sebagai bentuk pertanggungjawaban sehingga dapat dilakukan penyempurnaan pada kegiatan berikutnya.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemecahan masalah masyarakat adalah "proses pengambilan keputusan yang mencakup tindakan yang akan datang atau yang diharapkan dapat merubah kondisi masyarakat menjadi lebih baik". Secara umum terdapat lima masalah pokok dalam pembangunan daerah pedesaan, yaitu:[7]

1. Masalah yang terkait dengan "peningkatan produksi sektor pedesaan (pertanian dan industri), misalnya persoalan ketersediaan lahan subur, sumber daya air, tenaga kerja, sarana produksi pertanian".
2. Masalah lingkungan hidup, misalnya "penebangan hutan secara liar mengakibatkan erosi, banjir, dan panen yang rusak. Dampak lingkungan yang negatif lainnya adalah pencemaran air (limbah industri) dan pencemaran udara (asap industri)".
3. Masalah pendidikan dan kesehatan.
4. Masalah yang berpengaruh terhadap "sektor pendidikan (prasarana dan sarana fisik pendidikan, ketersediaan guru, sistem belajarmengajar) akan mempengaruhi kualitas keluaran sekolah yang dihasilkan. Begitu pula dengan persoalan di sektor kesehatan (prasarana dan sarana kesehatan, ketersediaan tenaga medis, sistem pelayanan kesehatan) akan mempengaruhi derajat kesehatan penduduk/masyarakat".
5. Masalah infrastruktur (prasarana).
6. Prasarana fisik meliputi "jalan darat, pelabuhan laut, bandar udara, dan pembangkit listrik. Keberadaan prasarana/sarana tersebut diharapkan dapat mendorong berbagai kegiatan pembagunan perdesaan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat".
7. Masalah kelembagaan di dalam masyarakat, meliputi "kelembagaan ekonomi (Koperasi Unit Desa/KUD, Bank Pedesaan, Koperasi Nelayan) dan kelembagaan sosial (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa/ LMKD, Karang Taruna, Lembaga Swadaya Masyarakat/LSM). Keberadaan lembaga-lembaga tersebut diharapkan akan membantu

[7] Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Perdesaan Pendekatan Pasrtisipatif, Tipologi,Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 84.

peningkatan partisipasi masyarakat secara lebih nyata dalam menunjang pembangunan di daerah pedesaan".

Dalam pelaksanaannya, metode yang digunakan adalah metode *problem solving* atau metode pemecahan masalah sebagai dasar metode penelitian kelompok kami selama melakukan penelitian di lokasi tempat kami melakukan kuliah kerja nyata. Definisi metode *problem solving* menurut beberapa ahli di antaranya:

Menurut Syaiful Bahri Djamara bahwa "metode *problem solving* bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode lain yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan".[8]

Setelah mengetahui maksud dari metode *problem solving*, kami melakukan tahapan-tahapan dalam metode tersebut untuk menyelesaikan permasalah yang ada di tempat pelaksanaan kuliah kerja nyata yaitu di Desa Pangradin.

[8] Syaiful Bahri Djamara dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 103.

BAB III
KONDISI DESA PANGRADIN KECAMATAN JASINGA

A. Sejarah Singkat Desa Pangradin

Pangradin adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Jasinga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia. Pangradin terbagi menjadi dua kampung atau dusun yakni: Pangradin dusun 1 dan Pangradin dusun 2. Sebelumnya Pangradin termasuk desa tertinggal, rata-rata penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, petani penggarap dan buruh tani. Namun dalam beberapa tahun belakangan telah terjadi perubahan yang cukup signifikan dengan mulai dikembangkannya sektor pertanian yang berbeda dari sebelumnya, yakni dengan menggalakkan tanaman sayur-mayur, sehingga sekarang menjadi salah satu sentra penghasil sayuran organik seperti: cabai, kangkung, kacang panjang, bayam dan sebagainya. Desa Pangradin termasuk desa yang subur, baik untuk pertanian maupun sebagai perkebunan. Tanaman yang banyak dikembangkan oleh penduduk adalah padi, palawija, manggis, durian, dan cengkeh. Selain sektor pertanian, warga Pangradin juga kini tengah melangkah menapaki usaha jasa, kerajinan, dan peternakan. Di sektor jasa contohnya kini telah banyak konveksi rumahan yg menerima pesanan jahitan seragam lengkap dengan sablonnya. Di sektor peternakan juga telah menjadi penghasilan tetap warganya dengan di budidayakannya ternak ayam, lele, dan kambing.[9]

Desa yang saat ini dipimpin oleh Mad Soleh (Solar) ini juga mempunyai potensi sebagai desa wisata dengan adanya Taman Wisata Curug Bandung yang merupakan bagian dari Taman Nasional Gunung Halimun-Salak. Walaupun hingga sekarang objek wisata alam tersebut belum ditata dan dikelola serta belum resmi penggunaannya, tapi sampai saat ini sudah banyak wisatawan yang berasal dari luar daerah seperti Tangerang dan Jakarta yang mengunjungi objek wisata Curug Bandung tersebut.[10]

Nama Pangradin sendiri terkesan unik jika diukur dari nama sebuah desa karena biasanya nama sebuah desa mudah ditebak riwayat asal usulnya seperti: Muncang (mungkin zaman dahulu banyak rempah-rempah sejenis muncang). Namun makna Pangradin ini tidak ada di dalam kamus perbendaharaan atau

---

[9] "*Pangradin, Jasinga, Bogor*" Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas diakses pada 30 September 2016 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Pangradin,_Jasinga,_Bogor.

[10] Ibid.,

kosakata bahasa Sunda sekalipun. Konon katanya makna dari Pangradin ini berasal dari sebuah akronim yang terpenggal dari dua suku kata yaitu kata "Pang" dan "Radin" yang bila ditafsirkan, *Pang-pangreureuban* (semacam tempat menginap sementara) dan *Radin-raden* (sebuah gelar kebangsawanan). Sehingga bila digabung menjadi Pangradin (*Pangreureuban raden*). Menurut sahibul hikayat, konon, pada zaman dahulu kala Desa Pangradin merupakan sebuah alas *bandawasa* (hutan belantara) yang dihuni bermacam-macam hewan sehingga menarik para bangsawan kerajaan (zaman kerajaan Padjadjaran) yang gemar berburu dan berlomba memasuki area alas tersebut hingga berhari-hari lamanya di alas tersebut. Sehingga dengan banyaknya ksatria Padjadjaran yang mendirikan perkemahan di alas belantara tersebut, jadilah sebuah desa yang diberi nama Pangradin. Asal usul Pangradin dilihat dari dunia mitos, keberadaan nama Desa Pangradin ini konon katanya merupakan tempat atau markas para prajurit kerajaan Padjadjaran yang hilang kemudian menjelma dalam wujud lain di tempat alas itu. Pada kata *pangreureuban* para raden memang tidak ada perubahan tapi pengertian makna raden itu sendiri berubah, tepatnya kata raden dimaksudkan kepada hal yang gaib.[11]

B. Letak Geografis

1. Letak Desa

Desa Pangradin berada di Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Desa Pangradin terletak antara 0650797 Lintang Selatan dan 10647904 Bujur Timur, dengan luas wilayah 2.150 H. Jarak dari Desa pangradin ke Ibukota Kabupaten Bogor adalah 56,3 KM. Adapun jarak Desa pangradin dari kampus I UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah 59 KM. Desa pangradin berbatasan langsung dengan tujuh desa. Pada bagian utara desa berbatasan langsung dengan Desa Sipak dan Desa Cikopomayak, pada bagian timur desa berbatasan langsung dengan Desa kalong Sawah dan Desa Bunar, pada bagian selatan desa berbatasan langsung dengan Desa Sukamaju dan Desa Pasir Madang, lalu pada bagian barat desa berbatasan langsung dengan Desa Jugala Jaya.[12]

[11] "*Desaku; Pangradin Satu*" Blog yang diakses pada 30 September 2016 dari https://boysae.wordpress.com/2009/02/16/desaku/

[12] "*Profil Desa Pangradin tahun 2015*" dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Pangradin pada tanggal 05 Mei 2016.

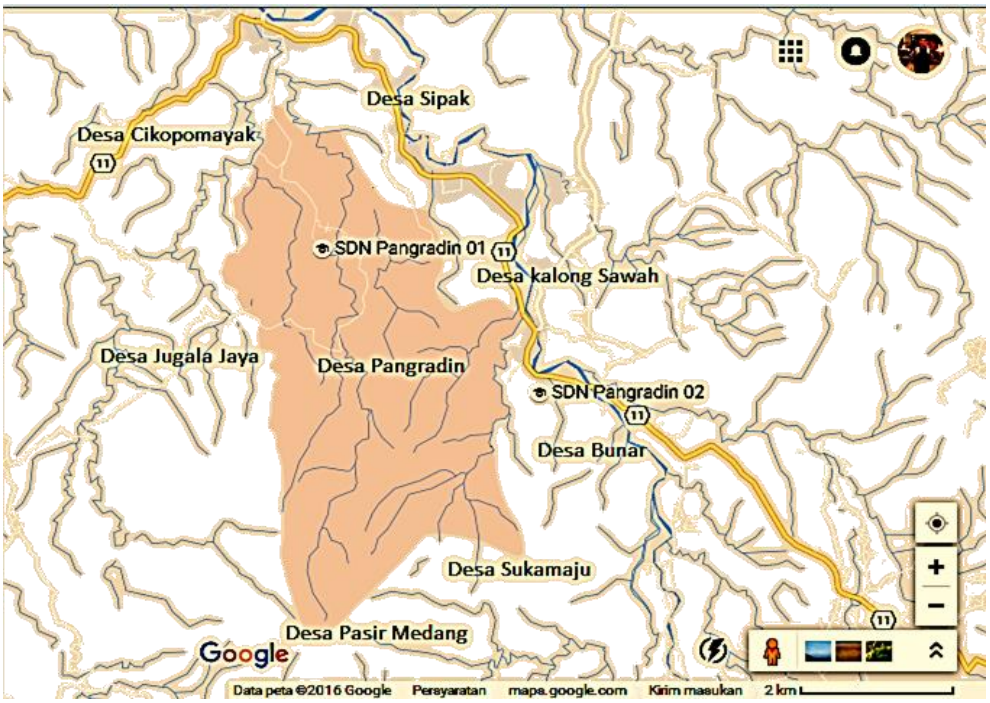

Gambar 3.1: Peta Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga, Bogor[13]

2. Lokasi Kegiatan KKN

Kegiatan kami terpusat di Dusun 2 Desa Pangradin. Adapun lokasi posko kelompok KKN Lentera berada di rumah Pak Ujang di RT 03 RW 05. Di desa ini tidak ada Pasar. Namun, ada beberapa toko kelontong yang tersebar di setiap sudut pemukiman. Masjid besar berada di setiap dusun dan 9 mushollah yang tersebar di dua dusun. Untuk kegiatan yang membutuhkan panggung dan massa yang banyak, kegiatan biasanya dilaksanakan di pertigaan jalan desa. Kelompok KKN Lentera memusatkan kegiatan mengajar anak didik di SDN Pangradin 02. Kantor desa berada di Dusun 1.

[13] "*Pangradin, Jasinga, Bogor*" diakses pada 24 September 2016 dari https://goo.gl/maps/EP7MB9y5Vk82.

Gambar 3.2: Denah Lokasi KKN di Desa Pangradin[14]

Gambar 3.3: Peta Dusun Pangradin 1 dan Dusun Pangradin 2[15]

[14] "*Lokasi Kegiatan KKN*" diakses pada 10 April 2017 dari https://goo.gl/maps/1EaTrVCu4JS2.

[15] "*Desa Pangradin*" diakses pada 10 April 2017 dari http://goo.gl/maps/KrfmXaDHwEU2.

C. Struktur Penduduk

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan secara berkala. Desa Pangradin pada tahun 2016 memiliki total penduduk berjumlah 5.576 jiwa. Jika melihat angka pertumbuhan penduduk dalam 6 tahun terakhir adalah sebesar 40%. Berikut kondisi struktur penduduk yang dibagi menjadi beberapa bagian:

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

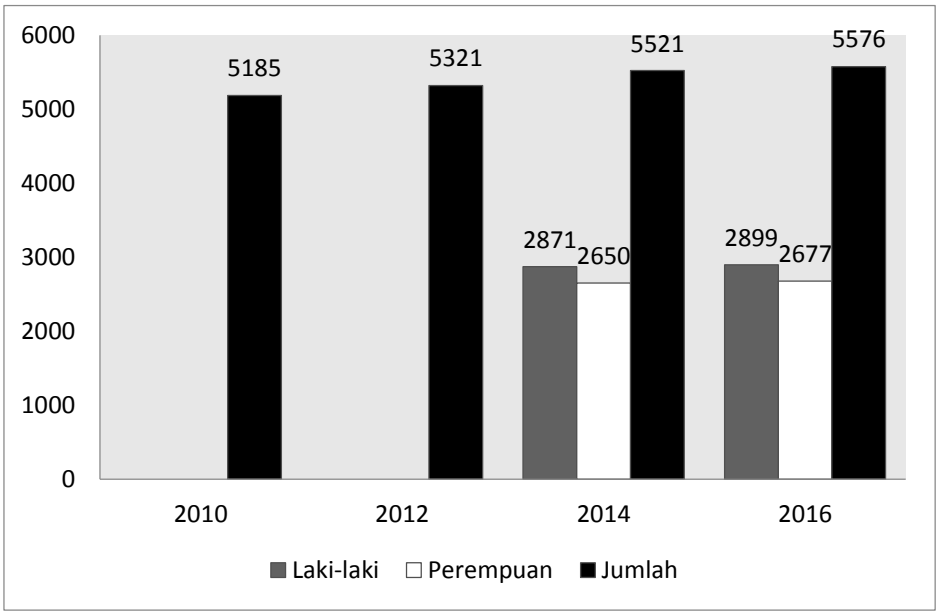

Gambar 3.4: Keadaan Penduduk Desa Pangradin Berdasarkan Jenis Kelamin

Data yang terdapat dari grafik di atas merupakan data penduduk Desa Pangradin berdasarkan data terakhir hasil sensus penduduk, dimana jumlah penduduk pada tahun 2010 tercatat 5.185 jiwa, kemudian dua tahun setelahnya pada 2012 meningkat menjadi 5.321 jiwa, pada 2014 meningkat kembali menjadi 5.521 jiwa, dan yang terakhir jumlah penduduk pada tahun 2016 tercatat 5.576 jiwa dengan jumlah Laki-laki 2.899 jiwa dan jumlah perempuan 2.677 jiwa. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kependudukan di Desa Pangradin mengalami kenaikan pada setiap dua tahun rata-rata sebesar 40%. Seluruh penduduk di Desa Pangradin adalah Warga Negara Indonesia asli.[16]

[16] "*Profil Desa Pangradin tahun 2015*" dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Pangradin pada tanggal 05 Mei 2016.

2. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Berdasarkan data yang ditunjukan pada *pie chart* di atas, maka dapat dilihat bahwa persentase jumlah penduduk Desa Pangradin berdasarkan agama yang dianut adalah 100% beragama Islam, berikutnya jumlah warga yang beragama Kristen adalah 0%, yang beragama Budha 0% dan yang beragama Hindu sebesar 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa keadaan penduduk Desa Pangradin mayoritas beragama Islam.[17]

3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

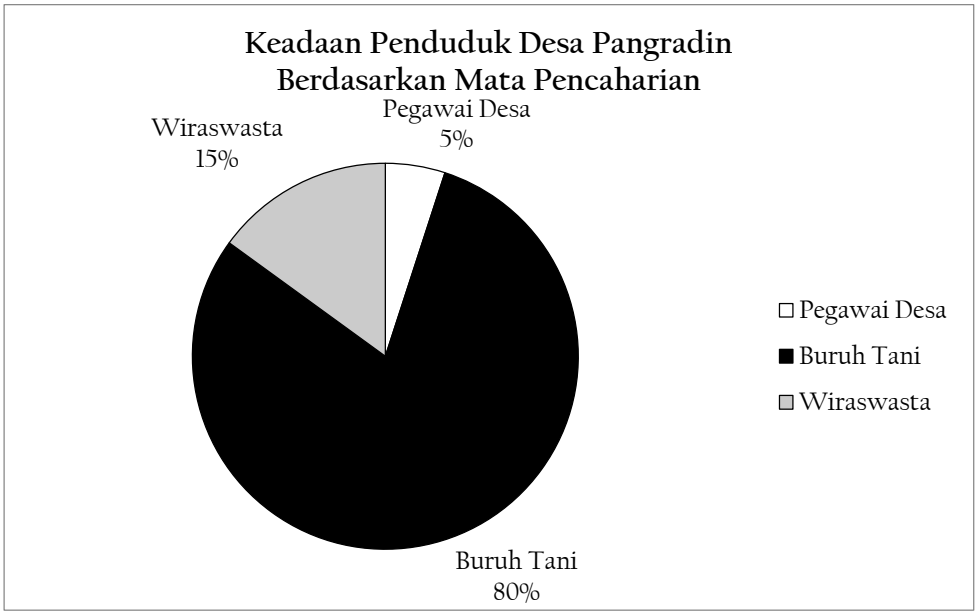

Gambar 3.5: Keadaan Penduduk Desa Pangradin Berdasarkan Mata Pencaharian

Berdasarkan data yang ditunjukan pada *pie chart* di atas, maka dapat dilihat bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Pangradin dlihat dari jenisnya, pertanian dan buruh masih cukup dominan dengan persentase sejumlah 80% meskipun tidak menjadi primadona untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu terdapat beberapa masyarakat yang berdagang dan menjadi pegawai pabrik swasta sebagai mata pencahariannya dengan jumlah persentase 15%. Hanya segelintir warga di Desa Pangradin ini yang bekerja di kantor pemerintahan dan menjadi pegawai tetap di sana dengan

[17] "*Profil Desa Pangradin tahun 2015*" dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Pangradin pada tanggal 05 Mei 2016.

jumlah persentase sebesar 5%. Hal ini disebabkan karena masih minimnya akses pendidikan di Desa Pangradin. Persentase tersebut berdasarkan data sensus terakhir pada tahun 2015, di mana terdapat 4.461 warga yang bekerja sebagai buruh tani, 836 warga yang bekerja sebagai wiraswasta, dan 279 warga yang bekerja sebagai pegawai desa. Maka dapat disimpulkan bahwa keadaan penduduk Desa Pangradin mayoritas berprofesi sebagai buruh tani sebagai mata pencahariannya.[18]

4. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

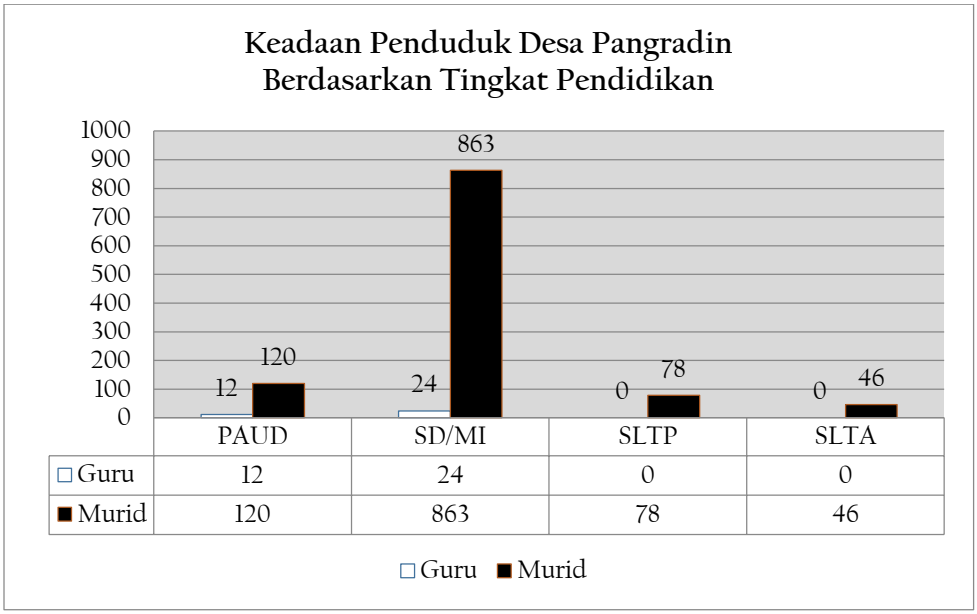

Gambar 3.6: Keadaan Penduduk Desa Pangradin Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu modal dasar pembangunan yang menjadi sebuah investasi (modal) di masa yang akan mendatang. Data pada *chart* di atas menunjukkan keadaan penduduk Desa Pangradin berdasarkan tingkat pendidikannya. Dapat dilihat bahwa jumlah murid pada tingkat PAUD yang ada di Desa Pangradin sebanyak 120 orang, kemudian di tingkat Sekolah Dasar (SD) berada di posisi tertinggi yakni sebanyak 863 orang. Sedangkan di tingkat SLTP sebanyak 78 orang dan terakhir pada tingkat SLTA hanya sebanyak 46 orang. Pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah warga Desa Pangradin yang meneruskan pada

[18] "*Profil Desa Pangradin tahun 2015*" dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Pangradin pada tanggal 05 Mei 2016.

jenjang SLTP dan SLTA sangat minim. Hal ini disebabkan karena tidak adanya fasilitas pendidikan yang memadai pada jenjang tersebut di desa. Kemudian, pada data di atas juga dapat dilihat bahwa jumlah Guru untuk tingkat PAUD sebanyak 12 orang dan pada tingkat SD, jumlah guru hanya sebanyak 24 orang.[19]

D. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana Sanitasi

Tabel 3.1: Sarana dan Prasarana Sanitasi[20]

Jenis Prasarana	Jumlah (unit)
Jumlah MCK Umum	2 Unit

Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tabel 3.2: Sarana dan Prasarana Pendidikan[21]

Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah (unit)
Gedung Sekolah Dasar (SD)	3 unit
Gedung SMP/sederajat	1 unit (sedang dalam tahap pembangunan)
TK/PAUD/RA	3 unit

Gambar 3.7: Sarana dan Prasarana Pendidikan

[19]"*Profil Desa Pangradin tahun 2015*" dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Pangradin pada tanggal 05 Mei 2016.

[20] Ibid.,

[21] Ibid.,

Sarana dan Prasarana Kesehatan

Tabel 3.3: Sarana dan Prasarana Kesehatan[22]

Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah (unit)
Posyandu	7 unit

Gambar 3.8: Sarana dan Prasarana Kesehatan

Sarana dan Prasarana Keagamaan

Tabel 3.4: Sarana dan Prasarana Keagamaan[23]

Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah (unit)
Masjid	2 unit
Musholah	9 unit
Madrasah	2 unit
Pesantren	3 unit

Gambar 3.9: Sarana dan Prasarana Keagamaan

[22] "*Profil Desa Pangradin tahun 2015*" dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Pangradin pada tanggal 05 Mei 2016.

[23] Ibid.,

Beauty is Nothing Without Brain and Behaviour.
Risky Eriana Sari

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Tabel 4.1: Matrik SWOT Bidang Pendidikan

Matrik SWOT 01. BIDANG PENDIDIKAN		
INTERNAL	*STRENGTHS*(S)	*WEAKNESS*(W)
EKSTERNAL	1. Jumlah SD di desa cukup untuk memenuhi kebutuhan warga. 2. SDN 02 Pangradin memiliki bangunan perpustakaan. 3. Terdapat SMP baru di desa. 4. Semangat belajar anak-anak Pangradin tinggi. 5. Masyarakat yang sangat terbuka dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi mahasiswa untuk membuat program yang berkaitan dengan pendidikan. 6. Kemudahan dalam hal birokrasi dari pihak kepala	1. Perpustakaan yang ada kondisinya kurang terawat. 2. Tidak ada SMA di desa. 3. Kurang tersedianya fasilitas kelas yang memadai dalam mencapai keefektifan KBM. 4. Kurangnya tenaga pengajar di SDN 02 Pangradin. 5. Tidak adanya pelajaran bahasa asing di sekolah. 6. Rendahnya angka melek teknologi di Desa Pangradin.

	sekolah dan guru-guru dalam mengadakan kegiatan.	
***OPPORTUNITIES*(O)**	**STRATEGI (S0)**	**STRATEGI (WO)**
1. KKN Lentera memiliki program Masyarakat Pintar. 2. KKN Lentera mendapatkan s*ponsorsorship* dari Lingkar Pena berupa beberapa buku bacaan. 3. Terdapat beberapa anggota KKN Lentera yang mempunyai kemampuan ahli di beberapa bidang materi pelajaran.	1. KKN Lentera membuka kesempatan bagi pelajar untuk belajar bersama. 2. Memupuk tali silatuhrami yang baik kepada pihak sekolah dan guru-guru. 3. KKN Lentera memberikan pengetahuan dan pengalaman yang kami miliki kepada anak-anak sehingga mereka bersemangat untuk belajar.	1. KKN Lentera akan merevitalisasi perpustakaan, yakni menambah bahan bacaan serta menata ulang perpustakaan sekolah. 2. KKN Lentera turut membantu dalam mengadakan kegiatan les privat dan bahasa asing yang rutin dilaksanakan setiap minggu. 3. KKN Lentera turut aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
***THREATHS* (T)**	**STRATEGI (ST)**	**STRATEGI (WT)**
1. Akses pelajar untuk melanjutkan sekolah ke SMA/Sederajat cukup jauh. 2. Jaringan akses internet kurang lancar.	1. KKN Lentera mengadakan pelatihan komputer untuk anak-anak Desa Pangradin.	1. Untuk mengatasi internet yang kurang memadai, KKN Lentera memberikan beberapa buku keterampilan yang dapat menunjang. 2. KKN Lentera mengadakan Les bahasa Asing untuk membuat anak-anak Desa Pangradin

		mampu dasar-dasar bahasa asing.
Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut : **Pangradin Masyarakat Pintar** • Kegiatan Pelayanan Membantu Pengajaran di Sekolah Dasar • Kursus Bahasa Arab dan Inggris • Les Privat • Pelatihan Dasar Penggunaan Komputer • Revitalisasi Perpustakaan Sekolah		

Tabel 4.2: Matrik SWOT Bidang Keagamaan

Matrik SWOT 02. BIDANG KEAGAMAAN		
INTERNAL **EKSTERNAL**	***STRENGTHS*(S)** 1. Jumlah tempat ibadah yang cukup banyak dan mudah ditemui di desa. 2. Adanya pesantren-pesantren salafi yang didirikan di desa. 3. Anak-anak yang mau berpartisipasi dan mudah dibimbing dengan ajakan yang menarik.	***WEAKNESS*(W)** 1. Fasilitas belajar di TPA masih kurang. 2. Rendahnya minat remaja untuk menjalankan dan meneruskan pengajian khusus remaja seperti pengajian khusus ibu-ibu dan bapak-bapak. 3. Kebudayaan di desa yang masih tradisional mengakibatkan jamaah wanita tidak ada yang berjamaah ke masjid dan pemuda yang masih sedikit ke masjid
***OPPORTUNITIES*(O)**	**STRATEGI (SO)**	**STRATEGI (WO)**
1. Terdapat anggota	1. KKN Lentera	1. Menyisipkan

KKN kami yang lebih mengerti mengenai agama. 2. Semua anggota KKN Lentera bisa mengaji dan dapat mengajarkannya kepada anak-anak.	mengajak anak-anak desa untuk mengikuti lomba-lomba keagamaan. 2. KKN Lentera selalu mengingatkan tentang pentingnya ibadah.	bimbingan agama di setiap pertemuan kepada anak-anak di desa 2. KKN Lentera mewakafkan Alquran, Iqro, Juz Amma dan kitab-kitab ke masjid dan pesantren yang ada di desa.
***THREATHS* (T)**	**STRATEGI (ST)**	**STRATEGI (WT)**
1. Maraknya konten-konten hiburan dari berbagai media membuat masyarakat lalai dalam ibadah. 2. Mulai masuknya *game online* ke dalam desa membuat anak-anak lebih senang bermain *games* dibanding beribadah.	1. Mengajak anak muda untuk sholat berjamaah ke masjid atau mushollah.	1. Memberi contoh yang baik kepada anak muda di desa dengan senantiasa sholat berjamaah ke mushollah dan masjid sekitar. 2. Menghadirkan tokoh yang bisa memberi semangat beragama kepada masyarakat.

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

Pangradin Religius

- Lomba- Lomba Keagamaan
- Memberikan contoh dengan sholat berjamaah di masjid dan mushollah
- Membiasakan untuk mengaji setelah sholat
- *Story telling* kisah Nabi dan Rasul serta cerita yang bermoral kepada anak-anak yang bermain ke rumah singgah KKN Lentera
- Wakaf Al-Qur'an, Juz Amma, Iqra, dan Kitab ke masjid, pesantren dan mushollah desa.

- Pengajian Majelis Ta'lim
- Kegiatan Tabligh Akbar

Tabel 4.3: Matrik SWOT Bidang Sosial dan Budaya

Matrik SWOT 03. BIDANG SOSIAL DAN BUDAYA		
INTERNAL / **EKSTERNAL**	***STRENGTHS*(S)**	***WEAKNESS*(w)**
	1. Masyarakat masih menjunjung nilai-nilai moral. 2. Kekeluargaan antar warga di masing-masing dusun di desa masih kuat. 3. Masyarakat sangat terbuka dalam menerima masyarakat baru.	1. Adanya konflik sosial antar dusun di dalam desa. 2. Persepsi yang masih tradisional dan cukup sulit diubah.
***OPPORTUNITIES*(O)**	**STRATEGI (SO)**	**STRATEGI (WO)**
1. KKN Lentera memiliki program Desa Ceria.	1. Mengajak warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama mahasiswa.	1. Bersilaturahmi ke warga-warga di desa. 2. Mengadakan acara gebyar kemerdekaan.
***THREATHS* (T)**	**STRATEGI (ST)**	**STRATEGI (WT)**
1. Gempuran budaya luar dari media eletronik	1. Memberi pilihan tontonan yang	1. Meminimalisir konflik dengan komunikasi yang

mengancam nilai-nilai kearifan lokal. 2. Kurangnya partisipasi pejabat tinggi dalam memberikan stimulus pengembangan kreativitas masyarakat.	beredukasi kepada anak muda desa melalui program nonton bareng.	baik memanfaatkan media informasi yang ada. 2. Mengadakan acara yang besar dan mencakup kedua dusun. 3. Mengadakan turnamen sepak bola.
Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut: **Desa Ceria** • Nonton Bareng • Gebyar Kemerdekaan • Perlombaan Sepak Bola Antar RT • *Opening* Acara KKN		

Tabel 4.4: Matrik SWOT Bidang Kesehatan dan Lingkungan

Matrik SWOT 04. BIDANG KESEHATAN DAN LINGKUNGAN		
INTERNAL **EKSTERNAL**	***STRENGTHS*(S)**	***WEAKNESS*(W)**
	1. Desa memiliki Puskesmas desa yang mudah diakses warga.	1. Kesadaran untuk hidup bersih dan sehat belum ada.
***OPPORTUNITIES*(O)**	**STATEGI (SO)**	**STRATEGI (WO)**
1. Banyak pihak dari luar desa yang menawarkan program lingkungan bersih. 2. KKN Lentera memiliki program yang dapat	1. Bekerjasama dengan pihak Puskesmas desa dan Kecamatan untuk mengadakan beberapa penyuluhan di	1. Mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kerja bakti. 2. Menyisipkan pembicaraan-pembicaraan yang edukatif tentang

membangun pemikiran warga desa tentang pentingnya kesehatan dan kebersihan lingkungan.	SDN 02 Pangradin , setiap dusun maupun desa.	kesehatan.
***THREATHS* (T)**	**STRATEGI (ST)**	**STRATEGI (WT)**
1. Dukungan pejabat desa yang masih kurang terhadap kegiatan berbasis lingkungan dan kesehatan.	1. Ikut serta dengan kegiatan Puskesmas agar mampu membantu mengubah persepsi masyarakat tentang kesehatan dan kebersihan lingkungan.	1. Berupaya membangun Tempat Pembuangan Sampah dengan langsung ke Kecamatan Jasinga dan DPRD Bogor.

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

Desa Sehat

- Kegiatan Gerakan Kerja Bakti
- Kegiatan Penyuluhan "Keutamaan Menjaga Lingkungan dan Hidup Sehat"
- Kegiatan Seminar Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Pelaksanaan Sikat Gigi Massal
- Penyuluhan Untuk Ibu Hamil, Bayi, dan Balita
- Puskesmas Keliling
- Penyuluhan Kesehatan Lansia

B. Bentuk Dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat

Berikut adalah berbagai bentuk pelayanan beserta hasil dari kegiatan yang telah kami lakukan pada program Kuliah Kerja Nyata di Desa Pangradin:

Tabel 4.5: Hasil Kegiatan Belajar Mengajar

Bidang	Pendidikan
Program	Masyarakat Pintar
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Kegiatan Pelayanan Membantu Pengajaran di Sekolah Dasar
Tempat, Tgl	SDN 02 Pangradin, 30 Juli – 18 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	16 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN Lentera yang dilakukan secara bergantian.
Tujuan	Membantu guru SDN 02 Pangradin dalam kegiatan belajar mengajar.
Sasaran	Guru di SDN 02 Pangradin
Target	7 orang guru di SDN 02 Pangradin terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i.
Deskripsi Kegiatan	Latar belakang diadakannya kegiatan ini adalah untuk membantu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru SDN 02 Pangradin mengingat minimnya jumlah pengajar yang mengajar pada SDN 02 Pangradin dan menjadi tempat peserta KKN Lentera berbagi pengalaman yang dapat untuk memotivasi kepada murid-murid agar rajin bersekolah dan belajar. Proses pelaksanaan kegiatan ini adalah membagi peserta KKN Lentera dan bertanggungjawab atas sebuah kelas dari kelas 1-6. Kemudian secara bergantian mengajar di kelas tanggungjawab masing-masing sesuai waktu yang disepakati antara wali kelas dan peserta yang memiliki tanggung jawab kelas. Penanggungjawab mengajar dengan cara-cara yang inovatif dan lebih interaktif agar

	memicu murid-murid untuk menjadi aktif. Kegiatan ini terus berlanjut hingga akhir KKN dikarenakan antusias murid-murid yang sangat senang diajar oleh peserta KKN.
Hasil Pelayanan	7 orang guru di SDN 02 Pangradin terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i.
Keberlanjutan Program	**Kegiatan Tidak Berlanjut**

Gambar 4. 1: Suasana Kegiatan Belajar Mengajar

Tabel 4.6: Hasil Kegiatan Pembukaan Acara KKN

Bidang	Sosial dan Budaya
Program	Desa Ceria
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	*Opening* Acara KKN
Tempat, Tgl	Balai Desa Pangradin, 28 Juli 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Irvan Hidayat, dkk
Tujuan	Mensosialisasikan program kerja yang akan dilaksanakan kepada warga Desa Pangradin.
Sasaran	Warga Desa Pangradin.
Target	30 warga Desa Pangradin mengetahui program kerja yang akan dilaksanakan.
Deskripsi Kegiatan	Latar belakang diadakan kegiatan ini adalah sebuah tamu yang sopan dan berakhlak baik datang ke tempat orang lain sangat baik untuk melakukan perkenalan terlebih dahulu. Perkenalan tersebut ditujukan untuk warga

	dapat mengenal dan menyambut kehadiran peserta KKN sehingga masyarakat mengetahui tujuan kehadiran KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan mengetahui program kerja dari setiap kelompok yang ada pada Desa Pangradin sehingga akan aktif dalam berpartisipasi dan mendukung setiap program kegiatan yang diadakan. Kegiatan ini menghadirkan Dosen Pembimbing KKN dan seluruh peserta KKN. Selain itu, mengundang seluruh Kepala Desa dan seluruh staf serta seluruh warga Desa Pangradin. Kegiatan ini diadakan di Balai Desa dan menjadi tempat Dosen Pembimbing untuk memohon izin pelaksanaan kegiatan dan menitipkan peserta KKN kepada warga Desa Pangradin.
Hasil Pelayanan	30 warga Desa Pangradin mengetahui program kerja yang akan dilaksanakan.
Keberlanjutan Program	**Kegiatan Tidak Berlanjut**

Gambar 4. 2: Suasana saat acara pembukaan

Tabel 4.7: Hasil Kegiatan Revitalisasai Perpustakaan Sekolah

Bidang	Pendidikan
Program	Masyarakat Pintar
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Kegiatan Revitalisasi Perpustakaan Sekolah
Tempat, Tgl	Perpustakaan SDN 02 Pangradin, 12 – 14 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 Hari
Tim Pelaksana	Irvan Hidayat, Aga Widyansyah, Chaerul Umam, dkk.
Tujuan	Memperbaiki perpustakaan SDN 02 Pangradin agar memiliki fasilitas dan kondisi yang lebih baik dan memadai.
Sasaran	SDN 02 Pangradin
Target	SDN 02 Pangradin memiliki perpustakaan dengan fasilitas dan kondisi yang lebih baik dan memadai.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengadakan perbaikan perpustakaan agar dapat memberikan kenyamanan kepada murid-murid di SDN 02 Pangradin di Desa Pangradin dengan menambahkan buku bacaan dan fasilitas. Hal yang melatarbelakangi kegiatan ini karena melihat kondisi perpustakaan yang sudah tidak baik. Kegiatan ini sudah direncanakan sebelum KKN berlangsung, saat itu peserta KKN hanya berfokus untuk menambah buku dan merapikan lemarinya. Akan tetapi, berhubungan pembangunan TPA desa tidak dilaksanakan maka alokasi biaya tersebut dialihkan untuk memaksimalkan revitalisasi ini dengan menambal keramik yang sudah rusak, mengecat ulang seluruh perpustakaan, membeli lemari besi karena lemari kayu yang ada sudah lapuk akibat terkena air dari atap yang bocor dan dimakan rayap, memperbaiki plafon yang sudah rusak

	serta melakukan dekorasi agar lebih menarik dan banyak memuat kata-kata motivasi. Selama proses pelaksanaan kegiatan tersebut, peserta KKN secara bergantian di setiap hari untuk bekerja di program ini dan sisanya melaksanakan program lainnya. Dua hari pertama kegiatan ini kelompok KKN Lentera mempekerjakan satu pekerja untuk memperbaiki yang bersifat sulit seperti memperbaiki plafon.
Hasil Pelayanan	SDN 02 Pangradin memiliki perpustakaan dengan fasilitas dan kondisi yang lebih baik dan memadai.
Keberlanjutan Program	**Program Tidak Berlanjut**

Gambar 4. 3: Sebelum revitalisasi dan hasil revitalisasi perpustakaan

Tabel 4.8: Hasil Kegiatan Pelayanan Kursus Bahasa Inggris dan Bahasa Arab Serta Les Privat

Bidang	**Pendidikan**
Program	Masyarakat Pintar
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Kegiatan Pelayanan Kursus Bahasa Inggris dan Bahasa Arab Serta Les Privat
Tempat, Tgl	Rumah Singgah KKN Lentera, Kursus Bahasa Inggris dan Bahasa Arab setiap Senin dan

	Selasa. Les Privat setiap Kamis, Jumat, dan Minggu.
Lama Pelaksanaan	20 Hari
Tim Pelaksana	Laila Elvia. S dan Rismayanti Putri. Dalam pelaksanaannya dibantu pula secara bergantian dengan anggota KKN Lentera lainnya.
Tujuan	Memberikan Siswa/i SD di Desa Pangradin materi pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab serta pelajaran matematika, pendidikan agama, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial dan sejarah sebagai materi tambahan di luar jam sekolah.
Sasaran	Siswa/i SD di Desa Pangradin
Target	20 siswa/i di Desa Pangradin mendapatkan materi pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab serta pelajaran matematika, pendidikan agama, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial dan sejarah sebagai materi tambahan di luar jam sekolah.
Deskripsi Kegiatan	Kondisi siswa-siswi SDN 02 Pangradin yang tidak mengerti sama sekali dengan bahasa asing dan tertinggal dalam pelajaran. KKN Lentera tergerak untuk mengadakan aktivitas dalam membantu para murid untuk lebih mendalami pelajaran yang sudah di ajarkan di sekolah, membantu untuk mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru dan mengadakan les bahasa Inggris dan bahasa Arab untuk anak-anak sekitar Pangradin khususnya siswa-siswi SDN 02 Pangradin. KKN Lentera memberikan materi dengan cara yang inovatif seperti sambil bermain di taman dan bernyanyi. KKN Lentera memiliki harapan agar anak-anak dapat meningkatkan pengetahuan dan prestasinya. Sedangkan untuk les Bilingual dapat memberikan *basic skill language* kepada anak-

	anak Desa Pangradin. Kegiatan ini diberi penanggungjawab atas setiap mata pelajaran yang akan diajarkan, seperti bahasa Inggris oleh Rismayanti Putri, bahasa Arab oleh Laila Elvia. S, Matematika oleh Maya Kartika. L, Komputer oleh Aga dan Risky, pendidikan agama Islam oleh Ahmad Istichori, dll.
Hasil Pelayanan	20 siswa/i di Desa Pangradin mendapatkan materi pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab serta pelajaran matematika, pendidikan agama, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial dan sejarah sebagai materi tambahan di luar jam sekolah.
Keberlanjutan Program	**Program Tidak Berlanjut**

Gambar 4. 4: Suasana Kegiatan Pelayanan Kursus Les Bahasa Inggris dan Bahasa Arab Serta Les Privat

Tabel 4.9: Hasil Kegiatan Tabligh Akbar

Bidang	**Keagamaan**
Program	Pangradin Religius
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Tabligh Akbar
Tempat, Tgl	Masjid Al-Rokhmat, 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Ahmad Istichori, dll

Tujuan	Memberikan warga Desa Pangradin materi ceramah agama dari Kyai luar desa maupun dalam desa dan menjadikan acara ini sebagai tempat penutupan kegiatan KKN dan silaturahmi antar warga.
Sasaran	Warga Desa Pangradin
Target	100 warga Desa Pangradin mendapatkan materi ceramah agama dari Kyai luar desa maupun dalam desa.
Deskripsi Kegiatan	Acara Tabligh Akbar diselenggarakan sebagai momen mempererat silaturahmi warga desa sekaligus memperkaya pengetahuan keislaman warga Pangradin. Selain itu, acara ini sebagai acara penutup dari berbagai rangkaian program kerja yang telah kami lakukan selama sebulan di Desa Pangradin. Kami mengemas acara penutupan dengan konsep tabligh akbar agar menciptakan suasana yang lebih akrab dan dapat dinikmati semua masyarakat tanpa terlihat kaku dan formal. Kegiatan ini dilaksanakan pada Rabu, 24 Agustus 2016 secara bersama-sama dengan kelompok 80 dan 81. Kegiatan tabligh akbar ini dilaksanakan dengan memanggil hadroh dari pesantren daerah Leuwiliang, serta ceramah dari Ustadz Kaafi finalis AKSI 2016 mahasiswa FU UIN Jakarta dan Ustadz dari Desa Pangradin. Kegiatan ini juga sebagai langkah strategis dalam memperbaiki hubungan masyarakat antar dusun yang kurang baik dan berharap dengan terlibatnya pemuda-pemuda desa akan membawa perubahan kepada mereka agar lebih dekat kepada sang Pencipta.
Hasil Pelayanan	100 warga Desa Pangradin mendapatkan materi ceramah agama dari Kyai luar desa maupun dalam desa.
Keberlanjutan	**Program Tidak Berlanjut**

Program	

Gambar 4. 5: Suasana acara tabligh akbar

Tabel 4.10: Hasil Kegiatan Lomba-lomba Keagamaan

Bidang	**Keagamaan**
Program	Pangradin Religius
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Lomba-lomba Keagamaan
Tempat, Tgl	Masjid Al-Rokhmat, 15-17 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 Hari
Tim Pelaksana	M. Gifari Al-Qadri dan Chaerul Umam.
Tujuan	Menyelenggarakan kompetisi tentang pengetahuan agama Islam untuk anak-anak di Desa Pangradin.
Sasaran	Anak-anak di Desa Pangradin
Target	30 anak-anak di Desa Pangradin mengikuti kegiatan lomba keagamaan.
Deskripsi Kegiatan	Lomba keagamaan adalah salah satu jenis perlombaan yang dibuat dalam rangka memperingati kemerdekaan RI. KKN Lentera menginginkan anak-anak Desa Pangradin dapat mengembangkan kemampuan agamanya. Selain itu, kami mengemas acara ini sebagai langkah strategis untuk menanamkan minat anak-anak desa untuk menambah pengetahuan agama mereka dengan semangat berkompetisi. Lomba ini terdiri atas lomba

	adzan, lomba tilawah atau hafidz Qur'an, lomba cerdas cermat Islam, dll. Perlombaan ini dibagi menjadi beberapa sesi seperti tanya jawab dan babak rebutan untuk cerdas cermat, sambung ayat dan hapalan untuk hafidz Qur'an dan praktik adzan. Rangsangan tersebut dapat memberikan aksi bagi anak-anak untuk terus belajar, tidak hanya pendidikan umum tetapi juga pandai dalam pendidikan agama.
Hasil Pelayanan	30 anak-anak di Desa Pangradin mengikuti kegiatan lomba keagamaan.
Keberlanjutan Program	**Program Tidak Berlanjut**

Gambar 4. 6: Suasana Lomba Keagamaan

Tabel 4.11: Hasil Kegiatan Wakaf Al Qur'an, Juz 'Amma, dll

Bidang	**Keagamaan**
Program	Pangradin Religius
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Wakaf Al Qur'an, Juz 'Amma dll
Tempat, Tgl	Beberapa Masjid, Mushollah dan ponpes Desa Pangradin, 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Laila Elvia. S, dkk.
Tujuan	Memberikan fasilitas bagi Masjid dan Pondok Pesantren melalui beberapa mushaf Alquran,

	Iqra, Juz 'Amma, dan Kitab Kuning.
Sasaran	Masjid dan Pesantren di Desa Pangradin
Target	1 Masjid dan 3 pesantren di Desa Pangradin mendapatkan 20 mushaf Alquran, 10 buku Juz 'Amma, 10 buku Iqro', dan 30 buku Kitab Kuning.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan wakaf ini merupakan salah satu aksi KKN Lentera untuk menyumbang dalam bentuk fisik. Kegiatan wakaf al-Quran, Iqro, Juz 'Amma dan Kitab ini juga dianggap kami penting karena melihat kondisi pondok pesantren dan beberapa masjid yang mengkhawatirkan. Kondisi minim fasilitas dan tidak terawat akan membuat siswa/i serta jamaah akan kurang nyaman dalam belajar dan beribadah. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 24 Agustus 2016. Kami memutuskan untuk membeli al-Quran, Iqra, Juz Amma dan 3 jenis kitab mengingat banyaknya pesantren di Desa Pangradin dan kondisi masjid dan mushollah yang sudah baik di daerah ini maka kami mengubah target wakaf yang sebelumnya masjid dan mushollah menjadi pesantren agar terus digunakan dan menjadi amal *jariyyah*. Kami mendistribusikan ke 3 Pesantren dan 1 masjid. Alasan lain kelompok Lentera melakukan kegiatan ini karena terdapat beberapa pesantren yang kurang memiliki kitab dan Alquran yang memadai serta anak-anak yang datang ternyata banyak yang tidak membawa perlengkapan mengaji mereka.
Hasil Pelayanan	1 Masjid dan 3 pesantren di Desa Pangradin mendapatkan 20 mushaf Alquran, 10 buku Juz 'Amma, 10 buku Iqro', dan 30 buku Kitab Kuning.
Keberlanjutan Program	**Program Tidak Berlanjut**

Gambar 4. 7: Pelaksanaan wakaf kepada pondok pesantren

Tabel 4.12: Hasil Kegiatan Gebyar Kemerdekaan HUT RI

Bidang	**Sosial dan Budaya**
Program	Desa Ceria
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Gebyar Kemerdekaan HUT RI
Tempat, Tgl	Lapangan Dusun 2 Pangradin, 14 - 17 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 Hari
Tim Pelaksana	Angga Firmansyah, dkk.
Tujuan	Membantu warga Desa Pangradin dalam menyelenggarakan HUT RI ke-71 melalui berbagai perlombaan, pembangunan gapura, dan acara malam puncak kemerdekaan.
Sasaran	Warga Desa Pangradin
Target	200 warga Desa Pangradin terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan, pembangunan gapura, dan perayaan malam puncak HUT RI ke-71.
Deskripsi Kegiatan	Semangat proklamasi harus senantiasa dipertahankan. Seluruh warga negara harus terus berjuang dan mencintai negeri Indonesia ini. Semangat tersebut KKN Lentera implementasikan melalui serangkaian perlombaan dan pentas seni tradisional. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 14 Agustus 2016 hingga Rabu, 17 Agustus 2016.

	Setiap harinya ada beberapa lomba yang diperlombakan seperti makan kerupuk, pecah air, joget balon, sepak bola moncong, panjat pinang, sepak bola daster, mengambil koin, memasukkan pensil dalam botol, tangkap belut, dll. Pada 16 Agustus 2016 malam hari, kami bersama warga desa mengadakan *liwet* dan makan bersama dengan seluruh warga Desa Pangradin. Selain itu, beberapa peserta KKN laki-laki dan bapak-bapak Desa Pangradin bekerjasama membangun gapura di dusun 2. Pada tanggal 17 Agustus 2016 malam hari diadakan malam puncak yang dibantu oleh pemuda Desa Pangradin serta warga dengan mengadakan pentas seni wayang.
Hasil Pelayanan	200 warga Desa Pangradin terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan, pembangunan gapura, dan perayaan malam puncak HUT RI ke-71.
Keberlanjutan Program	**Program Berlanjut**

Gambar 4.8: Suasana Gebyar Kemerdekaan

Tabel 4.13: Hasil Kegiatan Nonton Bareng Film Edukasi

Bidang	**Sosial dan Budaya**
Program	Desa Ceria
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Nonton Bareng Film Edukasi
Tempat, Tgl	Rumah Singgah KKN Lentera, setiap Sabtu
Lama Pelaksanaan	4 Hari
Tim Pelaksana	Rismayanti Putri, dkk.
Tujuan	Memberikan anak-anak di Desa Pangradin hiburan dan pendidikan tambahan tentang moral kehidupan melalui film.
Sasaran	Anak-anak di Desa Pangradin
Target	20 anak-anak di Desa Pangradin mendapatkan hiburan dan pendidikan tambahan tentang moral kehidupan melalui film.
Deskripsi Kegiatan	Sebuah pembelajaran dan pemberian materi bukan hanya dalam kegiatan formal. Melalui kegiatan yang rileks dan santai juga dapat disisipi beberapa pengetahuan. Terkadang dalam sebuah pembelajaran yang santai peserta didik akan menjadi lebih cepat dalam menyerap ilmu tersebut mengingat tidak adanya tekanan. Mengadakan acara nonton bareng merupakan langkah strategis dalam memasukkan nilai-nilai dan motivasi bagi anak-anak. Anak-anak akan mendapatkan edukasi yang dapat dicontoh dalam berkehidupan sehari-hari. Kegiatan ini berlangsung setiap hari Sabtu sore di rumah singgah KKN Lentera. Anak-anak terhibur dan senang dengan kegiatan nonton bareng ini. Setiap akhir acara, KKN Lentera selalu memberitahukan nilai dari film tersbut yang pantas untuk dicontoh.
Hasil Pelayanan	20 anak-anak di Desa Pangradin mendapatkan hiburan dan pendidikan tambahan tentang moral kehidupan melalui film.

Keberlanjutan Program	**Program Tidak Berlanjut**

Gambar 4. 9: Suasana Nonton Bareng

Tabel 4.14: Hasil Kegiatan Perlombaan Sepak Bola Antar RT

Bidang	**Sosial dan Budaya**
Program	Desa Ceria
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Kegiatan Perlombaan Sepak Bola Antar RT
Tempat, Tgl	Lapangan Dusun 2 Pangradin, 14 - 16 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 Hari
Tim Pelaksana	Muhammad Gifari Al Qadri, dkk.
Tujuan	Menyelenggarakan kompetisi sepak bola antar RT dan menjadikan sebagai tempat bagi Pemuda dan Bapak-bapak di Desa Pangradin untuk menyalurkan hobi mereka.
Sasaran	Pemuda dan Bapak-Bapak di Desa Pangradin
Target	60 pemuda dan bapak-bapak di Desa Pangradin mengikuti perlombaan sepak bola.
Deskripsi Kegiatan	Sepak bola merupakan olahraga idola semua orang. Melalui sepak bola semangat berkompetisi dapat ditingkatkan. Selain itu, sepak bola dapat diajadikan sebagai ajang keakraban antar masyarakat dan penyaluran hobi masyarakat. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk hiburan bagi masyarakat

	Pangradin yang mayoritas memiliki kegemaran berolahraga sepak bola. Warga Desa Pangradin secara rutin bermain sepak bola setiap sore hari setelah penat bekerja di siang hari. Peserta kegiatan ini mencakup secara keseluruhan desa baik dusun 1 maupun dusun 2 karena setiap RT harus memberikan perwakilannya. Kegiatan ini menjadi jembatan untuk meningkatkan hubungan antar warga baik dusun 1 maupun dusun 2 yang kurang harmonis. Melalui kompetisi ini dapat mengakrabkan kedua dusun tersebut. Kegiatan ini berlangsung pada 14 Agustus 2016 dan pengumuman pemenang diumumkan pada malam puncak kemerdekan RI.
Hasil Pelayanan	60 pemuda dan bapak-bapak di Desa Pangradin mengikuti perlombaan sepak bola.
Keberlanjutan Program	**Program Berlanjut**

Tabel 4.15: Hasil Kegiatan Cek Kesehatan Gratis atau Pusling

Bidang	**Kesehatan dan Lingkungan**
Program	Desa Sehat
Nomor Kegiatan	20
Nama Kegiatan	Cek Kesehatan Gratis atau Puskesmas keliling
Tempat, Tgl	Dusun 2 Desa Pangradin, 8 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Rismayanti Putri, dkk.
Tujuan	Memberikan pelayanan bagi warga Desa Pangradin untuk melakukan cek kesehatan gratis.
Sasaran	Warga Desa Pangradin
Target	70 warga Desa Pangradin mendapatkan pelayanan cek kesehatan gratis
Deskripsi Kegiatan	Kesehatan merupakan segalanya bagi

	kehidupan. Kesehatan akan memudahkan kita dalam beraktivitas sehari-hari. Setiap individu perlu mengetahui penyakit yang mungkin saja ada dalam diri sebelum terlambat. Untuk menghindari bahaya dari penyakit yang terlambat ditangani, Puskesmas Jasinga memfasilitasi warga Desa Pangradin untuk memeriksakan kesehatannya. KKN Lentera membantu kegiatan tersebut mengingat hanya terdapat beberapa staf Puskesmas yang melayani. Jumlah pasien yang melakukan cek kesehatan pada saat itu berjumlah ±65 orang. Cek kesehatan ini tidak dipungut biaya bagi warga yang mempunyai kartu anggota BPJS, dan dikenakan biaya sebesar Rp5.000 bagi yang tidak untuk biaya obat. Sebagian besar dari pasien telah memiliki kartu BPJS. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan keesokan harinya diadakan kembali.
Hasil Pelayanan	70 warga Desa Pangradin mendapatkan pelayanan cek kesehatan gratis
Keberlanjutan Program	**Program Berlanjut**

Gambar 4. 10: Suasana kegiatan Puskesmas Keliling

Tabel 4.16: Hasil Kegiatan Pengajian Majelis Ta'lim

Bidang	**Keagamaan**
Program	Pangradin Religius
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Pengajian Majelis Ta'lim
Tempat, Tgl	Dusun 1 dan 2 Desa Pangradin, 29 juli dan 13 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Kegiatan ini merupakan tanggungjawab Laila Elvia. S dan ibu-ibu warga Desa Pangradin.
Tujuan	Mengadakan kegiatan bagi ibu-ibu di Desa Pangradin untuk mendapatkan materi keagamaan dari Ustadz di desa.
Sasaran	Ibu-Ibu di Desa Pangradin
Target	20 ibu-ibu di Desa Pangradin mengikuti kegiatan pengajian dan mendapatkan materi keagamaan dari Ustadz di desa.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan majelis ta'lim merupakan salah satu bentuk kegiatan menambah ilmu agama yang dikhususkan bagi kaum ibu dan bapak. Hampir seluruh masyarakat di Negara Indonesia mengenal kegiatan rutin ini dan menjadikan kegiatan ini sebagai wadah kegiatan RT/RW di daerahnya. Peminat kegiatan ini juga sangat banyak. Desa Pangradin memiliki ibu-ibu yang aktif untuk mengikuti kegiatan majelis ta'lim. Hal tersebut dilihat dari banyaknya majelis ta'lim yang tersebar di desa. Oleh karena itu, KKN Lentera mengikuti beberapa majelis ta'lim untuk mengakrabkan diri dan berpartisipasi dalam kegiatan rutin desa. Selain itu, KKN Lentera juga menerapkan *sharing information* pada kegiatan ini. Melalui kesempatan yang diberikan ustadz dan ustadzah majelis ta'lim, kami berbagi ilmu dan pengetahuan.
Hasil Pelayanan	20 ibu-ibu di Desa Pangradin mengikuti

	kegiatan pengajian dan mendapatkan materi keagamaan dari Ustadz di desa.
Keberlanjutan Program	**Program Berlanjut**

Gambar 4. 11: Suasana Kegiatan Majelis Taklim

C. Bentuk Dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat

Berikut adalah berbagai bentuk pemberdayaan beserta hasil dari kegiatan yang telah kami lakukan pada program Kuliah Kerja Nyata di Desa Pangradin:

Tabel 4.17: Hasil Kegiatan Seminar Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan

Bidang	**Kesehatan dan Lingkungan**
Program	Desa Sehat
Nomor Kegiatan	15
Nama Kegiatan	Seminar Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan
Tempat, Tgl	Majelis Ta'lim Nurul Iman, 19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Maya Kartika, dkk.
Tujuan	Memberikan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan kepada warga Desa Pangradin.
Sasaran	Warga Desa Pangradin
Target	30 warga Desa Pangradin mendapatkan penyuluhan tentang pentingnya menjaga

	kebersihan dan kesehatan lingkungan.
Deskripsi Kegiatan	30 warga Desa Pangradin mendapatkan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.
Hasil Pelayanan	
Keberlanjutan Program	**Program Tidak Berlanjut**

Gambar 4. 12: Suasana seminar Lingkungan

Tabel 4.18: Hasil Kegiatan Seminar Kesehatan Gigi dan Mulut dan Pelaksanaan Sikat Gigi Massal

Bidang	**Kesehatan dan Lingkungan**
Program	Desa Sehat
Nomor Kegiatan	16
Nama Kegiatan	Seminar Kesehatan Gigi dan Mulut dan Pelaksanaan Sikat Gigi Massal
Tempat, Tgl	SDN 02 Pangradin, 11 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Maya Kartika, dkk.
Tujuan	Memberikan penyuluhan tentang kebersihan dan kesehatan diri, gigi, dan mulut yang benar serta cara menyikat gigi yang baik dan benar kepada siswa/i SDN 02 Pangradin.
Sasaran	Siswa/i SDN 02 Pangradin
Target	175 siswa/i SDN 02 Pangradin mendapatkan penyuluhan tentang kebersihan dan kesehatan diri, gigi, dan mulut yang benar serta

	mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar.
Deskripsi Kegiatan	Seminar ini bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada pelajar setingkat SD agar memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Mengingat masih banyak ditemukannya orang-orang yang salah dalam membersihkan diri maupun menyikat gigi. Akibatnya, banyak yang telah rajin membersihkan namun tetap memiliki masalah gigi maupun diri. Kegiatan seminar ini mengundang staf Puskesmas UPT Kecamatan Jasinga sebagai pembicara. Kegiatan ini berlangsung di SDN 02 Pangradin, seluruh peserta antusias saat diajak mencoba mengulang kembali cara mencuci tangan dan mandi yang benar serta menyikat gigi yang benar. KKN Lentera juga mengemas acara semenarik mungkin dengan mengajak bermain *games* agar peserta tidak merasa bosan dan antusias terhadap kegiatan. Pihak Puskesmas pun sangat kooperatif, sehingga kegiatan ini merupakan salah satu acara yang membangun hubungan baik antara KKN Lentera dengan Puskesmas Jasinga setelah kegiatan ini banyak kegiatan dilanjutkan secara bersama-sama.
Hasil Pelayanan	175 siswa/i SDN 02 Pangradin mendapatkan penyuluhan tentang kebersihan dan kesehatan diri, gigi, dan mulut yang benar serta mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar.
Keberlanjutan Program	**Program Tidak Berlanjut**

Gambar 4. 13: Suasana Seminar Kesehatan Gigi dan Mulut dan Pelaksanaan Sikat Gigi Massal

Tabel 4.19: Hasil Kegiatan Gerakan Kerja Bakti

Bidang	**Kesehatan dan Lingkungan**
Program	Desa Sehat
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Gerakan Kerja Bakti
Tempat, Tgl	Dusun 2 Desa Pangradin, 31 Juli 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Risky Eriana Sari, dkk.
Tujuan	Mengadakan kegiatan kerja bakti kepada warga Desa Pangradin bersama KKN Lentera.
Sasaran	Warga Desa Pangradin
Target	20 warga Desa Pangradin mengikuti kegiatan kerja bakti.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini mengacu pada mengajak langsung warga dalam aktivitas menjaga kebersihan. Permasalahan utama yang ada di Desa Pangradin adalah kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan dan terbatasnya sarana maupun prasarana dalam hal kebersihan yang seharusnya disediakan pejabat desa. Oleh karena itu, melalui aktivitas ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dengan tujuan membangun kesadaran mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan ini bersasaran kepada seluruh

	masyarakat di Desa Pangradin. Diharapkan melalui kegiatan ini masyarakat di Desa Pangradin dapat mengubah kebiasaan membuang sampah sembarangan dan membuka pandangan pejabat desa untuk mengupayakan dalam menyiapkan sarana pengelolaan sampah. Kegiatan ini hanya berlangsung di minggu pertama dan kedua tidak berlanjut akibat fasilitas pembuangan sampah yang telah dikumpulkan tidak tahu harus dibuang ke mana. Bekas pengumpulan yang semula ingin dibakar tidak ada tempat untuk membakar dan menampungnya. Oleh karena itu, KKN Lentera mengelola di salah satu tanah warga yang suka membakar juga sampahnya sendiri.
Hasil Pelayanan	20 warga Desa Pangradin mengikuti kegiatan kerja bakti.
Keberlanjutan Program	**Program Tidak Berlanjut**

Gambar 4. 14: Hasil Sampah dari Kegiatan Kerja Bakti

Tabel 4.20: Hasil Kegiatan Pelatihan Komputer

Bidang	**Teknologi**
Program	Masyarakat Pintar
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Pelatihan Komputer
Tempat, Tgl	Rumah Singgah KKN 79, Setiap Rabu sore
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Risky Eriana Sari dan Aga Widyansyah.
Tujuan	Memberikan pengetahuan kepada siswa/i SD di Desa Pangradin tentang dasar-dasar pengoperasian komputer.
Sasaran	Siswa SD di Desa Pangradin
Target	20 siswa/i SD di Desa Pangradin mendapatkan pengetahuan tentang dasar-dasar pengoperasian komputer.
Deskripsi Kegiatan	Teknologi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki individu dewasa kini. Namun di sebuah desa yang masih minim fasilitas membuat hanya ditemukan beberapa warga saja yang mampu mengoperasikan komputer. Hal tersebut semakin buruk karena pada mata pelajaran sekolah tidak adanya pelajaran komputer layaknya sekolah di perkotaan. Hal tersebut membuat anak-anak desa buta teknologi. KKN Lentera menganggap pelajaran komputer juga penting untuk dipelajari. Oleh karena itu, setiap Rabu sore KKN Lentera memberikan pelatihan untuk mengenal dan mengoperasikan komputer. KKN Lentera memulai dengan memperkenalkan nama-nama bagian dari komputer, melatih penggunaan program dasar dan melatih mengetik.
Hasil Pelayanan	20 siswa/i SD di Desa Pangradin mendapatkan pengetahuan tentang dasar-dasar pengoperasian komputer.
Keberlanjutan Program	**Program Tidak Berlanjut**

Gambar 4. 15: Kegiatan Pelatihan Komputer

Tabel 4.21: Hasil Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Bagi Lansia

Bidang	**Kesehatan dan Lingkungan**
Program	Desa Sehat
Nomor Kegiatan	18
Nama Kegiatan	Penyuluhan Kesehatan Bagi Lansia
Tempat, Tgl	Rumah Ibu Wati, 8 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Samha Nailufar, dkk.
Tujuan	Memberikan pengetahuan tentang kesehatan dan pola hidup sehat dalam agama Islam kepada para Lansia di Desa Pangradin dan memberikan kesempatan untuk cek kesehatan gratis.
Sasaran	Lansia di Desa Pangradin
Target	15 lansia di Desa Pangradin mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan dan pola hidup sehat dalam agama Islam serta cek kesehatan gratis.
Deskripsi Kegiatan	Usia lansia merupakan fase dimana menurunnya fungsi tubuh. Oleh karena itu, banyak ditemukan beberapa lansia yang mengalami beberapa gangguan. Pengetahuan dasar dalam mengatasi sebuah gejala penyakit yang kerap muncul dapat mencegah parahnya penyakit tersebut. Sehingga pengetahuan seperti hal tersebut sangat penting diketahui

	para lansia. Pihak Puskesmas Kecamatan Jasinga sangat *concern* dalam mengatasi permasalahan tersebut dan sedang berupaya membangun kesadaran warga khususnya lansia dalam hal kesehatan. KKN Lentera yang juga berusaha dapat mengatasi permasalahan kesehatan desa juga bekerjasama untuk membantu pihak Puskesmas. KKN Lentera juga memberikan penyuluhan seputar kesehatan ala Rasulullah kepada para lansia. Diharapkan para lansia selain mengobati penyakit melalui obat juga dapat mencegah penyakit mengikuti contoh dari Rasulullah.
Hasil Pelayanan	15 lansia di Desa Pangradin mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan dan pola hidup sehat dalam agama Islam serta cek kesehatan gratis.
Keberlanjutan Program	**Program Berlanjut**

Gambar 4. 16: Suasana Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Lansia

Tabel 4.22: Hasil Kegiatan Penyuluhan Ibu Hamil dan Pemeriksaan berkala Bayi dan Balita

Bidang	**Kesehatan dan Lingkungan**
Program	Desa Sehat
Nomor Kegiatan	19
Nama Kegiatan	Penyuluhan Ibu Hamil dan Pemeriksaan berkala Bayi dan Balita
Tempat, Tgl	Puskesmas Desa Pangradin, 13 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Maya Kartika, dkk.
Tujuan	Melakukan pemeriksaan kesehatan dan memberikan imunisasi kepada bayi, balita, dan ibu hamil di Desa Pangradin serta penyuluhan tentang kesehatan bagi ibu hamil, bayi, dan balita.
Sasaran	Ibu hamil, Bayi dan Balita di Desa Pangradin
Target	30 bayi dan balita serta 5 ibu hamil di Desa Pangradin mendapatkan pemeriksaan kesehatan dan imunisasi serta mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan bagi ibu hamil, bayi, dan balita.
Deskripsi Kegiatan	Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, anak-anak dari sedini mungkin perlu dijaga kesehatannya agar kelak tumbuh dengan sehat. Memberikan pemeriksaan rutin dan imunisasi merupakan salah satu langkah dalam mengupayakan terciptanya anak-anak yang sehat dan cerdas. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap bualnnya. Pihak Puskesmas memberikan imunisasi dasar dan pemeriksaan berkala. Serta kelas ibu hamil agar mengetahui kemungkinan-kemungkinan masalah yang mungkin muncul di setiap fase usia kehamilan agar terhindar dari gangguan atau hal buruk. Selain itu, juga diadakan pemeriksaan berkala untuk mengetahui sedini mungkin jika terjadi gangguan kesehatan dari janin maupun sang

	ibu. KKN Lentera juga memberikan materi kepada ibu hamil tentang cara mendidik anak dalam kandungan secara Islam, kiat-kiat dalam mendidik anak, dll.
Hasil Pelayanan	30 bayi dan balita serta 5 ibu hamil di Desa Pangradin mendapatkan pemeriksaan kesehatan dan imunisasi serta mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan bagi ibu hamil, bayi, dan balita.
Keberlanjutan Program	**Program Berlanjut**

Gambar 4. 17: Suasana Kegiatan Penyuluhan Ibu Hamil dan Pemeriksaan Berkala Bayi dan Balita

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Pelaksanaan KKN-PpMM 2016 telah usai. Setelah melaksanakan KKN-PpMM ini selama 31 hari terdapat kegiatan yang tercapai dan memiliki manfaat bagi warga desa namun tidak dapat dipungkiri masih terdapat beberapa kekurangan baik dikarenakan hambatan internal maupun eksternal yang dihadapi. Evaluasi diperlukan sebagai bahan koreksi mengenai faktor keberhasilan yang dapat dipertahankan untuk kesempatan lainnya atau KKN-PpMM selanjutnya serta mengetahui faktor penghambat yang harus diperbaiki.

Berdasarkan yang telah dihadapi oleh kelompok Lentera, faktor keberhasilan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut ini:

1. Faktor Pendorong

Dalam melaksanakan sebuah kegiatan selama berlangsungnya KKN sebuah dorongan diperlukan demi keberhasilan kegiatan tersebut. Adapun faktor pendorong yang membuat kegiatan KKN Lentera berhasil, yaitu:

a. Anggota internal yang saling bekerja sama dan kompak

Ditinjau dari faktor internal, kelompok Lentera merupakan kelompok yang kompak dan bertanggungjawab selama pelaksanaan KKN sehingga tidak ada konflik yang menghambat kelangsungan kegiatan. Segala aktivitas yang akan dilaksanakan senantiasa didiskusikan bersama-sama. Walaupun setiap anggota memiliki tanggungjawab masing-masing, namun antar anggota saling membantu. Tidak ada yang berpangku tangan dan membuat sebagian pihak menanggung tanggungjawabnya.

Selain itu, setiap ditemukan sebuah hambatan atau konflik eksternal, kelompok Lentera senantiasa duduk bersama dan berpikir bersama-sama untuk menemukan solusi permasalahan.

b. Dosen pembimbing yang aktif

Kelompok Lentera memiliki dosen pembimbing yang proaktif dan membimbing dengan sepenuh hati. Beliau senantiasa memberikan motivasi untuk menjalankan KKN ini sebagai bentuk tanggungjawab terhadap masyarakat dan kewajiban sebagai hamba Allah. Tidak hanya motivasi yang diberikan, materi, tenaga, dan waktu juga dikeluarkan oleh beliau. Dibalik kesibukannya beliau rutin mengunjungi kami dan menjadi pembicara dalam acara pembukaan dan penutupan KKN di Desa Pangradin.

c. Ketersediaan dana

Kegiatan dan program kerja yang dilakukan membutuhkan dana dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini, kelompok Lentera memiliki cukup dana dalam melaksanakan semua program yang direncanakan. Selain dana bantuan yang diperoleh dari pihak PPM UIN Syarif Hidayatullah, KKN Lentera memperoleh bantuan dari beberapa *media partner* yang cukup berhasil memberikan beberapa sponsor baik materi maupun non materi yang sangat bermanfaat dalam merampungkan program kerja kelompok Lentera.

d. Evaluasi rutin yang dilaksanakan

Setiap sebuah program kerja telah rampung diselesaikan, kelompok KKN Lentera senantiasa melaksanakan evaluasi. Tujuannya untuk mengetahui kekurangan dari pelaksanaan program tersebut dan menjadi bahan koreksi untuk tidak dilaksanakan pada program kerja

lainnya. Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan pada malam hari setiap selesai makan malam dan shalat Isya.

Evaluasi rutin juga dilaksanakan setiap hari membahas yang telah dilaksanakan pada hari tersebut dan rencana yang akan dilakukan pada esok hari.

e. Perencanaan program dan anggaran yang matang

Kelompok Lentera melakukan perencanaan sejak sebelum keberangkatan, tepatnya setelah melaksanakan *survey* lokasi. Dimana dapat diketahui dalam ilmu manajemen keberhasilan sebuah kegiatan perlu dilakukan perencanaan yang matang, dimulai analisis, perencanaan, implementasi dan evaluasi. KKN Lentera berusaha untuk menerapkan ilmu tersebut.

Setelah melakukan *survey* ditemukan beberapa permasalahan. KKN Lentera memilih program yang memungkinkan untuk dilaksanakan. Tak hanya itu, KKN Lentera juga membuat beberapa skenario yang bertujuan untuk mengatasi kondisi yang tidak dapat diperkirakan saat implementasi. Penyusunan anggaran yang bersasaran juga diperlukan dan harus mencukupi dari dana yang ada sehingga alokasi dana bisa mencakup ke empat bidang dan biaya hidup sehari-hari.

f. Masyarakat desa yang mendukung

Sambutan dan keterbukaan masyarakat menjadi faktor keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan yang ada. Tanpa dukungan dari masyarakat akan sulit bagi kami dalam melaksanakan semua program kerja. Dalam pelaksanaan, warga Pangradin senantiasa aktif untuk membantu pelaksanaan program dan membuat kegiatan berjalan dengan baik.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendorong yang membuat keberhasilan sebuah program, dalam pelaksanannya ditemukan juga beberapa hambatan yang membuat kegiatan KKN Lentera tidak optimal. Adapun faktor hambatan tersebut ialah:

a. Keterbatasan waktu

Rentang waktu antara pembagian kelompok oleh PPM hingga pelaksanaan KKN dinilai terlalu singkat sehingga penyebaran proposal untuk sponsor dan *media partner* menjadi tergesa-gesa dan kurang optimal.

Selain itu, akibat singkatnya waktu pelaksanaan KKN, permasalahan utama dari Desa Pangradin yakni *mindset* tentang kebersihan dan wirausaha pertanian yang kurang baik sulit diubah dalam sebulan. Adapun usaha pengubahan *mindset* warga desa melalui seminar formal yang dilakukan tidak membuahkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi yang berulang kali dan intensif.

b. Kurangnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya yang terbatas. Hal ini ditunjukkan adanya beberapa program yang tidak dapat dilaksanakan selain karena waktu yang tidak cukup dan sumber daya untuk membagi tugas tersebut kurang cukup.

c. Pejabat desa dan kecamatan yang kurang responsif

Ditinjau dari partisipasi desa menemukan kurangnya partisipasi pejabat desa atas program yang bersifat besar dan capaiannya juga bersifat global. Hal ini berkaitan dengan pembangunan TPA yang harus urung dilaksanakan karena tidak didukung oleh pihak Kecamatan dan kepala desa yang mana sebenarnya pihak DPRD Bogor telah mengapresiasi inisiasi kelompok KKN Lentera dengan materi dan non materi dalam membangun TPA tersebut.

Kurangnya partisipasi pejabat desa mengakibatkan masyarakat desa masih banyak yang kurang memperhatikan sesuatu hal untuk jangka panjang mereka hanya memikirkan untuk keuntungan jangka pendek. Ini terlihat dari seminar yang perlu dipanggil secara khusus rumah ke rumah, petani yang ada hanya memproduksi untuk secukupnya bagi konsumsi keluarganya dan membuang sampah ke kali dengan alasan sampahnya akan hanyut jika hujan.

d. Desa yang terlalu sempit untuk tiga kelompok

Desa Pangradin yang terdiri dari dua dusun dan harus ada tiga kelompok yang melaksanakan tugas di desa tersebut. Hal tersebut memicu beberapa konflik dalam membagi wilayah cakupan kegiatan, masyarakat yang menjadi objek kegiatan dan kegiatan itu sendiri. Hal tersebut yang membuat kelompok kami menjadi kurang leluasa dalam melaksanakan program.

Demikian evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan oleh KKN Lentera selama di Desa Pangradin yang ditulis berdasarkan hasil pelaksanaan. Diharapkan KKN Lentera dapat bermanfaat dan lebih baik untuk KKN-PpMM selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan kegiatan KKN-PpMM 2016, dapat disimpulkan program yang dilaksanakan KKN Lentera telah mengalami keberhasilan, antara lain:

1. Pendidikan
   a. SDN 02 Pangradin kini memiliki perpustakaan yang baik dan memadai bagi siswa/i sebagaimana hasil dari revitalisasi perpustakaan yang berdampak pada meningkatnya minat baca anak-anak SDN 02 Pangradin.
   b. Siswa peserta les *bilingual* yang belajar di rumah singgah sudah hapal dengan kosakata bahasa Inggris dan Arab yang diberikan melalui metode *Learning by Game.*
   c. Meningkatnya kemampuan siswa dalam pelajaran sekolah melalui kegiatan les privat seperti, mampu melakukan perhitungan matematika yang lebih sederhana, memahami kewajiban sebagai seorang muslim dan mengetahui sejarah Negara Indonesia.
   d. Siswa mengetahui komponen-komponen komputer dan mampu mengetik menggunakan komputer.
2. Keagamaan
   a. Meningkatnya fasilitas pondok pesantren, mushollah, dan masjid melalui wakaf Alquran dan kitab-kitab yang tersebar di Desa Pangradin.
   b. Meningkatnya pengetahuan dasar tentang keagamaan melalui lomba keagamaan di Desa Pangradin.
3. Sosial dan Budaya
   a. Masyarakat turut aktif dalam berpartisipasi pada kegiatan yang diselenggarakan para mahasiswa.
   b. Terciptanya hubungan yang baik antara Desa Pangradin dengan Puskesmas Kecamatan melalui program yang senantiasa melibatkan Puskesmas
   c. Terciptanya hubungan yang baik antara mahasiswa dengan desa melalui beberapa program desa yang mengikutsertakan mahasiswa begitu sebaliknya.

4. Kesehatan dan Lingkungan
    a. Seminar lingkungan untuk warga Desa Pangradin, mampu memberikan pengetahuan dasar pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
    b. Dengan diadakannya cek kesehatan gratis yang bekerjasama dengan UPT Puskesmas Jasinga masyarakat secara sadar memeriksakan kesehatannya dan berobat bagi warga yang sedang sakit.
    c. Penyuluhan singkat bagi ibu-ibu yang sedang hamil, tidak hanya diberikan pengetahuan mereka tentang menjaga kesehatan ibu dan janinnya tetapi juga diajarkan mendidik anak mulai sejak dari kandungan.
    d. Siswa mampu mengetahui pentingnya kebersihan diri dan gigi serta mengetahui cara dalam merawat dan menjaganya.

B. Rekomendasi

Setelah melaksanakan kegiatan Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat selama satu bulan penuh di Desa Pangradin, terdapat beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada beberapa pihak. Adapun rekomendasi tersebut ialah:

1. Pemerintah Desa Pangradin
    a. Pemerintah setempat, khususnya perangkat Desa Pangradin harus membuat program desa yang dapat membangun dan mengembangkan desa, khususnya bidang kesehatan dan kebersihan.
    b. Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan dukungan moril maupun materil yang dapat dikombinasikan dengan program desa sehingga tercipta sinergi yang lebih besar manfaatnya.
    c. Meningkatkan fasilitas dan sarana untuk Desa Pangradin
    d. Bekerjasama dengan pejabat yang lebih tinggi untuk membantu dalam peningkatan ekonomi melalui pariwisata dan perkebunan yang ada di Desa Pangradin.
2. Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Jakarta
    a. Lembaga PPM diharapkan dapat menambah materi dan waktu pelatihan atau pembekalan kepada peserta KKN dalam hal

metode intervensi dan pembuatan program kerja agar program KKN dapat dilaksanakan benar-benar secara ilmiah.

b. Lembaga PPM diharapkan benar-benar melakukan *survey* terhadap desa yang akan menjadi tempat KKN bagi mahasiswa. Terlebih untuk kebijakan tahun ini yaitu tiga kelompok untuk satu desa yang memicu timbulnya konflik dan kurang leluasanya dalam menjalankan program.

3. Pemangku kebijakan tingkat Kecamatan dan Kabupaten

Pemangku jabatan diharapkan benar-benar turun langsung ke masyarakat, melihat, dan mendengar permasalahan yang dirasakan masyarakat yang mengakibatkan timbulnya bencana yang lebih besar kemudian hari. Selain itu, sebaiknya antara pejabat terkait lebih berkordinasi dan saling mendukung atas program yang baik bagi masa depan daerah.

4. Tim KKN-PpMM selanjutnya

Tim KKN PpMM selanjutnya harus mampu melakukan *survey* secara mendalam dengan mendatangi seluruh tokoh penting seperti Kepala Desa, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat dan seluruh warga desa agar mendapat gambaran secara objektif terhadap potensi yang ada dan masalah yang perlu adanya pembenahan.

Bagi peserta KKN-PpMM selanjutnya di Desa Pangradin sebaiknya melakukan pembangunan tempat pembuangan akhir (TPA) dan meningkatkan sektor pariwisata di Desa Pangradin.

Berusaha dan Berdoa Untuk Menuju Kesuksesan.
Chaerul Umam

EPILOG

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN- PpMM

Mad Sholeh, Kepala Desa Pangradin

Saya hanya dapat mengucapkan banyak terima kasih kepada mahasiswa-mahasiswi dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta atas kehadirannya yang telah banyak membantu dalam mengembangkan Desa Pangradin melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Kami sangat bahagia dan terbuka atas kehadiran para mahasiswa ke Desa Pangradin. Mudah-mudahan kedatangan mahasiswa sekalian dapat bermanfaat bagi Desa Pangradin. Doa kami bagi para mahasiswa sekalian, semoga para mahasiswa sekalian dimudahkan dalam meraih kesuksesan dan berguna bagi Nusa, Bangsa dan Agama kelak. Kami sangat terbuka untuk menerima kunjungan kalian kembali ke Desa Pangradin.

(*Wawancara pada 25 Agustus 2016*)

Bapak Deni Setiabudi, Sekertaris Desa Pangradin

Saya pribadi sangat senang dengan kehadiran adik-adik KKN. Saya mengucapkan banyak terima kasih karena telah membantu desa serta turut serta dalam menyukseskan acara gebyar kemerdekaan RI Ke-71 dan pembangunan gapura di Desa Pangradin.

(*Wawancara pada 17 Agustus 2016*)

Wati Mila Sari, Staff Desa Pangradin

Saya mengucapkan terima kasih atas kehadiran kalian ke desa kami. Saya merasakan kalian semua adalah anak-anak yang baik, dapat menghargai kami di sini. Saya berpesan semoga kelak kalian dapat menjadi sarjana yang berkualitas dan berguna bagi Nusa dan Bangsa, *Amin.*

(*Wawancara pada 24 Agustus* 2016)

Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum, Dusun 2 Desa Pangradin

Kami dari Pesantren Darul Ulum mengucapkan banyak terima kasih kepada mahasiswa KKN atas kegiatan-kegiatan di Desa pangradin yang bermanfaat. Kami berharap semoga wakaf Al-Qur'an dan kitab-kitabnya bermanfaat untuk para santri di sini. Di mana pun kalian berada semoga menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain.

(*Wawancara pada 24 Agustus 2016*)

Muctar S.Ag, Kepala SDN 02 Pangradin

Kami dari SDN 02 Pangradin mengucapkan terima kasih atas bantuan adik-adik semua atas ilmu yang telah diberikan kepada anak-anak selama masa KKN. Kami sangat senang dengan kehadiran kalian karena telah banyak membantu baik mengajar pada kegiatan belajar mengajar dan juga melakukan revitalisasi perpustakaan SDN 02 Pangradin. Saya yakin itu semua pasti sangat bermanfaat bagi anak-anak. Terima kasih.

(*Wawancara pada 23 Agustus 2016*)

Afif, Guru Kelas 5 SDN 02 Pangradin

Saya mengucapkan banyak terima kasih atas kehadiran kalian di SDN 02 Pangradin. Terima kasih atas serangkaian acara yang telah kalian laksanakan. Saya berharap semoga di mana pun kalian berada, segala ilmu yang kalian miliki dapat bermanfaat bagi orang banyak.

(*Wawancara pada 23 Agustus 2016*)

Tati, Staf UPT Puskesmas Kecamatan Jasinga

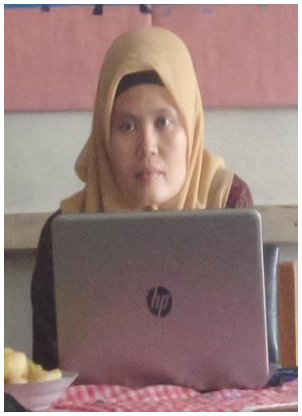

Kami dari Puskesmas Kecamatan Jasinga sangat senang kalian banyak mengadakan aktivitas berbasis kesehatan bagi warga Sesa Pangradin serta aktif berpartisipasi membantu kami dalam program rutin yang kami laksanakan. Secara pribadi, kalian merupakan anak yang aktif. Semoga kelak kalian sukses, *Amin*.

(*Wawancara pada 12 Agustus 2016*)

Lutfi, Siswa SDN 02 Pangradin

Kakak-kakak nya baik, lembut, cantik. Main ke sini lagi ya kak.

(*Wawancara pada 22 Agustus 2016*)

Peserta Les Privat

Terima kasih ya kak, udah ngajarin kita. Jangan pernah lupain kita ya kak. Kakak tinggal di sini aja jangan pulang ke Jakarta. Pokoknya hati-hati dijalan, dadah.
(*Wawancara pada 22 Agustus 2016*)

Iis, Warga Desa Pangradin

KKN *seru*. Kalian banyak membuat acara yang sebelumnya tidak pernah ada di Desa Pangradin. Apapun yang kalian berikan selama ini pasti bermanfaat. Terima kasih telah datang ke desa ini.
(*Wawancara pada 24 Agustus 2016*)

Abah, Pemilik Rumah Singgah KKN Lentera

Saya mengucapkan banyak terima kasih atas kehadiran kalian di sini. Maaf atas segala kesalahan saya selama kalian tinggal di sini. Saya sudah menganggap kalian seperti keluarga. Jangan lupa untuk sering berkunjung ke desa ini lagi.
(*Wawancara pada 25 Agustus 2016*)

B. Penggalan Kisah Inspiratif

1
PENGABDIAN DALAM KENANGAN
Muhammad Gifari Al Qadri

Pangradin, di mana itu?

Pertama kali mengetahui nama desa lokasi KKN kelompok saya yaitu Desa Pangradin, Jasinga, satu kata yang terlintas dalam benak kepala saya adalah jauh. Pikiran saya makin bertambah mengingat Kecamatan Jasinga dalam beberapa tahun sebelumnya belum pernah tersentuh KKN oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sehingga keberadaannya benar-benar asing bagi saya. Berbeda dengan teman-teman saya yang mendapat lokasi di kabupaten Tangerang, kebanyakan desa tersebut pernah menjadi lokasi KKN mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hal itu dibenarkan oleh warga desa setelah kami tiba di lokasi, kamilah mahasiswa pertama dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang melaksanakan KKN di Desa Pangradin. Hal ini memang telah disampaikan oleh Pak Djaka dalam pembekalan bahwa lokasi desa KKN kami difokuskan ke Bogor Barat dan Kabupaten Tangerang serta Kota Tangerang Selatan. Saya melakukan riset mengenai lokasi Desa Pangradin menggunakan *Google Maps*, lokasi desa ini benar-benar jauh dari Ciputat, 58 kilometer. Dengan jarak seperti itu, tentu sangat tidak memungkinkan untuk pulang pergi ke Ciputat dan melakukan *part time* yang telah saya jalani setahun ini sehingga harus berhenti sejenak dan tentu saja saya kehilangan mata pencaharian. Selain itu, melihat letak geografis desa dari *Google Maps*, nampaknya Desa Pangradin jauh dari keramaian kota sehingga tentu akan sulit memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Selain mencari letak desa di *Google Maps*, saya pun mencari berita-berita terkait Desa Pangradin dan Jasinga. Hasil yang didapat sungguh membuat saya pribadi dan teman-teman kelas yang juga kebanyakan akan melakukan KKN di Jasinga merinding. Ada salah satu berita yang mengabarkan adanya rumah kosong yang berdiri di samping jalan Jasinga dan *angker*. Selain itu, ada pula berita yang mengabarkan bahayanya berkendara di kawasan Jasinga dan Rumpin akibat rawan kriminalitas yaitu begal yang dalam beberapa waktu sebelumnya memang sering diberitakan dan membuat pengendara sepeda motor resah.

Tentu saya tidak hanya mencari kabar-kabar yang tidak menyenangkan. Setelah membuka laman *wikipedia*, saya mengetahui bahwa Desa Pangradin terdapat objek wisata yaitu Curug Bandung. Hal ini tentu menjadi kabar yang baik dan menyenangkan sehingga dalam bayangan awal bahwa KKN saya di Desa Pangradin tidak akan membosankan dengan keberadaan objek wisata itu.

Teman Baru Cerita Baru

Kelompok 079 diberi nama KKN Lentera. Beranggotakan 11 mahasiswa dari berbagai fakultas. Yang pertama saya, Muhammad Gifari Al Qadri dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Maya Kartika Laksmiwati dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen yang juga teman sekelas saya, Rismayanti Putri dari Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Irvan Hidayat dari Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Laila Elvia Syahriah dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Haji dan Umrah, Risky Eriana Sari dari Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Sistem Informasi, Aga Widyansyah dari Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Sistem Informasi, Samha Nailufar dari Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Hukum Keluarga, Angga Firmansyah dari Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Perbandingan Madzhab dan Hukum, Chaerul Umam dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Politik, dan Ahmad Istichori dari Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits.

Pertemuan pertama kami ada pada saat pembekalan KKN di Auditorium. Kami yang belum saling mengenal secara paksa harus saling mengenal dan bekerja sama untuk menyukseskan Kuliah Kerja Nyata. Namun, ternyata benar saja pada pertemuan pertama ini kebanyakan dari rekan satu kelompok ini memilih diam dan menunggu seseorang untuk memecahkan kesunyian itu. Saya yang tidak bisa diam berada dalam forum, akhirnya memulai pembicaraan. Saya mengajak rekan sekelompok untuk saling mengenalkan diri. Setelah dirasa cukup dalam memperkenalkan diri, saya pun menginisiasi untuk segera memilih ketua kelompok dengan cara *voting*.

Cara musyawarah tidak mungkin dilakukan mengingat kami belum kenal terlalu dalam, pikir saya. Tak disangka, hasil *voting* menyatakan saya lah yang menjadi ketua kelompok. Saya tentu harus menghormati hasil

voting itu meskipun secara pribadi saya tidak ingin menjadi ketua kelompok. Hal itu karena ada banyak cerita yang tidak menyenangkan mengenai peran ketua kelompok KKN yang menjadi *tukang sibuk* yang mengurus persiapan KKN dan laporan KKN.

Dalam urusan nama kelompok, kami sempat bingung di awal. Ada banyak opsi yang muncul. Saya sebagai ketua kelompok mengusulkan beberapa nama namun selalu ditolak. Namun, ketika saya meminta alternatif nama kelompok semua bungkam. Jadi maunya apa? Kami sempat memberi nama kelompok kami Khidir atas kesepakatan forum, namun di luar forum ternyata ada yang tidak menyukai nama itu dan tidak berani menyatakan ketidaksetujuannya. Tak masalah bila yang tidak setuju itu hanya satu orang, namun kalau yang tidak suka dengan hasil forum adalah sebagian besar maka harus diganti. Usut punya usut, hal yang membuat teman-teman yang tidak setuju tidak menyuarakan aspirasinya karena masih ada kecanggungan di antara kami. Untungnya kecanggungan itu bisa diatasi sehingga kami menemukan satu nama yang telah dipastikan tidak ada yang keberatan atasnya yakni Lentera.

Hal yang saya takutkan mengenai peran saya sebagai ketua kelompok KKN ternyata benar adanya meskipun tidak semuanya benar-benar terjadi. Perbedaan sifat saya dan teman-teman yang lain cukup membuat saya harus bersabar dan melatih diri bagaimana menghadapi perbedaan pendapat, mengenai waktu harus mempertahankan pendapat dan waktu harus mengalah. Selain itu, sebagai ketua juga saya belajar tanggungjawab untuk mengarahkan anggota untuk mencapai tujuan bersama. Meskipun pada awal-awal persiapan KKN, saya sebagai ketua sering kali jalan sendiri, terutama untuk bolak-balik ke PPM untuk pengumpulan berkas dan lain-lain.

Pada pekan pertama, jarak emosional di antara anggota saya rasa sudah mulai berkurang. Namun, rasa canggung masih ada. Hal itu tampak pada interaksi yang ada di antara kami masih cukup kaku. Hal ini dapat dimaklumi mengingat proses pendekatan kami memang cukup kurang pada masa pra-KKN. Hal yang patut disyukuri pula pada pekan pertama belum terlalu banyak proker yang berjalan sehingga kecanggungan ini tidak terlalu menimbulkan masalah. Namun, rasa ingin segera KKN usai tetap terpatri kuat di dalam hati.

Pada pekan kedua, jarak yang sebelumnya ada semakin pudar. Namun, mengubah karakter orang tidaklah mungkin. Kita tidak bisa

memaksa orang lain menyesuaikan karakter diri dengan kehendak yang diinginkan oleh diri kita, begitupun kita tidak bisa memaksa diri menyesuaikan karakter diri untuk sesuai dengan kehendak orang lain. Kita harus belajar untuk saling memahami dan menghargai untuk mencapai tujuan bersama. Hal itu mulai saya pahami ketika menjalani kehidupan bersama dengan rekan-rekan Lentera. Jadwal piket yang ada merupakan salah satunya. Banyak diantara kami yang merupakan *anak rumahan*. Namun, ketika berada di kampung orang, kami sendirilah yang bertanggungjawab atas segala hal yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan, termasuk kebersihan rumah.

Rasa saling memahami benar-benar terasa terutama saat menjalankan program kerja. Saya selaku ketua kelompok harus memberi arahan dengan benar dan tidak semena-mena. Jangan sampai sikap otoriter muncul dalam diri saya sehingga rekan-rekan saya tidak menyukai saya dan akhirnya kerja sama tim pun hilang. Kelompok yang baik adalah di mana semua anggota memahami perannya dan menjalankan peran itu dengan baik. Saya selaku ketua pun telah memahami peran saya, yakni memastikan anggota saya menjalankan peran-peran itu tanpa merasa dipaksa. Karena, bila seseorang merasa dipaksa untuk melakukan sesuaitu hasilnya tidak akan maksimal bahkan cenderung *ogah-ogahan* dan akhirnya hasil yang diharapkan bersama tidak akan tercapai. Disini juga saya belajar untuk mendengarkan dan menerima nasihat dengan baik. Seringkali saya ditegur dan diberi nasihat terkait peran saya sebagai ketua kelompok. Sebagai manusia saya tentu perasaan saya tidak nyaman bila ada orang lain yang membandingkan diri kita dengan orang lain. Namun, saya juga harus bisa memilah mana yang baik dan mana yang buruk. Saran yang rekan saya berikan kepada saya tentu memiliki tujuan yang baik, meskipun kadang kala cara penyampaian sering kali tidak membuat saya nyaman. Saya akhirnya bisa menerima nasihat itu dan saya anggap sebagai bentuk perhatian rekan saya kepada diri saya sebagai ketua kelompok.

Biasanya, perbedaan-perbedaan latar organisasi bisa menjadi salah satu pemicu konflik. Namun, *Alhamdulillah* hal itu tidak terjadi di kelompok kami. Kami semua saling mengetahui latar belakang organisasi kampus yang diikuti. Tetapi hal itu tidak menjadi hambatan kami untuk saling berkomunikasi. Bahkan, perbedaan latar belakang organisasi menjadi topik pembicaraan yang menyenangkan sehingga kami bisa saling mengenal organisasi yang teman kelompok saya ikuti.

Menjelang hari-hari akhir KKN kami di Desa Pangradin, rasa ingin cepat pulang berganti menjadi rasa betah dan nyaman sehingga kami benar-benar berusaha menjadikan hari-hari akhir ini menjadi *quality time* kami. Misalnya makan mie ayam bareng yang enak dan tentu saja murah. Satu porsi mie ayam dihargai Rp7.000. Harga itu tentu takkan didapatkan di Ciputat.

Intinya, dengan melakukan KKN bersama orang-orang baru membuat saya mengenal akan nilai-nilai kehidupan dan sosial yang sesungguhnya. Kita harus memahami kebutuhan orang lain, memberi porsi yang tepat kepada hak dan kewajiban yang kita miliki, serta berusaha menebar kasih sayang di manapun kita berada. Karena kasih sayang itu tidak terbatas kepada cinta kepada lawan jenis, namun kepada teman kita, tetangga, masyarakat, dan yang paling utama adalah keluarga.

Desa Itu Bernama Pangradin

Desa Pangradin terletak di atas perbukitan. Bahkan jika kita menyebut Desa Pangradin di pusat Kecamatan jasinga, maka secara spontan warga akan menyebut puncak. Persepsi awal ketika kami tiba di desa untuk survei, desa ini cukup jauh dari pusat keramaian. Sepi dan terpencil. Untuk mencapai desa ini, kami harus menempuh jarak sekitar 5 kilometer dari jalan utama Jasinga-Leuwiliang. Dalam perjalanan ke Desa Pangradin, kami tidak menemukan pemukiman lain sehingga perjalanan sejauh itu kami hanya disuguhi oleh pemandangan alam yang menghampar luas dan pepohonan yang tinggi serta semak belukar yang belum terurus. Selain itu, kami tidak mendapati lampu penerangan jalan sepanjang perjalanan dari jalan utama ke Desa Pangradin sehingga tentu perjalanan malam hari dari dan ke Desa Pangradin tidak dianjurkan. Hal itu benar-benar kami alami. Pada suatu waktu, saya dan beberapa rekan saya pergi ke kota untuk membeli beberapa keperluan. Ternyata waktu yang dibutuhkan melebihi dari yang diperkirakan sehingga kami harus pulang setelah matahari terbenam. Maka, dalam perjalanan menuju desa menjadi pengalaman yang tidak terlupakan.

Selama kami melakukan KKN di Desa Pangradin, hampir setiap harinya selalu saja ada anak-anak SD yang mendatangi rumah tempat kami singgah untuk belajar ataupun sekedar bermain untuk membunuh waktu bosannya mereka. Sebenarnya dengan seringnya anak-anak datang

mengunjungi rumah singgah kami merupakan salah satu pertanda bahwa keberadaan kami diterima dengan baik di desa ini. Namun, kerap kali mereka datang pada waktu yang kurang tepat. Misalnya, ketika kami sedang mempersiapkan makan malam. *Yah*, namanya juga anak-anak.

Nilai-nilai religius masih cukup kuat di desa ini. Hal ini tercermin dengan adanya mushollah hampir di tiap blok. Selain itu, menemukan pesantren di desa ini bukanlah hal yang sulit. Ada beberapa pesantren kecil yang tersebar di desa ini yang mengkaji kitab-kitab Salaf. Lalu, majelis ta'lim untuk ibu-ibu pun ada. Meski demikian, masih banyak perempuan yang tidak mengenakan hijab saat keluar rumah, terutama para gadis desa. Sehingga hal ini tentu menjadi tantangan bagi pegiat dakwah di Desa Pangradin untuk menggencarkan syiar Islam lebih baik lagi.

Dilihat dari sisi budaya, Desa Pangradin menggunakan Bahasa Sunda sebagai bahasa pengantar sehari-hari. Meski demikian, Bahasa Sunda yang digunakan Desa Pangradin dengan Bahasa Sunda yang digunakan di Kota Kecamatan Jasinga memiliki logat yang berbeda. Apalagi dengan Bahasa Sunda yang digunakan di Ciamis. Bila diamati, pada Kabupaten Bogor memang menggunakan Bahasa Sunda kasar. Berbeda dengan Kabupaten Ciamis, kampung halaman saya yang menggunakan Bahasa Sunda halus dan masih memiliki strata bahasa. Meskipun menggunakan Bahasa Sunda kasar, secara umum masyarakat Desa Pangradin memiliki sikap yang ramah terutama kepada kami-kami yang bisa disebut tamu kehormatan Desa Pangradin selama satu bulan ini.

Masyarakat Desa Pangradin merupakan masyarakat pekerja keras. Kebanyakan penduduknya merupakan pekebun yang bekerja dari pagi hingga siang hari, siang hingga malam digunakan untuk bersosialisasi di desa sehingga kekeluargaan di Desa Pangradin sangatlah kuat. Selain itu, kebanyakan warga di Desa Pangradin memang masih saling memiliki tali kerabat yang berdekatan sehingga memperkokoh rasa kekeluargaan. Begitupun dengan tuan rumah singgah kami, Pak Ujang dan Bu Iis. Pak Ujang adalah salah satu guru di SDN 02 Pangradin, tempat kami melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Namun, selain guru, beliau pun memiliki profesi lain sebagai tukang ojek selepas beliau mengajar. Bu Iis pun tidak kalah ulet. Beliau setiap *weekday* memasak gorengan seperti bakwan, pisang molen, pisang cokelat, dan lainnya untuk dijual di sekitar desa terutama di sekolah dan warung-warung.

Namun, banyak pemuda di Desa Pangradin yang tidak memiliki pekerjaan dan hanya *nongkrong* bersama teman-teman senasib dari siang hingga larut malam. Saya pribadi merasa miris dengan keadaan calon penerus bangsa ini. Nampaknya banyak dari mereka yang belum memiliki visi kehidupan jangka panjang. Hal itu tercermin pada ketidakpedulian mereka terhadap pendidikan tinggi atau pekerjaan. Bahkan, salah satu pemuda mengaku pernah memiliki pekerjaan di Jakarta. Namun, karena sistem pengupahan yang dibuat harian, bukan bulanan, sehingga ia merasa tidak betah dan kembali ke desa menjadi pengangguran dan bergabung bersama teman-teman *nongkrongnya*. Hal ini memperkuat salah satu hadits yang saya ketahui:

"*Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan kalaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan kalaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap*." (HR. Bukhari 5534 dan Muslim 2628).

Pada kasus para pemuda di Desa Pangradin, mereka menentukan *passion* berdasarkan pada apa yang teman-teman mereka miliki. Ketika teman mereka membeli motor yang bagus, maka ia pun ingin memiliki motor yang sejenis dengan temannya itu. Ketika teman-teman mereka menyukai *nongkrong* hingga larut malam, ia pun akan mengikuti kebiasaan teman-temannya itu untuk bisa diterima di komunitas pemuda desa. Hal yang tidak baik memang, namun itulah konsekuensi sosial yang harus dijalani oleh pemuda Desa Pangradin dan pemuda Indonesia pada umumnya yang belum menjadikan pendidikan sebagai prioritas utamanya.

Pangradin Butuh Perubahan

Hal pertama yang menjadi perhatian saya ketika pertama kali tiba di Desa Pangradin adalah pengelolaan sampah yang belum terkelola dengan baik. Kebetulan rumah singgah kami berada tepat di samping sungai. Ternyata tuan rumah pun membuang sampah ke sungai. Ketika kami mengkonfirmasi mengenai pengelolaan sampah kepada Ketua RT, beliau malah mengarahkan kami untuk membuang sampah ke sungai.

"*Nanti juga kalau hujan besar sampahnya ikut hanyut*", papar beliau kepada kami dalam Bahasa Sunda.

Kepedulian dari Kepala Desa pun terkesan tidak ada. Kesan ini diperkuat ketika beberapa rekan saya, Irvan dan Umam, ikut serta menghadiri Musyawarah Pembangunan Desa di Kantor Desa. Ada salah satu peserta musyawarah yang mempertanyakan program pengadaan TPS yang masih terabaikan hingga 2 tahun belum terlihat *progress*nya. Melihat keadaan demikian kami merasa program pengadaan TPS tidak mungkin bisa diwujudkan dalam waktu dekat.

Jikalau saya menjadi warga Desa Pangradin, saya akan mendorong pihak aparat desa untuk menyediakan TPS dan truk pengangkut sampah. Hal ini harus dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan asri. Jangan sampai sungai yang mengalir di desa tercemar oleh limbah rumah tangga. Hal ini pun harus disosialisasikan kepada masyarakat karena masih banyak masyarakat yang menganggap remeh mengenai masalah limbah ini. Hal ini terjadi karena efek samping yang dirasakan warga memang tidak akan terasa langsung, namun efek yang paling nyata tentu adalah wilayah hilir yang menerima sampah dan meningkatkan probabilitas banjir. Namun, meskipun warga Desa Pangradin tidak merasakan banjir, tentu lingkungan daerah aliran sungai di desa akan buruk dan mengurangi keasrian desa. Selain itu, pengadaan bank sampah pun harus digalakkan untuk memberi manfaat yang lebih kepada masyarakat.

Selain faktor lingkungan, pendidikan para pemuda di desa ini pun perlu digalakkan. Jikalau saya berada pada posisi sebagai warga Desa Pangradin, saya akan mendorong teman sebaya saya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Karena tidak dapat diragukan lagi bahwa tingkat pendidikan seseorang akan memengaruhi cara berpikir orang. Selain mendorong pemuda melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, saya pun akan mendorong pemuda-pemuda desa untuk menjalani kegiatan yang positif untuk pengembangan diri.

2
PANGRADIN, DESA POTENSIAL DENGAN SEJUTA CERITA PENGABDIANKU

Maya Kartika Laksmiwati

Keengganan Melaksanakan KKN

Sebelum saya memulai kisah tentang tiga puluh satu hari hidup di Desa Pangradin, saya akan memperkenalkan pemeran dalam kisah ini. Saya adalah Maya Kartika Laksmiwati, mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen yang selalu jadi *mama* dalam kelompok Lentera 79. Gifari adalah ketua KKN Lentera 79 dan juga teman sekelas saya yang serius, pintar, *jayus* dan paling teraniaya tetapi paling dekat dengan saya. Irvan adalah mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam yang sangat aktif dalam mengikuti organisasi dan ia adalah Ketua SEMA FAH. Menurut saya, Irvan sangat keras kepala dan *menyebalkan* akan tetapi paling peduli di antara yang lainnya. Owi adalah sosok paling humoris, sangat diandalkan saat rapat tiga kelompok dan paling loyal. Angga merupakan anggota kelompok yang paling sulit dideskripsikan akibat tingkah lakunya yang terlalu *jaim* dan misterius namun dia adalah sosok yang kreatif. Aga adalah mahasiswa Sistem Informasi yang paling cepat di kelompok KKN Lentera jika saya menyuruh. Umam lelaki yang paling *macho* dan terajin dalam kelompok KKN Lentera. Kiki merupakan perempuan dalam kelompok yang paling *ceplas-ceplos* tetapi pasangan saya yang sangat saya andalkan dalam membantu urusan rumah tangga. Samha adalah perempuan yang sangat *natural*, teman *curhat*, tidur siang, dan main *games* paling menyenangkan. Risma merupakan perempuan yang paling *gerak cepet* dan mudah tersinggung dalam kelompok. Terakhir, Laila merupakan perempuan paling *sholehah*, *melankolis*, cerewet, dan pandai mengajar. Itulah pemeran utama dalam kisah ini. Mari kita mulai kisahnya.

Akhir semester lima saya merasa risau dikarenakan akan segera melaksanakan KKN. Perasaan ini muncul akibat gambaran mengenai sebuah desa yang terpencil, rumah bilik, sulit makan, harus mandi di sungai, dan harus tinggal bersama dengan orang lain selama waktu sebulan. Hal tersebut terasa sangat lama bagi saya. Saya senantiasa bertanya-tanya mengapa harus melakukan KKN ini. Ketakutan itu sedikit pudar karena

saya dan kedua teman dekat saya yaitu Rifka Indi dan Sri Sumiati Handayani telah membentuk grup KKN pada bulan Desember 2015. Saya senang dengan grup KKN yang kami bentuk karena kami sudah mengenal secara *personal*, kami sudah sering melakukan rapat dan kenyataan tentang akan tinggal bersama teman-teman dekat membuat ketenangan dalam hati. Akan tetapi, itu semua harus pupus ketika isu-isu mulai berterbangan. Isu tersebut menyatakan bahwa KKN 2016 kelompok KKN dam lokasi KKN akan diatur oleh PPM. Saya merupakan salah satu mahasiswa yang menolak. Menurut saya, PPM tidak memikirkan permasalahan yang akan kami hadapi hingga ke teknis kegiatan yang mendalam. Dimulai dari kami harus tinggal sembarangan dengan orang yang baru dikenal dan standar kriteria dalam pembagian kelompok. Saya juga khawatir jika kurang beruntung, yakni dengan mendapatkan teman-teman yang kurang rajin, tidak sepemikiran, *akhlak* yang kurang baik dan akan memakan banyak waktu dalam berkenalan, adaptasi dan memunculkan rasa saling memiliki. Ketika kenyataan yang harus diterima adalah dipilihkan, hati saya hanya berisi makian dan kutukan.

Selepas saya mengetahui desa yang akan ditempati adalah Desa Pangradin yang berada di daerah Jasinga, Bogor. Saya tidak merasakan apapun karena persepsi saya atas sebuah desa dengan desa lainnya akan sama seperti desa yang digambarkan dalam televisi yakni susah akses dan banyak hutan-hutan. Teman-teman sekelas memperkeruh pikiran saya. Mereka mengirimkan artikel-artikel, berita-berita, dan gambar-gambar mengenai Jasinga. Oleh karena itu, dalam otak saya menggambarkan Jasinga merupakan daerah hutan dengan banyak binatang buas yang berkeliaran hingga daerah mistis yang sangat kental ilmu hitamnya.

Setelah mendapatkan beberapa kabar yang beredar dalam grup kelas, saya berkonsultasi dengan orang tua. Orang tua saya menyemangati dengan mengatakan bahwa ini merupakan sebuah pengalaman. Waktu sebulan merupakan waktu yang singkat dan yang terpenting jaga diri dan berperilaku tidak sembarangan selama di desa. Saya tidak mengikuti *survey* sehingga persepsi saya tidak berubah hingga hari keberangkatan yakni enggan, takut, dan tidak mau untuk melaksanakan KKN ini. Itu semua akibat kekhawatiran akan daerah yang mistis dan sulit di akses sudah ter *mindset* dalam pikiran.

Kelompok yang Teraniaya

Kelompok saya di antara tiga kelompok di Pangradin terkenal dengan kelompok *terdzalimi.* Mengapa dapat dikatakan seperti itu? Hal ini sederhana akibat kelompok saya yang selalu berbeda pendapat, sering dicari kesalahannya dan kelompok yang memiliki ketua yang *unik* sehingga menjadi bahan lelucon kelompok lain.

Sebelum membahas sebuah konflik dan cara kami menyelesaikannya, saya akan menjelaskan kesan pertama terhadap kelompok ini. Saat kami mendapatkan pembekalan KKN di Auditorium Harun Nasution, saya mencoba menanamkan paradigma baru dari takut tinggal di desa menjadi tertarik untuk bisa mengabdi seperti yang dijelaskan bapak Djaka. Saya berusaha mengingat bahwa selama ini saya tertarik dengan program Indonesia Mengajar maupun 1000 guru di mana walaupun hanya sedikit berbagi ke masyarakat khususnya desa yang terbatas akan akses dan informasi tetapi sangat bermanfaat bagi masyarakat desa tersebut. Saat tiba di akhir acara tiba akhirnya kami dipertemuan dengan kelompok masing-masing.

Saya bertemu dengan seluruh anggota. Hal pertama yang tumbuh dalam pikiran adalah mereka terlalu melebih-lebihkan diri sehingga saya kurang senang. Mereka seakan berlomba-lomba untuk menyatakan dirinya sibuk dan terbaik. Saya melihat satu per satu dan saya tidak dapat menemukan ketertarikan terhadap kelompok ini. Selanjutnya saya bertemu dengan teman-teman sekelas dan bercerita, dari cerita mereka memiliki inti yang sama yaitu tidak suka dengan kelompoknya.

Rapat-rapat yang dijalani pun terasa kurang menyenangkan karena banyaknya teman-teman yang susah untuk berpartisipasi dalam menghadiri rapat dan rapat selalu pasif. Terkadang saya bercerita dengan teman-teman dekat bahwa kelompok saya ini terdiri dari anak-anak yang memiliki *track record* baik pengalaman organisasi tetapi rapat maupun grup *whatsapp* masih saja sepi dan apatis.

Teman-teman saya menasihati bahwa itu menandakan kelompok saya satu sama lain belum memiliki rasa saling memiliki. Saya dihimbau dan diberi saran untuk menghidupkan kelompok dengan mengajak jalan-jalan atau makan bersama sehingga akan memiliki rasa saling memiliki tersebut. Akhirnya, saya berusaha untuk mengadakan buka bersama dan hasilnya tetap sama hanya delapan orang yang datang. Percakapan yang masih kaku

sangat terlihat. Saya mencoba melakukan obrolan menyenangkan tetapi tidak mendapat sambutan baik hanya satu atau dua orang yang ikut menimpali untuk bercanda. Akhirnya, saya tidak ingin berusaha menyatukan mereka lagi. Saya menyerah dan membiarkan kelompok ini berjalan apa adanya ke depan. Saya beberapa kali bertukar pikiran dengan ketua kelompok ternyata dia memiliki perasaan dan pandangan yang sama tentang ini. Hal tersebut yang menyebabkan saya menjadi dekat dengan dia. Ketua saya memberi nasihat bahwa hal ini tidak mengapa dengan belum menemukannya *chemistry* satu sama lain karena yang terpenting adalah program kerja yang akan dijalankan dapat berlangsung dengan baik kelak.

Tiba di hari kami akan memulai KKN, pertama kali saya melihat Desa Pangradin dan rumah yang akan menjadi tempat tinggal saya dan teman-teman. Ternyata perasaan saya setelah melihat langsung senang karena walaupun desa saya berada di kaki gunung terasa sama dengan sekitaran rumah saya di Jakarta yaitu padat penduduk, terdapat kamar mandi, air, dan sudah tembok. Hal tersebut membuat saya lega.

Seminggu berlalu kelompok kami belum banyak melaksanakan program kerja. Kami hanya rutin menjalani les privat, les *bilingual*, les komputer, kegiatan belajar mengajar di sekolah, kerja bakti dan *opening ceremony*. Program kerja itu saya rasa belum menantang sehingga belum dapat mengukur kekompakan. Akan tetapi, dari rapat tiga kelompok, saya menyadari terdapat beberapa orang dari kelompok 80 dan 81 yang ingin menguasai forum dan program kerja di Desa Pangradin ini. Misalnya, saran kelompok saya mengenai konsumsi peserta dalam *opening ceremony* selalu dibantah dan dikatakan terlalu mahal. Ketika mereka mengusulkan saran mereka menyarankan yang jauh lebih mahal. Saya merasa kesal dan tidak suka karena tidak ingin mahal tetapi malah mengusulkan yang jauh lebih mahal. Rapat ini merupakan rapat pertama dan terakhir yang saya ikuti pada rapat akbar tiga kelompok.

Seminggu ini saya belum nyaman, selain diakibatkan kelompok lain yang terlalu sewenang-wenang, tidak bisa menyederhanakan sesuatu, kelompok saya yang masih kaku, cerita-cerita seram yang ada di daerah tersebut dan salah satu teman yang terlalu mengganggu mengenai penggunaan anggaran. Saya jengkel karena saya sudah membuat *budgeting* sedemikian rupa.

Suatu malam, kami bertukar cerita, berbagi ilmu dan *curhat* tentang rapat akbar tiga kelompok. Kami banyak agenda untuk rapat akbar dikarenakan banyak acara yang kami selenggarakan secara bersama serta rencana *ngeliwet* tiga kelompok yang tidak pernah terjadi. Dari *moment* tersebut, saya menyadari bahwa anggota kelompok saya terdiri dari anak-anak yang tidak suka memperpanjang sebuah permasalahan, mereka menganggap segala sesuatu hal itu dapat menjadi sederhana dan memiliki sisi humor yang berbeda dari saya. Ketika muncul isu-isu atau penekanan terhadap Gifari, kami para perempuan kesal dan selalu ingin membelanya. Akan tetapi, Irvan dan Owi selalu menasihati agar tidak melawan dengan emosi tetapi dengan pola strategi yang diimplementasikan pada saat rapat dan berusaha untuk menjalankan segala program kerja sebaik mungkin. Mereka sudah paham maksud dari kelompok 80 dan 81 di setiap rapat, sehingga rapat tiga kelompok selalu mengutus Irvan, Owi dan Gifari. Hal lain yang berkesan adalah setiap ibu-ibu (panggilan untuk perempuan kelompok KKN Lentera) sedang marah akan sesuatu, para bapak (panggilan untuk laki-laki kelompok KKN Lentera) selalu menasihati untuk tidak kesal berlebihan dan tetap sapa saja orang-orang yang menindas kelompok kami.

Konflik kami selama perjalan KKN hanya ada pada eksternal kelompok. Cara penyelesaian yang kami lakukan sangat berkesan bagi saya. Kekompakan baru terasa dan segala sesuatu itu dituntut agar selalu terbuka. Dalam kelompok tidak ada masalah? Tidak, hanya ada satu yakni Angga yang masih saja memiliki kehidupan sendiri dan lebih sering main ke kelompok lain. Kami meragukan loyalitasnya hingga kami kecuali Angga sering *bergosip* di dapur. Saat masak merupakan tempat kami *bergosip* karena jauh dari ruang tamu sehingga tidak dapat terdengar oleh Angga. Dalam hal Angga, pada akhirnya Angga sendiri yang berubah. Pada minggu terakhir, dia baru terbuka, *asyik* dengan kelompok dan dia bercerita bahwa dia sering ke kelompok lain hanya untuk mendengarkan informasi luar. Hal tersebut dikarenakan kelompok kami yang tidak sering bermain atau mengunjungi kelompok lain.

Kelompok ini sangat baik bagi saya karena pengalaman kerjasama di setiap acara atau program kerja. Kami membentuk penanggungjawab setiap acara serta tugas bagi anggota lainnya. Akan tetapi, saat pelaksanaan selain tugas masing-masing kami saling bahu-membahu untuk membantu tugas yang lain sehingga tidak ada hirarki dalam kelompok. Kerja tim yang

kami gunakan terimplementasi dengan baik. Hal lain yang berkesan bagi saya adalah para lelaki di kelompok ini merupakan lelaki yang sopan. Mereka tidak pernah masuk kamar perempuan, jika ada keperluan selalu memanggil dari depan *gordyn* dimana menjadi pintu kamar perempuan dengan panggilan khas "*Assalamualaikum ibu-ibu, ada Maya*?". Setiap kami takut cerita seram ataupun ilmu hitam yang masih kental di sana. Kami saling menguatkan untuk terus berdoa dan jangan takut. Ketika ibu-ibu sedang *ngambek* dan malas mengerjakan pekerjaan rumah anak laki-laki tidak marah dan menjadikan hal tersebut bahan becanda yang membuat kami tertawa. Bahkan dalam memasak, kami tidak membuat piket. Kami menjalani itu secara bersama-sama, anak laki-laki pun turut membantu dan mengomentari. Kebiasaan shalat berjamaah, mengaji, dan tahlilan setiap malam jumat menjadi kenangan bagi saya yang masih terkenang.

Desa yang Butuh Dukungan

Desa ini merupakan desa yang pastinya memiliki kekurangan dan kelebihan, jika saya rangkum dapat dijabarkan berikut ini :

Kelebihan	Kekurangan
Desa Pangradin telah memiliki tiga sekolah dasar. Hal ini menjadi salah satu investasi jangka panjang bagi kemajuan desa.	Kurangnya partisipasi pejabat desa yang memiliki strategi untuk memajukan desa dibuktikan dengan minimnya informasi yang diperoleh dari kepala Desa Pangradin dan tidak merespon program yang dapat memperbaiki kebiasaan desa yang tidak baik.
Masyarakat di Desa Pangradin mayoritas bekerja sebagai petani dan memiliki kebun yang ditanami beraneka macam tanaman.	Budaya membuang sampah di sungai akibat sarana yang tidak memadai.
Curug Bandung yang merupakan ikon Desa Pangradin untuk bidang pariwisata.	Persepsi masyarakat yang masih belum maju hanya berpikiran untuk kebutuhan hidupnya sehingga belum bisa menjadi desa mandiri.

Hal ini saya simpulkan karena selama sebulan di desa tersebut, masyarakat Pangradin masih bersifat individualisme untuk urusan

pemenuhan kebutuhan hidup. Mayoritas petani di sana masih berproduksi hanya untuk konsumsi dirinya sendiri jika dijual hanya mampu untuk beberapa tetangga yang juga untuk konsumsi pribadi. Selain itu, kurangnya partisipasi pejabat desa yang dapat membangun Desa Pangradin menjadi permasalahan lainnya. Irvan dan Umam pernah mengikuti rapat kerja tahunan desa. Ketika salah satu RW menyarankan untuk membangun TPA desa, tanggapan Kepala Desa hanya mengatakan bahwa pembangunan TPA belum diperlukan. Hal itu juga dilakukan oleh Kecamatan Jasinga yang menyatakan bahwa pembangunan TPA untuk Jasinga belum dalam kategori darurat. Sebenarnya saat itu, Irvan dan Umam sudah berhasil bekerjasama dengan Ketua DPRD untuk mengadakan program ini.

Desa Pangradin memiliki potensi untuk menjadi desa mandiri karena melihat kondisi dan sumber daya yang ada di dalam desa. Desa ini hanya memerlukan dukungan dan pembinaan dari pihak luar, khususnya dukungan dari pejabat setempat dimana mereka merupakan *role mode*. Oleh karena itu, mereka harus berubah untuk menanamkan paradigma baru untuk mau mengubah persepsi masyarakat dari hanya bercocok tanam atau bekerja hanya sebatas untuk mengisi perut menjadi memiliki keinginan untuk bergotong royong agar dapat memenuhi permintaan pasar dan memaksimalkan potensi yang ada demi terciptanya desa yang mandiri.

Desa ini memiliki kesan tersendiri bagi saya, saya terharu dengan anak-anak di sana. Mereka sangat romantis, hingga sepeninggal kami, mereka masih berkomunikasi baik melalui telepon atau SMS. Anak-anak di sana sebenarnya sangat mudah dipengaruhi untuk dibimbing menjadi lebih baik. Minimnya informasi dan dukungan yang menyebabkan untuk usia mereka, mereka sudah tertinggal dari sisi keilmuan. Pengetahuan orang tua untuk mengajarkan anak-anak mereka juga sangat mempengaruhi. Akibat tidak dilakukannya pendidikan dini yang baik, banyak anak sekitar 6-9 tahun sudah bisa mengerti perbuatan asusila walaupun itu hanya sebatas mengucapkannya saja. Sesungguhnya dengan pengarahan secara lisan yang kami lakukan berbuah hasil di akhir minggu KKN. Anak-anak tersebut sudah paham perbuatan tersebut merupakan perbuatan orang dewasa dan tidak boleh mereka lakukan dan jadikan bercandaan.

Mengubah *Mindset* dengan Menanamkan Paradigma Baru

Kesan yang ada dalam benak saya mengenai KKN ini adalah menyenangkan karena KKN ini memberikan saya banyak pelajaran. Memperbaiki jiwa saya untuk senantiasa bersyukur, menggambarkan betapa beruntungnya saya dengan kehidupan yang dimiliki saat ini. Selain itu, saya menyadari melalui KKN ini merupakan sebuah jalan bagi saya untuk membuat diri ini menjadi manfaat bagi orang lain walaupun itu hanya hal atau ilmu yang sederhana. Persahabatan baru dengan teman-teman kelompok yang saya dapatkan menularkan kebiasaan baik yang masih saya pegang hingga saat ini seperti membaca Al-Quran setiap selesai shalat *fardhu* telah menjadi kebiasaan baru serta sekarang aku menjadi pribadi yang lebih terbuka dan tidak cepat tersinggung lagi. Perubahan ini juga dirasakan oleh teman-teman dekat saya yang lain.

Satu bulan ternyata waktu yang singkat untuk benar-benar mengubah Desa Pangradin menjadi lebih baik. Saya menyadari dari apa yang kelompok kami tinggalkan belum dapat mengubah desa itu menjadi lebih baik tetapi harapan kami dengan mengeluarkan banyak *budgeting* pada revitalisasi perpustakaan akan membentuk generasi baru yang lebih berkualitas mengingat buku-buku yang tersedia pun telah banyak yang berkualitas hanya saja kurang tertata dengan baik dalam penyusunan.

Jika saya menjadi warga Desa Pangradin, masih banyak pekerjaan yang perlu dibenahi dan yang paling utama adalah menerapkan paradigma baru untuk mengubah persepsi masyarakat. Dalam mengubah persepsi itu diperlukan banyak persiapan yakni membentuk kepengurusan desa dengan orang-orang yang lebih baik dan berkeinginan untuk membangun dan memajukan, membangun sarana dan prasarana yang menunjang dan membuat program yang dapat mengubah pandangan masyarakat.

Hal tersebut muncul dipikiran saya setelah sebulan melaksanakan KKN dan tinggal di desa ini. Hal lain karena kami pernah mengadakan seminar lingkungan yang bekerjasama dengan UPT Puskesmas Kecamatan Jasinga. Acara yang berjadwalkan dimulai pukul 13.00 harus terlambat hingga satu setengah jam. Akibat warga baru datang untuk mengikuti acara setelah diiming-imingi dengan kupon baju bekas dengan menukarkan sampah. Bahkan sampai saya, Gifari, Irvan, dan Kiki ke rumah Kepala Desa untuk membantu mengerahkan warganya berpartisipasi. Alangkah sayangnya Kepala Desa dan istri juga enggan menghadiri. Setelah saya

berbicara dengan ibu Tati, staf UPT Puskesmas diketahui bahwa masyarakat Desa Pangradin masih kurang berminat untuk mengikuti seminar kalau tidak ada hadiahnya atau uang. Mereka pun dalam mendirikan dan program kesehatan di dekat Kantor Kepala Desa masih kurang peminatnya walaupun beberapa bulan ini baru saja beberapa warga mulai mau datang ke sana.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan itu, kami menyadari sulitnya menembus para orang dewasa di sana. Kami lebih banyak mendekatkan diri kepada anak-anak yang kebetulan sangat sering ke rumah kami untuk urusan seminar dan pendidikan. Pada kesempatan tersebut, kami selalu mengajarkan tentang membuang sampah jangan di sungai. Mengingat belum adanya TPA di desa ini kami menyarankan untuk bakar dahulu serta kami sering menyuruh mereka agar memaksa orang tuanya datang ke seminar yang kami adakan, mengajarkan bahaya jangka panjang jika membuang sampah sembarangan dan mengajarkan untuk menjaga perpustakaan yang sudah tersusun dengan rapi.

Melalui KKN ini, saya juga menyadari sebuah desa pasti memiliki potensi yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya bahkan dari sisi ekonomi daerah hanya saja dukungan masih belum merata hingga ke wilayah itu. Nilai yang saya peroleh lainnya adalah tentang kerja keras sebagaimana guru-guru di sana hanyalah guru honorer yang bergaji Rp600.000 per bulan yang membuat mereka harus mencari tambahan penghasilan. Bapak Ujang, guru di SDN 02 Pangradin dan pemilik rumah yang kami tinggal sambil mengajar, berjualan gorengan, kue, es, dan sosis untuk menyambung hidupnya. Saya mengetahui keluarga ini harus bangun jam 3 pagi dan menyiapkan dagangan. Sepulang sekolah, Pak Ujang langsung menyiapkan bahan-bahan gorengan dan es bersama istrinya. Nilai yang paling utama dari KKN ini ialah mengajarkan saya untuk senantiasa bersyukur dan harus selalu ingat masih ada masyarakat yang perlu kita bantu baik melalui materi maupun ilmu yang kita miliki.

Kesan pertama akan KKN yang saya rasakan menakutkan ternyata tidak seperti itu. Banyak kenangan manis yang saya rasakan selama tiga puluh satu hari tersebut. Bahkan menjadi candu bagi saya untuk mengulang kembali masa-masa tersebut. Banyak khayalan saya tentang pekerjaan-pekerjaan yang masih banyak tertinggal di sana untuk diperbaiki dan diubah. Semoga Pangradin menjadi lebih baik esok hari.

3
PENGABDIANKU, AKSI KECIL UNTUK HASIL YANG BESAR

Rismayanti Putri

Yakin Mau KKN?

KKN atau Kuliah Kerja Nyata bukan lagi hal yang asing bagi saya karena kebetulan teman satu kamar di kos an adalah kakak tingkat yang tentunya sudah banyak berbagi cerita tentang pengalaman KKN nya di tahun lalu, meskipun sebagian besar kisahnya itu menyeramkan, menyebalkan, dan menyedihkan. Ketiga hal itu lah yang saya takuti akan terjadi pada saya selama KKN.

Beberapa bulan sebelum pelaksanaan KKN, saya telah mengumpulkan beberapa teman dari berbagai fakultas yang kemudian bersatu menjadi satu kelompok. Karena berdasarkan pengalaman kakak kelas tahun lalu, kita diberikan kebebasan dalam menentukan teman satu kelompok yang nantinya akan hidup bersama selama program KKN berlangsung. Nyatanya, sistem KKN tahun 2016 ini sangat jauh berbeda dengan tahun lalu, di mana semuanya serba ditentukan oleh pihak KKN-PpMM, mulai dari penentuan anggota kelompok dengan jumlah yang lebih sedikit, dosen pembimbing KKN, serta desa lokasi KKN. Mau tidak mau, kelompok yang sudah saya dan teman-teman bentuk dengan jumlah 18 orang menjadi pupus begitu saja karena diberlakukannya sistem baru ini.

Semangat saya dalam melaksanakan program KKN ini terkadang padam kemudian membara kembali laksana api di lilin yang *terkoyahkan* angin. Hal yang membuat saya semangat adalah KKN ini nantinya akan menjadi pengalaman baru yang bisa saja tak terlupakan dalam hidup saya, dengan dukungan cerita-cerita bagus yang saya dengar dari kakak tingkat. Namun di sisi lain saya menjadi tidak semangat karena ketakutan akan ketiga hal yang saya sebutkan di awal cerita yakni menyeramkan karena suasana desa atau rumah singgah yang tidak nyaman karena *angker*, lalu menyebalkan karena teman-teman sekelompok yang tidak bisa diajak bekerja sama sehingga sering sekali tidak akur dan yang terakhir menyedihkan karena keterbatasan sumber air di lokasi KKN. Hal ini adalah asumsi yang semakin melekat bagi saya, mengingat penentuan teman sekelompok yang ditentukan oleh PPM itu.

Sampai akhirnya di bulan April saya benar-benar dipertemukan dengan teman-teman sekelompok pada acara pembekalan KKN yang sebetulnya nama-nama mereka sudah saya ketahui dilihat dari nomor urut yang sama. Beberapa minggu setelah pembekalan KKN akhirnya, saya mengetahui desa lokasi KKN yaitu di Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga, Bogor Barat. Saya merasa asing dengan nama desa dan kecamatan tersebut, rasa penasaran membuat saya mencari-cari tahu lokasi desa tersebut. Kemudian isu-isu negatif mulai tersebar di grup kelas saya, dari mulai isu tentang adanya rumah hantu di Jasinga, ilmu hitam yang masih kental di sana, lokasi desa yang sangat jauh ke perkotaan, keterbatasan sinyal, hingga sumber air yang sudah tercemar. Isu memanglah isu, tetapi tetap saja menjadi kekhawatiran yang cukup berarti bagi saya, terlebih dengan kabar mengenai sumber air yang sudah tercemar, ini menyedihkan. Dengan berbagai isu yang sebagian besar negatif tersebut membuat saya menjadi semakin penasaran tentang kondisi desa lokasi KKN saya, akhirnya saya pun mencari tahu melalui *mbah Google*, yang konon katanya serba tahu itu. Ternyata isu-isu yang tersebar memang begitu adanya meskipun memang itu terasa terlalu dilebih-lebihkan, namun ada yang membuat hati ini sedikit berseri-seri dengan apa yang tertera di google, yakni adanya objek wisata! Senang bukan kepayang, karena setidaknya objek wisata ini bisa menjadi salah satu tujuan yang bisa dikunjungi sebagai bahan *refreshing* selama di lokasi KKN.

KKN-ku, Kenyamananku

Sebelum lebih jauh mengenal bagaimana kelompok KKN dari sudut pandang saya, baiknya saya perkenalkan terlebih dahulu apa kelompok ini berikut anggotanya satu persatu. Kelompok 079 sepakat kami beri nama KKN Lentera dengan filosofi agar kami bisa menjadi Lentera bagi desa dan masyarakat di mana kami melangsungkan kegiatan KKN. Dosen pembimbing kelompok KKN Lentera adalah Ibu Sita Ratnaningsih, salah satu dosen dari Fakultas Ilmu Tinggi dan Keguruan. Saya Rismayanti Putri dari Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris selaku sekretaris di kelompok yang mendapat gelar tergalak dari pengisian angket di akhir KKN dan Irvan Hidayat dari Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, kami berasal dari fakultas yang sama yakni Adab dan Humaniora. Kemudian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis ada Muhammad Gifari Al Qadri selaku Ketua

Kelompok dan Maya Kartika Laksmiwati selaku Bendahara, keduanya berasal dari jurusan dan bahkan kelas yang sama, Manajemen. Laila Elvia Syahriah dari Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Mahasantri-nya Darussunah. Samha Nailufar dari Jurusan Hukum Keluarga dan Angga Firmansyah dari Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum, keduanya dari fakultas yang sama yaitu Syariah dan Hukum. Berikutnya dari Fakultas Sains dan Teknologi ada Risky Eriana Sari dan Aga Widyansyah, mereka dari jurusan yang sama yaitu Sistem Informasi, bedanya Risky (Kiki) dari kelas CCIT. Dua terakhir yaitu Chaerul Umam dari Ilmu Politik-nya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, satu-satunya anggota yang berasal dari kampus dua. Terakhir yaitu Ustadz-nya Kelompok kami, yaitu Ahmad Istichori dari Jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin.

Kisah kami bermula dari perkenalan di Auditorium saat acara pembekalan KKN, pertemuan singkat yang belum menyisakan kesan cukup berarti untuk saya kecuali tingkahnya Gifari yang saat itu terlihat paling antusias terhadap KKN. Sampai pada akhirnya saya dan teman-teman sepakat menjadikannya koordinator sekaligus Ketua Kelompok. Pertemuan-pertemuan selanjutnya sulit sekali bersebelas, rapat persiapan pertama, kedua dan seterusnya. Penentuan struktur kepanitiaan pun dengan berat hati harus diputuskan di saat kami tidak bersebelas. "*Belum mulai KKN aja udah susah kumpul alias gak kompak*", begitu pikiran buruk saya. Masa-masa persiapan sebelum KKN ini cukup memberikan kesan bagi saya, saya bisa mengira sedikit dari watak teman-teman saya. Gifari, Maya, Laila, dan Umam *they are my best partner* dalam proses persiapan menuju KKN ini. Gifari selalu ada dalam proses uras urus proposal dan bolak-balik KKN-PpMM, Maya yang turut membantu dalam penyusunan proposal sampai proses sebar menyebar proposal melalui *email*, Laila yang rela berjam-jam di kosan demi penyelesaian proposal dan juga menjadi *partner* berpetualang ke Kemenag menggunakan *Busway* di saat hujan deras meskipun dengan tidak membuahkan hasil karena ditolak, Umam yang juga membantu dalam menyebar proposal. Terakhir, Aga yang cukup *gercep* alias gerak cepat untuk membuatkan desain logo dan proposal. Kira-kira ini terjadi di minggu-minggu bulan Ramadhan hingga menjelang lebaran. Proses yang cukup melelahkan tetapi memberikan pengalaman baru.

Masalah selanjutnya muncul ketika penentuan nama kelompok. Berbagai pilihan nama telah diusungkan oleh ketua kelompok melalui grup *Whatsapp*, namun tak kunjung berlabuh di satu nama hingga akhirnya Angga tiba-tiba memberikan gagasan nama sekaligus filosofinya yang panjang dan logonya yang menurutku terlalu menyolok karena banyaknya bintang-bintang. Di lihat dari segi filosofi yang diberikan, Khidir adalah nama yang diusungkan oleh Angga, ini sangat bagus. Sebagian besar dari kami sepertinya kurang setuju dengan usungan Angga, dilihat dari respon yang kurang di grup, karena dirasa kami harus segera memutuskan akhirnya keputusan diberikan kepada Ketua, selaku orang yang memiliki otoritas di antara kami. Namun, setelah diputuskannya nama Khidir oleh sang ketua, saya, Maya, Kiki dan Laila masih merasa sangat keberatan dengan nama tersebut. Di pertemuan selanjutnya, setelah Maya berkoordinasi kepada Gifari atas rasa keberatan kami, akhirnya penentuan nama kelompok dicabut dan didiskusikan kembali setelah pertemuan dengan Ibu Dospem. Secara tiba-tiba Umam, jika saya tidak keliru, mencetuskan sebuah nama Lentera yang secara spontan juga langsung direspon baik dengan persetujuan oleh saya dan teman-teman, kecuali Angga (yang tidak berekspresi selain nyengir). Dari masalah ini saya bisa mengenal watak Angga yang penuh kemisteriusan ditunjukkan oleh tingkahnya yang tidak terlalu banyak berbicara dan malah lebih sering berekspresi *nyengir* nyindir tetapi pribadi yang cukup *legowo* artinya dia tidak ambil pusing ketika usungannya ditolak begitu saja sekalipun.

Memasuki minggu pertama masa-masa KKN di Desa Pangradin, tidak banyak program kerja yang terselenggara. Program pertama yang dilaksanakan yaitu Pembukaan KKN berkoordinasi dengan kedua kelompok lainnya, KKN Cangkir dan KKN Serambi. Pada acara pertama kami, saya dan pastinya teman-teman yang lain merasa bahagia karena dikunjungi oleh Ibu dospem. Saya merasa sedang dijenguk oleh Ibu kandung saya sendiri karena beribu kebaikan yang diberikan oleh Ibu Sita untuk kelompok kami. Di akhir waktu sebelum Ibu Sita kembali ke rumahnya, kami diberikan petuah dan wejangan yang cukup panjang oleh beliau yang masih terngiang-ngiang hingga saat ini. Saya merasa sangat beruntung mendapatkan dosen pembimbing KKN sebaik beliau. Tentunya keberuntungan saya tidak hanya berhenti sampai di situ. Sejak awal memasuki masa-masa KKN, saya merasa bahagia dengan keberadaan teman-teman, terutama para *ladies* yang solehah-solehah, ajakan solat

berjamaah bermula dari Laila, satu-satunya mahasantri di kelompok, yang merupakan Ustadzah-nya KKN Lentera.

Sebenarnya, jika berbicara mengenai konflik, konflik yang sering terjadi adalah konflik dengan pihak eksternal, yaitu kedua kelompok lain yang berada di desa yang sama. Dimulai dari hal sepele seperti penentuan konsumsi untuk acara pembukaan dan lain sebagainya. Saya merasa cukup tidak nyaman dengan watak dari salah satu anggota di kedua kelompok tersebut. Menurut saya, ini merupakan kendala baru yang bisa menghambat kesuksesan program-program kerja yang akan dilaksanakan di Desa Pangradin. Kendala ini bisa saja tidak ada jika saja posisi lokasi rumah singgah antara ketiga kelompok ini berjauhan dan ini terjadi akibat kurangnya pengaturan lokasi dan pembagian daerah sejak kali pertama kami berkunjung ke Desa Pangradin.

Pada minggu kedua, saya mulai merasa sepenuhnya nyaman dengan teman-teman kelompok KKN Lentera ini. Mengapa? Karena sedikit demi sedikit jarak emosional di antara kami mulai pudar dan saya selalu takut kehilangan *moment* bersama mereka. Seperti yang saya ceritakan sebelumnya tentang kenyataan para *ladies* yang solehah, teman-teman laki-laki di kelompok saya pun juga termasuk laki-laki yang *soleh* bagi saya. Pada minggu ini saya mulai mengenal lebih dalam satu persatunya anggota KKN Lentera ini. Dimulai dari Gifari, sang ketua atau papa-nya KKN Lentera, laki-laki terekspresif, terputih dan kadang-kadang sensitif, but *he's my best leader*. Kemudian Ahmad Istichori atau yang akrab disapa Owi, laki-laki berbadan besar, wataknya yang *konyol*, *asyik*, dan tukang *recokin* ibu-ibu masak di dapur sekaligus Ustadz-nya KKN Lentera. Lalu Irvan, laki-laki tertinggi, Ketua SEMA, kadang keras kepala tetapi paling totalitas saat mengerjakan sesuatu. Umam, laki-laki terajin dan paling dewasa, paling tertutup dan lebih banyak diam. Angga, laki-laki termisterius dan *terlegowo.* Aga, laki-laki termalas dan terdiam, tapi *jago* desain. Maya, mama-nya KKN Lentera, perempuan *terjago* masak, terkadang polos, sangat fleksibel, *jago ngitung* tapi kadang sulit dimengerti, dan paling enak diajak diskusi. Laila, perempuan *termelow*, kadang-kadang *bawel*, ustadzah-nya KKN Lentera dan paling *asyik* untuk diajak cerita dan jajan. Risky atau lebih akrab disapa Kiki, perempuan *terceplas ceplos*, *jago* desain dengan waktu singkat, dan kadang-kadang *nyebelin* akibat beda persepsi, tapi paling *asyik*. Perempuan

terakhir yaitu Samha, perempuan yang susah ditebak antara serius atau bercanda, terpasrah dan paling *gamau* ambil *ribet*.

Pada minggu ketiga, rasa saling memiliki di antara saya dan teman-teman semakin terasa. Pikiran negatif yang pernah terlintas di hati kini terbantahkan. Kelompok kami adalah yang terkompak. Pada minggu ini rasa takut kehilangan momen kebersamaan di antara kami semakin terasa, rasanya tidak ingin cepat-cepat berakhir program KKN ini. Meski begitu, masalah tetap saja muncul dan lagi-lagi ini merupakan masalah dengan pihak eksternal. Kami sempat bersikeruh dengan kelompok tetangga pada kegiatan 17 Agustusan dimana kurangnya koordinasi antar kelompok, terdapat satu dua anggota yang cukup menyebalkan dan lain sebagainya. Minggu ini merupakan minggu tersibuk bagi saya, selain mengurus kegiatan Agustusan, saya juga harus membantu pelaksanaan program revitalisasi perpustakaan di sekolah tetapi dengan adanya kekompakan di antara kami, pekerjaan pun tidak terlalu terasa berat karena kami mengerjakannya bersama-sama. Setiap malamnya selalu ada *briefing* untuk menentukan tanggungjawab masing-masing yang harus dilaksanakan esok hari.

Minggu terakhir adalah minggu di mana saya merasakan momen ternyaman bersama teman-teman. Rutinitas-rutinitas di lokasi KKN selalu berjalan tanpa putus sejak minggu pertama hingga akhir, seperti sholat berjamaah, *tadarus* setiap *ba'da* sholat, dan yasinan di setiap malam kamis yang dipimpin oleh Owi. Selain itu, di malam minggu terakhir sebelum kepulangan, saya dan teman-teman bermain *Truth or Dare*. Permainan ini tidak hanya sekedar hiburan semata, tapi juga sebagai *moment* untuk saling terbuka satu sama lain. Di minggu terakhir ini banyak *quality time* yang saya habiskan bersama teman-teman, seperti jajan *cilung* (makanan khas Pangradin) *rame-rame*, *jeprat-jepret moment* kebersamaan, jalan-jalan menyusuri desa melalui jalanan yang kami sebut *labyrint* hanya untuk menuju lokasi mie ayam dan banyak lainnya.

KKN memberikan saya banyak pelajaran dan pengalaman berharga. Saya dituntut untuk bisa lebih menghargai orang lain, mengerti orang lain dengan watak yang berbeda, bagaimana hidup bertetangga, bagaimana menyelesaikan masalah dengan kepala dingin. Pada intinya KKN ini merupakan momen yang tidak bisa saya lupakan.

Pangradin itu Unik

Desa Pangradin terletak di ketinggian beberapa ratus meter di atas permukaan laut merupakan desa yang unik dengan cuaca yang sangat panas namun mata air yang dingin (hingga saat ini saya belum menemukan jawabannya mengapa). Desa ini cukup padat penduduknya. Untuk menuju Desa Pangradin dari pusat keramaian kota, Pasar Jasinga, harus melewati jalanan yang cukup panjang, berliku-liku sepanjang hutan tapi tidak membutuhkan waktu yang cukup lama mengingat jalanan yang amat sepi meski tanpa penerangan di malam hari.

Semenjak pertama kali *survey* ke desa ini lalu berkeliling menyusuri pedesaan, saya mendapatkan gambaran yang cukup tentang kondisi lingkungan di Desa Pangradin. Tentunya setiap desa memiliki masalah dan potensinya masing-masing. Berdasarkan pengamatan saya melalui kacamata yang kecil, desa ini memiliki berbagai masalah, salah satunya adalah masyarakat yang membuang sampah ke sungai sehingga menyebabkan lingkungan yang tidak bersih. Hal ini bisa dilihat dari kondisi air yang sudah tercemar sehingga keruh dan tidak nyaman digunakan untuk mandi. Saya merupakan korban ketidaknyaman tersebut, karena selama tinggal di Desa Pangradin, punggung saya merah-merah dan gatal meskipun tidak parah. Kebiasaan membuang sampah bagi masyarakat desa merupakan kebiasaan yang lumrah dan wajar karena memang tidak adanya fasilitas pembuangan sampah di desa. Masalah ini yang sejak awal menjadi fokus saya artinya saya ingin mencoba membenahi masalah tersebut. Maka, salah satu program kerja yang dicanangkan adalah pembuatan fasilitas tempat pembuangan sampah sementara di desa. Teman saya, Irvan dan Umam, sudah mencoba mengkomunikasikan hajat ini kepada pihak DPRD Bogor dengan maksud meminta bantuan dari segi dukungan dan finansial. Niat baik kelompok saya disambut baik namun ketika dikomunikasikan kepada pihak Kecamatan Jasinga dan pihak desa, mereka merasa bahwa hajat tersebut merupakan hal yang sulit untu direalisasikan. Selain masalah lingkungan, masalah lainnya yaitu dari pihak masyarakat Desa Pangradin itu sendiri. Masyarakat yang kurang sadar atas pentingnya menjaga lingkungan ini juga menjadi masalah tersendiri yang berakibat ke banyak hal. Ditambah dengan kurangnya partisipasi pejabat desa dalam memajukan Desa Pangradin ini, padahal potensi yang bisa dikembangkan dari desa ini juga cukup banyak.

Berbicara masalah potensi yang saya ketahui dari cerita salah satu RT di sana bahwa di Desa Pangradin ini memiliki wilayah perkebunan Cempedak yang cukup luas artinya ini merupakan sebuah potensi yang ada di desa yang seharusnya bisa lebih dikembangkan oleh masyarakat sehingga dapat menjadi ladang rezeki. Selain itu, adanya Curug Bandung yang merupakan *icon* pariwisata di Desa Pangradin, jika diolah dengan baik lokasi ini bisa menjadi destinasi yang bagus sehingga mengundang wisatawan dan nantinya keuntungan dari segi finansial akan dirasakan oleh masyarakat.

Desa Pangradin ini bagi saya adalah desa yang *religious* banyaknya pesantren dan pondok tempat mengaji ilmu agama merupakan bukti fisik dari pendapat saya. Selain itu, warga masyarakat di Desa Pangradin ini sangat baik kepada saya dan teman-teman selama program KKN berlangsung. Desa ini memberikan kesan tersendiri untuk saya. Desa Pangradin senantiasa memberikan saya pelajaran serta peringatan untuk selalu berbuat baik kepada sesama, bersyukur atas apa yang telah saya miliki dan hal positif lainnya. Desa ini memiliki senja yang luar biasa indah dan saya senang menikmatinya.

Pangradin Bisa Lebih Baik!

Desa Pangradin ini sesungguhnya sudah memiliki potensi yang cukup bagus, hanya saja memang jarak tempuh yang cukup jauh ke pusat kota, sehingga akses pun dirasa sangat sulit. Fasilitas sarana dan prasarana pendidikan saja hanya terdiri dari tiga bangunan Sekolah Dasar, sehingga bagi warga yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya, seperti SMP dan SMA, mereka harus rela menempuh jarak yang cukup jauh dengan keluar dari desa yang secara otomatis membutuhkan biaya lebih besar tentunya. Bagaimana bagi mereka yang tidak mau repot dan kekurangan biaya? Ini bisa menjadi hambatan yang besar bagi mereka dalam mencapai pendidikan yang tinggi. Bagi saya, pendidikan itu hal yang harus diutamakan karena dengan pendidikan yang baik maka akan tercipta pula lah masyarakat yang lebih mandiri. Jika saya merupakan salah satu bagian dari desa ini, saya akan mengajak teman-teman di desa untuk terus melangkah maju ke depan, menggapai masa depan yang lebih cemerlang dengan cara meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Untuk apa yang sudah saya lakukan dalam faktor pendidikan, salah satu program kerja saya yaitu revitalisasi perpustakaan di sekolah. Mengapa direvitalisasi? Karena sebetulnya perpustakaan itu sudah memiliki koleksi buku yang sangat bagus dan beragam bahkan *overload* karena saking banyaknya, namun karena tidak ditata dengan baik, sehingga buku-buku bagus itu tidak terlihat dan tidak bisa dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Melalui program revitalisasi ini, saya dan teman-teman telah menciptakan suasana perpustakaan menjadi lebih baik, tertata rapi dan bisa dipakai serta dimanfaatkan dengan baik fasilitas yang ada dan ini merupakan salah satu cara untuk mencerdaskan anak bangsa.

Selain revitalisasi perpustakaan, aksi kecil yang sudah saya lakukan untuk mencerdaskan anak bangsa adalah dengan memberikan sedikit ilmu pengetahuan Bahasa Inggris yang saya milliki kepada anak-anak di sekitar rumah singgah saya selama KKN.

Seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya mengenai masalah lingkungan yang ada di Desa Pangradin atas ketiadaannya fasilitas Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPSS), jika saya adalah bagian dari desa ini, maka saya akan berusaha mengupayakan perwujudan fasilitas ini dengan cara mengajak pemuda-pemuda di desa terlebih dahulu, menanamkan *mindset* dan tujuan yang sama, lalu bersama-sama berdialog dengan aparat desa sehingga bisa meyakinkan betapa pentingnya fasilitas TPSS tersebut, dan tentunya program ini akan didukung oleh pihak DPRD jika kita bisa mengkomunikasikannya dengan baik. Selain itu, saya juga akan mengajak berdialog dengan masyarakat di desa demi mengubah *mindset*-nya dalam membuang sampah ke sungai, memberikan pengetahuan tentang lingkungan sehingga kesadaran masyarakat akan tumbuh dan dapat terciptalah lingkungan Desa Pangradin yang lebih sehat dan asri.

4
AKU, PANGRADIN, DAN SEJUTA KENANGAN

Irvan Hidayat

Pengantar

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian penting yang sudah menjadi tugas mahasiswa. Tugas mengabdikan diri kepada masyarakat tertuang dalam Tri Darma Perguruan Tinggi yang ketiga yaitu pengabdian kepada masyarakat jadi sudah seharusnya tugas ini diemban oleh mahasiswa. Oleh sebab didasari Tri Darma Perguruan Tinggi ini maka dalam proses pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mewajibkan semua mahasiswa untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada awal semester 7, terkecuali beberapa jurusan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

KKN adalah program wajib yang diperuntukan untuk mahasiswa dalam rangka pengabdian dengan cara mengaktualisasikan segala pengetahuan yang dimilikinya. Tahun ini saya selaku bagian dari mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah juga wajib mengikuti KKN ini. Banyak sekali perbedaan untuk KKN tahun ini dibandingkan dengan KKN tahun lalu yang paling terlihat adalah dipilihnya langsung anggota kelompok KKN oleh pihak KKN-PpMM 2016 yang berada di bawah naungan LP2M. Mengapa begitu terlihat? Karena sebelumnya anggota KKN ditentukan sendiri oleh mahasiswa yang sebenarnya cara satu ini memberikan kemudahan. Namun untuk tahun ini anggota kelompok dipilih langsung oleh PPM maka kendala pertama yang timbul adalah membangun kepercayaan dan kerjasama antar anggota.

Kesulitan ini dibuktikan dengan kurang kompaknya komunikasi yang dibangun pada masa-masa awal terbentuknya kelompok. Pada masa ini, saya kira kami masih saling menerka-nerka atau saling beradaptasi dengan masing-masing sifat atau karakter dari tiap anggota. Hal ini lumrah terjadi, sebabnya adalah karena kita baru saja dipertemukan dalam satu wadah yang sama setelah sebelumnya kita tidak saling mengenal. Pada tahap ini selain kesulitan karena baru saling mengenal adalah, kesulitan dalam menjangkau lokasi. Kenapa begitu? Karena sebelumnya kita tidak pernah mengunjungi lokasi atau bahkan baru kali itu saja mendengar nama tempatnya. Kesulitan menjangkau lokasi tidak menghalangi kita sebagai

satu tim untuk berusaha mengunjunginya atau melakukan survei tempat. Maka sebagian dari kami pada waktu itu berkunjung ke sana untuk melihat-lihat kondisi desa secara geografis, ekonomi dan sosial. Tujuan dari survei ini tentunya untuk membuat rancangan program yang sesuai dengan kebutuhan desa. Setelah survei usai dilakukan kesulitan yang lainnya muncul lagi, kesulitannya yaitu menentukan rancangan program yang sesuai kebutuhan desa. Pada tahap ini, kami disulitkan dengan keterbatasan wawasan kami tantang hal-hal yang berkaitan dengan pengabdian. *Notabene* dari kami tidak mempelajari teori-teori tentang pembangunan, maka dari itu di sini kami hanya menggunakan pengalaman sehari-hari saja.

Menentukan rencana kerja dan alokasi anggaran bagi kami adalah masalah utama yang timbul pada waktu sebelum berangkat kelokasi KKN. Kami harus melakukan pemetaan dan alokasi anggaran yang kemungkinan salahnya lebih besar daripada benarnya, alasannya adalah karena program yang kita rancang tidak melalui tahap pengamatan yang serius sebelumnya karena lagi-lagi di sini kami hanya mengandalkan pengalaman yang lalu saja.

Aku Adalah Lentera, Lentera Adalah Aku

Tidak diperkirakan sebelumnya saya harus betemu teman-teman baru di semester 6 kemarin. Sudah tiga tahun lamanya kuliah di Kampus UIN Syarif Hidayatullah tapi baru kali itu aku bertemu mereka (Ghifari, Risma, Maya, Laila, Kiki, Samha, Angga, Aga, Owi dan Umam). Pertemuan pertama kami terjadi pada saat pembekalan pertama tentang KKN di Auditorium Harun Nasution. Tidak bisa dipungkiri ini pertama kalinya kami bertemu lantas berkenalan, satu sama lain saling bercerita sekedarnya tentang identitas diri. Pertemuan ini menjadi titik tolak dari jalinan kekeluargaan kami kelak. Inilah fase di mana yang saya katakan adalah fase sulit pertama sebelu berangkat KKN karena pada fase ini kami masih saling menelisik perlahan-lahan berusaha memahami karakter masing-masing.

Pada pertemuan awal ini kami langsung menentukan ketua kelompok, kalau tidak salah waktu itu ada Ghifari dan Umam yang berani mencalonkan diri jadi ketua dan hasilnya Ghifari lah yang jadi ketua kami. Ghifari adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kenapa Ghifari yang terpilih jadi ketua? Mungkin saja sudah

nasibnya begitu karena nasib kadang sulit diduga. Setelah pertemuan ini kami terus melakuakan rapat demi rapat, menyusun rencana kerja dan yang lainnya. Selain rapat-rapat yang kami lakukan, beberapa temanku dari KKN Lentera ada yang ditugaskan untuk melihat-lihat lokasi tujuannya untuk mempermuah dalam memperkirakan rencana yang hendak dibuat.

Sebelum cerita saya ini melangkah jauh, perlu diketahui kelompok KKN ini sempat berganti-ganti nama, awalnya ada yang merekomendasikan nama Athena, Khidir dan masih banyak lagi tapi saya lupa. Hingga pada suatu hari, lahirlah nama Lentera yang waktu itu entah sengaja atau tidak terlontar dari mulut manis Umam, setelah kita bertemu untuk pertama kalinya dengan ibu Sita, dosen pembimbing KKN saya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Lantas nama itu kami sepakati sebagai nama kelompok yang masih ada sampai sekarang ini.

Kembali lagi pada maslah utama yaitu tentang keluarga baru yang tak diinginkan sebelumnya. Bagi saya kelompok KKN LENTERA ini adalah kumpulan orang-orang cerdas yang sengaja dikumpulkan oleh Tuhan karena mereka semua adalah orang-orang yang punya kreativitas dan kemauan yang tinggi. Saya hanyalah penonton yang melihat aksi mereka di pangung yang telihat begitu indah karena selama perjalanan ini saya lebih banyak berdiam diri daripada bergerak seperti mereka. Mungkin karena kesibukan saya di kampus yang masih sangat aktif di organisasi kemahasiswaan internal atau mungkin karena kemalasan saya. Mungkin lebih condong pada kemalasan saya mengikuti berbagai kegiatan yang ada sebelum dan selama KKN berlangsung.

Keluarga baru inilah yang memberikan saya banyak pelajaran karena yang sudah saya bilang mereka adalah kumpulan orang-orang cerdas berbeda dengan saya yang memang hanya bermodal keberanian. Di sinilah secara tidak langsung banyak pelajaran yang bisa saya lahap, mereka mengajarakan saya bagaimana saya harus bersikap baik dengan warga kampung, merekalah yang mengajarkan saya bagaimana caranya mengajar anak-anak, merekalah yang mengajarkan saya bagaimana caranya masak dan masih banyak lagi yang saya pelajari dari kumpulan orang cerdas itu.

Sudah menjadi hukum alam bahwa dalam setiap proses kehidupan tidak akan bisa terhidar dari yang namanya konflik. Selama satu bulan lebih bersama KKN Lentera saya tidak bisa mengelak bahwa ada saja konflik yang terjadi. Konflik di kelurga ini lebih sering terjadi karena perbedaan pandangan dalam rencana kerja saja, tidak lebih dari itu. Terkadang kami

berbeda pendapat dalam menentukan hal-hal teknis seperti jadwal acara, pengisi acara dan yang terpenting tujuan acara. Tapi selebihnya bagi saya lancar-lancar saja, kalau bercandaan tempo hari bagi saya bukanlah konflik tapi itu adalah nikmatnya berkeluarga. Keseharian kami penuh dengan canda dan tawa, saling meluncurkan kata-kata sindiran ringan, sampai beberapa dari teman saya melontarkan kata sindiran yang menjurus ke romantis.

KKN Lentera tidak hanya cerita saya dan ke sepuluh teman saya, tapi ada orang lainnya yang saya anggap sebagai bagian dari keluarga Lentera. Mereka adalah Pak Ujang, Ibu Iis, Abah, Diki, dan si Eneng Lulus, keluarga ini adalah pemilik rumah yang kita tempati tapi bagi saya, mereka adalah keluarga Lentera. Keluarga Pak Ujang inilah yang banyak memberikan bantuan kepada kita, mulai dari rumahnya yang mereka relakan untuk saya dan kawan-kawan, akses ke sekolah, makan dan masih banyak lagi. Saya hampir lupa, ada beberapa anak kecil yang rajin main ke rumah minta diajari ini-itu mereka itu adalah Diva, Pupah, Nisa, Ridho, Ilham, dan Iyang mereka juga saya anggap keluarga Lentera, berkat *bocah-bocah* ini hari-hari kami selalu ramai dengan canda.

Inilah keluarga Lentera yang saya rasakan sebagai keluarga yang *sakinah*, *mawadah*, dan *warahmah*. Kami diberkati kenyamanan, keamanan, dan ketentraman di keluarga ini oleh Tuhan. Keluarga inilah yang memberikan saya banyak pelajaran dan berhasil membangunkan kesadaran saya betapa berharganya hidup ini.

Pangradin Permai dan Semoga Kau Tetap Terjaga

Untuk kesekian kalinya saya katakan, saya tidak pernah perkirakan sebelumnya hingga akhirnya saya harus menapakan kaki di desa bernama Pangradin. Desa yang permai, desa yang sejuk dan desa yang penuh ketentraman. Letak Desa Pangradin yang masuk kedalam wilayah administrasi Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor adalah desa yang secara geografis di bawah kaki Gunung Pangradin. Pertama kali saya datang sejauh mata memandang yang bisa saya lihat hanyalah barisan pohon-pohon rimbun, sempat saya berprasangka apakah di tempat ini ada sebuah desa. Namun prasangka itu terbantahkan setelah saya masuk jauh kedalam, ternyata memang ada kehidupan manusia dan terhitung lumayan padat dan ramai. Inilah Desa Pangradin, desa yang kaya akan hasil alam, desa yang

mungkin saja masih banyak menyimpan tradisi unik dan penuh makna hidup.

Sebelumnya saya tidak tahu ternyata desa ini menyimpan potensi alam yang begitu besar, pernah suatu ketika saya berbincang santai dengan warga di sana, mereka yang *notabene* masih berusia sekitar 17 tahun sampai 20 tahunan mengatakan, kalau beberapa tahun lalu pernah ada penambangan emas di desa ini. Lokasi penambangan tepatnya berada di atas Gunung Pangradin. Penambangan yang dilakukan menurut penuturan mereka adalah penambangan liar, penambangan juga kebanyakan dilakukan bukan oleh warga setempat. Singkat cerita penambangan itu tidak berlangsung lama karena terjadi kecelakaan kerja yang menewaskan banyak orang, saya lupa berapa orang yang meninggal akibat insiden itu. Bukan hanya tambang emas, ternyata desa ini menyimpan potensi alam dalam bidang pertanian yang sangat potensial karena tanahnya yang subur di desa ini warga desa menanam berbagai macam pohon buah-buahan dan ada juga rempah-rempah. Rata-rata warga Desa Pangradin yang punya tanah luas mereka menanam pohon, manggis, cempedak, mangga, dan cengkeh.

Banyaknya warga yang menanam pohon buah-buahan itu otomatis menghasilkan banyak buah-buahan saat panen. Desa Pangradin ini memang terkenal dengan penghasil buah-buahan di Kecamatan Jasinga. Suatu ketika saya pergi ke kantor kecamatan untuk mengurus suatu acara, saya bertemu dengan staf kecamatan di sana dan sedikit berdiskusi. Diskusi di sana awalnya untuk membicarakan program kerja kelompok saya yaitu, membuat Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA). Saya tidak sendiri, waktu itu saya berdua dengan Umam tapi di tengah usaha yang kami lakukan untuk meminta bantuan untuk merealisasikan program ini kedua orang staf kecamatan menolak mentah-mentah usulan kami, mereka mengatakan bahwasanya itu bukan wewenang mahasiswa, itu wewenangnya pemerintah kabupaten. Kedua orang staf yang saya lupa namanya juga mengatakan kalau saja ada TPA di daerah Jasinga maka akan meyebabkan polusi udara seperti TPA di Galuga. Saya dan Umam sudah berusaha untuk melakukan *lobi* tapi tetap pendirian mereka tidak berubah, dan saya pun sadar kalau hal itu terlalu sulit untuk direalisasikan untuk saya sebagai mahasiswa yang hanya diberi waktu satu bulan untuk KKN dengan segala keterbatasannya. Kedua staf kecamatan tadi lantas memberikan saran untuk lebih memusatkan program kerja ke wilayah

pertanian. Di sinilah saya mulai tahu kalau Pangradin memang punya potensi besar dalam pertanian. Tapi apalah daya, saya yang berasal dari Jurusan Sejarah tidak punya keahlian dalam bidang itu, yang pada akhir saran itu tidak bisa saya buat nyata.

Alam yang tenang, indah dan bersahabat ternyata juga tidak jauh berbeda dengan kondisi warganya. Warga di sana sangat bersahabat, seperti watak orang desa biasanya, rasa menghormati, dan gotong royong masih sangat kental. Mereka begitu ramahnya kepada saya dan teman-teman kelompok, tidak ada sedikit pun mereka merasa tergangu dengan keberadaan kami, yang ada mereka sangat senang sekali dan kondisi itu sangat memudahkan kita dalam beraktivitas. Saya dan teman-teman kelompok sangat terbantu dengan kondisi ini.

Kondisi Pangradin Beserta Isinya

Menurut warga Desa Pangradin, dahulu desa ini adalah hutan belantara, tapi mulai dijadikan tempat tinggal oleh tetua mereka dengan membersihkan atau menebang pepohonan yang ada, tapi itu hanya penuturan dari beberapa warga yang tidak jelas asal-usulnya, tapi setidaknya aku tahu kalau desa ini ada sudah sangat lama. Untuk sekarang ini desa di pimpin oleh Kepala Desa yang menurutku tidak sesusai dengan porsinya, kalau saya diizinkan mengkritik seharusnya Kepala Desa bertindak akomodatif terhadap warganya, melayani warganya dengan baik karena Kepala Desa dipilih oleh warga langsung bukan lantas menjadi pejabat yang tidak mau melayani warganya. Banyak sekali kebijakan yang dia buat tidak sesuai dengan kebutuhan. Pernah waktu itu saya dan teman saya ikut MUSREMBANG (Musyawarah Rencana Pembangunan) di Kantor Desa, dalam musywarah itu saya warga yang diwakili oleh ketu RT dan RW banyak dari mereka yang mengusulkan pembangunan seperti jalan, jembatan, dan renovasi fasilitas umum lainnya. Namun, masalah yang saya lihat ada ketidakseriusan yang terjadi pada penyelenggaraan acara MUSREMBANG ini, terkesan acara tidak serius dan terburu-buru. Seharusnya jika memang acara itu serius maka akan dikemas dengan baik, dari pertama hingga akhir acara tidak terlihat keseriusan dari Staf Desa. Di bagian acara ada *moment* mencatat apa saja yang ingin dibangun di setiap RT, di sinilah sangat terlihat ketidakseriusan itu. Para perwakilan RT menulis laporan pada secarik kertas kosong, seharusnya panitia atau Staf

Desa memberikan form yang sudah dibuat tabel karena hanya ditulis di atas secarik kertas terjadi ketidakpahaman. Apa saja yang harus ditulis mereka kurang paham, disela-sela sesi ini ada beberapa dari perwakilan itu yang tidak bisa menulis, tak tau apa sebabnya pada intinya mereka tidak bisa menulis. Saya ikut membantu menuliskan apa yang beberapa orang dari mereka ingin jadikan rekomendasi pembangunan. Setelah semuanya selesai memberikan laporan atau rekomendasi di atas secarik kertas kemudian diserahkan kepada Sekertaris Desa.

Setelah selesai memberikan rekomendasi acara itu begitu saja selesai tidak ada pembahasan berkelanjutan. Informasi dari beberapa warga yang saya dapatkan, acara-acara seperti itu sudah sering diselenggarakan oleh pihak desa, tapi tidak pernah ada aksi nyata atau realisasi yang bisa terlihat oleh mata. Warga desa itu mungkin saja sudah terbiasa dengan acara-acara seperti ini jadi bagi mereka biasa-biasa saja. Jelas ada banyak sekali hal-hal yang ganjil di Desa Pangradin, hal-hal ganjil itu berkatan erat dengan Kepala Desa. Bagi saya yang bukan siapa-siapa di sana, tidak bisa berbuat banyak. Saya hanya memberikan apa yang saya bisa saja.

Semoga Pangradin Bisa Lebih Baik Lagi

Harapan untuk Desa Pangradin kedepannya adalah akan tumbuh menjadi desa yang besar. Jikalau saya berkesempatan membangun desa ini, kita dapat mengembangkan sektor pertanian yang bisa dimanfaatkan untuk menjadi sektor utama utama dalam meningkatkan ekonomi warga, sebagaimana saya sudah sebutkan di atas, ada pertanian manggis, cempedak, mangga, dan cengkeh yang bisa dijadikan primadona. Selain ada juga sektor pariwisata yang bisa menjadi andalan, di sana ada banyak juga tempat yang bisa dijadikan objek wisata di antaranya Curug Bandung. Peningkatan taraf ekonomi juga bisa dilakukan melalui pengolahan hasil alam, maksudnya tidak langsung menjual hasil pertanian tapi mengolahya terlebih dahulu menjadi barang yang lebih bernilai misalkan, membuat sirup dari manggis, kulit manggis yang diekstrak jadi obat-obatan.

Selain dalam bidang ekonomi harapan kedepannya bidang pendidikan bisa diperbaki, di Desa Pangradin belum ada sekolah menengah pertama yang berkualitas dan sekolah menengah atas. Warga desa masih harus keluar desa bahkan keluar kecamatan, banyak dari mereka harus menempuh jarak yang sangat jauh untuk sekedar menuntut ilmu. Misalkan

banyak dari warga desa harus meneruskan sekolah menengah atas ke daearah Cigudeg jarak yang harus ditempuh kira-kira 30-40 menit. Kondisi yang seperti ini sangat memilukan bagi yang punya sepeda motor mungkin baik-baik saja, tapi untuk yang tidak punya kondisi ini sangat menyulitkan. Belum lagi dengan kondisi jalan yang tidak ada penerangan lampu, setiap warga harus melewati jalan yang gelap dan sangat rawan sekali terjadi tindak kejahatan jadi perlu juga ada program penerangan untuk jalan-jalan yang ada di desa, agar menghindarkan warga dari hal-hal yang tidak diinginkan. Untuk kedepannya desa ini juga harus mendapatkan perhatian khusus dari pihak yang berwenang dalam merubah kebiasaan warga yang membuang sampah ke sungai, sebagian besar dari mereka sudah terbiasa membuang sampah ke sungai. Padahal mereka tahu ketika mereka membuang sampah ke sungai yang terjadi adalah pencemaran lingkungan dan bencana banjir. Saya melihat sepanjang sungai yang ada di desa bahkan di kecamatan tidak bisa terhindar dari tumpukan sampah, hampir semuanya ada sampah yang mengalir dari sampah organik sampai anorganik.

Kedepannya agar pihak berwenang bisa menangani masalah ini, selain merubah pola pikir warga pihak berwenang seperti pemerintah harus memberikan fasilitas untuk warga, agar bisa membuang sampah pada tempatnya dan alangkah lebih baiknya diberikan pengetahuan tetang pengolahan sampah agar sampah yang ada sia-sia dan juga bisa juga dimanfaatkan sebagai salah satu sumber penghasilan warga. Desa Pangradin mempunyai potensi yang sangat besar untuk menjadi desa terbaik dengan mengusung desa maju ramah lingkungan. Tinggal bagaimana pemerintah dan warganya mau merubah desa atau tidak bahkan membiarkannya terpuruk. Sejatinya desa seperti Pangradin bisa menjadi desa percontohan bagi desa-desa lain di Kabupaten Bogor, jika ada usaha yang maksimal dari elemen masyarakat dan pemerintah sehingga sumber daya alam dan manusia tidak sia-sia.

5
CAHAYA LENTERA
Chaerul Umam

Nama saya Chaerul Umam. Saya adalah seorang mahasiswa semester tujuh aktif di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Ilmu Politik. Di semester tujuh ini, saya melakukan salah satu program perkuliahan yang masuk ke dalam Sistem Kredit Semester (SKS) yakni Kuliah Kerja Nyata atau yang lebih populer disingkat dengan istilah KKN.

Kuliah Kerja Nyata adalah program pengabdian pada masyarakat bagian dari tugas dan kewajiban seorang dosen yang merupakan salah satu Dharma perguruan tinggi dan dibebankan kepada mahasiswa. Teknis kegiatan KKN dikordinasikan oleh Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PpMM)–LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berupa kegiatan kelompok yang berarti bahwa kegiatan KKN ini dilakukan secara kelompok yang terdiri dari mahasiswa dari beberapa fakultas di UIN Syarif Hidayatullah.

Bagi saya, kegiatan KKN merupakan suatu momen bagi mahasiswa untuk dapat mengamalkan dan mengabdikan ilmu yang telah didapat di kampus kepada lingkungan masyarakat karena kehidupan yang sebenarnya ada di luar perkuliahan atau kampus yakni di masyarakat, tetapi dalam proses untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata tidak mudah dan hadir beberapa kendala. Pertama kami dibagi dalam kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan sebanyak sebelas orang dari fakultas yang berbeda-beda. Untuk menyatukan persepsi dan pendapat orang dari latar belakang dan fakultas yang berbeda sangat sulit, pasti akan sering terjadi perbedaan pemahaman untuk menghasilkan suatu keputusan.

Kedua adalah lokasi atau tempat KKN. Awalnya kami tidak tahu bagaimana kondisi tempat tinggal, kondisi masyarakat, dan kondisi alam tempat kami akan melakukan KKN, itu menjadi kesulitan berikutnya karena kami sebagai "orang baru" di sana harus bisa beradaptasi dengan cepat, mengingat waktu KKN yang berlangsung satu bulan. Tetapi masalah tersebut tampaknya bisa di atasi dengan kami melakukan survei, berkunjung ke lokasi KKN, berbincang-bincang dengan masyarakat di sana, atau paling tidak mencari informasi tentang desa yang menjadi lokasi KKN melalui internet (*browsing*). Ketiga adalah yang berasal dari diri kami

sendiri yakni faktor psikologis kami yang mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru secara cepat atau tidak dan hidup mandiri jauh dari orang tua selama satu bulan lamanya. Karena jika kami tidak mampu, maka diri kami tidak akan bisa melaksanakan kegiatan KKN dengan baik dan akan berpengaruh pada kinerja program kelompok. Hambatan seperti ini yang menurut saya akan menjadi bumerang bagi kelompok, tidak adanya kerja sama di antara anggota kelompok KKN akan membuat sulit kelompok itu sendiri yang akan berimbas pada terhambatnya program kerja.

Terbentuknya Kelompok Lentera

Proses menuju KKN tersebut yang tidak mudah selalu saya pikirkan akan menjadi kendala saya dan kelompok saya untuk melaksanakan KKN. Kendala seperti yang telah disebutkan sebelumnya yakni sulitnya untuk menyatukan pendapat dan persepsi di antara anggota kelompok KKN terlihat di awal-awal kelompok kami berkumpul. Perdebatan mengenai nama kelompok menjadi perdebatan yang tidak kunjung usai dalam beberapa pertemuan kami di awal. Setelah ada beberapa nama muncul untuk dijadikan opsi atau pilihan nama kelompok, maka nama kelompok diputuskan dengan nama KKN Lentera. Nama Lentera merupakan nama yang saya ajukan kedua kalinya setelah nama Athena tidak disetujui dalam forum.

Nama tersebut tiba-tiba terlintas dalam pikiran saya dan saya pikir nama Lentera cocok untuk dijadikan sebuah nama untuk kelompok KKN dengan filosofi seperti lampu yang tidak begitu terang, tetapi cahayanya akan pasti menerangi kegelapan. Demikian dengan kelompok kami, walau dengan begitu banyak keterbatasan yang ada tapi saya yakin apa yang akan kami lakukan akan bermanfaat bagi masyarakat dan menghasilkan perubahan yang baik walau tidak banyak.

Kemudian tema KKN yang kami pilih adalah *Humanism, Religious and Sustainable Development*. Dewasa kini penting membangun masyarakat yang memiliki jiwa kemanusiaan dan religius akan lingkungan maupun sesama manusia. Di mana alam merupakan warisan yang perlu diberdayakan agar senantiasa lestari dan membawa manfaat bagi kehidupan. Melalui pembangunan berkelanjutan diharapkan paradigma baru tersebut

membawa kemajuan bagi desa dan masyarakat setempat karena akan terus sadar untuk melakukan *improvement* dalam menghadapi perubahan.

Sebulan Bersama Di Pangradin

Tatkala saya menginjakkan kaki untuk pertama kalinya di Desa Pangradin, saya berpikir saya harus bisa hidup selama satu bulan di Desa Pangradin dengan teman kelompok KKN dan dengan segala suasana dan lingkungan yang baru. Memang di awal-awal saya merasa cukup sulit untuk dapat beradaptasi cepat dengan kondisi lingkungan yang baru, tetapi apa yang saya rasakan tersebut segera hilang karena faktor kebersamaan kelompok kami yang membuat saya merasa nyaman dengan mereka sehingga saya pun bisa beradaptasi dengan tempat tinggal yang baru. Jujur saja, saya merupakan tipe orang yang sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru saya kenal termasuk dengan orang-orang baru yang saya jumpai tetapi suasana kekeluargaan yang hadir di kelompok kami, seketika saya bisa menghilangkan kesulitan tersebut. Pemilik rumah yakni pak Ujang beserta keluarganya pun sangat ramah kepada kami, kondisi yang mendukung untuk kami dapat fokus melaksanakan KKN dengan baik di Desa Pangradin.

Sikap kekeluargaan dan kebersamaan yang dihadirkan dalam kelompok kami terlihat paling hangat ketika momen makan bersama karena saat itulah dimulai dari masak sampai penyajian makanan dilakukan secara bersama-sama, walaupun tidak semua sebelas orang terlibat dalam proses memasak. Canda dan tawa pun menghiasi kehidupan kami di Desa Pangradin, obrolan santai menjadi cara untuk menghasilkan candaan yang dapat mengusir kejenuhan dan kebosanan ketika menghampiri saya. Kondisi yang seperti ini yang akan membuat kekompakan dalam kelompok akan meningkat dalam melaksanakan program-program kerja yang akan diimplementasikan di Desa Pangradin.

Melatih kekompakan kelompok juga sangat diperlukan. Salah satunya adalah dengan cara melaksanakan piket harian yang setiap harinya ada tiga sampai empat orang yang piket. Ada yang menyapu dan mengepel lantai, serta ada yang membuang sampah dan mencuci piring. Pekerjaan rumah seperti menyapu, mengepel lantai, dan mencuci priring tidak begitu berat bagi saya karena saya pun sering melakukannya ketika di rumah, jadi saya tidak merasa terbebani dengan adanya piket harian. Hal ini juga

dilakukan agar tidak terlalu membebani pemilik rumah dengan kehadiran kami di rumahnya selama satu bulan.

Kerjasama dan kekompakan dalam tim akan berpengaruh pada kinerja kelompok untuk mengimplementasikan program kerja yang telah kami susun. Bersyukurnya saya, kekompakan kelompok selalu terjaga saat ada maupun tidak ada kegiatan program kerja. Salah satu program kerja yang berhasil kami laksanakan adalah Seminar Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan mengundang pemateri dari dokter Puskesmas pembantu di Desa Pangradin. Seminar ini bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada pelajar setingkat SD agar memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Sasaran dari kegiatan ini yaitu siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 02 Desa Pangradin kelas 4, 5, dan 6. Target dari kegiatan ini yakni siswa-siswi Sekolah Dasar mendapatkan materi tentang kesehatan gigi dan mulut dan praktek sikat gigi dengan baik dan benar. Kerja sama dan kekompakan kelompok sangat terlihat dalam proses pelaksanaan seminar tersebut, dari pra acara sampai acara berakhir. Kerjasama yang saya rasakan begitu berarti dan sekaligus melelahkan adalah ketika merapihkan dua ruang kelas untuk dijadikan tempat acara seminar, menyapu dan mengepel lantai kelas, serta mengangkat meja dan kursi menjadi hal berat, tapi semuanya menjadi ringan karena dilakukan secara bersama-sama.

Program kerja lainnya yang terlihat kerjasama dan kekompakan kelompok yang tinggi adalah ketika program Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 02 Desa Pangradin. Kegiatan dan program ini bertujuan untuk dapat memberikan kenyamanan kepada murid-murid di Sekolah Dasar Negeri 02 Desa Pangradin dengan membenahi keadaan perpustakaan yang sebelumnya terlihat tidak terawat yang ditunjukkan dengan rak buku yang sudah rapuh dimakan rayap, buku-buku pelajaran yang tidak tersusun rapi, keadaan alat-alat penunjang pembelajaran yang berantakan dan keadaan atap yang bocor. Selain itu juga kami menambahkan buku bacaan dan fasilitas lainnya dengan tujuan agar minat siswa-siswi dalam membaca menjadi lebih tinggi. Target dalam kegiatan ini ialah seluruh siswa-siswi di SDN 02 Desa Pangradin dengan angka pengunjung perpustakaan meningkat hingga 20% setelah melakukan perbaikan.

Kegiatan revitalisasi perpustakaan bagi saya tidak mudah untuk melakukannya, mengingat pada rencana awal hanya berlangsung selama tiga hari di minggu ketiga, tetapi pada kenyataannya kegiatan ini berjalan

selama kurang lebih satu minggu. Selain itu juga segala perhitungan yang awalnya saya pikir kegiatan ini tidak begitu berat, dalam implementasinya cukup menguras tenaga, khususnya yang dirasakan oleh saya sendiri dan dua teman saya yang bernama Irvan Hidayat dan Aga Widyansyah. Kami bertiga yang fokus untuk melakukan revitalisasi perpustakaan, tapi juga dengan bantuan teman-teman kami yang lainnya. Pekerjaan yang melelahkan dan menguras tenaga adalah saat mengecat ulang dinding bagian dalam perpustakaan, membuat rak buku dari besi siku untuk mengganti rak buku lama yang sudah rapuh, dan menyusun ulang serta merapikan buku-buku pelajaran. Pengalaman yang tidak dapat terlupakan bagi saya, Irvan dan khususnya Aga ketika sedang membenarkan atap atau genteng yang bocor dengan naik ke plafon, Aga jatuh ke bawah karena salah *injakan*, dan seketika darah keluar dengan banyak dari ibu jari tangan Aga. Akhirnya dia dibawa ke klinik dekat Balai Desa dan dijahit sebanyak sembilan jahitan. Setelah kejadian tersebut, program ini tetap berjalan dengan saya dan Irvan yang fokus pada revitalisasi perpustakaan dan dibantu dengan teman-teman lainnya.

Sebulan bersama di Pangradin tidak hanya melahirkan sebuah pengalaman dan cerita yang indah untuk didengar atau dibaca, tetapi juga melahirkan konflik dalam kelompok. Perbedaan latar belakang, pemikiran atau ideologi karena berasal dari fakultas yang berbeda ataupun dari organisasi yang berbeda, menghasilkan konflik dalam kelompok, utamanya ketika rapat untuk mengambil keputusan. Dalam keadaan seperti ini, sangat penting kehadiran seorang ketua yang memiliki kewenangan untuk memutuskan sesuatu jika semuanya tidak kunjung berbuah keputusan alias *deadlock*. Saya pikir dalam kelompok saya terlalu berdemokrasi, semua keinginan dan kepentingan harus tersalurkan dan di sini penting hadirnya sifat otoriter ketua dan hal ini yang menurut saya seharusnya ada dalam diri ketua KKN Lentera. Tetapi konflik yang seperti itu mampu di atasi dengan manajemen konflik yang baik, menerima setiap keputusan dengan kesepakatan bersama dan adanya saling mengerti di antara anggota kelompok KKN membuat konflik yang ada hanya di dalam forum rapat, tidak dibawa di luar forum.

Serba Pertama

Serba pertama, dua kata yang menggambarkan beberapa kegiatan saya yang dilakukan pertama kalinya oleh saya pribadi yakni pertama kali mengajar siswa-siswi di SDN 02 Desa Pangradin. Saat pertama kali masuk kelas, saat itu saya ditemani teman saya yang bernama Laila masuk di kelas 5 mengajar pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Memang ketika itu yang banyak berbicara adalah teman saya, Laila karena saya merasa asing dengan dunia mengajar karena ini memang pengalaman pertama saya mengajar di sekolah. Kegiatan mengajar pun berlanjut di rumah tempat kami tinggal dengan mengadakan pengajaran semacam les privat atau bimbingan belajar, mengulang pelajaran yang telah diberikan di sekolah atau membantu anak-anak untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru di sekolah. Saya pun turut ikut dalam memberikan materi pelajaran matematika kelas 2 SD.

Serba pertama selanjutnya adalah ketika saya dan Irvan mengikuti Musyawarah Rencana Pembangunan (MUSRENBANG) di Balai Desa Pangradin yang dihadiri oleh Kepala Desa Pangradin beserta staf dan jajarannya dan perwakilan dari Kecamatan Jasinga. MUSRENBANG adalah sebuah pertemua warga dengan para pemimpin (dalam hal ini Kepala Desa) untuk membahas membahas permasalahan yang ada di desa serta solusinya dan program-program apa saja yang akan dilaksanakan selama satuh tahun kedepannya. Tak disangka-sangka sebenarnya ketika mahasiswa yang melaksanakan KKN ikut dilibatkan dalam kegiatan MUSRENBANG dan ikut aktif menyuarakan aspirasi masyarakat.

Kondisi Geografis Desa Pangradin

Sebulan melaksanakan KKN di Desa Pangradin meninggalkan kesan yang begitu mendalam bagi diri saya pribadi dan pengalaman baru yang dapat diceritakan kepada semua orang. Kesan tersebut ada karena saya berada di tempat yang baru dan jauh dari suasana kota seperti halnya di rumah saya, begitu pula dengan kondisi lingkungan atau kondisi geografis Desa Pangradin beserta masyarakatnya.

Desa Pangradin terletak di Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat dengan luas wilayah 2.150 Ha, berada di daerah dataran tinggi yang terdiri dari 2 (dua) Dusun dengan 6 (enam) Rukun Warga

(RW) dan 30 (tiga puluh) Rukun Tetangga (RT). Kondisi bentang alam secara umum banyak dipenuhi oleh area persawahan, perkebunan, hutan, maka dari itu kebanyakan profesi dari masyarakat Desa Pangradin berkaitan dengan pertanian.

Kondisi lingkungan Desa Pangradin dapat dikatakan hijau di beberapa sudut desa, namun terasa panas ketika masuk ke pemukiman warga karena jarang ada tumbuhan atau pepohonan di daerah pemukiman warga. Hal ini yang menjadi perhatian saya ketika pertama kali datang di Desa Pangradin, padahal jika dilihat letak Desa Pangradin berada lebih tinggi dibanding desa-desa lain yang ada di Kecamatan Jasinga, namun panasnya sama saja seperti halnya di Ciputat. Kesadaran masyarakat akan penghijauan nampaknya rendah atau bahkan belum ada, sederhananya terlihat dengan tidak adanya tanaman yang mereka pelihara di depan rumah.

Kondisi lingkungan berikutnya yang menjadi sorotan adalah masalah kebersihan lingkungan, di mana ketiadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah menjadi masalah yang cukup signifikan sehingga lingkungan tidak cukup sehat. Kebiasaan buruk masyarakat yang membuang sampah sembarangan seperti di aliran sungai tampaknya sudah menjadi hal yang biasa untuk mereka. Dengan kondisi yang seperti itu banyak warga yang sering terjangkit berbagai penyakit seperti DBD (Demam Berdarah *Degue*), TBC (*Tuberculosis*), dan penyakit lainnya yang bersumber pada kotornya lingkungan.

Mutiara Itu Bernama Masyarakat

Kesan pertama yang ada di benak saya ketika datang di Desa Pangradin adalah keramah-tamahan masyarakatnya. Hal itu ditunjukkan saat bertemu dengan pemilik rumah yang akan kami tempati selama satu bulan. Pemilik rumah yang bernama Pak Ujang beserta keluarga sangat terbuka menerima kami sebagai orang baru di Desa Pangradin. Sudah menjadi kultur memang masyarakat sunda terkenal dengan keramah-tamahannya terhadap orang lain.

Demikian dengan kondisi sosial kemasyarakatan yang ada di Desa Pangradin. Masyarakat Desa Pangradin sangat menerima kami dengan baik dan antusias dengan kehadiran kami yang akan melakukan KKN selama satu bulan. Respon positif itu terwakilkan oleh Sekretaris Desa

Pangradin, Abah Dedi yang sangat mendukung keberadaan kami untuk melaksanakan program-program dan siap membantu kami jika mengalami hambatan.

Dukungan Abah Dedi dan masyarakat Desa Pangradin sangat berarti bagi kami. Kami selalu dibantu di setiap menjalankan program kerja. Dukungan tersebut salah satunya terlihat dalam acara gabungan bersama dua kelompok lainnya untuk memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) Kemerdekaan Indonesia yang ke-71. Para pemuda juga turut aktif membantu terselenggaranya kegiatan tersebut. Pelajaran berharga yang dapat diambil dari masyarakat Desa Pangradin adalah mereka terbuka, menerima dengan senang hati dengan orang baru, orang "asing" di mata mereka, dan jauh daripada itu mereka dengan antusias membantu program kerja yang kami buat. Laksana mutiara, pelajaran berharga dari masyarakat begitu penting bagi kami yang tidak kami dapatkan di perkuliahan.

Memberdayakan Masyarakat, Menuju Ridho Illahi

Pengalaman yang tak ternilai harganya itu di dapat dari hidup di tengah-tengah masyarakat pedesaan selama KKN di Desa Pangradin. Hidup sederhana merupakan contoh gambaran bagaimana masyarakat desa hidup. Saya pun merasa demikian. Pak Ujang, sang pemilik rumah yang saya tempati hanyalah seorang guru honorer di SDN 02 Desa Pangradin yang gajinya tidak lebih dari satu juta per bulan. Untuk menambah penghasilan keluarga, pak Ujang bersama sang Istri, bu Iis berjualan gorengan di dekat sekolah tersebut.

Religius juga merupakan gambaran kehidupan di Desa Pangradin yang saya rasakan selama satu bulan KKN. Hal tersebut tergambar dengan adanya beberapa pesantren, dua masjid dan sembilan mushollah yang berada di wilayah kedua dusun. Anak-anak mulai usia lima tahun sudah aktif mengikuti pengajian di pesantren *ba'da* salat maghrib. Saya merasakan hidup religius di Desa Pangradin, salah satunya yakni dengan mengikuti salat berjamaah di mushola ataupun di masjid tepat waktu. Saya pun mengajak teman-teman dan anak-anak kecil di sana untuk mengikuti salat berjamaah, memakmurkan rumah Allah dengan tujuan meningatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Selain itu untuk meningkatkan fasilitas penunjang di masjid, mushola dan pesantren, kelompok kami

memberikan wakaf berupa Al-Quran, Iqro, Juz 'Amma dan kitab dengan harapan masyarakat Desa Pangradin dapat lebih meningkatkan membaca Al-Quran untuk mendapat *ridho Illahi*.

Jika saya diberikan kesempatan untuk kembali ke desa ini, saya ingin membangun desa ini yang telah memiliki kekuatan dalam kegamaan diikuti dengan memberdayakan segala potensi yang ada di dalamnya. Keseimbangan dunia akhirat yang akhirnya dapat dicapai Desa Pangradin.

6
MERAJUT ASA MELALUI KKN DI DESA PANGRADIN JASINGA

Samha Nailufar

Resah dan Gelisah

Sebelum kelompok KKN ditetapkan oleh KKN-PpMM, saya sudah membuat kelompok KKN sendiri bersama teman saya berjumlah sepuluh orang. Sepuluh orang tersebut adalah teman satu kosan saya yang berasal dari berbagai macam jurusan yaitu Dina Karomatunnisa, Luluk Mamlu'ah, Endah Dewi Cantika, Yasmin Nur Fitri Yaman Dahlie, Ila Diena Zulfa, dan lain-lain. namun, tiba-tiba terdapat kabar bahwa kelompok KKN ditetapkan oleh PPM sehingga dengan sangat berat hati saya dan teman-teman yang lain membatalkan rencana kami untuk membuat kelompok KKN bersama-sama.

Setelah mengetahui kabar tersebut, saya merasa takut dan khawatir jika kelompok KKN ditetapkan oleh PPM. Hal yang saya takutkan adalah jika terdapat salah satu teman dalam kelompok KKN yang mempunyai kelainan seksual seperti lesbian. Namun, pada suatu hari ketika saya sedang mengikuti perkuliahan pada mata pelajaran Ilmu Falak 2, dosen saya yang bernama Ibu Maskufa sedikit menyinggung alasan kenapa untuk angkatan ini PPM yang menetapkan kelompok. Menurut beliau, hal tersebut dilakukan karena ada beberapa alasan tertentu. Salah satu alasannya adalah karena pada angkatan sebelumnya jumlah orang pada setiap kelompok tidak merata yang menyebabkan kurang maksimal dalam melakukan kuliah kerja nyata (KKN). Tak hanya itu, terdapat kelebihan lain jika kelompok KKN ditetapkan oleh PPM yaitu mungkin saja kami bisa bertemu dengan jodoh di kelompok KKN tersebut, begitu ucap Ibu Maskufa. Mendengar penjelasan dari beliau, sontak saya dan teman-teman yang lain tertawa karena selain merasa terhibur mendengar penjelasan yang diterangkan oleh Ibu Maskufa, juga membuat keresahan saya pun mulai berkurang.

Keresahan lain yang saya takutkan adalah mengenai kemampuan diri saya sendiri. Saya memiliki sifat kurang percaya diri dan merasa tidak mempunyai kemampuan atau bakat tertentu. Jangankan bakat, untuk *publik speaking* saja saya merasa sangat sulit. Jujur saja, saya adalah orang yang sangat pemalu sehingga tidak mempunyai keberanian untuk berbicara di

depan khalayak umum khususnya di depan masyarakat. Hal tersebut karena saya sering khawatir salah dalam berbicara sehingga membuat masyarakat marah atau tersinggung. Saya juga diberi amanat oleh orang tua serta keluarga untuk selama KKN menjaga perkataan dan jangan *sok* pintar karena itu bukan kampung halaman saya sendiri dan saya tidak tahu sifat masyarakat di tempat KKN.

Bertemu Teman Satu Perjuangan

Tidak lama setelah itu, kelompok KKN dibagikan dan *Alhamdulillah* dari pengeliatan saya, saya satu kelompok dengan orang-orang yang baik dan tidak banyak tingkah. Setelah kelompok dibagikan dan saling memperkenalkan diri masing-masing, kami membentuk nama kelompok. Kelompok saya bernomor 79 diberi nama KKN Lentera. Kami menyepakati untuk selalu melakukan perkumpulan di mana akan membahas rencana program kerja yang akan kami lakukan nantinya di tempat KKN serta menjadi jembatan antar anggota kelompok dapat menjadi lebih akrab dan tidak canggung. Perkumpulan ini sangat sering dilakukan bahkan sampai dua kali dalam seminggu di tempat-tempat yang berbeda. Pada perkumpulan pertama, kami melakukan pertemuan di Taman Auditorium Harun Nasution pada Kamis sore. Kami membahas tentang susunan Badan Pengurus Harian (BPH) serta membahas tentang program kerja. Pada susunan Badan Pengurus Harian (BPH), saya menjabat sebagai divisi acara. Kelompok saya terdiri dari beberapa orang yang terdiri dari beberapa fakultas. Nama teman-teman saya adalah Muhammad Gifari Al-Qadri dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen, Maya Kartika Laksmiwati dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen, Rismayanti Putri dari Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Irvan Hidayat dari Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Angga Firmansyah dari Fakultas Hukum dan Syariah Jurusan Perbandingan Hukum Madzhab, Laila Elvia Syahriah dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Haji dan Umrah, Muhammad Istichori dari Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis, Risky Eriana Sari dari Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Sistem Informasi, Aga Widyansyah dari Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Sistem Informasi dan Chaerul Umam dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dari Jurusan Ilmu Politik.

Beberapa bulan kemudian, kami mendapatkan informasi mengenai lokasi setiap kelompok untuk melaksanakan KKN. Kelompok kami mendapat tempat di Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Di Desa pangradin tersebut bukan hanya kelompok kami saja, namun ada juga kelompok lain yaitu kelompok 80 dan kelompok 81. Setelah dibagikan tempat KKN, selanjutnya kami mendapatkan dosen pembimbing (Dospem). Dosen pembimbing kelompok kami adalah dosen dari Fakultas lmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Seminggu kemudian kelompok saya bersama-sama menemui dosen pembimbing tersebut, namun dosen tersebut tidak mau menjadi dosen pembimbing kami dan tidak merasa pernah mendaftar ke PPM untuk menjadi dosen pembimbing KKN, hal tersebut membuat kami sedih dan bingung harus berbuat apa.

Setelah mengetahui kelompok saya ditolak mentah-mentah oleh dosen pembimbing KKN, kelompok kami segera mengambil tindakan cepat dengan cara melaporkan masalah ini kepada PPM agar dapat segera mendapatkan dosen pembimbing pengganti. Kurang lebih dua minggu setelah kami melaporkan ke PPM, dosen pembimbing kelompok kami pun diganti. Dosen pembimbing baru kelompok saya merupakan dosen dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) yang bernama Ibu Sita. Pada hari Kamis sore, kami mengadakan pertemuan dengan Ibu Sita untuk perkenalan diri serta untuk membahas langkah selanjutnya. Hasil dari pertemuan tersebut adalah kelompok saya akan melakukan *survey* lokasi KKN pada hari Minggu dengan menggunakan transportasi mobil milik Ibu Sita. Selain itu, ibu Sita menyetujui bahwa nama kelompok kami adalah KKN Lentera. Ibu Sita juga memberikan banyak nasihat dan motivasi melalui pengalamannya KKN nya sewaktu kuliah. Pada hari Minggu, saya kurang enak badan sehingga saya tidak turut serta untuk survei.

Keesokan harinya, saya segera menghubungi teman saya yang ikut survei untuk mendapatkan gambaran desa KKN kelompok kami. Saya menanyakan bagaimana kondisi desa di sana, kondisi penduduk di sana. Saya menanyakan hal tersebut kepada Maya. Menurut maya, Desa Pangradin itu berada di bawah kaki gunung, adapun udaranya jika pada siang hari terasa panas dan gersang hampir sama dengan di Jakarta, namun pada malam harinya udara terasa sejuk sekali.

Tak terasa waktu pun berlalu bergitu saja, samapai tidak terasa libur kuliah sudah ada di depan mata dan sudah waktunya saya pulang ke kampung halaman yang berada di Pandeglang, Banten. Walaupun dalam

keadaan libur, saya dan teman-teman tetap berkomunikasi. Kami berdiskusi menggunakan *Whatsapp*.Informasi itu mencakup seperti barang-barang apa saja yang harus di bawa ke tempat KKN, kondisi terbaru *sponsorship* dan mematangkan program dan anggaran. Ada sedikit masalah dalam persiapan untuk pergi ke tempat KKN, masalah tersebut adalah mengenai transportasi untuk menuju ke Desa Pangradin. Sebenarnya semua teman-teman saya mempunyai mobil pribadi, namun tidak ada yang bisa mengendarainya dan orangtua teman-teman saya tidak bisa mengantarkan karena mempunyai kesibukan masing-masing. Oleh karena itu, kami memutuskan masalah mengenai transportasi ini diselesaikan nanti saja setelah sudah berada di Ciputat.

Saya berangkat ke Ciputat pada hari Rabu tanggal 20 Juli, sesampai di Ciputat, saya langsung pergi ke rumah kakek saya karena di kos an belum ada orang yang datang. Ketika saya menghubungi Maya, untuk menanyakan mengenai transportasi, *Alhamdulillah* kelompok saya sudah mendapatkan solusi mengenai transportasi yaitu dengan menyewa mobil *box* untuk membawa barang-barang dan sisanya memakai motor serta dengan menaiki kereta.

Waktu yang ditakutkan pun tiba, tanggal 25 Juli adalah acara pelepasan KKN yang dilaksanakan di parkiran *Student Centre*. Saat itu, kami yang perempuan mengajak agar bersama-sama kerudung berwarna ungu karena saya tidak mengetahui informasi itu, maka saya memakai kerudung berwarna cokelat.

Setelah acara pelepasan KKN selesai, kelompok saya mengadakan rapat di sekitar lapangan parkir *Student Centre*. Rapat yang dilakukan tidak begitu lama hanya membahas mengenai keberangkat esok hari. Hasil dari rapat ini diperoleh putusan adalah kami berkumpul di kos an kiki serta barang-barang pun dikumpulkan di sana, adapun waktu kami untuk berkumpul pada jam 08.00 WIB.

Keesokan harinya tepat pada pukul 08.00 WIB, saya pergi ke kos an Kiki. Ketika sampai di sana *masyaAllah* belum ada satu orang pun yang datang, ucap saya di dalam hati, mungkin saya datang terlalu cepat. Sambil menunggu teman-teman yang belum datang, saya mengobrol dengan Kiki dan tidak lama datanglah teman saya satu per satu. Satu jam kemudian, teman-teman saya semua sudah berada di kos an Kiki. Hal ini berarti sudah waktunya kami pergi ke tempat KKN yang berada di Jasinga. Pada pukul

13.00 WIB, kami baru sampai ke tempat rumah singgah, kami tinggal di rumah salah satu warga yang bernama Pak Ujang. Kami melakukan evaluasi pada malam hari, untuk merencanakan kegiatan esok hari. Rencana untuk besok adalah survei sekolah untuk meminta izin dari pihak sekolah dalam rangka program kegiatan belajar mengajar.

Peserta KKN di Desa pangradin bukan hanya dari kelompok saya, ada pula dua kelompok lain yang sama-sama berasal dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, maka kegiatan belajar mengajar dibagi menjadi 3 sekolah. SDN 02 Pangradin merupakan sekolah yang akan menjadi tempat untuk diadakannya kegiatan belajar mengajar kelompok saya. Jalan menuju ke SD tersebut tidak terlalu jauh dari rumah singgah, hanya dengan berjalan kaki pun sudah bisa sampai ke tempat tujuan, akan tetapi menurut saya jalannya cukup sulit untuk dilewati karena jalannya sangat menanjak mungkin kemiringannya sekitar 45 derajat, yang dapat membuat betis saya lumayan terasa capek.

Sebenarnya saya belum pernah mempunyai pengalaman mengajar sebelumnya, baik itu mengajar privat maupun mengajar di depan kelas, sehingga membuat saya merasa *minder*. Walaupun saya merasa *minder*, saya harus tetap semangat menjalankan kegiatan ini. Teman-teman pun memberikan semangat dan memberitahu teknik mengajar yang benar. Dorongan semangat yang mereka berikan menjadi hal pertama yang tidak bisa saya lupakan.

Kisah lainya yang tidak saya lupakan adalah ketika kegiatan belajar mengajar baru dilakukan. Saya dan Kiki kebagian mengajar di kelas 4. Ketika masuk ke dalam kelas, kelas ini memiliki siswa-siswi yang jumlahnya sangat banyak, mungkin jumlah siswanya lebih dari 40 orang. Akibat di dalam kelas terlalu banyak siswa, hal ini membuat kelas menjadi tidak kondusif dan menjadi sangat ribut. Hal tersebut membuat saya dan Kiki menjadi bingung, harus menenangkan para murid dengan cara apa. Tiba-tiba tanpa diundang, teman saya yang bernama Owi masuk ke dalam kelas untuk membantu kami menenangkan siswa-siswa yang tidak mau diam. Tidak lama kemudian, seketika kelas menjadi hening dan murid-murid pun mendengarkan apa yang saya terangkan di depan kelas. Pada kegiatan belajar mengajar selanjutnya, saya memilih untuk mengajar di kelas 1 yang lebih mudah untuk diarahkan dibandingkan dengan kelas 4.

Selain kenagan-kenangan indah yang tidak dapat di lupakan selama KKN, ada pula kenangan buruk yang seharusnya tidak saya ingat.

Kenangan tersebut terjadi pada malam puncak 17 Agustus. Pada malam tersebut diadakan kesenian lenong dan pembagian hadiah untuk pemenang lomba 17 Agustus. Kami mengundang seluruh masyarakat Desa Pangradin. Semua peserta KKN menjadi panitia dibantu dengan pemuda desa dan diharapkan kumpul setelah Maghrib. Setelah Maghrib, kelompok saya tidak langsung datang ke tempat acara, melainkan kami mengisi perut terlebih dahulu dengan makanan seadanya karena acara akan berlangsung hingga larut malam. Ketika kami sedang makan, tiba-tiba datang seseorang dari kelompok lain ke rumah kami dan langsung marah-marah mengajak berkelahi dengan mengata-ngatai kelompok kami menggunakan kata-kata yang tidak pantas. Mendengar perkataannya kami langsung terburu-buru untuk makan dan segera pergi ke tempat acara. Setelah sampai di tempat tersebut, ternyata panitia tidak melakukan apa-apa hanya ikut menonton dengan warga dan menjaga keamanan saja.

Setelah melakukan lomba Agustus an, masih ada beberapa program kerja. Salah satunya yaitu Seminar Lingkungan Hidup dan Sosialisasi Bank Sampah yang di dakan oleh dua kelompok KKN yaitu kelompok saya dan kelompok 080. Satu hari sebelum acara dimulai, kelompok saya bertugas untuk menyebarkan undangan kepada para RT agar mengkoordinasikan warganya untuk datang ke tempat seminar besok hari. Acara ini berlangsung di Majelis Ta'lim Nurul Imam pada pukul 13.00 sampai dengan selesai dengan mengundang UPT Puskesmas Kecamatan Jasinga sebagai narasumber. Keesokan harinya pada pukul 13.00, belum ada peserta seminar satupun yang datang ke Majelis Ta'lim, sedangkan pemateri sudah datang. Pemateri merupakan bagian promas dari UPT Jasinga. Satu jam kemudian, masih belum datang orang ke majelis ta'lim. Panitia secara cepat, mengumumkan serta mengajak para warga untuk mengikuti seminar ini. Karena masih tidak ada peserta yang datang, saya sempat berpikir mungkin kegiatan ini akan gagal. Spontan pemateri memberikan saran agar memberi pengumuman ke warga melalui mesjid, mendengar saran tersebut maka saya dan teman-teman yang lain mengumumkan di masjid dengan mengiming-ngimingi akan diberikan pakaian gratis. Ternyata benar, warga pun satu persatu datang, sekitar 30 orang ibu-ibu mengikuti seminar ini. Ternyata perkiraan saya salah, acara tetap berjalan walaupun dilakukan sangat terlambat. Pada rencana awal acara ini akan di lakukan pada pukul 13.00 WIB, namun pada kenyataannya dilakukan pada pukul 14.30 sampai jam 16.00 WIB.

Waktu pun berlalu, tak terasa saya sudah hidup bersama satu bulan dengan mereka. Selama satu bulan ini saya merasa cocok karena sifat saya dan teman-teman saya hampir sama. Walaupun terkadang sering timbul konflik-konflik kecil di antara kami, namun saya dan teman-teman bisa menyelesaikannya secara dewasa bukan dengan kekerasan. Menurut saya, kelompok ini cukup kompak dalam melakukan hal kebaikan, seperti melakukan sholat berjama'ah, *yasinan* dan *manakiban* secara bersama-sama. Selain itu, antara individu yang satu dengan individu yang lain saling membantu dan saling memberi semangat sehingga hal yang diinginkan pun berjalan lancar.

Merantau di Desa Pangradin

Saya merantau di desa orang lain selam tiga puluh satu hari, tidak pernah terbayang sebelumnya jika saya akan tinggal di desa ini. Desa Pangradin Kecamatan Jasinga adalah desa yang berada di kaki gunung, mempunyai dua dusun yang bernama dusun satu dan dusun dua. Kebetulan saya tinggal di dusun dua. Jarak dari dusun dua ke dusun satu kurang lebih 2 kilometer, sedangkan dari dusun dua ke jalan raya sekitar 5 sampai 7 kilometer. Walaupun berada di bawah kaki gunung, jumlah penduduknya lumayan paada sekitar 5.000 jiwa yang terdapaat di dusun satu dan dusun dua. Selain termasuk pemukiman yaang padat, jika dilihat lebih teliti lagi rata-rata tingkat status ekonominya menengah ke atas. Hal tersebut terlihat dari bentuk rumah penduduk yang terlihat megah dan mempunyai pekarangan rumah yang luas. Mayoritas penduduk di desa ini bekerja sebagai petani kayu jati, petani manggis dan para pemuda merantau ke Jakarta untuk bekerja. Udaranya ketika siang hari terasa panas, sedangkan pada malam hari terasa dingin. Sebelum menuju ke Desa pangradin, harus melewati hutan pohon jati terlebih dahulu yang jika malam hari tidak ada penerangan.

Masyarakatnya bersikap sangat ramah terhadap kedatangan mahasiswa KKN di desa mereka. Hal tersebut terlihat ketika masyarakat selalu bertegur sapa ketika bertemu dengan saya dan teman-teman, saya pun membalas tegur sapa para penduduk. Di desa ini banyak sekali jumlah ibu hamil dan anak-anak. Jika ada perempuan yang pergi berjamaah sholat *fardu* ke masjid, di anggap hal yaang kurang baik. Namun ketika di tanya alasannya apa, penduduk diam saja. Ada kebiasaan kurang baik masyarakat

di sini yaitu membuang sampah bukan pada tempatnya, melainkan buang sampah ke sungai.

Kesan saya pada desa ini, ketika para pejabat desa sangat menerima kami dan mendukung kegiatan program kami. Anak-anak kecil di desa ini pun sangat akrab dengan saya dan teman-teman khususnya yang mengikuti les privat di rumah singgah. Sebulan hidup di Pangradin itu terasa sangat bahagia, banyak sekali hal yang bisa di ambil di sana mulai dari kekompakan warganya yang erat, keramahannya dan mengajar anak-anak yang tak membuat bosan. Rasanya sedikit berat untuk meninggalkan desa ini, desa yang sudah saya anggap sebagai desa saya sendiri.

Sayangi Dirimu dan Alam Sekitar

Sudah saya jelaskaan di atas bahwa masyarakat Desa Pangradin membuang sampah ke sungai. Jika saya penduduk desa ini, saya akan mengusulkan kepada para penduduk untuk bergotong-royong membuat tempat pembuangan sampah (TPS). Sebelum TPS terealisasi, saya akan menyadarkan para warga, bahwa apa yang di lakukannya itu tidak baik. Efek dari buang sampah sembarangan ke sungai akan dirasakan dalam jangan waktu yang panjang karena sampah-sampah tersebut menumpuk di sungai dan tidak dapat teruraikan. Jika TPS tersebut tidak dapat dilakukan, maka langkah jangka pendeknya adalah dengan membuang sampah pada tempat sampah yang kemudian di angkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Selain buang sampah sembarangan, mungkin saya juga ingin menyadarkan para warga untuk melanjutkan sekolah, agar dapat mencapai cita-cita mereka. Jika diperhatikan dengan seksama banyak pemuda yang tidak dapat melanjutkan sekolah hingga ke perguruan tinggi.

Suatu saat jika saya kembali ke tempat ini, saya akan lebih mengenal lebih jauh para penduduk. Dari kegiatan mengabdi saya bisa memahami bagaimana caranya menghadapi diri sendiri, orang lain ataupun masyarakat banyak. Masalah tersebut memang awalnya membuat saya kesal sampai rasanya ingin kabur saja dari masalah ini tetapi jika dilakukan dengan ikhlas dan tenang, maka masalah tersulit apapun dapat dipecahkan.

7
KKN RASA NYANTRI
Laila Elvia Syahriah

Pertemuan Penuh Arti

Kuliah Kerja Nyata, itu adalah singkatan dari KKN. KKN adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat di daerah terpencil, hal yang pertama yang terpikirkan tentang KKN adalah mengabdi kepada masyarakat, bertemu dengan orang baru, daerah baru, pengalaman baru dan tentu saja pelajaran baru yang berharga yang didapatkan dari KKN. Sampailah akhirnya dipertemukan dengan kelompok KKN, pada hari Rabu, 13 April 2016 di Auditorium Harun Nasution. Pertama kalinya kami bertemu tanpa saling mengenal sebelumnya, cukup terkejut dan cukup senang pula karena kami pun akhirnya dipertemukan dengan orang baru yang tentu lebih banyak pengalaman, pelajaran berharga darinya dan belajar lebih memahami perbedaan. Saya terpilih menjadi kelompok 079 dari 255 kelompok yang tersebar di daerah Bogor dan Tangerang. Personil kelompok 079 ternyata ada Muhammad Gifari Al-Qadri dari FEB Manajemen, Irvan Hidayat dari FAH SKI, Ahmad Istichori FU Tafsir Hadis, Chaerul Umam FISIP Ilmu Politik, Angga Firmansyah dari FSH Perbandingan Mazhab dan Hukum, Aga Widyansyah FST Sistem Informasi, Rismayanti Putri FAH BSI, Maya Kartika Laksmiwati FEB Manajemen, Risky Eriana Sari FST Sistem Informasi dan Samha Nailufar dari FSH Hukum Keluarga. Kami akhirnya bertemu, saling memperkenalkan diri dan pada hari itu menjadi pertemuan kami yang pertama kalinya. Kemudian berlanjut ke pertemuan-pertemuan selanjutnya untuk membicarakan mengenai struktur kepengurusan dan rencana kegiatan kami selama KKN nanti. Sejujurnya yang terbesit dalam hati adalah ketika harus bekerjasama dalam kegiatan KKN dengan orang baru yang sama sekali tidak mengenal karakter mereka masing-masing itu yang sulit disatukan ketika KKN nanti karena banyaknya perbedaan sudah terbayangkan betapa sulitnya menyatukan visi dan misi demi suksesnya KKN 2016 ini khususnya kelompok 079 yang baru saja terpilih, karena yang saya pikirkan adalah ketika nanti berada dalam satu rumah bersama mereka, mungkin harus adaptasi kembali dan benar-benar menjaga sikap agar tidak menyakiti satu sama lain karena bagi saya belajar memahami

perbedaan karakter terkadang sulit juga. Apalagi kami semua dari latar belakang yang jauh berbeda. Bagi saya pertemuan pertama ini penuh arti, karena dari hal ini setidaknya saya bisa menebak karakter mereka dipertemuan pertama. Ada yang terlihat aktif, ramah, pendiam bahkan yang cuma *manut-manut* saja, walau semua persepsi awal bisa berubah ketika pada akhirnya dekat namun nanti ketika di sana harus belajar ekstra memahami perbedaan karakter mereka, demi harmonisnya kelompok KKN saya.

KKN Ala Nyantri

Kelompok KKN saya bernama Lentera yang berarti *Learning*, *nationality*, *environment*, *religious* dan *active*. Dilihat dari namanya kami mempunyai filosofi semoga kami menjadi cahaya yang menerangi Desa Pangradin dengan ilmu dan pengabdian kami ke masyarakat Desa Pangradin. Desa yang kami tempati berlokasi di Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga, Bogor. Kami mempunyai ibu dosen pembimbing yang baik hati dan sangat perhatian. Dosen pembimbing kami berasal dari dosen Tarbiyah bernama Dr. Sita Ratnaningsih, M.Pd. Kami tinggal di bawah kaki Gunung Gede Pangradin, tepatnya di rumah salah satu warga yang bernama Pak Ujang yang juga guru di SDN 02 Pangradin.

Pelepasan KKN pun akhirnya tiba, hari itu tepatnya tanggal 25 Juli 2016 di lapangan SC, 255 kelompok KKN resmi dilepas oleh Rektor Prof. Dr. Dede Rosyada, MA untuk mengabdikan diri ke daerah-daerah yang telah terpilih. Akhirnya untuk pertama kalinya pula kelompok saya bisa lengkap tanpa kurang satu apapun, kami mengadakan rapat sebentar di samping SC membahas teknis acara pembukaan dan teknis pemberangkatan esok ke Desa Pangradin.

Hari itu pun tiba, Selasa pagi kami bersiap berangkat ke desa. Sebagian di motor dan sebagian di mobil, sebagian pula di mobil *box* yang membawa barang-barang keperluan kami selama KKN. Tibalah saya (yang naik motor) di Desa Pangradin pukul 12.30 bagi yang mengendarai motor, disusul oleh mobil pribadi pukul 12.30 dan mobil *box* jam 13.30. Kami semua baru sadar belum sarapan dari pagi. Ibu Wati, salah satu aparat desa yang menyambut kami merekomendasikan untuk makan bakso. Saat itu kami diantar ke warung yang bernama *Bakso Pojok*, beliau mengatakan bahwa walaupun berada di pojok tapi rasanya tidak kalah sama yang lain.

Pengalaman lucu yang tidak terlupakan adalah secara tidak sadar di sana saya minum air cuka karena botolnya sama seperti air minum (pengalaman pertama kali yang tidak akan dilupain). Kemudian saya dan Risma pergi ke dusun satu Desa Pangradin. Di sana saya berkenalan dengan warga Pangradin yang memiliki usaha bernama Warung Fiqli.

Saya pun mulai beraksi, sore hari dimulai dengan beres-beres kamar dan merapikan diri masing-masing. Saya mengajak teman-teman KKN yang *banat* (perempuan) yaitu Maya, Risma, Kiki dan Samha. "*Setiap sholat kami jamaah ya*" kata saya, "*oke siap Laila*" jawab mereka. Betapa senangnya, *Alhamdulillah* bersyukur sekali dipertemukan dengan mereka yang benar-benar penuh pengertian karena setiap harinya kami tidak luput dari sholat berjamaah dan disusul setiap Maghrib lantunan ayat suci Alquran dari kami (yang *banat*) dan lambat laun *banin* pun *bertadarus* juga setelah shalat Maghrib dan alhasil *ba'da* maghrib lantunan ayat suci Al-Qur'an yang hanya terdengar. *Alhamdulillah* nikmat sekali rasanya punya teman KKN yang mau berusaha menjadi lebih baik, hal sekecil itu saja rasanya begitu membahagiakan setiap harinya tak luput untuk bersyukur satu kelompok dengan mereka yang amat pengertian dan imam setiap sholat selalu saja saya (karena mereka sama sekali *ga* mau gantian). Untuk yang *banin* shalat berjamaah di Masjid Ar-Rohmat yang menjadi satu-satunya masjid di Pangradin dusun dua. KKN saya akhirnya terasa lagi nyantri di Pesantren. Saya mengingat Bu Nyai (di pesantren Darussunnah) kepada saya ketika hendak izin berangkat KKN. "*Sholat jamaah nya jangan ditinggalkan ya nduk*" begitu *dawuh* beliau, *Alhamdulillah* hingga detik terakhir di Desa Pangradin sholat berjamaah pun tidak ditinggalkan (walau tidak 5 waktu juga).

Malam hari pertama di Pangradin dilewatkan dengan kesederhanaan. Menu mi instan menjadi andalan ditambah nasi karena memang hari pertama belum belanja sayuran, setelah itu kami rapat kelompok untuk membahas teknis dan malam itu malam Rabu 26 Juli 2016. Ditengah-tengah rapat teknis acara pembukaan, datanglah kelompok 81 dan 80 yang datang tiba-tiba, padahal kami masih membahas teknis acara dan belum selesai. Pada pertemuan ini saya mengenal dengan Yazid, Kofal, Fahra dan Badroni. Mereka adalah orang-orang yang terlihat menyebalkan (aslinya juga sih). Rapat pun memanas dan pada intinya kami yang dipojokkan. Begitulah ritmenya.

Malam Jum'at pertama di rumah Pak Ujang (tempat tinggal selama KKN), sholat berjamaah bersama dengan *banin* di rumah dilanjut *yasinan* dan *tahlilan*. Diimami oleh Owi dan pembacaan *yasin* juga dipimpin olehnya, jadi anggap saja dia adalah ustadznya Lentera. *Alhamdulillah* mereka itu benar-benar membuat saya terharu. Saya bersyukur sekali, mereka mau diajak pada kebaikan dan benar-benar saling pengertian, peristiwa ini yang namanya KKN ala Nyantri.

Kegiatan kami selama di sana dirasakan bersama, mulai dari memasak hingga mengecat tembok. Sampai pada akhirnya kami memiliki panggilan kesayangan yaitu *mamah-papah*. Panggilan khas yang setiap pagi didengar adalah "*mamah, hari ini kami makan apa*", begitulah ritme kehidupan rumah tangga di KKN Lentera. Hari berganti hari semakin membuat di antara kami memiliki rasa kekeluargaan, ada Maya yang menjadi *chef* KKN Lentera, Samha yang selalu rajin bangun pagi, Kiki yang rajin mencuci baju setiap hari, Risma yang selalu bertanya dan mencatat nama-nama bumbu setiap kali memasak, Istichori (Owi) orang asli Betawi yang lucu dan selalu berkomentar setiap masakan layaknya seperti juri yang menilai masakan, Irvan yang membantu *ngulek* bahan-bahan, Gifari yang tidak pernah ketinggalan sholat Dhuha, Aga *orangnya rada males* tapi rajin juga jika anak perempuan yang minta tolong, Umam yang tidak pernah lepas dari *handphone* kesayangannya karena selalu *chatingan* dengan Windi dan Angga yang di penghujung kebersamaan baru kerasa *klopnya*. Ya, wajah-wajah mereka lah yang selalu saya lihat dari bangun tidur hingga tidur kembali.

Tiga puluh satu hari dalam satu atap yang sama membuat saya semakin merasa mereka seperti keluarga, keluarga baru bagi saya karena bagi saya mereka lebih dari sekedar teman saja. Satu hal yang tidak pernah saya sesali adalah bertemu dengan mereka. Mereka dengan warnanya yang berbeda mampu menghias bak pelangi di cakrawala kehidupan saya. Sebut saja Gifari, ketua kelompok dari FEB dia aktif di LDK yang paling rajin sholat Dhuha di antara yang lainnya dan yang paling pertama bangun Subuh dari anak *baninnya*, sedikit *melow* orangnya, paling *bawel* nanyain laporan mingguan, hal lucu yang paling saya ingat adalah ketika dia menangkap tawon yang hinggap di Maya. Namun, ketika tawon tersebut lepas justru dia yang teriak-teriak (intinya lucu banget deh) dan terakhir ketika dia kalah bermain permainan *poker* yang mengharusnya mukanya di corat-coret. Dia teriak-teriak tidak jelas dan saya sampai gemetar melihat

Gifari karena kaget melihat dia seperti itu. Owi dari Ushuluddin asli Betawi yang logatnya pake "e" (padahal saya juga Betawi tapi tidak begitu juga) paling senang membantu dan mengganggu ketika memasak, paling senang memberikan komentar masakan, paling *peka* untuk beli es batu, cemilan dan paling sering jajanin kami. Irvan dari FAH SKI asli sunda Rumpin yang logat sundanya cenderung lembut, orangnya sejarah *banget* karena selalu berbicara sejarah jika sedang diskusi ringan setelah makan. Awal pertama bertemu, menurut saya, dia adalah aktivis kampus yang "masa bodo" dengan akademis ternyata setelah tinggal satu atap dengannya semua persepsi itu berubah ketika tahu dia suka menulis artikel di beberapa media dan dia juga mengenal Iqbal Syauqi temanku di Darussunnah yang juga seorang pemulis. Selain itu, dia sering membantu (bukan mengganggu) ketika memasak, membantu *ngulek* sambal dan pertanyaan pertama yang terlontar dari dia ketika masuk dapur adalah "*hari ini kami masak apa*?". Menurut saya, ya hanya dia yang berkesan di antara yang lain (mungkin karena sama-sama suka nulis). Aga yang katanya "anak kota" yang paling malas mandi, tapi dia yang paling peka untuk cuci piring kalau ada piring yang kotor (memang udah jadwal piketnya sih) dibanding dengan Owi, dia langsung diam jika sudah *chatingan* dengan pacar dan paling sering di*bully* oleh anak *banin*. Umam, merupakan anak laki-laki yang paling *kalem* dan paling rajin di antara yang lain karena cuma dia yang selalu mencuci baju setiap hari dan paling enak dimintai bantuan. Dia anak Ilmu Politik yang jika sudah berdiskusi sama Irvan seakan dunia hanya milik mereka. Angga dari FSH. Pertama kali bertemu, saya pikir dia enak diajak kerjasama, ternyata orangnya *baper* (bawa perasaan), saat berbicara suka bisik-bisik tidak tahu apa maksudnya, pada minggu-minggu awal sikapnya cenderung tidak *klop* dengan kami. Namun, di akhir masa KKN dia yang sering menawarkan bantuan ketika di dapur, sering mengajak becanda yang *banat* dan dia pernah bertanya ke saya "*seperti apa sih lelaki yang keren menurutmu*" katanya. Dia memiliki banyak *fans* dikalangan anak-anak. Maya, dia tinggal di Bintaro satu jurusan dengan Gifari, mereka *klop* sekali dan anggap saja mereka berdua adalah *mamah-papahnya* Lentera. Maya yang jadi *chef* utama di kelompok saya dari masak-masak biasa sampai yang luar biasa bahkan tetangga (kelompok 80) ikut menikmati enaknya masakan Maya. Dia pintar dalam hal mengatur keuangan kami dengan super irit tapi tidak melarat dan nyaman jika sudah berbicara dengan Irvan dan Umam, dia

paling fleksibel dan paling tidak *neko-neko*. Kiki dari FST yang *jago design banner* atau spanduk, contohnya *banner* untuk KKN Lentera dia yang *design*, paling rajin mencuci baju dan selalu jadi pengingat ketika saya merasa kesal dan ucapan andalannya adalah "*Astagfirullah Laila*" dengan ekspresi wajah lucunya. Risma dari Sastra Inggris yang jadi Sekretaris kelompok KKN Lentera, orang yang pertama kali dekat dengan saya di KKN, orangnya cenderung *baper* dan terkadang *nyebelin* (tenang saja, nyebelin juga bagian dari bumbu kehidupan agar terasa manis), tapi urusan makan dia paling *klop* dengan saya, paling sering diskusi tentang program kerja dengan saya. Terakhir, Samha dari program studi hukum keluarga yang memang satu-satunya yang sudah berkeluarga di antara kami yang *banat*, dia yang paling sering mengajak jajan *cilung* (aci digulung), paling datar ekspresinya dan selalu berbeda jika menyelenggarakan *dresscode* saat program kerja. Pernah terjadi kejadian yang tak terlupakan dari Sahma yaitu jika cerita membuat kami serius mendengarkan lalu diakhiri dengan kata-kata "*lagian percaya aja gue bohongin*". Hal itu membuat kami tertawa karena kami tertipu dengan ceritanya. Mereka memiliki warna yang berbeda hingga sampai detik ini saya merindukan mereka, merindukan wajah mereka setiap kali bangun tidur di pagi hari, merindukan tingkah mereka yang konyol dan lucu. Kami KKN lagi *yukkk.*

Desa Sejuta Cerita

Desa di bawah kaki gunung ini memiliki air yang sejuk tetapi udara yang panas (walau tak sepanas Ciputat juga), itulah Desa Pangradin. Desa kecil sejuta cerita. Jalan yang dilalui jika akan mengajar di sekolah harus menanjak terlebih dahulu. Semua lelah itu hilang begitu saja ketika melihat wajah-wajah polos dari anak-anak di sekolah yang semuanya langsung menghampiri kami untuk mencium tangan. Sepanjang perjalanan ke sekolah juga tidak dilalui begitu saja, setiap berpapasan dengan orang kami mengucapkan "*punten*" yang artinya permisi dan dijawab dengan "*mangga*" artinya silahkan. Saya selalu memasang wajah senyum agar mencairkan suasana sebagai orang pendatang di desa tersebut. Pernah suatu ketika saya dari Puskesmas Pangradin di dusun satu ke Pangradin dusun dua tempat saya tinggal, dengan *isengnya* saya dan Maya menghitung berapa kali mengucapkan "*punten*" ke setiap orang yang dilalui, terhitung hampir 20 kali

kata itu tak lepas dari bibir saya. Wah benar-benar peradaban yang baru, mereka juga sangat *welcome* terhadap kami, tak jarang senyum pun selalu mereka lemparkan kepada kami.

Cerita unik yang selalu mengingatkan saya khususnya dengan yang perempuan atau *mamah-mamah* di kelompok KKN saya, biasanya kami setiap ke suatu tempat (seperti ke tukang bakso, ke rumah pak RT) pasti pulangnya selalu melewati jalan yang berbeda, tujuannya agar kami tahu jalan dan menemui orang yang berbeda pula, namun alhasil kami nyasar dan bertanya-tanya dengan warga untuk bisa pulang. Setiap melewati rumah-rumah di sana layaknya masuk labirin yang tak tahu di mana tempat keluar, rumah-rumah di sana sangat berdekatan dan jalanan hanya bisa dilalui dengan berjalan kaki.

Tak terlupa pula, ada satu jajanan favorit kelompok saya yang tidak pernah absen setiap harinya untuk dibeli yaitu *Cilung* (aci digulung) begitulah nama jajanan tersebut. *Cilung* terbuat dari tepung sagu dengan campuran air, ditaburi bumbu *aida* (semacam boncabe jika di Jakarta), ditambah satu butir telur untuk menambah nikmat cita rasa dan tak ketinggalan pula serundeng ditaburi di atasnya ketika aci sudah digulung, dan terakhir celupkan ke dalam saos. *Cilung* siap disajikan. Harganya yang sangat murah hanya Rp3.000 dengan ukurannya yang cukup besar juga (dibanding jajanan di Jakarta maksudnya). Jajanan itu yang pertama kali saya nikmati ketika sedang melihat-lihat bangunan sekolah di hari-hari awal KKN.

Bagi saya, hal yang tak terlupakan juga bahkan betapa bahagianya takdir menuntun saya ke desa ini adalah ketika pulang ke rumah selepas mengajar di sekolah yaitu pemandangan hamparan sawah nan hijau yang menyejukkan mata. Tempat baru, orang baru dan pengalaman baru itulah yang saya rasakan, bertemu dengan banyak orang baru dengan berbagai sikap yang didapat. Saya menyukai anak-anak karena mereka selalu jujur dalam bersikap. Saya selalu semangat meski mata mengantuk dan badan sudah lelah, mereka membuat saya menjadi "*princess*" padahal saya bukanlah apa-apa dan memang belum menjadi apa-apa. "*Assalamualaikum kakak*" itulah sapaan khas mereka ketika mereka datang ke tempat tinggal kami untuk belajar Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika, dan lain-lain. Tingkah mereka yang terkadang membuat senang dan juga kesal, semangat belajar mereka yang memompa semangat saya untuk berbagi sedikit ilmu yang

saya miliki. Satu hal lagi yang membuat saya terharu, meski sangat singkat kebersamaan dengan mereka, mereka sudah hapal *mufrodat* Bahasa Arab yang saya ajarkan lewat lantunan lagu. Sungguh rasanya bahagia itu amat sederhana ketika apa yang kami bagi terkenang di memori mereka, semoga mereka selalu mengenang saya, mengenang apapun yang saya berikan untuk mereka.

Desa Pangradin mungkin seperti kebanyakan desa lainnya, desa kecil yang mempunyai banyak cerita. Salah satunya di sana terdapat curug yang jaraknya 2 kilometer dari tempat kami yaitu Curug Bandung namanya, konon curug itu dinamakan dengan Curug Bandung karena di dalam curug tersebut ada jalan semacam lorong yang jika ditelusuri akan sampai di sebuah curug (atau tempat) di Bandung. Menurut banyak cerita bahwa di atas curug itu ada semacam batu yang berbentuk seperti kepala bayi. Saya dan teman sekelompok saya memang tidak pergi ke sana, karena beberapa kendala. Curug tersebut pun menyimpan cerita yang cukup horor, jika kami tidak menjaga sikap dan ucapan kami di sana kelak akan mendapat musibah atau celaka, seperti yang dialami oleh salah satu teman saya di kelompok 81. Walaupun curug tersebut menyimpan cerita-cerita seram, tetap banyak pengunjung yang berdatangan karena rasa penasaran, terbukti ada kelompok KKN dari desa Cikopomaya yang jauh-jauh hanya ingin ke curug tersebut. Pesan dari warga asli Desa Pangradin, jika ingin ke sana harus jaga sikap, perkataaan dan harus mengajak warga asli Desa Pangradin agar tidak ceroboh dan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Tidak hanya curug tersebut, kami banyak mendengar cerita lainnya bahwa jika warga desa ingin ke hutan khususnya ibu-ibu yang ingin berkebun ke hutan maka harus memakai pakaian seperti laki-laki, karena jika tidak akan diganggu sekawanan dari monyet-monyet hutan, dan babi-babi hutan akan masuk desa jika sudah kelaparan.

Desa Saya Surga saya

Desa saya, surga saya. Begitulah saya menyebutnya, desa kecil dengan budaya dan tradisinya yang 90 derajat berbeda dari tempat tinggal saya. Setiap detik suasana di sana sungguh saya merindukannya. Saya ingin desa itu jadi surga bagi pendatang seperti saya, hanya sedikit dipercantik dengan kesadaran warganya akan kebersihan lingkungan. Di sana ada kali Cikeam yang airnya mengaliri sawah warga, namun di saluran yang lain, kali

tersebut dijadikan tempat pembuangan sampah. Sungguh miris saya melihatnya karena jika terus berlanjut seperti itu hingga jangka panjang maka banyak penyakit yang akan tersebar dan bencana lainnya pun akan ada. Oleh karena itu, kelompok KKN kami berinisiatif untuk membuat TPA (tempat pembuangan akhir) untuk warga Desa Pangradin agar mereka tidak lagi membuang sampah di sungai. Namun kami hanya seorang mahasiswa yang mencoba mencari cara untuk keluar dari belenggu tersebut, usulan kami pun direspon cukup baik oleh para RT dan RW karena memang sesungguhnya inisiatif tersebut sudah dirancang dua tahun sebelumnya namun semua terkendala di Kepala Desa. Pada akhirnya keinginan kami dan para RT sebagai wakil warga pupus tak dapat saya sebutkan alasan Kepala Desa menolak hal tersebut.

Berbagai usaha pun kami ajukan diantaranya dengan Seminar Kesehatan Lingkungan yang berujuan agar warga sadar akan perlunya lingkungan yang sehat. Namun, walau saya yakin tidak sepenuhnya memberi pengaruh, setidaknya mereka tahu bahwa kami telah berusaha membantu mereka karena hidup sehat juga berawal dari lingkungan yang sehat.

Fokus kelompok kami bukan hanya kepada kesehatan lingkungan namun, juga pendidikan. Terbukti kami berhasil melakukan revitalisasi perpustakaan di SDN 02 Pangradin. Kami membereskan buku-buku, membeli rak buku yang baru, mengecat ulang, dan memberikan sumbangan buku yang kami kumpulkan. Tidak hanya itu, saya sungguh miris melihat kondisi pesantren *salaf* di sana, terbuat dari kayu dan bilik, tidur hanya beralaskan tikar dan ruangan yang sangat kurang kondusif untuk belajar. Sejujurnya, kami tidak dapat banyak membantu kondisi fisik pesantren-pesantren di sana, namun *Alhamdulillah* kami berhasil mewakafkan Al-Qur'an dan *Kamib-kamib* yang diajarkan di pesantren tersebut. Semua yang kami berikan tentunya berharap jadi amal *jariyah* untuk kami kelak. *Amin.*

Jikalau saya menjadi bagian dari desa ini, saya ingin membangun desa ini khusunya di bidang pendidikan dan lingkungan. Anak-anak dan alam adalah investasi masa depan yang berharga kelak hingga nanti. Jagalah keindahan alam yang kau punya wahai tempat di mana kami mengabdi, Pangradin.

8
BERIBU RASA DI DESAKU PANGRADIN

Risky Eriana Sari

Awal Rasa

Waktu yang dinanti telah tiba, pengumuman mengenai Kuliah Kerja Nyata akan diumumkan. Banyak hal yang saya dengar mengenai KKN, kebanyakan mengenai pengalaman yang buruk mengenai KKN di desanya baik masalah mengenai perbedaan pendapat antar individu maupun masalah yang timbul di desa, itu tidak menyusutkan semangat saya untuk mengikuti kegiatan ini. Banyak berita yang beredar mengenai kegiatan KKN tahun ini. Sebelumnya saya sudah membentuk sendiri kelompok untuk mengikuti kegiatan KKN tapi ternyata kebijakan telah berubah. Perasaan saya menjadi kacau, saya merasa akan mengalami hal tersulit selama KKN ini. Banyak pertanyaan yang bermunculan "*Apakah saya bisa beradaptasi dengan baik bersama orang-orang yang baru saya kenal*?" atau "*Apakah mereka mampu menerima saya dengan baik selama sebulan ini*?". Saya merasa sangat cemas dan khawatir dengan kehidupan yang akan saya jalani selama sebulan di sana. Waktu yang ditungu-tunggupun tiba, hari ini merupakan saat di mana akan diumumkannya anggota kelompok untuk setiap peserta KKN tepatnya tanggal 11 April 2016. Saya berharap diantara 11 orang dikelompok saya nanti akan ada orang yang saya kenal. Awalnya saya merasa sangat sedih karena ternyata diantara 11 orang tidak ada satu orang pun yang saya kenal dengan baik. Saya berada di kelompok 79 dan berisi dari 11 orang dengan berbagai Fakultas yang ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, di antaranya dari Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Ushuludin, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan saya sendiri berasal dari Fakultas Sains dan Teknologi.

Jadwal pembekalan KKN yang telah disusun oleh PPM pada tanggal 22-26 April wajib diikuti oleh seluruh peserta KKN. Pada tanggal 22 April merupakan hari yang saya tunggu-tunggu karena itu merupakan hari di mana jadwal pembekalan KKN akan dilangsungkan. Selama jalannya acara pembekalan saya melihat-melihat sekeliling dengan cemas berharap ada rekan sekelompok yang duduk berdekatan dengan saya. Ternyata ada rekan sekelompok yang tidak sengaja melihat nomor kelompok yang ditempelkan

di dada kiri. Namaya Rismayanti Putri yang berasal dari Jurusan Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora kemudian kami pun saling bertegur sapa. Acara pembekalan KKN oleh PPM telah selesai dan acara selanjutnya yang merupakan acara yang sangat ditungu-tunggu pun akhirnya tiba, di mana saya akan dapat berkenalan secara langsung dengan seluruh teman-teman kelompok KKN 79. Kelompok KKN 79 ternyata ditempatkan di depan. Mulailah datang teman-teman saya satu persatu, saya merasa gugup bertemu dengan orang baru dan akhirnya lengkap seluruh anggota. Sesi perkenalan di mulai, pertama kita memperkenalkan nama dan jurusan selanjutnya berbagi pengalaman mengenai kuliah dan organisasi yang dijalankan selama masa perkuliahan. PPM meminta setiap kelompok KKN untuk menyerahkan satu nama anggotanya yang dapat dipercaya untuk menjadi ketua KKN. Pemilihan ketua KKN ditentukan secara *voting*, pada kesempatan itu saya memilih Muhammad Gifari Al-Qadri, alasannya karena menurut saya dia adalah orang yang bertanggungjawab dapat dilihat dari bagaimana dia berorganisasi dan bersikap. Pada hari itu kami sepakat untuk mengadakan rapat-rapat selanjutnya di kampus. Penentuan Desa yang akan kami tempati berbeda dengan waktu pembekalan.

Kesibukan mulai terasa dengan berbagai rapat yang kami adakan di setiap minggunya. Rapat pertama kami langsungkan di kampus dan mulai membicarakan seputaran mengenai KKN sekalian mendekatkan diri antar anggota kelompok. Selama berjalannya rapat dari minggu ke minggu akhirnya penentuan desa telah diumumkan walaupun sempat terlambat dari waktu yang telah ditetapkan. Saya menempati Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Hal pertama yang saya pikirkan dari tempat ini adalah tempat yang jauh dari sinyal, maklum saja di era sekarang kami tidak bisa lepas dari internet. Di sini kami bersama tiga kelompok lainnya dipercaya untuk mengabdi dengan baik. Di rapat-rapat selanjutnya kami mulai membahas mengenai KKN mulai dari program kerja, kebutuhan selama KKN, sponsor, dan kegiatan *survey*. Rapat tiga kelompok yang diadakan juga sempat menyinggung mengenai *survey*, kami sepakat untuk mengadakan *survey* bersama-sama yang diwakili dengan tiga orang di setiap anggotanya. Hasil *survey* tiga kelompok sempat dibahas saat rapat, kondisi desa yang jauh dari perkotaan menjadi kendala bagi kami. Program kerja mulai dibentuk di setiap kelompok untuk menyukseskan kegiatan di desa. Banyak perbedaan pendapat antar setiap anggotanya, ada hal-hal yang

menurut kita berdeda mungkin ini merupakan hal yang wajar timbul saat kita melangsungkan diskusi.

Pengumuman dosen pembimbing di setiap kelompoknya akan diumumkan. Kami satu kelompok berharap-harap cemas dan berdoa agar mendapatkan dosen pembimbing yang bisa mampu membimbing dan bertanggungjawab terhadap tugasnya. Hari pengumuman telah tiba, kami membuka *website* UIN Syarif Hidayatullah, hasilnya kami mendapatkan dosen pembimbing dari Fakultas Sosial dan Ilmu Politik. Dari kabar yang beredar ternyata dosen pembimbing kami adalah merupakan seorang ketua jurusan di salah satu jurusan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Kemungkinan beliau merupakan orang yang sibuk. Saat salah satu dari kami melakukan pengenalan kepada beliau, kami mendapat kabar buruk bahwa beliau tidak menyetujui jika dirinya menjadi dosen pembimbing karena kesibukannya. Kami pun menghadap kepada PPM untuk mencari solusi untuk hal ini dan hasilnya adalah PPM bersedia akan menunjuk dosen pembimbing yang baru untuk kelompok saya. Dosen pembimbing kami yang baru adalah Dr. Sita Ratnaningsih, M.Pd dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Hari berikutnya kami melakukan pendekatan dengan Ibu Sita, beliau banyak bercerita mengenai pengalamannya mengikuti KKN semasa di perkuliahan dulu, beliau juga banyak memberikan motivasi untuk kami dan tidak lupa beliau juga selalu mengingatkan kami untuk berdoa serta melaksanakan ibadah baik wajib maupun sunah. Beliau mengajak kami untuk melaksanakan *survey* menggunakan mobilnya, tentu kami sekelompok tidak bisa ikut karena keterbatasan kendaraan. Pada hari Selasa di bulan Juni akhirnya kami sekelompok melaksanakan *survey*. Perjalanan di mulai pukul 09.00 kami berkumpul di depan Masjid Fatullah. *Survey* ini diikuti oleh saya, Risma, Laila, Gifa, dan Aga. Setelah semuanya lengkap kami langsung berangkat ke tempat tujuan. Ibu Sita mengajak anak laki-lakinya bernama Gifa, anaknya merupakan hiburan tersendiri bagi saya karena merupakan anak yang cerdas dan aktif. Di sepanjang perjalanan Gifa terlihat antusias atas perjalanan yang dilalui. Kami tiba pada pukul 12.00 dan menjalankan ibadah sholat terlebih dahulu. Kami meminta izin ke kantor desa tapi ternyata Kepala Desa sedang tidak ada ditempat maka saya dan anggota yang lainnya dibimbing oleh Ibu Wati selaku aparat desa. Kami mencari tempat tinggal yang cukup untuk kami tinggali selama satu bulan. Hari semakin terik, kami akhirnya setuju untuk tinggal di Pak Ujang yang

berada di kawasan dusun dua Desa Pangradin. Rumahnya memiliki lokasi yang strategis, berada ditengah-tengah masyarakat dan dekat dengan SDN 02 Pangradin. Kami pun harus meninggalkan Desa Pangradin untuk pulang karena waktu sudah pukul 15.00. Perjalanan di sore hari terasa lebih panjang maka kami pun mampir ke Masjid untuk melaksanakan sholat ashar dan makan. Hasil dari *survey* kami hari ini adalah kita mendapatkan tempat tinggal dan lokasi tempat kami mengajar. Rapat selanjutnya membahas mengenai sponsor yang telah kami ajukan kebeberapa perusahaan, *Alhamdulillah* ternyata kami mendapatkan sponsor dari Dompet Dhuafa dan Bank Mandiri. Memang dana yang didapatkan tidak seberapa tapi kami bersyukur dengan apa yang telah kami dapatkan. Rapat terakhir kami membahas mengenai kebutuhan yang akan dibawa ke lokasi. Saya bertanggungjawab mengenai pembuatan *banner* dan sertifikat. Setelah segalanya saya rasa cukup maka kami pun merasa siap untuk berangkat.

Secercah Cahaya Lentera

Tanggal 25 Juli 2016 tepatnya hari Senin kami semua anggota KKN PpMM berkumpul di halaman parkir *student center* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk melaksanakan pelepasan secara resmi dengan pihak kampus. Acara berlangsung dengan sangat meriah dan diikuti oleh seluruh mahasiswa KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Seolah seperti lautan semua mahasiswa mengenakan jas almamater berwarna biru. Balon warna-warni terlihat ikut memeriahkan acara ini, setiap kelompok diwajibkan membawa balon dengan tulisan nama kelompoknya. Nama kelompok saya adalah Lentera dan tema kegiatan kita adalah *humanism*, *religious*, dan *sustainable development*. Pembukaan dimulai dengan sambutan oleh ketua PPM dengan berisi seluruh harapannya terhadap KKN yang akan segera berlangsung. Pelepasan balon-balon yang dipimpin oleh ketua PPM sempat membuat suasana menjadi haru, segenap doa dan harapan menjadi doa setia mahasiswa agar KKN 2016 tetap berjalan lancar dan sesuai yang diinginkan.

Keberangkatan kami tunda hingga hari Selasa, 26 Juli 2016 karena sempat terjadi kendala. Walapun kami berangkat hari selasa tapi kami juga tetap merasa harus melaksanakannya sebaik mungkin. Hari Selasa telah tiba saya dan sekelompok sangat antusias. Kami berkumpul di Kos an saya yang lokasinya dekat dengan kampus pukul 08.00. Kami berangkat

menggunakan mobil *box*, mobil pribadi dan beberapa sepeda motor. Perjalanan dimulai dengan B*ismillah*, setelah semuanya dirasa sudah siap. Perjalanan selama 3 jam kami lalui dengan gelak tawa dan doa disetiap waktu. Kami tiba pukul 12.00 dan disambut oleh Ibu Wati selaku perwakilan dari kantor desa. Kami juga disambut ramah oleh seluruh anggota keluarga Pak Ujang, Pak Ujang sendiri merupan guru dari SDN 02 Pangradin. Rumah singgah yang kami tempati terdapat dua kamar yang memisahkan antara anak laki-laki dan perempuan. Panasnya matahari siang begitu terik, perut yang lapar menambah panasnya udara saat itu. Kami memutuskan untuk makan bakso di salah satu warung bakso pojok yang terkenal cukup enak di daerah itu.

Malam pertama di Desa Pangradin suasana begitu sunyi, itu semua dikarenakan kami merasa kelelahan selama perjalanan panjang yang telah kami lalui hari ini. Makan malam pertama kami adalah mie rebus rasa cinta. Memang makan mie bisa kita rasakan di mana saja tapi dengan suasananya yang seperti ini menambah cita rasa yang berbeda. Makan malam kita hanya berisi obrolan ringan mengenai perjalanan kita hari ini.

Keesokan harinya, persiapan acara pembukaan mulai terasa dengan diadakannya rapat seluruh anggota kelompok di Desa Pangradin. Acara ini rencananya akan diadakan di kantor desa yang dihadiri oleh seluruh Pejabat di Kantor Desa dan dosen pembimbing akan diwakili oleh dosen pembimbing kelompok kami yaitu Ibu Sita. Pukul 13.00 setelah sholat jumat acara dimulai dengan khitmad dan berlangsung dengan lancar. Setelah acara selesai Ibu Sita menyempatkan diri untuk berkunjung ke kediaman kami sekedar untuk memberikan motivasi dan membicarakan perihal program kerja. Kami sangat bersyukur mendapatkan dosen pembimbing seperti Ibu Sita karena di tengah kesibukkannya yang sangat padat tapi beliau masih menyempatkan diri untuk hadir.

Setelah banyak program kerja yang telah dijalankan saya akhirnya menyadari banyak hal yang telah saya lalui bersama-sama selama ini. Perbedaan pendapat antar anggota sering terjadi di sini bahkan tak jarang kita bisa berdebat dan akhirnya tetap kita bisa menyelesaikannya dengan baik. Masalah yang timbul justru banyak terjadi dari luar kelompok lain yang juga menempati wilayah Desa Pangradin. Persaingan untuk menjadi yang terbaik terlihat jelas menjadi faktor utama tapi di kelompok saya *Alhamdulillah* kita masih bisa menahan ego untuk tidak saling menjatuhkan karena saya di sini dan teman anggota saya yang lainnya sadar bahwa kita

di sini sama-sama berasal dari satu Universitas yang sama dan mengemban tugas yang sama pula. Kisah asmara? Ketua kelompok saya dikabarkan menjalin kedekatan dengan sekertaris tapi mungkin itu hanya isu belakang karena kedekatan di kelompok saya yang seperti keluarga. Saya merasa memiliki keluarga baru di sini, hidup selama kurang lebih satu bulan membuat saya mulai mengenal kepribadian masing-masing anggota dan kadang itu yang membuat saya sedih saat saya berpikir bahwa suatu saat nanti kegiatan ini akan selesai. Keluarga yang mengajarkan saya mengenai agama lebih banyak dan memberikan nasihat tentang kebaikan kepada saya sehingga saya bisa berubah menjadi manusi yang lebih baik. Adapula hal-hal memalukan yang sering terjadi selama KKN membuat saya rindu dengan KKN. Saya selalu bersyukur bisa dipertemukan dengan orang-orang seperti mereka. Bahkan setelah mendengar berbagai cerita selama KKN dari kelompok lain maka tak henti-hentinya saya bersyukur. *Alhamdulillah*.

Karena Aku Jatuh Hati Pangradin

Pangradin sebuah nama desa di Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor yang telah menuangkan indahnya cerita kehidupan dalam hidup saya. Kondisi geografisnya yang berada di bawah pegunungan Pangradin membuat akses perjalanan kemana-mana menjadi sulit. Pergi ke pasar saja saya membutuhkan waktu kurang lebih setengah jam menempuh perjalanan 8 kilometer. Perjalanan yang cukup jauh harus ditempuh dengan kondisi kontur jalannya yang sulit membuat perjalanan harus dilalui dengan cukup hati-hati dan lambat. Banyak jalan yang menikuk dan sangat curam bahkan penerangan jalanpun sangat kurang. Tapi kita melaluinya dengan suka cita, perjalanan ke pasar kita lalui dan kita anggap sekedar untuk jalan-jalan.

Malam berganti pagi, pukul 07.30 aku bersama teman-teman melakukan perjalanan untuk mengajar ke SDN 02 Pangradin. Saya dan yang lainnya disambut hangat oleh guru-guru dan semua murid. Keceriaan jelas terpancar dari raut wajah anak-anak. Antusias mereka untuk bersalaman kepada saya menambah kebahagiaan saya hari itu. Setiap harinya selama saya di sini saya selalu merasa bahagia dan beruntung. Banyak anak-anak yang harus bersekolah dengan memakai alas kaki yang sudah rusak dan harus berjalan kaki cukup jauh. Keperihatinan dalam hidup memuat meraka harus menjadi anak yang mandiri pada umurnya

yang masih belia. Guru-guru yang mengajar masih banyak yang honorer, mereka baru mendapat gaji setelah 3 bulan lamanya mereka mengajar. Sangat miris tapi mereka tidak punya pilihan lain. Selain karena faktor ingin menyampaikan ilmu yang bermanfaat tapi tidak bohong mereka juga harus memenuhi kebutuhan hidupnya agar asap di dapur tetap mengebul.

Anak-anak juga banyak yang suka bermain ke rumah singgah yang saya tempati. Di sana saya banyak berbagi pengalamana kepada mereka. Wajah lugunya kadang membuat saya gemas dengan mereka. Jelas terlihat bahwa mereka sangat membutuhkan orang-orang yang mampu merangkulnya.

Kegiatan sehari-hari kita menjadi lebih berwarna ditambah dengan keramahan warga sekitar. Disela-sela waktu luang saya gunakan untuk mengobrol mengenai Desa Pagradin dengan warga. Banyak keluhan yang mereka sampaikan mengenai soal sampah yang menjadi masalah sangat pelik di desa ini. Kegiatan kerja baktipun kami galakan untuk mengurangi *volume* sampah yang berserakan di mana-mana. Bahkan warga juga tak segan untuk membuang sampah sehari-hari mereka di sungai. Sungai menjadi banyak tumpukan sampah dan menimbulkan berbagai penyakit. Anak-anak juga kerap mandi di sungai sehingga menambah keperihatinan saya karena mereka harus mandi di sungai dengan kondisi yang kotor. Tidak terbayangkan oleh kita untuk melakukan aktivitas di sungai yang kotor. Warga sekitar juga antusias terhadap seminar lingkungan yang kami buat untuk menanggulangi sampah yang mulai menggunung. Banyak upaya yang saya usahakan agar lingkungan menjadi lebih baik, membangun kesadaran warga serta pembangun tempat sampah kami galakkan. Saya berharap semua warga saling bekerjasama mebangun desa ini menjadi lebih baik dan sehat.

Pemuda-pemuda di sana juga banyak memberikan bantuan di setiap acara yang kami gelar. Keramahan dan kebaikan warga membuat saya terkesan. Banyak hal yang telah saya lalui selama di sana baik suka maupun duka. Pelajaran hidup banyak saya dapatkan di sini, saling menghargai, berbagi, dan rendah hati. Saya merasa sangat jatuh hati kepada desa ini, saya terpukau oleh keramahan antar warganya. Saya berharap agar bisa kembali lagi ke desa ini suatu saat nanti untuk sekedar bermain dan mengunjunginya, semoga saja kedepannya keadaan desa akan membaik dan lebih asri lagi. Rindu akan gelak tawa anak-anak yang mampu menghilangkan rindu saya akan rumah dan juga bagaimana saya dan yang

lainnya mengemban tugas dari kampus untuk mengabdi kepada Desa Pangradin akan memberikan saya pengalaman yang sangat berharga.

Jika Aku Menjadi Warga Desa Pangradin

Jika aku menjadi bagian dari warga Desa Pangradin banyak hal yang ingin saya lakukan untuk desa ini. Melanjutkan cita-cita dan harapan merupakan bagian dari keinginan saya dalam mewujudkan segala sesuatu yang saya harapkan untuk kemudian hari. Membentuk pola pikir masyarakat agar mampu berpikir lebih fositif dalam menghadapi kehidupan saat ini.

Melihat anak-anak bersekolah dalam keterbatasan sangat mengiris hati saya. Sekolah yang tersedia tidak cukup untuk menampung anak-anak yang bersekolah. Membangun kelas baru dan menambah fasilitas sekolah sangat dibutuhkan. Seperti halnya komputer dan internet, anak-anak seharusnya diperkenalkan dari dini mengenai teknologi. Di era sekarang sangat penting bagi anak-anak untuk mengenal teknologi di usia dini. Dengan memberikan pembelajaran mengenai teknologi di usia dini maka anak-anak akan lebih termotivasi menjadi anak-anak yang maju. Sedikit cara yang telah saya lakukan adalah dengan memberikan sedikit pelatihan menggunakan laptop mengenai cara mengetik dan menggunakan laptop. Hanya hal itu yang baru bisa saya lakukan, walaupun sedikit saya berharap itu sangat bermanfaat.

Dari sisi lain, saya melihat sampah menjadi masalah yang cukup pelik bagi desa ini. Ketersediaan TPA bahkan tidak ada, tong sampah di setiap rumah pun tidak tersedia. Membentuk pola pikir masyarakat di sini dirasa amat sulit. Apalagi saya merasa pemerintah daerah setempat kurang memberikan dorongan kepada masyarakat di desa untuk memberikan fasilitas yang dibutuhkan. Melakukan pertemuaan dengan pemerintah daerah setempat telah saya lakukan tapi saya mendapatkan hasil yang tidak memuaskan. Di sini saya harus mampu membentuk pola pikir masyarakat terlebih dulu untuk menciptakan lingkungan yang bersih. Kegiatan gotong royong juga diadakan untuk mengurangi debit sampah yang menggunung. Sampah-sampah yang terkumpul langsung kita bakar. Saya berharap dikemudian hari pemerintah peduli akan Desa Pangradin untuk mewujudkan lingkungan yang asri dengan memberikan bantuan pembuatan TPA atau memberikan mobil sampah.

9
KKN ITU TERNYATA....

Ahmad Istichori

Awal Mula Pengalaman Berarti Ini

Ketika saya mendengar kata KKN, hal yang pertama saya pikirkan adalah kerja, pengabdian, masyarakat, dan daerah terpencil. Hal ini seperti menjadi fobia bagi saya karena seperti halnya orang yang biasa tinggal di perkotaan pada umumnya, tinggal di daerah terpencil yang mungkin jauh dari peradaban modern. Saya sedikit khawatir kerena saya adalah orang pribumi asli dari Jakarta.

Hal ini mungkin menjadi sebagian besar pikiran kami mahasiswa yang akan melaksanakan agenda wajib dari perkuliahan. Hal ini cukup beralasan karena kami sering bertanya kepada kakak kelas semester sebelumnya, sering melihat laporan KKN tahun sebelumnya di *Youtube* dan ditambah pada tahun ini kami tidak dapat memilih anggota kelompok kami sendiri seperti tahun-tahun sebelumnya. Terbayang bagaimana pikiran kami ketika itu.

KKN ini merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata. Bertemu orang baru, teman baru yang tidak pernah kenal sama sekali dan lingkungan baru yang tak pernah kami ketahui adalah tugas awal kami ketika melaksanakan kegiatan wajib ini. Ketiga hal ini adalah sebuah kekhawatiran tersendiri bagi saya. Dalam pikiran saya adalah bagaimana keadaan desa yang akan saya tempati? Bagaimana respon penduduk? Bagaimana teman-teman kelompok saya? Apakah ini akan menjadi pengalaman yang *asyik*? Atau apakah ini akan menjadi pengalaman yang buruk bagi saya? Mungkin ini adalah kekhawatiran yang berlebihan.

Life must go on! Inilah saya dan banyak pikiran buruk saya. Kami para calon peserta KKN UIN Jakarta 2016 pada mulanya dikumpulkan di Auditorium Harun Nasution pada hari Rabu, 13 April 2016. Saya akhirnya terpilih menjadi anggota kelompok 79 dari 255 kelompok yang terbagi pada tahun ini. Kenapa harus ada kata "terpilih" karena inilah awal kekhawatiran saya terpecahkan.

This is it! KKN Lentera. *Alhamdulillah* saya dipertemukan oleh orang-orang yang menurut saya *the best* dari pada anggota KKN lainnya. Di sini kami memilih ketua kelompok untuk pertemuan yang pertama kalinya,

yaitu teman kami M. Ghifari Al-Qadri dari FEB yang menurut kami orangnya aktif dalam berbicara dan juga menurut kami dia bisa merangkul kami semua. Ada juga Maya Kartika dari FEB, Laila Elvia Syahriah dari FIDKOM, Aga Widyansyah dari FST, Risky Eriana dari FST, Risma dari FAH, Chaerul Umam dari FISIP, Angga Firmansyah dari FSH, Samha Nailufar dari FSH, dan Irvan Hidayat dari FAH.

Hal awal yang saya pikirkan di sana adalah, ketika saya berada di satu tempat bersama mereka dengan tugas ini dengan karakter yang berbeda. Pada intinya saya harus berusaha menjaga sikap dan bicara supaya dapat menjaga keharmonisan kelompok ini.

Desa Sejuta Mimpi

Pangradin, sebuah desa terpencil di Jasinga yang melewati sekitar 5 kilometer dari jalan raya Jasinga-Leuwiliang. Setelah beberapa kali kami survei akhirnya hari yang kami tunggu itu pun datang juga. Pada tanggal 26 Juli berangkatlah kami ke Pangradin.

Inilah awal pengalaman baru saya dan yang lainnya. Sekalipun beberapa dari kami memiliki kemampuan dalam beberapa hal, tetap saja siap tidak siap kami harus terjun langsung ke masyarakat untuk mengetahui latar belakang desa tersebut. Tujuan kami pertama yaitu mengunjungi aparatur Desa Pangradin tepatnya Kepala Desa yaitu bapak Mad Soleh.

Alhamdulillah, respon warga dan aparatur desa ini sangat antusias, apalagi sebelumnya tidak pernah ada KKN dari Universitas Islam seperti UIN Jakarta ini. Itulah informasi yang kami dapatkan dari masyarakat setempat tentang desa mereka. Sejauh mata memandang, desa ini dikelilingi oleh bukit yang indah, kebun yang luas dan kekayaan alam yang melimpah. Bayangkan saja, beras yang di daerah Jakarta dan seharga sepuluh ribu rupiah per liter hanya dihargai enam ribu rupiah saja.

Desa ini terbagi menjadi dua dusun, kami berada di dusun kedua yang letaknya lebih jauh dan dalam lagi tetapi lebih dalam bukan berarti lebih kampungan. Kami bersyukur ditempatkan di desa ini karena menurut beberapa aparat desa khususnya Ibu Wati yang selalu memberikan kami petunjuk dalam melaksanakan kegiatan kami, dusun satu dan dua ternyata mempunyai tipikal warga yang berbeda. Warga desa dusun satu mayoritas adalah warga pendatang, bukan penduduk asli Pangradin karena mungkin

yang kami lihat banyaknya rumah modern yang ada di dusun satu. Hal ini mengindikasikan bahwa warga desa dusun satu mempunyai karakter yang acuh tak acuh dalam bermasyarakat. Dikhawatirkan hal ini akan berimbas kepada kami yaitu tidak berjalannya program kami karena warga setempat kurang terbuka kepada warga baru.

Adapun dusun dua yakni warga desanya yang ramah dan bersahaja juga menjunjung tinggi moral agama dan adat. Sekedar info, ternyata persaingan di kedua dusun ini sudah mengalami pergesekkan sejak beberapa tahun belakangan. Hal ini diungkapkan oleh kepala desa sendiri di pertemuan kami yang kedua ketika survei berlangsung. Hal ini hanya dikarenakan kompetisi sepak bola yang diadakan setiap tahunnya di desa ini. Kemungkinan menurut mereka hal ini menjadi ajang bergengsi untuk menunjukan dusun mana yang lebih unggul. Tak hanya itu majelis ta'lim di desa setempat pun seperti berlomba dalam memperbanyak jamaah.

KKN Ala Santri

Menurut saya, kelompok ini sangat istimewa karena kami merasa seperti keluarga sendiri yang selalu mengingatkan, menyemangati, mendukung, dan merespon. Hal inilah yang menjadikan kelompok ini istimewa.

Hal ini juga beralasan karena banyaknya kabar dari teman-teman kami yang sering kami dengar. Mulai dari ketua kelompok yang tak bertanggungawab, tidak dapat dipercaya, ataupun ada yang lari dari tugasnya. Keadaan desanya juga beragam, ada yang anti terhadap pengeras suara, ada juga yang bermusuhan dengan warga bahkan perselisihan antar kelompok pun tak dapat dihindari dan juga ada warganya yang bermusuhan karena berbeda paham keagamaan, bahkan ada yang hampir diusir dari desa tempat bertugas. Kegiatan kami sehari-hari adalah mengajar di SDN 02 Pangradin, Makan bareng, kami juga membuka kursus pada setiap harinya.

Banyak sekali cerita lucu di kelompok ini misalnya saya sendiri. Saya sering mengganggu anggota KKN perempuan yang sedang masak tetapi maksudnya adalah untuk membantu. Kadang juga saya saling melempar tawa dan perkataan kepada anak laki-laki yang lain. Misalnya Aga, dia ini terkadang malas tapi karena kami berlatarbelakang dari pesantren kami saling menertawakan yang lain dengan menggunakan Bahasa Arab tapi

dengan gaya ala santri yang tidak fasih juga. Ada juga Irvan yang kerjaannya sering diskusi, ya memang dia ini seorang aktivis kampus yang aktif menulis tapi tetap saja terkait asmara dia masih kurang beruntung. Sedikit cerita untuk ketua kelompok kami yaitu Ghifari. Dia ini rajin sholat Dhuha, rajin ke sekolah paling awal, tidak pernah ketinggalan jamaah dan beruntungnya jika kami sedang bercanda tidak pernah *baper* alias bawa perasaan. Lelaki yang paling kalem dan terlihat lebih lelaki dari laki-laki di kelompok kami pastinya bertumpu pada Umam. Ini karena memang dia dalah sosok kalem, rajin nyuci dan paling sering beli galon air. Dia juga tidak pernah sekalipun ke dapur untuk lihat-lihat masakan yang dimasak langsung diambilnya tapi tetap saja kalo sudah memegang *handphone* pasti seperti orang autis, kadang senyum, kadang serius, dan tidak mau diganggu. Satu lagi namanya Angga yang juga kalem dan tenang juga santai kayak di pantai padahal lagi di desa yang jauh dari mana-mana. Kalau saya? Ya, saya yang paling sering meledek mereka supaya tidak terlalu serius dalam melaksanakan tugas KKN dan dibawa pikiran.

Kami mulai cerita tentang *mamah-mamah* Lentera, itulah panggilan akrab di antara kami yaitu papah dan mamah karena ketika kami kaum laik-laki pulang mengajar atau pulang dari masjid pasti lapar dan pasti memanggil dengan panggilan "*mamaah, hari ini masak apa*?" kemudian dijawab "*nanti aja lihat, mamah punya surprise buat para papah*" (padahal hanya masak *spaghetti instant*). Kami mulai dari mamah yang paling hebat karena paling jago masak di antara yang lain yaitu mamah Maya sekaligus ibu bendahara kelompok kami. Dia paling bisa mengatur keuangan tapi bukan berarti kami makan seadanya. Kami juga sering makan enak sampai kelompok lain menumpang makan ke rumah kami, *mantap*. Lalu mamah Laila yang adalah santri sebenarnya (terus saya dan aga?). Dia ini paling sering jadi penasihat kami kalau sedang berbuat kurang baik, lalu akhirnya nasihatnya kami bercandain juga. Dia ini yang membuat rumah kami syahdu dengan lantunan Al-Quran setelah shalat Maghrib karena dia yang mengajak anak perempuan lainnya membaca Al-Quran juga, akhirnya kami yang laki-laki juga mengikutinya. *Alhamdulillah*, dia juga yang mengajak kami membaca yasin setiap malam Jumat dan pastinya tidak mungkin dia yang memimpin. Akhirnya, saya yang disuruh menjadi imam sholat di rumah dan memimpin yasinan. Akhirnya berguna juga saya. Kemudian mamah Risma, sebagai sekretaris kami yang lumayan *bawel*, lumayan *baper* dan juga lumayan

cantik. Mamah Kiki yang *asyik* diajak bercanda, terkadang mulutnya juga pedas, sampai saya dibilang "*ga* guna". Terakhir, mamah Samha yang paling lurus mukanya di antara kami, paling polos dan paling kalem tetapi kalau sudah berbicara lucunya minta ampun dan dia ini adalah satu-satunya anggota kelompok kami yang sudah berkeluarga. Ya, bisa dibilang mamah muda.

Bagaimanapun mereka, saya akan sangat merindukan kebersamaan ini. Menjadi sebuah keluarga yang teduh, keluarga yang seutuhnya. Kerjasama kami adalah sebuah ucapan rasa syukur saya sebagai mahasiswa yang beruntung menjadi bagian dari kelompok ini.

Kami tinggal di rumah keluarga Bapak Ujang, salah satu guru di SDN Pangradin 02. Kami sangat beruntung sekali bertemu dengan keluarga yang harmonis dan syahdu ini. Pasalnya, dalam keluarga ini membuat kami semua menjadi seperti keluarga seutuhnya pada umumnya yang selalu memberi masukan, semangat, dan juga saran. Hal ini dibuktikan dengan sedihnya kami ketika pamit pada terakhir kalinya, semua keluarga ini dan kami juga menangis.

Setiap harinya kami mengajar di SDN 02 Pangradin yang tidak jauh dari rumah tempat kami tinggal. Hari pertama kami mengajar di sini memberikan kesan yang rumit, karena ketika kami masuk kelas satu persatu anak-anak di sana antusias yang akhirnya membuat kegaduhan. Akan tetapi, di sinilah proses belajar kami menjadi guru yang sabar dan mengerti anak-anak. Dengan kemampuan kami seadanya kami berusaha dan berupaya memberikan apa yang mampu kami ajarkan. Kami juga mengadakan seminar gigi dan mulut di sekolah tersebut. Setelah kami mengajar, pada sore harinya kami membuka kursus dengan pelajaran yang bervariasi seperti matematika, Bahasa Indonesia, kursus bilingual Arab dan Inggris serta kursus komputer menggunakan laptop yang ada.

Satu lagi yang berkesan dari desa ini adalah anak-anaknya. Kenapa? Karena merekalah yang membuat kami selalu bersemangat, mereka yang selalu menyapa kami di jalan, mereka yang memperkenalkan kami ke keluarga mereka sendiri, dan pastinya memberikan kami informasi juga, bahkan sampai mereka selalu mendatangi rumah kami hanya untuk mengetahui kami sedang apa, makan apa, dan mau ke mana, lucunya mendengar anak-anak ini mengucapkan "*Assalamualaikum kaka*" di depan pintu rumah kami. Itulah yang membuat saya merasa nyaman di tempat ini

Di tempat ini kami bersama dua kelompok lainnya yaitu kelompok 80 dan 81. Kami tiga kelompok ini bekerjasama dalam beberapa kegiatan di antaranya:

1. Pembukaan

Kami bersama melaksanakan pembukaan di kantor kepala desa dan peresmian mulainya acara kegiatan KKN ini di Desa Pangradin.

2. Gebyar Hari kemerdekaan

Acara ini dilaksanakan selama 3 hari yang dimulai dari tanggal 15 Agustus sampai dengan 17 Agustus dan ditutup oleh pagelaran golek yang merupakan agenda wajib warga dalam memeriahkan malam hari kemerdekaan Republik Indonesia.

3. Tabligh Akbar sekaligus Penutupan

Kami juga bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan ini. Kegiatan ini kami laksanakan karena antusiasme warga ketika kami berkonsultasi dengan tokoh masyarakat dan toko agama setempat. Acara ini diisi oleh dua penceramah, penceramah yang pertama yaitu dari Kyai setempat dan yang kedua yaitu oleh Ustadz Abdul Kaafi yaitu salah satu finalis dari lomba da'i yang ditayangkan di televisi.

Pesan Untuk Pangradin

Salah satu alasan kami memberikan nama KKN ini menjadi Lentera yaitu berasal dari imajinasi kami yang menjadi lentera kehidupan di desa yang gelap dan terpencil. Lentera yang membawa pendidikan oleh cahaya kebaikan yang kami punya. Kami yakin bahwa, kami datang ke desa ini bukanlah suatu kebetulan semata melainkan takdir yang menentukan kami untuk mengabdikan diri kami dan segala yang kami punya.

Desa ini sangat indah, walaupun pastinya dengan beberapa kekurangan yang ada yaitu, beberapa warga masih kurang sadar dalam membuang sampah. Banyak dari mereka yang membuang sampah di kali, ketika kami tanya mengapa mereka hanya menjawab dengan polosnya bahwa di sana memang pada buang di sungai.

Dalam hal ini kami mengupayakan untuk membuat serta mendirikan tempat pembuangan akhir (TPA) di Jasinga atau dalam skala yang lebih kecil yaitu di Desa Pangradin itu sendiri. Tetapi hal ini dibantah dan dicekal oleh aparat Kecamatan Jasinga tanpa adanya alasan yang jelas ketika kami berkonsultasi dengan pihak kecamatan. Sekalipun kami

ditolak kami tak putus asa, kami mencoba kembali ke aparat Desa Pangradin tetapi kembali hal ini dicekal bahkan lebih terkesan membelokkan upaya kami. Kepala desa memberi saran untuk memberikan saja kantong plastik ke setiap rumah yang ada supaya langsung di buang ke TPA Leuwiliang yang jaraknya 30 menit perjalanan dari Jasinga. Dalm hal ini, tidak akan mungkin rencana tersebut berjalan karena untuk apa ada tempat sampah di setiap rumah kalau hanya diberi kantong plastik.

Inilah dia KKN yang ternyata beda dalam pandangan saya, *Alhamdulillah* saya dapat turut serta dalam banyak kegiatan desa khususnya terutama mengajak para warga untuk selalu ikut serta dalam membangun desa ini supaya lebih baik lagi.

Jika saya menjadi warga desa desa ini, saya ingin membangun desa ini menjadi desa yang lebih mempunyai peradaban khususnya dalam bidang pendidikan karena pengeliatan saya di sini banyak pesantren yang kurang memadai fasilitasnya. Maka itu kami memberikan wakaf Al-Quran dan beberapa kitab ke pesantren dan masjid di desa. Semoga saja Desa Pangradin ini selalu dalam lindungan Allah SWT. juga menjadikan warganya yang selalu mengembangkan desanya untuk menjadi desa yang lebih baik dan menjadikan Pangradin yang lebih beradab.

Saya mengucapkan beribu terima kasih untuk Desa Pangradin ini karena telah mengajarkan saya bagimana cara bermasyarakat yang baik menurut mereka. Sesungguhnya dalam KKN inilah seorang mahasiswa diuji mental dan keberaniannya dalam segala hal kebenaran. Bukan hanya sekedar teori yang ia dapat dari bangku sekolah sampai kuliah. Semua hal dapat dipelajari secara *instant* kecuali menurut saya, belajar bermasyarakat yang baik adalah teori yang tidak mungkin didapatkan secara cepat apalagi hanya duduk belajar memahami teori saja.

Dalam KKN ini saya banyak mendapatkan pelajaran kehidupan dari penduduk Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Desa sejuta mimpi yang saya yakin bisa menjadi desa yang maju dan berperadaban baik. Desa yang banyak memberi kami manfaat, desa yang memberi kami semangat untuk mengabdikan diri kami sebagai orang-orang terpelajar. Karena inilah kewajiban kami sebagai kaum terpelajar agar lebih bisa berkontribusi menjadikan desa seperti ini menjadi desa yang maju dalam segala hal.

Oh Pangradin, riwayatmu kini dan nanti. Entah bagaimana sejarahmu ke depan.

10
DIPAKSA CERITA
Angga Firmansyah

Mengapa ku Harus Melaksanakan KKN Bersama Mereka?

Alhamdulillah Segala puji bagi Allah *Rabb* semesta alam, Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi kita Muhammad *Shallallahu'alaihi wa Sallam* beserta sahabat dan pengikutnya yang senantiasa berpegang teguh pada ajaran beliau hingga akhir zaman.

Pada kesempatan kali ini, saya Angga firmansyah dari Fakultas Hukum dan Syariah akan menceritakan kebaktian hidup saya sebagai mahasiswa UIN yang ditugaskan untuk mengabdi di suatu desa di daerah Bogor selama satu bulan yang kita kenal dengan KKN atau Kuliah Kerja Nyata.

Sebelum melaksanakan KKN, saya dan seluruh mahasiswa diharuskan mengikuti acara pembekalan yang diadakan pihak kampus untuk mengetahui hal-hal yang harus diberikan kepada desa kita mengabdi. Selain itu, semua mahasiswa dibimbing agar kelak dapat menjalani KKN dengan lancar. Informasi yang kami peroleh mengenai tempat pelaksanaan KKN setiap kelompok, literatur kehidupan di tiap-tiap desa, hal-hal bermanfaat yang dapat kita berikan untuk desa tersebut serta tanggungjawab untuk membuat laporan individu, laporan kelompok dan film dokumenter dari program kerja yang di kerjakan dari kelompok tersebut.

Pada hari itu pula semua calon KKN dibuatkan kelompok dan dipertemukan satu sama lain. Saya mendapatkan nomor 79 dan kami mulai dipertemukan. Dipertemuan pertama saya melihat anggota kelompok saya dan tidak mengenal satupun. Kelompok saya terdiri dari mahasiswa dan mahasiswa jurusan bermacam-macam seperti, Manajemen, Manajemen Haji dan Umrah, Ilmu Politik, Sistem Informasi, Hukum Keluarga, Tafsir Hadis dan Bahasa Inggris. Pertemuan itu di awali dengan sapa-menyapa, kemudian dilanjutkan dengan memperkenalkan latarbelakang masing-masing. Sesudah mengetahui sedikit informasi mengenai latarbelakang masing-masing, saya memiliki asumsi awal bahwa mereka memiliki kesibukan yang amat sangat dan sebagian dari mereka ialah orang-orang yang aktif berorganisasi atau biasa dikenal sebagai seorang aktivis. Kami

juga menyepakati untuk segera menentukan nahkoda bagi kelompok 79. Saat itu, saya mengingat hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah *radiallahu'anhu* "*Sesungguhnya kalian nanti akan sangat berambisi terhadap kepemimpinan, padahal kelak di hari kiamat ia akan menjadi penyesalan*." (Sahih, HR. Al-Bukhari no.7148). Oleh karena itu, saya tidak terlalu berambisi untuk menjadi kapten di kelompok 79. Satu hal yang memang sudah menjadi tradisi di masyarakat bahwa bagi pihak yang akan menjadi ketua kelompok pasti dialah orang yang paling banyak berbicara pada pertemuan pertama. Mengapa? karena hal tersebut akan membuat kesan, membuat pandangan bahwa orang itu pandai berbicara atau berinteraksi dan memiliki wawasan luas. Bagi saya mungkin sebagian dari mereka lupa akan dalil "*Sesungguhnya orang yang paling aku benci dan paling jauh dariku di akhirat nanti adalah orang yang paling jelek akhlaknya. Orang yang banyak berbicara dan orang yang sombong...* " (Shahih al-jami'ash-Shaghir no.1531). Setiap kelompok dari peserta KKN pasti akan ada seseorang yang berbicara yang tidak sewajarnya akan kapasitas keilmuannya. Selepas pertemuan di hari tersebut diputuskan pertemuan selanjutnya diadakan setiap dua kali dalam seminggu yang bertujuan untuk mematangkan konsep serta proker–proker yang akan dijalankan.

Tiap minggu yang dijanjikan kami pun berkumpul, pembahasan dimulai dari penetapan ketua kelompok, pembagian divisi dan nama kelompok. Selama penetapan ketua, saya hanya diam karena saya melihat sebagian orang di kelompok berambisi untuk menjadi ketua dan mereka orang yang banyak berbicara, *ya saya mah apah atuh*. Setelah ditetapkan ketua kelompok, dilanjutkan dengan pembagian divisi. Saya mendapat divisi perlengkapan. Memang divisi ini bagi sebagian orang menganggap pekerjaan yang rendah. Namun, bagi saya itu bagian yang akan merauk pahala lebih banyak ketika status kita di sana adalah mengabdi.

Tak sampai disitu, selanjutnya membahas nama kelompok untuk kelompok 79, banyak yang memberikan masukan serta saran akan penamaan kelompok agar nama tersebut memiliki arti yang baik, *tagline* kreatif, serta berfilosofi. Kemudian bermunculan nama-nama Athena, Baper, Ceria, Lentera, dll. Saya juga turut andil dalam memberikan saran nama kelompok. Saya berpikir sebuah nama yakni, *Khidir*. Setelah mereka mendengar nama tersebut, saya *digandrungi* banyak pertannyaan seputar artinya *tagline* serta filisofi. Saya menjelaskan bahwa *Khidir* adalah singkatan

dari Kebaktian Hidup Ingin Diiringi Ridho karena kebaktian hidup tanpa *ridho* Allah tidak akan meraih apa-apa melainkan hanya sia-sia belaka. Nama *Khidir* pun sama dengan Nabi Khidir yang kita kenal sebagai Nabi yang diutus oleh Allah untuk meluruskan suatu kaum dan tidak hanya orang biasa bahkan Nabi pun beliau ajarkan atas perintah Allah. Berbeda dengan para Nabi lainnya juga mengenai waktu beliau dalam suatu tempat, Nabi Khidir terbilang singkat kehadirannya untuk meluruskan suatu kaum manusia. Alasan tersebut bagi saya memiliki makna yang hampir sama dengan KKN, singkat kehadirannya namun dapat memberikan nilai positif serta mengajak berbuat kebaikan. Selain itu, Kata *Khidir* pun bermakna hijau dimana warna hijau bermakna kesuburan, keabadian dan warna hijau pula warna kesukaan Rasulullah.

Sayangnya, ide dan gagasan saya tersebut ditolak mentah-mentah oleh yang mereka dengan alasan nama *Khidir terlalu gimana gitu*. Saya tidak mengerti maksud *terlalu gimana gitu* dan ada juga yang tidak suka akan kepanjangan dari nama tersebut, baginya terlalu Islami. Seketika saya merasa mereka malu kalau nama kelompok kami memiliki kesan terlalu Islam. Hal tersebut berbanding terbalik dengan saya yang sangat bangga jika memiliki nama kelompok yang terkesan Islami. Mungkin mereka lupa bahwa agama yang di *ridhoi* oleh Allah adalah agama Islam (QS, Al-Maidah 5:3). Namun saya tidak dapat berbuat apapun karena keputusan nama harus diterima oleh semua pihak sehingga saya hanya tersenyum.

Hal lain yang saya tidak bisa mengerti ialah mengenai dana KKN yang akan kami gunakan. Menurut saya, kegiatan ini merupakan bagian dari kebaktian hidup dan mengapa harus mencari dana tambahan melalui proposal untuk *sponsorship*. Di mana kami harus sibuk-sibuk mengajukan proposal tersebut ke berbagai lembaga atau perusahaan. Bagi saya hal seperti itu seperti orang meminta-minta tetapi *agak elit*. Menurut saya, sebaiknya perihal dana KKN yang bertanggungjawab ialah pihak kampus dan orang tua, di mana semua itu harus bertingkah sewajarnya saja.

Kisah Perjalanan KKN Ku di Desa Pangradin

Tiba hari di mana kita akan melaksanakan KKN, saya sudah siap bertarung untuk KKN. Hari pertama dimulai dengan semua mahasiswa berkumpul di *hall* SC untuk *ceremony* yang menandakan pelepasan

mahasiswa untuk memulai KKN di daerah desa masing-masing yang sebagaimana telah di tentukan.

Keesokan hari kelompok kami tiba di Desa Pangradin Kecamatan Jasinga daerah Bogor, saya langsung berinteraksi dengan pemilik rumah yang akan saya tempati. Tak lupa saya juga berinteraksi dengan beberapa pemuda Desa Pangradin untuk berkenalan hingga membahas beberapa daerah yang dimulai mengenai daerah Muncang, dusun satu, dusun dua dan Jugala Jaya.

Hari pertama di Desa Pangradin, saya berkeliling desa untuk mencari informasi seputar kebiasaan dan permasalahan di desa tersebut. Informasi pertama yang saya peroleh adalah sebagian besar warga Pangradin merupakan buruh tani dan buruh tambang dan memiliki kebiasaan bermain bola seusai bekerja. Permasalahan utama di sana ialah sedikitnya tingkat kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan, terbukti ketika saya merekam *video*, ada warga yang membuang sampah di sungai. Selain itu, ditemukan permasalahan kurang harmonisnya warga dusun satu dengan dusun dua yang terbukti dengan olahraga sepak bola yang dilakukan rutin di desa tersebut, dimana antar pemain dan *supporter* hampir terjadi adu fisik dan menurut pengakuan beberapa warga para pemuda dari kedua dusun seringkali terjadi perkelahian.

Mengatasi permasalahan tersebut, kami tiga kelompok berkolaborasi dibantu oleh staf desa mengadakan turnamen sepak bola yang bertujuan untuk memberikan wadah bagi warga dalam mengekspresikan kebiasaan mereka dalam bermain sepak bola serta menyatukan antar dusun. Kemudian beberapa malam, kami dan warga mengadakan acara *ngeliwet* atau makan bersama sebagai salah satu langkah untuk kami mengakrabkan diri kepada masyarakat.

Semoga Kegiatan Ini Bisa Mengubahmu Pangradin

Program kerja rutin di setiap minggu kelompok 79 yakni adanya Minggu Bersih karena keadaan desa yang mengkhawatirkan dengan tidak adanya tempat pembuangan sampah. Kelompok kami pun menyarankan agar diadakan TPA atau TPS untuk warga dapat membuang sampah dengan layak. Walaupun program ini terlihat sulit dilaksanakan dari program lainnya karena kami harus mengubah *mindset* warga yang sudah terbiasa membuang sampah ke sungai menjadi harus terbiasa buang ke

tempatnya dan mengurus perizinan dan memohon *support* lahan dari pihak kepala desa dan kecamatan. Melihat besarnya tanggungjawab yang akan dihadapi pada program ini, saya berinisiatif untuk mengajak kerjasama dengan seluruh kelompok sedesa yakni kelompok 80 dan 81 untuk turut serta. Walaupun pada akhirnya hanya kelompok kami yang mengupayakan agar program ini terlaksana. Hal pertama yang kami lakukan adalah kerja bakti dan memberikan penyuluhan-penyuluhan kecil setelah kerja bakti mengenai pentingnya membuang sampah di tempatnya dan menjaga kebersihan sungai. Kerja bakti dilakukan dengan memungut sampah yang kemudian dikumpulkan di suatu lahan kosong untuk dibakar. Pada minggu pertama, saya melihat kurangnya partisipasi warga dalam melaksanakannya. Namun, setelah kami melakukan evaluasi diketahui bahwa pada hari Minggu pagi mayoritas warga yang berprofesi sebagai buruh tani dan tambang pergi bekerja. Oleh karena itu, program ini dijalankan kembali pada hari Jum'at dan dinamakan Jum'at Bersih. Pada Jum'at pertama masih sepi masyarakat yang melaksanakan namun pada Jum'at berikutnya warga mulai bertambah yang mengikuti dan membantu membersihkan jalan dari sampah-sampah yang berserakan.

Kesadaran pentingnya sebuah TPU atau TPS, menjadi pembahasan utama kami. Pada kesempatan kami mengadakan diskusi kepada kepala desa di kantor desa terdapat satu ketua RW Desa Pangradin yang merasakan hal yang sama, namun kepala desa bahkan kecamatan merasa tingkat sampah di desa belum darurat. Menurut saya, sampah-sampah di sana tidak diketahui sampai titik mana dapat dikatakan berbahaya namun tanpa disadari akan berdampak pada warga yang bermukim di dataran rendah. Langkah kelompok kami tidak terhenti untuk merealisasikan program tersebut. Kami mendatangi kantor DPRD Bogor dengan tujuan pihak legislatif dapat membantu. Tanpa disangka dan diduga ketua DPRD yang ditemui mau membantu dari segi biaya dan perizinan untuk melaksanakan pembangunan TPA, namun, beliau menginginkan untuk membangun di kecamatan bukan desa. Setelah mengurus perizinan kembali ke kantor kecamatan, hasilnya tetap sama pihak kecamatan tetap tidak mengizinkan. Oleh karena itu, kelompok kami bersama kelompok 80 mengadakan seminar lingkungan dan sosialisasi Bank sampah sebagai bentuk pembangunan pemahaman pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Kesibukan saya lainnya adalah program KBM atau Kegiatan Belajar Mengajar, di mana saya membantu dalam mengajar murid SD mulai kelas satu sampai kelas enam. Desa Pangradin belum terdapat SMP dan SMA sehingga kami memilih SDN 02 Pangradin untuk mengajar.

Sepanjang perjalanan saya mengajar di SDN 02 Pangradin, saya mengajar pelajaran IPA, PAI, IPS dan B.Indonesia. Saya sempat mengajar PBB atau Pelatihan Baris-Berbaris dan gerak jalan, syukur *Alhamdulillah* saya tidak ada kendala dalam mengajar murid-murid SD tersebut. Dalam pelajaran IPA, saya mengandalkan kemampuan menggambar saya. Saya menggambar organ-organ makhluk hidup dan memberi pemahaman manfaat dan fungsinya. Pada pelajaran PAI, saya lebih menekankan pada membaca Al-Quran yang baik dengan memberikan pemahaman *makhrajul huruf* serta *tajwid* agar membaca dengan baik. Hal tersebut saya pilih karena masyarakat Desa Pangradin masih membaca Al-Quran dengan membawa logat daerah. Pada pelajaran IPS, saya mengajarkan secara langsung mengajarkan proses penyebab dan akibat akan terjadinya gunung meletus, karena tempat yang saya tempati merupakan desa yang berada di kaki gunung. Pada pelajaran Bahasa Indonesia, saya mengajarkan seperti apa pembacaan puisi yang baik dengan menggunakan penghayatan jiwa. Hal tersebut saya pilih karena sebuah puisi itu dapat membuat seseorang berkarakter unik.

Sepanjang pelaksanaan KKN banyak kejadian yang mengejutkan hati. Dimulai mengalami kematian motor secara tiba-tiba di tengah hutan, konflik tiga kelompok dan kejadian dimana seminar yang diadakan tidak ada pesertanya sampai harus berjuang selama satu jam lebih membawa masyarakat ke lokasi seminar. Kejadian matinya motor secara tiba-tiba dimulai dengan keinginan saya dan teman hendak menengok sahabat saya yang mengalami permasalahan internal di kelompoknya di mana anggota kelompoknya satu-persatu mulai meninggalkan tempat KKN nya tersebut hingga tersisa tujuh orang. Saya di sana mencoba menghibur dan memberi saran. Saat perjalanan pulang kembali ke rumah sekitar pukul dua belas malam, keadaan jalan yang mengharuskan saya melewati hutan untuk mencapai desa yang saya tempati membuat sedikit rasa takut menghampiri saya dan teman. Saat yang bersamaan hujan turun dengan deras serta jalan yang dilewati menjadi berlumpur. Sudut pandang selama perjalanan menjadi terbatas karena kabut malam yang menyelimuti malam di bawah kaki gunung, saya pantang menyerah dan terus melaluinya. Saya harus

melewari dusun muncang yang terdapat gerbang pemakaman dan beberapa kebun bambu. Dalam keheningan malam yang sunyi ditambah dengan terbatasnya penerangan, tiba-tiba terdengar suara bising yang begitu keras mengikuti, seketika jantung saya terasa terpacu berdetak begitu kencang secara otomatis saya mempercepat laju sepeda motor namun, suara itu tidak menghilang. Saat itu gas motor yang saya gunakan serasa tidak bisa di gas lebih kencang, kecepatan motor sayapun berkurang hingga motor yang saya gunakan tidak bisa berjalan lagi dan suara bising itu masih terus terdengar. Saya lalu menoleh ke belakang dan ke samping melihat apa yang mengeluarkan suara bising tersebut seketika saya terdiam karena setiap menoleh hanya terdapat pohon bambu yang tinggi. Saya dan teman berusaha terus berjalan dengan menuntun motor sampai menemukan bengkel terdekat Desa Pangradin. Sepanjang perjalanan tersebut saya terus mendengar suara-suara yang misterius tersebut. Namun, hingga sekarang saya tidak mengetahui sumber bunyi tersebut dan bunyi apa itu.

Tiba pada pelaksanaan HUT RI, kami memeriahkannya dengan beberapa kegiatan mulai dari membuat pohon air warna warni, pemasangan bendera di setiap jalan dan sudut rumah dan pembuatan gapura. Pada malam harinya, saya bersama warga sholat berjamaah dan *ngeliwet* bersama. Selain itu, dimeriahkan juga dengan perlomban-perlombaan. Saya mengurusi beberapa jenis perlombaan seperti perlombaan untuk anak-anak, remaja dan dewasa tak lupa dibantu oleh teman kelompok dan warga. Seusai perlombaan masuk ke malam puncak, kami mencoba meminta izin kepada warga untuk memeriahkan malam puncak, warga mengarahkan kami ke Sekretaris Desa. Sesampai di rumah Sekretaris desa untuk mendiskusikannya dan dihasilkan keputusan akan diadakan acara wayang golek pada malam puncak dan juga pembagian hadiah.

Adapula waktu senggang, saya gunakan untuk mengajar anak-anak mengaji dan bercerita tentang akhlak para Nabi. Tidak hanya mengajarkan secara teori, saya pun maengajak anak-anak untuk lebih berakhlak seperti yang dicontohkan baginda Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi wa Sallam*. Selain itu, saya juga gunakan untuk berkunjung ke teman-teman kelompok lain yang daerah pengabdiannya cukup dekat dengan tempat KKN kelompok saya dengan tujuan untuk menambah pengetahuan peradaban di desa-desa lainnya.

Pada acara penutupan, kami tiga kelompok mengadakan acara bersama yakni mengadakan acara Tabligh Akbara. Acara berlangsung begitu meriah dan *khitmad*. Peristiwa tersebut menjadi kesempatan untuk pamit dari KKN yang dijalani oleh para Mahasiswa/i UIN jakarta.

Terima Kasih KKN

Saya merasakan bahwa kegiatan ini merupakan hal yang seimbang. semua warga pun ramah dan sopan. Pada kegiatan ini pula terdapat nilai kesatuan yakni jika mengerjakan bersama-sama dalam melaksanakannya dan musyawarah dilakukan untuk memutuskan sesuatu hal. Hubungan sosial yang saya lakukan bersama warga terlihat sangat erat ketika *ngeliwet*. Program yang hadir juga senantiasa seimbang antara dunia dan akhirat. Kami sengaja merancang hal tersebut karena sebuah kesuksesan bukan hanya untuk di dunia tetapi juga untuk kehidupan kelak.

Mengenai program kerja lainnya seperti penyuluhan gigi dan mulut, penyuluhan ibu hamil, dan revitalisasi perpustakaan. Saya merasakan eratnya hubungan kami antar kelompok 79. Kami saling bahu-membahu untuk terus menyelesaikan semua program dengan baik. Walaupun banyak permasalahan dengan kelompok lain baik saat presentasi program yang akan dilaksanakan pada setiap kelompok. Permasalahan umumnya terjadi atas tidak terima salah satu anggota kelompok lain yang tidak menyetujui kelompok kami melaksanakan kegiatan tersebut. Namun, kami terus saling memotivasi dan berpegangan tangan agar tetap melaksanakannya.

Kisah ini telah menjadi bagian dalam pengalaman hidup yang saya alami. Walaupun di awal pertemuan dengan kelompok ini terasa membuat saya harus bersabar tetapi tidak dapat dipungkiri berkesan dalam hati. Pangradin merupakan desa yang memiliki banyak potensi dan keunggulan, semoga kelak dapat lebih maju dan berkembang. Andaikan saya diberi waktu lebih untuk melaksanakan KKN tersebut, saya ingin lebih banyak membuat program agar dapat terus mengubah desa ini menjadi unggulan Kecamatan Jasinga. Pangradin walaupun kini kami telah pergi, teruslah menjadi Pangradin yang ramah dan berubah.

11

Pangradin, Desa Seribu Santri Bawa Berjuta Kisah

Aga Widyansyah

KKN Dalam Benak Saya

Kuliah Kerja Nyata Program Pengabdian Masyarakat (KKN-PpMM) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud kristalisasi dan integralisasi dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.

Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta memang sudah lumrah menyelenggarakan kegiatan ini. Tahun 2016 ini, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menerapkan aturan baru yang sangat berbeda dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun–tahun sebelumnya. Bahwa pada tahun sebelumnya, setiap mahasiswa diberi kebebasan menentukan anggota kelompok serta desa yang akan menjadi tempat pengabdiannya. Namun pada tahun ini, ketentuan tersebut diambil alih oleh pihak universitas di mana PPM berlaku sebagai penanggung jawab atas kegiatan ini.

Hal tersebut sangat berbeda dengan ekspektasi saya jauh sebelum ketentuan ini dikeluarkan oleh pihak PPM di mana saya telah membentuk kelompok KKN bersama teman-teman dari fakultas lain yang akhirnya harus dibatalkan. Kecewa memang, karena saya termasuk orang yang sulit bergaul dengan orang yang baru saya kenal. Maka dari itu, saya lebih suka jika anggota kelompok ditentukan masing–masing oleh mahasiswa. Akan tetapi, bagaimanapun ketentuan tersebut mutlak dikeluarkan oleh pihak universitas dan harus ditaati.

Alur ketentuan tersebut yaitu mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan KKN harus mendaftarkan diri terlebih dahulu pada *website Academic Information System* (AIS). Saat pendaftaran KKN di *website* AIS, saya mencantumkan dua rencana kegiatan yang akan dilakukan selama KKN, yaitu sosialisasi kepada masyarakat mengenai perbankan syariah dan memberi bimbingan belajar bagi anak-anak usia sekolah di sana. Alasan saya mencantumkan dua kegiatan tersebut adalah pada kegiatan sosialisasi

perbankan syariah kepada masyarakat, saya ingin mengenalkan perbankan syariah kepada masyarakat luas yang mayoritas beragama Islam agar dapat mempercayakan dana mereka pada lembaga keuangan yang berasaskan syariah. Pada kegiatan memberi bimbingan belajar, saya ingin menyalurkan ilmu yang saya miliki kepada anak-anak usia sekolah di sana agar tidak hanya bermanfaat bagi saya, namun juga bagi mereka. Hanya saja pada realita di lapangan ketika KKN, saya hanya bisa menerapkan kegiatan memberi bimbingan belajar pada anak-anak usia sekolah.

Setelah pembagian kelompok diumumkan, saya mendapatkan kelompok nomor 79 yang disusul dengan pengumuman pembagian wilayah atau desa KKN yang akan dijadikan tempat pengabdian oleh setiap kelompok. Kelompok saya mendapatkan wilayah di Kabupaten Bogor, yaitu Kecamatan Jasinga, Desa Pangradin. Untuk lebih mengetahui Desa Pangradin, saya mencari informasi di internet mengenai Desa Pangradin seperti bagaimana kondisi wilayah Kecamatan Jasinga khususnya Desa Pangradin. Keadaan penduduk di sana, saya mendapat informasi tentang para penduduknya yang mayoritas petani dan wilayahnya masih dipenuhi oleh hamparan sawah dan perkebunan milik penduduk. Selain itu, ada informasi bahwa Desa Pangradin merupakan *Desa Seribu Santri*, julukan tersebut diberikan karena di wilayah Desa Pangradin ada 13 pondok pesantren yang didirikan.

Untuk kegiatan KKN ini, kendala terbesar yang ada di bayangan saya adalah saya akan kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan dengan orang–orang yang juga baru. Selain itu, kendala lainnya adalah bagaimana saya menjalankan kehidupan di sana selama KKN tanpa bantuan orang tua karena jujur saja saya termasuk anak yang manja, selama ini apa yang saya kerjakan tak lepas dari bantuan orang tua. Namun, di sisi lain saya beruntung bahwa desa yang didapatkan kelompok saya merupakan desa yang sudah cukup berkembang dan tidak terlalu pelosok.

KKN LENTERA 79, Teman Hidup Satu Bulan

Ketika tahu bahwa tahun ini pihak PPM membuat kebijakan baru terkait ketentuan kegiatan KKN di UIN Jakarta dalam hal pembagian anggota di setiap kelompok serta wilayah atau desa KKN yang ditentukan oleh pihak universitas, saya membayangkan bagaimana diri sayaselama KKN nanti bersama orang–orang yang baru saya kenal. Meskipun

sebelumnya saya telah membentuk kelompok KKN bersama teman–teman dari fakultas lain yang telah saya kenal, namun dengan ketentuan yang telah dikeluarkan oleh pihak universitas mengharuskan saya membatalkan kelompok KKN tersebut dan menerima ketentuan universitas. Nilai positif yang bisa saya ambil adalah bahwa saya akan mendapatkan teman baru di lingkungan kampus dari berbagai fakultas yang menjadi satu di kelompok KKN saya. Dapat diakui teman saya di kampus lebih dominan pada teman satu jurusan dan fakultas serta adabeberapa dari fakultas lain yang awalnya telah berteman di sekolah sebelumnya.

Pada saat pengumuman kelompok KKN dibagikan saya langsung mencari tahu informasi tersebut. Setelah membuka pengumumannya ditemukan bahwa nama saya ada di urutan 79 di Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Sistem Informasi. Setelah diperoleh informasi ternyata pembagian anggota kelompok KKN diambil berdasarkan NIM, namun pembagiannya itu nama para mahasiswi dahulu baru selanjutnya disandingkan dengan nama para mahasiswa untuk setiap fakultas, sehingga satu fakultas terdiri dari mahasiswa dan mahasiswi. Saya mendapatkan teman kelompok yang satu fakultas tetapi beda jurusan dengan saya, yaitu Risky Eriana Sari Jurusan Sistem Informasi CCIT angkatan 2013.

Setelah pembagian anggota kelompok diumumkan, selanjutnya ada pembekalan untuk peserta KKN di Auditorium Harun Nasution. Di sana kami dikumpulkan dalam setiap kelompok. Pada pembekalan itu merupakan pertemuan pertama saya dengan anggota kelompok saya yang lain yang sebelumnya tidak pernah saya temui. Di kelompok kami ada 11 orang anggota kelompok, terdiri dari 6 orang laki–laki dan 5 orang perempuan. Setelah pembekalan dari pihak PPM selesai, kami diperbolehkan berkumpul dengan kelompok masing–masing di area Auditorium. Kami duduk membentuk lingkaran dan kami berkenalan satu persatu. Saya merasa agak canggung di pertemuan pertama dan bahkan cenderung tidak suka dengan kelompok KKN pilihan ini. Ini terjadi karena saya memang bukan orang yang mudah untuk beradaptasi dengan orang yang baru dikenal seperti yang telah saya paparkan sebelumnya. Mereka terlihat *asyik* dan akrab mengobrol dan saya hanya diam menyimak apa yang mereka bincangkan agar tidak terlihat bahwa saya kurang nyaman di pertemuan itu.

Saat diskusi pertama ini, disepakati perwakilan dari kelompok kami untuk masuk ke grup *WhatsApp* KKN-PpMM sekaligus menjadi Ketua

kelompok 79. Dia bernama Muhammad Ghifari Al-qadri dari Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis. Kebetulan teman satu jurusannya yang satu kelompok dengan kami duduk di samping saya bernama Maya Kartika Laksmiwati hanya saja mereka berbeda kelas. Setelah pertemuan pertama ini, kami berlanjut ke pertemuan–pertemuan berikutnya untuk membahas dan membuat program kerja apa saja yang akan dilaksanakan di wilayah atau desa tempat kami KKN nanti dan ditemukan nama untuk kelompok KKN kami yaitu KKN Lentera.

Hari yang ditunggu–tunggu pun akhirnya tiba. Senin, 25 Juli 2016, kami berangkat ke tempat KKN yang telah ditentukan. Setelah beberapa pertemuan sebelum KKN, saya merasa lebih nyaman bergabung dengan mereka sehingga membuat saya cukup semangat untuk mengikuti kegiatan KKN ini. Pada minggu pertama KKN, saya masih dalam tahap penyesuaian diri tentang kepribadian dan kebiasaan teman–teman kelompok KKN saya. Suka duka kami hadapi dengan lika-liku kehidupan yang ada di kelompok kami. Tak jarang konflik internal pun terjadi karena perbedaan pendapat dan pandangan akan program yang akan dieksekusi oleh kami. Namun dengan berjalannya waktu dengan kami terus belajar dan mencoba memahami sikap dan sifat satu dengan yang lainnya, saya mulai merasa betah tinggal seatap dengan mereka selama sebulan. Pada akhirnya hubungan sosial kita semakin dekat setiap waktunya, dilandasi dengan bermacam kegiatan serta diwaktu senggang yang diisi dengan candaan-candaan. Hari di mana saya merasa akhirnya memiliki teman – teman baru yang *asyik* dan baik yang membuat saya mematahkan bayangan awal saya mengenai kelompok KKN ini. Banyak pengalaman baru yang didapat dan kenangan yang sulit dilupakan serta pembelajaran bagaimana hidup bermasyarakat kelak.

Lika – Liku Hidup Satu Bulan di Kampung Pangradin

Saat pertama kali tiba di tempat KKN kami yang bertempat di Desa Pangradin, kami langsung menuju tempat tinggal yang akan kami tempati selama kurang lebih sebulan tepatnya di Kampung Pangradin RT 03 RW 02. Kami tinggal di kontrakan yang sederhana tetapi bersih serta nyaman untuk ditempati, dan rumah yang kami tempati itu adalah rumah mantan ketua RT 03 RW 02 yang bernama Bapak Ujang. Bapak Ujang dan keluarga

sangat senang dan antusias untuk menampung dan memberikan tumpangan sementara selama sebulan.

Pada keesokan harinya, saya beserta teman–teman mulai bertandang ke rumah warga setempat untuk melakukan pengenalan serta menjelaskan maksud dan tujuan kelompok KKN kami di desa ini. Mulai dari rumah RW, rumah RT serta ke rumah warga-warga setempat. Awalnya para warga kebingungan kami datang kemari, setelah kami menjelaskan kedatangan kami kemari guna melakukan pengabdian masyarakat yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata), mereka pun menerima kami dengan sangat terbuka. Kami menjelaskan apa itu KKN dimana kegiatan KKN ini merupakan pengaplikasian ilmu yang kami dapat di kampus untuk diterapkan di masyarakat, serta kegiatan ini guna membantu kegiatan warga di Desa Pangradin. Warga dari RT lain juga merespon positif dengan kedatangan kami. Rasa canggung dan segan pun perlahan mulai memudar antara kami dengan warga sekitar.

Data dari kantor Desa Pangradin, banyak sekali wadah pendidikan yang ada diwilayah kerja kami ini, baik formal maupun non formal. Mulai dari pondok–pondok pesantren, madrasah ibtidaiyah dan juga sekolah umum negeri. Sebelas orang dari kelompok 79, dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Kami pun mengunjungi setiap lembaga pendidikan negeri maupun swasta di wilayah kerja kami untuk bersosialisasi bahwasanya kami ditugaskan dari universitas ke Desa Pangradin untuk menjalankan program KKN yang program kerjanya akan melibatkan sekolah–sekolah di sini. Beberapa sekolah yang kami kunjungi adalah Madrasah Ibtidaiyah yang masih dalam satu yayasan pendidikan yaitu YPAI Syekh Mubarok dan terakhir SDN 02 Pangradin. Kedatangan kami ke sekolah–sekolah tersebut adalah untuk menjalin silaturrahmi dan juga untuk mempermudah program kerja kami yang menyasar ke sekolah – sekolah.

Kedatangan kami ke sana disambut dengan baik oleh pihak sekolah masing–masing. Salah satu guru pun sangat mengapresisasi kedatangan kami, beliau merupakan salah satu guru yang sudah lama mengabdi di sekolah tersebut. Banyak yang didiskusikan dengan para guru mengenai program yang sudah kami rencanakan untuk berkerjasama dengan sekolah tersebut. Selain itu, meminta kami untuk menjadi pembina upacara di sekolah tersebut pada hari senin mendatang. Kami pun menyetujui hal itu untuk menyanggupinya dan selain kita bisa menikmati upacara seperti di sekolah dulu, kami manfaatkan juga untuk memperkenalkan kelompok

kami dan kegiatan yang akan kami lakukan kepada para siswa. Kami menjadi pembina upacara di SDN 02 Pangradin pun kami diminta oleh kepala sekolah menjadi pembina upacara.

Selain mengunjungi sekolah kami juga mengunjungi pesantren–pesantren yang ada di sana. Lingkungan yang kami tempati memang terkenal dengan lingkungan pesantren karena terdapat banyaknya pesantren–pesantren di sana. Dari sana, Desa Pangradin pun disebut sebagai *Desa Seribu Santri*. Memang betul, dari yang saya lihat setiap gang di Desa Pangradin ada satu bahkan dua pondok pesantren yang didirikan. Suasana di pondok pesantren seperti ini, mengingatkan saya pada masa saya menyantri tiga tahun lalu sebelum masuk UIN Jakarta, yaitu di Pondok Pesantren Modern Daar el-Qolam. Alunan suara orang melafalkan lantunan ayat–ayat Alquran mengiringi kehidupan kami selama satu bulan di Desa Pangradin yang membuat hati saya merasa damai dan tenang. Kebetulan rumah tinggal kami berdekatan dengan salah satu pondok pesantren.

Hari demi hari berlalu, banyak program kerja kami yang bekerjasama dengan warga sekitar, salah satunya kegiatan 17 Agustus an. Kami membuat suatu kegiatan lomba untuk memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia yang bertujuan untuk membangunkan semangat kemerdekaan kepada anak-anak. Pada saat sebelum pelaksanaan, kami sering berkoordinasi dengan warga yang menjadi panitia agar pada saat pelaksanaan acara dapat berjalan dengan baik. Dalam hal lingkungan, kondisi desa yang kami tinggali sangatlah bersih, para warga sadar akan pentingnya lingkungan yang bersih. Kebahagiaan saya berada di sana selama KKN adalah bagaimana antusias warga kepada kami itu seperti saudara sendiri mereka mau membantu dan mendukung kami dalam menjalankan program kerja yang kami canangkan.

Kenangan yang saya rasakan makin terukir di desa ini dengan kegiatan yang kami lakukan dari berkumpul bersama dengan para warga hingga *ngeliwet* bersama mereka. Begitu juga dengan anak–anak yang lucu yang selalu datang ketempat tinggal kami dan dengan tingkah lakunya kami pun selalu senang dan terhibur disaat kami dihinggapi rasa jenuh. Tak hanya berkunjung saja, para anak–anak biasanya meminta kami mengajarkan pelajaran yang diajarkan disekolah dan membantu mengerjakan tugas rumah yang diberikan. Solidaritas kami semakin matang untuk membuat gebrakan untuk mengembangkan potensi–potensi yang

ada di desa ini dengan bermodalkan tidak mengenal sama sekali siapapun mereka yang ada di sana hingga kami merasa mereka mulai menjadikan kami layaknya teman bahkan seperti keluarga sendiri.

Hari demi hari kami lewati dengan suka dan duka, banyak kenangan yang mengesankan dalam bekerjasama untuk mengembangkan desa yang kami tempati. Banyak pelajaran yang bisa kami petik dalam sebulan KKN di sana, dari cara memahami sikap dan sifat teman sekelompok untuk menciptakan suatu kelompok yang bekerja bahu-membahu hingga pentingnya dan bagaimana caranya bersosialisasi kepada warga d itempat baru. Kami akan sangat mengingat kenangan dan pengalaman emas ini. Kami merasa bangga walau hanya mempunyai waktu yang cukup singkat dan sudah bisa berkontribusi di desa ini. Waktu semakin tidak terasa akhirnya kami sampai diujung masa pengabdian kami dalam membantu mengembangkan potensi–potensi desa yang ada di Desa Pangradin. Tidak tahu kenapa saya sudah merasa rindu dengan desa ini sebelum perpisahan di kantor desa diselenggarakan. Hingga akhirnya tiba waktu penutupan di kantor Desa Pangradin, Kepala Desa beserta jajarannya berterimakasih atas kontribusi kami untuk mengembangkan potensi yang ada di desa ini, begitu pun sebaliknya kami sangat berterima kasih atas penyambutan dan menerima kami di Desa Pangradin dengan sangat terbuka.

Untuk Pangradin, Semoga Bermanfaat

Desa Pangradin sudah maju meski tanpa ada anak–anak KKN datang ke sana, mereka memiliki lahan pertanian yang cukup untuk dijadikan sawah, perkebunan yang luas dengan hasil yang lumayan dan usaha-usaha mikro di Desa Pangradin pun sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan banyaknya penjual makanan di pinggiran jalan.

Banyak ilmu yang saya dapatkan di sana, malah bukan saya yang memberikan ilmu pada mereka. Namun jika saya menjadi salah satu bagian dari mereka, saya ingin sekali mengajarkan mereka bertani karena meski lahan untuk persawahan di Desa Pangradin cukup luas tetapi warganya masih belum bisa memanfaatkan lahannya dengan baik. Saya pernah bertanya pada seorang warga tentang mata pencaharian utama di Desa Pangradin dan ia menjawab mata pencaharian utamanya adalah buruh pabrik lalu saya bertanya kenapa tidak bertani saja, lantas ia menjawab warga Pangradin pengetahuan tentang pertaniannya kurang sehingga

mereka tak ingin mengambil risiko daripada gagal panen lebih baik jadi buruh. Mendengar cerita tersebutsaya jadi berpikir alangkah lebih baik jika tanah pertanian dikuasai oleh pemerintah desa kemudian di sewakan kepada warga dengan biaya yang lebih murah agar warganya mempunyai mata pencaharian lain yaitu bertani, selain itu juga agar setidaknya tidak ada warga yang membeli beras lagi tetapi ia memiliki beras karena hasil panennya sendiri. Hal tersebut tidak bisa saya lakukan pada saat KKN karena pengetahuan saya sendiri tentang pertanian tidak cukup untuk dibagikan pada warga, kemudian program tersebut bersifat jangka panjang sehingga saya takut saya tak bisa melanjutnya dengan baik karena dapat membuat masalah baru di desa tersebut.

Hal yang dapat saya lakukan jikalau saya menjadi warga Desa Pangradin adalah untuk memberdayakan Desa Pangradin dapat dengan memberikan motivasi belajar pada anak–anak sekolah calon penerus bangsa di masa depan, untuk terus bersekolah tidak hanya *mondok* sebagai santri di pondok pesantren salafi, karena sebagian besar santri di sana hanya dibekali pendidikan berbasis pendidikan Islam tanpa didampingi pendidikan formal di sekolah. Saya ingin merekapun merasakan pendidikan di pesantren dengan sistem yang lebih modern sama seperti yang saya alami ketika *mondok* 3 tahun lalu. Memberi mereka gambaran tentang indahnya dunia sekolah, betapa serunya menjadi anak terpelajar dan hal–hal lain untuk membangkitkan semangat belajar mereka, dan memberikan gambaran tentang akan menjadi seperti apa nantinya mereka jika selalu mengutamakan sekolah.

Terima Kasih, Pangradin!

Tak Seorangpun Menjadi Miskin Karena Berbagi, Namun Kau Menjadi Kaya Ketika Kau Tak Pernah Berhenti Dalam Berbagi.
Aga Widyansyah

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Isbandi Rukminto. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Pengantar Pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan.* Jakarta: FISIP UI Press, 2005

Adisasmita, Rahardjo. *Pembangunan Perdesaan Pendekatan Pasrtisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013

"*Desaku: Pangradin Satu*" Blog yang diakses pada 30 September 2016 dari: https://boysae.wordpress.com/2009/02/16/desaku/.

Djamara, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006

"*Intervensi Sosial*" Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, diakses pada 30 Desember 2016 dari: https://id.wikipedia.org/wiki/Intervensi_sosial/.

Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016.* Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016

"*Pangradin, Jasinga, Bogor*" Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, diakses pada 30 September 2016 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Pangradin,_Jasinga,_Bogor.

Peta "Desa Pangradin" diakses pada 10 April 2017 dari: http://goo.gl/maps/KrfmXaDHwEU2.

Peta "Lokasi Kegiatan KKN" diakses pada 10 April 2017 dari: https://goo.gl/maps/1EaTrVCu4JS2.

Peta "Pangradin, Jasinga, Bogor" diakses pada 24 September 2016 dari: https://goo.gl/maps/EP7MB9y5Vk82.

"*Profil Desa Pangradin tahun 2015*" dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Pangradin pada tanggal 05 Mei 2016.

Now Or Never!
Laila Elvia Syahriah

BIOGRAFI SINGKAT

Sita Ratnaningsih, lahir di Sragen pada tanggal 02 Juli 1969. Ia menyelesaikan studi Strata Satu nya di Universitas Brawijaya, Malang. Kemudian meraih gelar Master di Universitas Negeri Surabaya dan terakhir ia meraih gelar doktornya di Universitas Negeri Malang. Saat ini, ia adalah salah satu dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain kegiatan mengajarnya, ia diberi tanggungjawab untuk menjadi dosen pembimbing Kelompok KKN Lentera pada program KKN-PpMM tahun 2016.

Muhammad Gifari Al Qadri lahir di Ciamis, 25 Februari 1995. Gifari adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pendidikan menengahnya dihabiskan di pulau Sulawesi dengan beasiswa *full* selama tiga tahun, yakni di MAN Insan Cendekia Gorontalo, sekolah yang didirikan oleh Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie. Saat ini, kegiatan di luar kegiatan akademik Gifari aktif di UKM LDK Syahid dengan jabatan Sekretaris Umum serta anggota di UKM Pramuka Racana Fatahillah–Nyi Mas Gandasari. Selain itu, Gifari juga aktif sebagai anggota di Keluarga Besar Mahasiswa Galuh Jaya Jabodetabek. Kontaknya dapat dihubungi di galqadri8@gmail.com dan 0852-5662-3940.

Rismayanti Putri lahir di Bekasi, 02 November 1994. Risma adalah mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia menyelesaikan pendidikan tingkat menengahnya di SMA Al Ma'soem, Bandung Timur. Saat ini, di luar kegiatannya sebagai mahasiswa, Risma menjadi pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Jakarta di Departemen Hubungan Lembaga Eksternal dan juga sebagai pengurus PMII KOMFAKA pada bidang Relasi Sosial. Pada tahun 2016, Risma terpilih sebagai delegasi pemuda Indonesia yang mewakili UIN Jakarta untuk mengikuti kegiatan *Culture Exchange* di Jepang pada bulan Oktober-November. Kontaknya dapat dihubungi di riismaypi@gmail.com dan 0857-7110-0377.

Maya Kartika Laksmiwati lahir di Jakarta, 21 Mei 1995. Maya adalah Jurusan Manajemen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta yang memiliki hobi memasak ini pernah aktif dalam aktivitas pojok bursa pasar modal Fakultas Ekonomi dan Bisnis divisi Analisis Data dan *Trading*, selain itu pernah juga mengikuti Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB divisi Kewirausahaan, Laskar Infaq dan *Social Trust Fund*. Pernah memenangkan Lomba Essai nasional juara 3 pada tahun 2016 dengan tema *Indonesia Chance in Facing Smart Power : Gastrodiplomacy or Maritime Policy* yang diselenggarakan oleh HMJ Hubungan Internasional UNPAD. Kontaknya dapat dihubungi di mayakartika39@gmail.com dan 0838-7558-4316.

Laila Elvia Syahriah. Lahir di Bekasi, 16 Februari 1995. Pendidikannya dimulai dari MI Ziyadatul Hasanat. Selanjutnya *nyantri* pada tingkat Tsanawiyah dan Aliyah di pesantren Annida Al-Islamy Bekasi asuhan KH Muhammad Muhajirin (alm). Tahun 2013, ia terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Haji Umroh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tahun 2014 terdaftar sebagai mahasantri Darussunnah *International Institute For Hadith Sciences*. Selain menjadi mahasiswa dan mahasantri, kini ia aktif sebagai wakil Majelis Permusyawaratan Mahasantri (MPM) Darus-Sunnah dan sekertaris di LPM majalah Nabawi. Kontaknya dapat dihubungi di laila.syahriah@yahoo.com 0857-7534-1874.

Risky Eriana Sari merupakan salah satu mahasiswi Jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia menempuh pendidikan menengah di SMAN 5 Tangerang. Saat ini Risky bertempat tinggal di Kota Tangerang, Perumahan Keroncong Permai. Kegiatan Risky di luar perkuliahan adalah ikut serta dalam acara sosial yang dilaksanakan di sekitar pemukimannya dan menjadi anggota karangtaruna di perumahan tempat tinggalnya. Risky juga ikut membantu adik-adik yang kesulitan belajar di lingkungan tempat tinggalnya dengan melangsungkan bimbingan belajar. Kontaknya dapat dihubungi di @riskyeriana (Instagram) dan 0896-5398-4414.

Chaerul Umam lahir pada 8 Maret 1994 di Jakarta. Lelaki yang akrab disapa dengan panggilan "Umam" ini merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Uta Suryadi dan Titin Supriatin. Memulai pendidikan di TK Indah Dahlia Joglo pada tahun 1999 selama satu tahun, kemudian melanjutkan ke tingkat sekolah dasar di SDN Joglo 01. Menjalani pendidikan sekolah dasar selama enam tahun, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 206 Meruya Selatan yang lulus pada tahun 2009, dan berlanjut di SMA Negeri 85 Jakarta Barat yang lulus pada tahun 2012. Sejak SMP dan SMA, ia aktif berorganisasi di organisasi internal maupun eksternal, seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Kerohanian Islam (Rohis) dan Satuan Pelajar dan Mahasiswa Pemuda Pancasila (Sapma PP). Setelah lulus dari SMA, ia melanjutkan studinya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu politik dan sampai saat ini masih berjuang untuk mendapatkan gelar S.Sos. Kontaknya dapat dihubungi di 0856-9343-6500.

Samha Nailufar (21 tahun) adalah mahasiswi program studi Hukum Keluarga, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia lahir di Kutacane Provinsi Aceh pada 28 Mei 1995. Putri sulung dari tiga bersaudara ini sebelum menginjakan kaki di kampus tercinta UIN Jakarta, perjalanan akademiknya dimulai dengan menjadi siswa TK di Pandeglang, Banten pada tahun 2000. Kemudian, di tahun 2001 melanjutkan sebagai siswa SDN Kadumerak 6, Pandeglang. Setelah itu, pendidikan akademiknya dilanjutkan di Buntet Pesantren Cirebon dengan menjadi siswa Madrasah Aliyah putri Nahdlatul Ulama Buntet Pesantren (MA NU Putri BPC). Selama di Pesantren ia aktif mengikuti organisasi pelajar NU (IPPNU). Kontaknya dapat dihubungi di 26raharja@gmail.com dan 0838-7345-6750.

Aga Widyansyah, lahir di Jakarta, 12 Februari 1994, anak ke-2 dari tiga bersaudara. Ia memulai pendidikan sejak umur 4 tahun yang diawali dengan belajar di TK Dahlia. Selanjutnya, ia bersekolah di SDS Islam Al – Fallah diikuti dengan pendidikan Al-Qur'an di Madrasah Raudhatul Arifin. Kemudian, ia melanjutkan pendidikan di SMPN 134 SSN Jakarta Barat. Setelah lulus SMP, ia memilih untuk melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Modern Daar el-Qolam di Gintung Kabupaten Tangerang. Ia menghabiskan pendidikan selama 3 tahun di sana dan lulus dengan predikat *Hasan*. Masuk ke jenjang perkuliahan, ia mendaftar di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan masuk di program studi Sistem Informasi sampai sekarang. Kontaknya dapat dihubungi di widyansyahh@gmail.com dan 0819-0638-8804.

Angga Firmansyah (22 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Perbandingan Mazhab Hukum Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya, ia habiskan di MA Al-Falah Jakarta. Di luar aktivitas kuliah, Angga menjadi pengurus IYAMA (Ikatan Yayasan Madrasah Al-Falah), juga sebagai Pelatih Silat, Basket, dan Paskibra di yayasan tersebut. Selain itu, ia juga merupakan pengurus Perguruan Silat Al-Hikmah, pengurus YSSP (Yayasan Sanggar SiPitung) serta sebagai EO Colony pada bidang *Business* Kuliner. Angga juga aktif pada kegiatan ekstra kampus yakni sebagai pengurus Kabid 4 PMII Komfaksyahum pada bidang Kesehatan dan Olahraga. Ia pernah terpilih sebagai salah satu peserta dalam kegiatan Parlemen Santri dari Fraksi PKB yang mewakili IPNU dan pada kegiatan kampus yakni Praktek Lembaga Fatwa di kantor MUI, ia direkomendasikan oleh Dr. H. M. Asrorun Ni'am Sholeh, MA., selaku Sekretaris Komisi Fatwa MUI, untuk ikut serta dalam membahas labelisasi kehalalan suatu produk LP POM. Kontaknya dapat dihubungi di 0878-7855-2385.

Irvan Hidayat, lahir di Kuningan 27 November 1995 dan besar di sebuah kampung kecil bernama Bojong Keong, Desa Mekarsari, Rumpin, Bogor. Irvan adalah Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora. Pendidikan Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atasnya ditempuh di Yayasan An Najah, Rumpin, Bogor. Di luar aktivitas kuliah, Irvan aktif di beberapa kelompok diskusi dan salah satu pendiri kelompok diskusi LKISSAH (Lingkar Kajian Ilmu Sosial dan Sejarah) UIN Syarif Hidayatullah. Irvan juga salah satu aktivis Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Ciputat. Ia juga pernah menjabat sebagai Wakil Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam tahun 2015 dan pendiri Buletin Senja yang terbit dua minggu sekali di Fakultas Adab dan Humaniora. Kesehariannya, Irvan juga aktif menulis di berbagai media daring dan media cetak lokal. Kontaknya dapat dihubungi di irvankhaldun@gmail.com dan 0896-3582-5043.

Ahmad Istichori atau biasa disapa Owi (21 tahun) lahir di Jakarta 02 Oktober 1995 adalah mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia menyelesaikan pendidikan menengahnya di PM Ummul Quro Al-Islami Banyusuci Leuwimekar, Leuwiliang, Bogor pada tahun 2013. Di luar kegiatan akademisnya, saat ini ia aktif dan menjabat sebagai Ketua Umum IRMA (Ikatan Remaja Masjid Al-Mubarok) juga aktif dalam anggota Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) cabang Jakarta Pusat, ia juga pernah aktif di organisasi eksternal kampus dan menjabat sebagai pengurus komisariat PMII KOMFUSPERTUM. Kontaknya dapat dihubungi di istichori14@gmail.com dan 0858-8357-3865

LAMPIRAN-LAMPIRAN

To Live A Creative Life We Must Lose Our Fear Of Being Wrong.
Samha Nailufar

Lampiran 1
Tabel Kegiatan Individu

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU
KKN-PpMM 2016
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA

NAMA	: Muhammad Gifari Al Qadri	**NAMA DOSEN**	: Dr. Sita Ratnaningsih, M.Pd
NIM	: 1113081000032	**DESA/ KEL.**	: Jasinga
NO KEL.	: 079	**NAMA KEL.**	: Lentera

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Kegiatan Belajar Mengajar	Kegiatan ini diperuntukkan bagi Guru SDN 02 Pangradin sehingga terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i.
2	Lomba-lomba Keagamaan	Target dari kegiatan ini yaitu Anak-anak di Desa Pangradin berpartisipasi mengikuti berbagai perlombaan agama dan dapat mengasah serta menambah pengetahuan keagamaan.
3	Turnamen Sepak Bola	Pemuda dan Bapak di Desa Pangradin dapat menyalurkan hobi dan mempererat hubungan antar warga.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Minggu pertama pelaksanaan KKN, saya dan teman-teman memulai kegiatan pada tanggal 25 Juli 2016, saya dan teman-teman mengikuti acara pelepasan bagi seluruh mahasiswa UIN Jakarta di lapangan parkir *Student Center* (SC). Selepas acara pelepasan, kami melakukan *briefing* untuk persiapan keberangkatan. Pada tanggal 26 Juli, saya dan kelompok saya berangkat ke lokasi KKN tepatnya di Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Keesokannya saya dan beberapa teman-teman mengunjungi rumah Kepala Desa dan beberapa RT dan RW untuk perkenalan dan permohonan izin. Pada tanggal 28 Juli 2016, kami melaksanakan acara pembukaan KKN di Desa Pangradin. Acara pembukaan ini menjadi acara bersama antara tiga kelompok di Desa Pangradin. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada pukul 13.00 di Kantor Kepala Desa dan dihadiri kurang lebih 30 orang. Pada tanggal 30 Juli 2016, saya beserta teman- teman kelompok memohon izin untuk membantu kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 02 Pangradin dan melakukan pelajaran pertama secara langsung kepada anak-anak SDN 02 Pangradin. Saya mengajari mereka PBB dan gerak jalan. Pada sore harinya, saya	• Peresmian kegiatan KKN oleh LP2M UIN Jakarta. • Tiba di lokasi KKN 079 tepatnya di Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. • Mengenal warga dan mendapat tanggapan yang baik. • *Opening Ceremony* KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Pangradin. • Memperoleh izin untuk mengadakan Kegiatan Belajar dan Mengajar di SDN 02 Pangradin. • Terlaksananya kegiatan Nonton Bareng bersama anak-anak Desa Pangradin. • Terlaksananya kegiatan Kerja Bakti • Memperoleh tanggapan dari Kepala Desa atas program kerja yang akan dilaksanakan di Desa Pangradin. • Guru-guru terbantu dengan adanya KKN LENTERA dalam membantu PBB dan pelatihan gerak jalan

mendampingi anak-anak Desa Pangradin yang datang ke rumah singgah KKN LENTERA untuk menonton film bersama dan berkenalan. Pada tanggal 31 Juli, saya dan teman-teman kelompok mengadakan acara kerja bakti.	

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Minggu kedua pelaksanaan KKN, saya dan teman-teman memulai kegiatan pada tanggal 1 Agustus, saya dan teman-teman mulai mengajar di SDN 02 Pangradin. Saya juga rutin mengajarkan PBB dalam rangka persiapan perlombaan di Kecamatan. Pada tanggal 2 Agustus, saya masih mengajar di SDN 02 Pangradin. Pada tanggal 6 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan kegiatan rutin yakni Nonton Bareng. Pada tanggal 7 Agustus, saya dan teman-teman juga kembali melaksanakan kegiatan Kerja Bakti. Pada setiap sore di hari Kamis, Jumat dan Minggu, saya dan teman-teman mengajar les privat di rumah singgah KKN LENTERA.	• Guru-Guru terbantu dalam hal belajar mengajar. • Siswa dan siswi SDN 02 Pangradin mendapat pengetahuan tambahan dari pelajaran yang ada. • Melaksanakan kegiatan Kerja Bakti di Desa Pangradin. • Melaksanakan kegiatan Nonton Bareng kembali di rumah singgah KKN LENTERA. • Anak-anak SDN 02 Pangradin mampu melaksanakan PBB dan gerak jalan dengan baik.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Minggu ketiga pelaksanaan KKN, saya dan teman-teman memulai kegiatan pada tanggal 8 Agustus, saya dan teman-teman secara rutin di setiap hari dan bergantian mengajar di SDN 02 Pangradin. Saya masih	• Melaksanakan kegiatan rutin yakni Kegiatan Belajar dan Mengajar di SDN 02 Pangradin. • Terlaksananya program

mengajar di kelas 6. Pada siang harinya, saya dan teman-teman bersama Puskesmas Desa Pangradin dan Kecamatan Jasinga mengadakan kegiatan Puskesmas Keliling. Pada tanggal 11 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan kegiatan seminar kesehatan gigi dan mulut. Saya menjadi seksi perlengkapan dan membantu dalam merapikan peserta seminar. Pada sorenya, saya dan teman-teman mengadakan kegiatan Nonton Bareng di rumah singgah KKN LENTERA. Pada tanggal 14 Agustus, saya bersama Samha, Laila Maya dan Umam menjadi juri dalam kegiatan lomba keagamaan. Anak-anak tetap datang untuk berkompetisi walaupun saat itu kondisi sedang hujan deras. Pada siang harinya, saya bersama teman-teman mengadakan perlombaan dalam rangka menyambut HUT RI ke 71 dan menjaga berlangsungnya acara turnamen sepak bola. Pada Jumat dan Minggu sore, saya dan teman-teman mengajar les privat untuk anak-anak di Desa Pangradin.	kerja seminar Gigi dan Mulut. • Masyarakat mendapatkan cek kesehatan gratis. • Anak-anak Desa Pangradin terhibur dan memperoleh nilai moral melalui Nonton Bareng. • Terlaksananya program lomba keagamaan. • Masyarakat terhibur dengan acara turnamen sepak bola. • Memeriahkan acara gebyar kemerdekaan RI dengan mengadakan beberapa perlombaan. • Anak-anak Desa Pangradin memperoleh pelajaran tambahan. • Siswa dan siswi kelas 4, 5 dan 6 SDN 02 Pangradin dapat mengetahui cara menjaga kebersihand dan kesehatan diri, gigi dan mulut. • Desa Pangradin dusun dua memiliki gapura baru.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Minggu keempat pelaksanaan KKN, saya dan teman-teman memulai kegiatan pada tanggal 15 Agustus hingga 17 Agustus, saya bersama teman-teman mengadakan perlombaan dalam rangka	• Terlaksananya program seminar kesehatan dan kebersihan lingkungan • Terlaksananya program tabligh akbar

memperingati kemerdekaan RI ke 71. Saya menjadi juri beberapa perlombaan bagi anak-anak. Pada tanggal 19 Agustus, saya dan teman-teman melaksanaka program seminar kesehatan Lingkungan. Pada tanggal 20 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan acara nonton bareng di rumah singgah KKN LENTERA. Pada tanggal 20-22 Agustus, saya dan teman-teman melakukan dekorasi dan membantu revitalisasi perpustakaan. Pada tanggal 23 Agustus, saya dan teman-teman melakukan peresmian perpustakan, pemberian kenang-kenangan dan penutupan dengan guru-guru SDN 02 Pangradin. Pada sore harinya, saya dan teman-teman melakukan kegiatan wakaf ke beberapa masjid, mushollah dan pondok pesantren. Pada tanggal 24 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan tabligh akbar bekerjasama dengan seluruh kelompok sekaligus melakukan penutupan KKN. Pada setiap pagi harinya kami bergantian untuk mengajar di SDN 02 Pangradin. Pada setiap sore, saya dan teman-teman mengadakan les privat.	• Masyarakat Desa Pangradin terhibur dengan hadirnya Ustadz dan acara Tabligh Akbar. • Masyarakat terhibur dengan adanya malam puncak Gebyar kemerdekaan. • Terlaksananya program Revitalisasi Perpustakaan. • Guru-guru SDN 02 Pangradin senang dengan perpustakaan yang baru. • Peresmian perpustakaan oleh kepala SDN 02 Pangradin dan penutupan kegiatan belajar dan mengajar.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU
KKN-PpMM 2016
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA

NAMA	: Maya Kartika Laksmiwati	**NAMA DOSEN**	: Dr. Sita Ratnaningsih, M.Pd
NIM	: 1113081000042	**DESA/ KEL.**	: Jasinga
NO KEL.	: 079	**NAMA KEL.**	: Lentera

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Kegiatan Belajar Mengajar	Kegiatan ini diperuntukkan bagi Guru SDN 02 Pangradin sehingga terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i.
2	Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut	Siswa-siswi SDN 02 Pangradin mendapatkan materi tentang kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut serta mampu menyikat gigi dengan baik dan benar sehingga dapat menjaga kebersihan dan kesehatan di masa depan.
3	Seminar Lingkungan	Seluruh warga Desa Pangradin menjadi sadar dalam menjaga pentingnya kebersihan lingkungan desa.
4	Penyuluhan Terhadap Kesehatan Bayi dan Balita Serta Ibu Hamil	Seluruh bayi dan balita serta ibu hamil di Desa Pangradin menjadi aktif mengikuti kegiatan Posyandu dan mengetahui pengetahuan akan kehamilan di setiap fase.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pada minggu pertama, saya dan teman-teman melewati beberapa kegiatan, dimulai pada tanggal 25 Juli 2016, saya mengikuti acara pelepasan bagi seluruh mahasiswa UIN Jakarta di lapangan parkir *Student Center* (SC). Dilanjutkan pada tanggal 26 Juli, saya dan kelompok berangkat ke lokasi KKN di Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Pada tanggal 28 Juli 2016, saya menjadi penanggungjawab seksi konsumsi pada acara pembukaan pelaksanaan KKN di Desa Pangradin. Pada tanggal 30 Juli 2016, saya beserta teman-teman kelompok memohon izin untuk membantu kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 02 Pangradin. Pada sore harinya, saya mendampingi anak-anak Desa Pangradin yang datang ke rumah singgah KKN LENTERA untuk menonton film bersama dan berkenalan. Pada tanggal 31 Juli, saya dan teman-teman kelompok mengadakan acara kerja bakti.	• Peresmian kegiatan KKN oleh LP2M UIN Jakarta. • Tiba di lokasi KKN 079 tepatnya di Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. • Mengenal warga dan mendapat tanggapan yang baik. • *Opening Ceremony* KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Pangradin. • Memperoleh izin untuk mengadakan Kegiatan Belajar dan Mengajar di SDN 02 Pangradin. • Melaksanakan kegiatan Nonton Bareng bersama anak-anak Desa Pangradin. • Mengadakan kegiatan Kerja Bakti dan Pembelajaran mengenai sampah Organik dan Anorganik. • Memperoleh tanggapan dari Kepala Desa atas program kerja yang akan dilaksanakan di Desa Pangradin.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pada tanggal 1 Agustus, saya dan teman-teman mulai mengajar di SDN 02 Pangradin. Saya mengajar di kelas	• Melaksanakan kegiatan Belajar dan Mengajar di SDN 02 Pangradin.

1. Saya mengajar tematik untuk siswa kelas satu dengan menggunakan kurikulum 2016. Pada tanggal 2 Agustus, pagi hari saya kembali mengajar di SDN 02 Pangradin mengajar kelas yang sama dan pelajaran yang sama. Dalam proses pembelajaran, saya dan murid-murid mengemas pelajaran dengan bernyanyi bersama. Pada tanggal 6 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan kegiatan rutin yakni Nonton Bareng. Pada tanggal 7 Agustus, saya dan teman-teman juga kembali melaksanakan kegiatan Kerja Bakti. Pada setiap sore di hari Kamis, Jumat dan Minggu, saya dan teman-teman mengajar les privat di rumah singgah KKN LENTERA. Saya mengajar Matematika.	• Siswa dan siswi SDN 02 Pangradin mendapat pengetahuan tambahan dari pelajaran yang ada. • Siswa dan siswi belajar sambil menyanyi dalam kelas. • Peserta les privat hapal perkalian 1 sampai 10. • Peserta les privat memahami cara menghitung yang lebih mudah dan cepat. • Melaksanakan kegiatan Kerja Bakti di Desa Pangradin. • Melaksanakan kegiatan Nonton Bareng kembali di rumah singgah KKN LENTERA. • Orang tua siswa-siswi SDN 02 Pangradin merasa senang dengan KKN LENTERA mengajar di kelas anak-anaknya.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pada tanggal 8 Agustus, saya dan teman-teman secara rutin di setiap hari dan bergantian mengajar di SDN 02 Pangradin. Saya masih mengajar di kelas 1 setiap Senin dan Selasa. Pada siang harinya, saya bersama Risky mengurus perizinan ke UPT Desa Pangradin untuk bekerjasama mengadakan beberapa program	• Melaksanakan kegiatan rutin yakni Kegiatan Belajar dan Mengajar di SDN 02 Pangradin. • Terjalinnya hubungan kerjasama dengan UPT Kecamatan Jasinga dan Puskesmas Desa Pangradin. • Terlaksananya program

bersama. Pada tanggal 10 Agustus, saya bersama Risma mempersiapkan segala kebutuhan dalam kegiatan seminar esok. Pada tanggal 11 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan kegiatan seminar kesehatan gigi dan mulut. Saya menjadi penanggungjawab seminar. Pada tanggal 13 Agustus, saya bersama Laila dan Puskemas Desa Pangradin mengadakan cek kesehatan ibu hamil dan balita. Pada sorenya, saya dan teman-teman mengadakan kegiatan Nonton Bareng di rumah singgah KKN LENTERA. Pada tanggal 14 Agustus, saya bersama Gifari, Laila dan Umam menjadi juri dalam kegiatan lomba keagamaan. Pada siang harinya, saya bersama teman-teman mengadakan perlombaan dalam rangka menyambut HUT RI ke 71. Pada Jumat dan Minggu sore, saya dan teman-teman mengajar les privat untuk anak-anak di Desa Pangradin.	kerja seminar Gigi dan Mulut. • Masyarakat mengetahui cara mendidik anak dalam Islam • Pihak UPT Puskesmas senang dan terbantu dengan hadirnya KKN LENTERA. • Masyarakat mendapatkan cek kesehatan gratis. • Anak-anak Desa Pangradin terhibur dan memperoleh nilai moral melalui Nonton Bareng. • Terlaksananya program lomba keagamaan. • Memeriahkan acara gebyar kemerdekaan RI dengan mengadakan beberapa perlombaan. • Anak-anak Desa Pangradin memperoleh pelajaran tambahan. • Siswa dan siswi kelas 4, 5 dan 6 SDN 02 Pangradin dapat mengetahui cara menjaga kebersihan dan kesehatan diri, gigi dan mulut.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pada tanggal 15 Agustus hingga 17 Agustus, saya bersama teman-teman mengadakan perlombaan dalam rangka memperingati kemerdekaan	• Terlaksananya program seminar kesehatan dan kebersihan lingkungan • Terlaksananya program

RI ke 71. Pada tanggal 18 Agustus, saya dan Risma mengurus perizinan dan meminta pemateri untuk mengisi seminar ke UPT Kecamatan Jasinga. Pada tanggal 19 Agustus, saya dan teman-teman melaksanaka program seminar kesehatan Lingkungan. Saya menjadi penanggungjawab pada acara ini. Pada tanggal 20 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan acara nonton bareng di rumah singgah KKN LENTERA. Pada tanggal 20-22 Agustus, saya dan teman-teman melakukan dekorasi dan membantu revitalisasi perpustakaan. Pada tanggal 23 Agustus, saya dan teman-teman melakukan peresmian perpustakan dan penutupan dengan guru-guru SDN 02 Pangradin. Pada sore harinya, saya dan teman-teman melakukan kegiatan wakaf ke beberapa masjid, mushollah dan pondok pesantren. Pada tanggal 24 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan tabligh akbar bekerjasama dengan seluruh kelompok sekaligus melakukan penutupan KKN. Pada setiap pagi harinya kami berhantian untuk mengajar di SDN 02 Pangradin. Pada setiap sore, saya dan teman-teman mengadakan les privat.	tabligh akbar • Masyarakat Desa Pangradin terhibur dengan hadirnya Ustadz dan acara Tabligh Akbar. • Masyarakat terhibur dengan adanya malam puncak Gebyar kemerdekaan. • Terlaksananya program Revitalisasi Perpustakaan. • Guru-guru SDN 02 Pangradin senang dengan perpustakaan yang baru. • Peresmian perpustakaan oleh kepala SDN 02 Pangradin dan penutupan kegiatan belajar dan mengajar. • Beberapa masyarakat terharu saat kami melakukan perpisahan.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU
KKN-PpMM 2016
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA

NAMA	: Rismayanti Putri	**NAMA DOSEN**	: Dr. Sita Ratnaningsih, M.Pd
NIM	: 1113026000038	**DESA/ KEL.**	: Jasinga
NO KEL.	: 079	**NAMA KEL.**	: Lentera

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Kegiatan Belajar Mengajar	Kegiatan ini diperuntukkan bagi Guru SDN 02 Pangradin sehingga terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i.
2	Kursus Bilingual (Bahasa Arab dan Inggris) dan Les Privat Gratis	Anak-anak siswa SDN Pangradin 02 dan anak-anak lainnya di sekitar Desa Pangradin Dusun 2 mampu memahami dasar-dasar dari bahasa Inggris, Arab dan membantu dalam mengikuti pelajaran di sekolah.
3	Nonton Bareng Film Edukasi	Anak-anak di Desa Pangradin mendapatkan pendidikan moral melalui media film.
4	Cek Kesehatan Gratis Puskemas Keliling (Pusling)	Sasaran seluruh warga dan Lansia Desa Pangradin mendapatkan pemeriksaan kesehatan dan penanganan lebih lanjut jika terjadi permasalahan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Saya mengikuti acara pelepasan bagi seluruh mahasiswa UIN Jakarta di lapangan parkir Student Center (SC) pada tanggal 25 Juli. Pada tanggal 26 Juli, saya dan kelompok saya berangkat ke lokasi KKN tepatnya di Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Pada tanggal 28 Juli 2016, saya menjadi seksi kesekretariatan pada acara pembukaan pelaksanaan KKN di Desa Pangradin. Acara pembukaan ini menjadi acara bersama antara tiga kelompok di Desa Pangradin. Pada tanggal 30 Juli 2016, saya beserta teman- teman kelompok memohon izin untuk membantu kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 02 Pangradin. Pada sore harinya, saya mendampingi anak-anak Desa Pangradin yang datang ke rumah singgah KKN LENTERA untuk menonton film bersama dan berkenalan. Pada tanggal 31 Juli, saya dan teman-teman kelompok mengadakan acara kerja bakti.	• Peresmian kegiatan KKN oleh LP2M UIN Jakarta. • Tiba di lokasi KKN 079 tepatnya di Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. • Mengenal warga dan mendapat tanggapan yang baik. • *Opening Ceremony* KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Pangradin. • Memperoleh izin untuk mengadakan Kegiatan Belajar dan Mengajar di SDN 02 Pangradin. • Melaksanakan kegiatan Nonton Bareng bersama anak-anak Desa Pangradin. • Mengadakan kegiatan Kerja Bakti dan Pembelajaran mengenai sampah Organik dan Anorganik. • Memperoleh tanggapan dari Kepala Desa atas program kerja yang akan dilaksanakan di Desa Pangradin.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pada minggu kedua kegiatan KKN, tanggal 1 Agustus, saya dan teman-teman mulai mengajar di SDN 02	• Melaksanakan kegiatan Belajar dan Mengajar di SDN 02 Pangradin.

Pangradin. Saya mengajar di kelas 3. Pada tanggal 2 Agustus, saya masih mengajar di SDN 02 Pangradin. Pada tanggal 6 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan kegiatan rutin yakni Nonton Bareng. Pada tanggal 7 Agustus, saya dan teman-teman juga kembali melaksanakan kegiatan Kerja Bakti. Pada setiap Selasa sore, saya mengajar les bilingual yakni mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak-anak di Desa Pangradin. Pada setiap sore di hari Kamis, Jumat dan Minggu, saya dan teman-teman mengajar les privat di rumah singgah KKN LENTERA.	• Guru-Guru terbantu dalam hal belajar mengajar. • Siswa dan siswi SDN 02 Pangradin mendapat pengetahuan tambahan dari pelajaran yang ada. • Melaksanakan kegiatan Kerja Bakti di Desa Pangradin. • Melaksanakan kegiatan Nonton Bareng kembali di rumah singgah KKN LENTERA. • Anak-anak di Desa Pangradin hapal pelafalan huruf dalam Bahasa Inggris.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pada tanggal 8 Agustus, saya dan teman-teman secara rutin di setiap hari dan bergantian mengajar di SDN 02 Pangradin. Saya masih mengajar di kelas 3. Pada siang harinya, saya dan teman-teman bersama Puskesmas Desa Pangradin dan Kecamatan Jasinga mengadakan kegiatan Puskesmas Keliling dan Penyuluhan Kesehatan Lansia. Saya membantu administrasi pendaftaran. Pada tanggal 11 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan kegiatan seminar kesehatan gigi dan mulut. Saya menjadi seksi kesekretariatan dan membantu dalam absensi peserta seminar. Pada tanggal 13 Agustus,	• Melaksanakan kegiatan rutin yakni Kegiatan Belajar dan Mengajar di SDN 02 Pangradin. • Terjalinnya hubungan kerjasama dengan UPT Kecamatan Jasinga dan Puskesmas Desa Pangradin. • Terlaksananya program kerja seminar Gigi dan Mulut. • Pihak UPT Puskesmas senang dan terbantu dengan hadirnya KKN LENTERA. • Masyarakat mendapatkan cek kesehatan gratis. • Para lansia mengetahui cara

saya membantu merapikan perpustakaan. Pada sorenya, saya dan teman-teman mengadakan kegiatan Nonton Bareng di rumah singgah KKN LENTERA. Pada siang harinya, saya bersama teman-teman mengadakan perlombaan dalam rangka menyambut HUT RI ke 71. Pada Jumat dan Minggu sore, saya dan teman-teman mengajar les privat untuk anak-anak di Desa Pangradin.	menjaga diri dan penanganan pada penyakit yang kerap muncul saat usia lanjut. • Anak-anak Desa Pangradin terhibur dan memperoleh nilai moral melalui Nonton Bareng. • Anak-anak peserta les bilingual berhasil menghapal anggota keluarga, warna dan bentuk dalam bahasa inggris. • Memeriahkan acara gebyar kemerdekaan RI dengan mengadakan beberapa perlombaan. • Anak-anak Desa Pangradin memperoleh pelajaran tambahan. • Siswa dan siswi kelas 4, 5 dan 6 SDN 02 Pangradin dapat mengetahui cara menjaga kebersihan dan kesehatan diri, gigi dan mulut.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pada tanggal 15 Agustus hingga 17 Agustus, saya bersama teman-teman mengadakan perlombaan dalam rangka memperingati kemerdekaan RI ke 71. Pada Senin sore, saya mengajar les bilingual untuk anak-anak Desa Pangradin. Pada tanggal 19	• Terlaksananya program seminar kesehatan dan kebersihan lingkungan • Terlaksananya program tabligh akbar • Masyarakat Desa Pangradin terhibur dengan hadirnya

Agustus, saya dan teman-teman melaksanakan program seminar kesehatan Lingkungan. Pada tanggal 20 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan acara nonton bareng di rumah singgah KKN LENTERA. Pada tanggal 20-22 Agustus, saya dan teman-teman melakukan dekorasi dan membantu revitalisasi perpustakaan. Pada tanggal 23 Agustus, saya dan teman-teman melakukan peresmian perpustakan dan penutupan dengan guru-guru SDN 02 Pangradin. Pada sore harinya, saya dan teman-teman melakukan kegiatan wakaf ke beberapa masjid, mushollah dan pondok pesantren. Pada tanggal 24 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan tabligh akbar bekerjasama dengan seluruh kelompok sekaligus melakukan penutupan KKN. Pada setiap pagi harinya kami berhantian untuk mengajar di SDN 02 Pangradin. Pada setiap sore, saya dan teman-teman mengadakan les privat.	Ustadz dan acara Tabligh Akbar. • Masyarakat terhibur dengan adanya malam puncak Gebyar kemerdekaan. • Terlaksananya program Revitalisasi Perpustakaan. • Guru-guru SDN 02 Pangradin senang dengan perpustakaan yang baru. • Peresmian perpustakaan oleh kepala SDN 02 Pangradin dan penutupan kegiatan belajar dan mengajar.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU
KKN-PpMM 2016
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA

NAMA	:Irvan Hidayat	**NAMA DOSEN**	: Dr. Sita Ratnaningsih, M.Pd
NIM	: 1113022000054	**DESA/ KEL.**	: Jasinga
NO KEL.	: 079	**NAMA KEL.**	: Lentera

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Kegiatan Belajar Mengajar	Kegiatan ini diperuntukkan bagi Guru SDN 02 Pangradin sehingga terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i.
2	Opening Ceremony	Seluruh masyarakat Desa Pangradin sehingga seluruh masyarakat dapat mengenal kelompok KKN kami KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
3	Revitalisasi Perpustakaan	SDN 02 Pangradin memiliki perpustakaan yang nyaman dan kondisi yang lebih baik dari sebelumnya.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pada tanggal 25 Juli 2016, saya mengikuti acara pelepasan bagi seluruh mahasiswa UIN Jakarta di lapangan parkir Student Center (SC). Pada tanggal 26 Juli, saya dan kelompok saya berangkat ke lokasi KKN tepatnya di Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Pada tanggal 27 Juli, saya dan teman-teman kelompok melakukan sosialisasi dan menyebarkan undangan acara pembukaan kepada warga Pangradin. Pada tanggal 28 Juli 2016, saya menjadi pembawa acara pada acara pembukaan pelaksanaan KKN di Desa Pangradin. Acara pembukaan ini menjadi acara bersama antara tiga kelompok di Desa Pangradin. Pada tanggal 30 Juli 2016, saya beserta teman- teman kelompok memohon izin untuk membantu kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 02 Pangradin. Pada sore harinya, saya mendampingi anak-anak Desa Pangradin yang datang ke rumah singgah KKN LENTERA untuk menonton film bersama dan berkenalan. Pada tanggal 31 Juli, saya dan teman-teman kelompok mengadakan acara kerja bakti.	• Peresmian kegiatan KKN oleh LP2M UIN Jakarta. • Tiba di lokasi KKN 079 tepatnya di Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. • Mengenal warga dan mendapat tanggapan yang baik. • *Opening Ceremony* KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Pangradin. • Memperoleh izin untuk mengadakan Kegiatan Belajar dan Mengajar di SDN 02 Pangradin. • Melaksanakan kegiatan Nonton Bareng bersama anak-anak Desa Pangradin. • Mengadakan kegiatan Kerja Bakti dan Pembelajaran mengenai sampah Organik dan Anorganik. • Memperoleh tanggapan dari Kepala Desa atas program kerja yang akan dilaksanakan di Desa Pangradin.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pada tanggal 1 Agustus, saya dan teman-teman mulai mengajar di SDN 02 Pangradin. Saya mengajar di kelas 4 bersama Risky Eriana Sari. Pada tanggal 2 Agustus, saya masih mengajar di SDN 02 Pangradin dan masih sama mengajar kelas 4 bersama Risky. Pada tanggal 6 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan kegiatan rutin yakni Nonton Bareng. Pada tanggal 7 Agustus, saya dan teman-teman juga kembali melaksanakan kegiatan Kerja Bakti. Pada setiap sore di hari Kamis, Jumat dan Minggu, saya dan teman-teman mengajar les privat di rumah singgah KKN LENTERA. Saya mengajar Sejarah Indonesia dan IPS.	• Melaksanakan kegiatan Belajar dan Mengajar di SDN 02 Pangradin. • Guru-Guru terbantu dalam hal belajar mengajar. • Siswa dan siswi SDN 02 Pangradin mendapat pengetahuan tambahan dari pelajaran yang ada. • Siswa dan siswi memperoleh metode baru saat belajar di kelas dengan mengajak bertanya dan menjawab dalam kelas. • Melaksanakan kegiatan Kerja Bakti di Desa Pangradin. • Melaksanakan kegiatan Nonton Bareng kembali di rumah singgah KKN LENTERA.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pada tanggal 8 Agustus, saya dan teman-teman secara rutin di setiap hari dan bergantian mengajar di SDN 02 Pangradin. Saya masih mengajar di kelas 4 bersama Risky. Pada siang harinya, saya dan teman-teman bersama Puslesmas Desa Pangradin dan Kecamatan Jasinga mengadakan kegiatan Puskesmas Keliling. Saya	• Melaksanakan kegiatan rutin yakni Kegiatan Belajar dan Mengajar di SDN 02 Pangradin. • Terjalinnya hubungan kerjasama dengan UPT Kecamatan Jasinga dan Puskesmas Desa Pangradin. • Terlaksananya program

membantu kegiatan Pusling dalam membantu menertibkan antrean. Pada tanggal 10 Agustus, saya dan teman-teman melakukan persiapan dalam rangka mengadakan seminar kesehatan gigi dan mulut. Saya bertugas membagikan surat pemberitahuan kepada siswa dan membeli beberapa perlengkapan. Pada tanggal 11 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan kegiatan seminar kesehatan gigi dan mulut. Saya menjadi seksi hubungan masyarakat dan membantu merapikan peserta seminar. Pada tanggal 12 Agustus, saya bersama Umam berkunjung ke DPRD Kabupaten Bogor dalam rangka mendiskusikan pembangunan TPA di Desa Pangradin. Pada tanggal 13 Agustus, saya bersama Aga dan Umam melakukan survey harga dan mendaftar kebutuhan barang dalam melaksanakan kegiatan Revitalisasi Perpustakaan. Pada sore harinya, saya dan teman-teman kembali mengadakan kegiatan rutin yakni Nonton Bareng di rumah singgah KKN LENTERA. Pada malam harinya, saya bersama Umam mengikuti musyawarah bersama pejabat desa di kantor kepala desa dan sempat mengemukakan berapa ide dan gagasan mengenai pembangunan TPA. Pada Jumat dan Minggu sore, saya dan teman-teman mengajar les privat untuk anak-anak	kerja seminar Gigi dan Mulut. • Acara Musrembang Desa Pangradin berjalan lancar dan kelompok KKN LENTERA berkesempatan untuk mengemukakan beberapa ide dan gagasan dalam program kerja desa satu tahun ke depan. • Mendapatkan dukungan dari DPRD Kabupaten Bogor dalam rangka pembangunan TPA Kecamatan Jasinga. • Masyarakat mendapatkan cek kesehatan gratis. • Anak-anak Desa Pangradin terhibur dan memperoleh nilai moral melalui Nonton Bareng. • Anak-anak Desa Pangradin memperoleh pelajaran tambahan. • Siswa dan siswi kelas 4, 5 dan 6 SDN 02 Pangradin dapat mengetahui cara menjaga kebersihan dan kesehatan diri, gigi dan mulut.

di Desa Pangradin.	

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pada tanggal 15 Agustus, saya bersama Umam berkunjung ke kantor Kecamatan Jasinga dalam rangka memohon izin untuk membangun TPA. Pada siang harinya hingga tanggal 22 Agusutus, saya bersama Umam dan Aga melakukan revitalisasi perpustakaan dari mengecat, membuat rak, menyusun buku, dan mendekorasi perpustakaan SDN 02 Pangradin. Pada tanggal 20 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan acara nonton bareng si rumah singgah KKN LENTERA.	• Pembangunan TPA yang tidak mendapatkan izin dari Kecamatan Jasinga. • Terlaksananya program Revitalisasi Perpustakaan. • Guru-guru SDN 02 Pangradin senang dengan perpustakaan yang baru. • Peresmian perpustakaan oleh kepala SDN 02 Pangradin dan penutupan kegiatan belajar dan mengajar.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU
KKN-PpMM 2016
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA

NAMA	: Laila Elvia Syahriah	**NAMA DOSEN**	: Dr. Sita Ratnaningsih, M.Pd
NIM	: 1113053000004	**DESA/ KEL.**	: Jasinga
NO KEL.	: 079	**NAMA KEL.**	: Lentera

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Kegiatan Belajar Mengajar	Kegiatan ini diperuntukkan bagi Guru SDN 02 Pangradin sehingga terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i.
2	Kursus Bilingual (Bahasa Arab dan Inggris) dan Les Privat Gratis	Anak-anak siswa SDN Pangradin 02 dan anak-anak lainnya di sekitar Desa Pangradin Dusun 2 mampu memahami dasar-dasar dari bahasa Inggris, Arab dan membantu dalam mengikuti pelajaran di sekolah.
3	Wakaf Al-Qur'an, Iqro dan Juz 'Amma	Musholla, Masjid dan Pondok Pesantren Desa Pangradin meningkat sarana ibadah dengan tambahan Al Qur'an, Juz 'Amma, dll.
4	Pengajian Ibu-Ibu (Majelis Taklim)	Ibu-ibu di Desa Pangradin dapat mengikuti kegiatan Majelis Taklim dan belajar mendalam akan ilmu agama.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Saya mengikuti acara pelepasan bagi seluruh mahasiswa UIN Jakarta di lapangan parkir Student Center (SC) pada hari Senin, 25 Juli. Pada tanggal 26 Juli, saya dan kelompok saya berangkat ke lokasi KKN tepatnya di Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Pada tanggal 28 Juli 2016, saya menjadi seksi konsumsi pada acara pembukaan pelaksanaan KKN di Desa Pangradin. Acara pembukaan ini menjadi acara bersama antara tiga kelompok di Desa Pangradin. Pada tanggal 30 Juli 2016, saya beserta teman- teman kelompok memohon izin untuk membantu kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 02 Pangradin. Pada sore harinya, saya mendampingi anak-anak Desa Pangradin yang datang ke rumah singgah KKN LENTERA untuk menonton film bersama dan berkenalan. Pada tanggal 31 Juli, saya dan teman-teman kelompok mengadakan acara kerja bakti.	• Peresmian kegiatan KKN oleh LP2M UIN Jakarta. • Tiba di lokasi KKN 079 tepatnya di Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. • Mengenal warga dan mendapat tanggapan yang baik. • *Opening Ceremony* KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Pangradin. • Memperoleh izin untuk mengadakan Kegiatan Belajar dan Mengajar di SDN 02 Pangradin. • Melaksanakan kegiatan Nonton Bareng bersama anak-anak Desa Pangradin. • Mengadakan kegiatan Kerja Bakti dan Pembelajaran mengenai sampah Organik dan Anorganik. • Memperoleh tanggapan dari Kepala Desa atas program kerja yang akan dilaksanakan di Desa Pangradin.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pada tanggal 1 Agustus, saya dan teman-teman mulai mengajar di SDN 02 Pangradin. Saya mengajar di kelas	• Melaksanakan kegiatan Belajar dan Mengajar di SDN 02 Pangradin.

5. Saya mengajar pelajaran pendidikan Agama Islam. Pada tanggal 6 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan kegiatan rutin yakni Nonton Bareng di rumah singgah KKN LENTERA. Pada tanggal 7 Agustus, saya dan teman-teman juga kembali melaksanakan kegiatan Kerja Bakti. Pada setiap Senin sore, saya mengajar les bilingual yakni mengajarkan Bahasa Arab kepada anak-anak di Desa Pangradin. Pada setiap sore di hari Kamis, Jumat dan Minggu, saya dan teman-teman mengajar les privat di rumah singgah KKN LENTERA. Saya mengajar Pendidikan Agama Islam.	• Siswa dan siswi SDN 02 Pangradin mendapat pengetahuan tambahan dari pelajaran yang ada. • Siswa dan siswi memperoleh metode baru saat belajar di kelas dengan mengajak bertanya dan menjawab dalam kelas. • Melaksanakan kegiatan Nonton Bareng kembali di rumah singgah KKN LENTERA. • Anak-anak di Desa Pangradin paham mengenai dasar-dasar Bahasa Arab seperti warna dan anggota keluarga.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pada tanggal 8 Agustus, saya dan teman-teman secara rutin di setiap hari dan bergantian mengajar di SDN 02 Pangradin. Saya masih mengajar di kelas 5. Pada siang harinya, saya dan teman-teman bersama Puslesmas Desa Pangradin dan Kecamatan Jasinga mengadakan kegiatan Puskesmas Keliling dan Penyuluhan Kesehatan Lansia. Saya memberikan beberapa materi mengenai kesehatan ala Rasulullah. Pada tanggal 11 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan kegiatan seminar kesehatan gigi dan mulut. Saya	• Melaksanakan kegiatan rutin yakni Kegiatan Belajar dan Mengajar di SDN 02 Pangradin. • Terjalinnya hubungan kerjasama dengan UPT Kecamatan Jasinga dan Puskesmas Desa Pangradin. • Terlaksananya program kerja seminar Gigi dan Mulut. • Masyarakat mengetahui cara mendidik anak dalam Islam • Pihak UPT Puskesmas

membantu dalam absensi peserta seminar. Pada tanggal 13 Agustus, saya bersama Maya dan Puskemas Desa Pangradin mengadakan cek kesehatan ibu hamil dan balita. Saya sempat mengisi materi mengenai cara mendidik anak dalam Islam. Pada siang harinya, saya bersama Risky ikut serta dalam kegiatan Majelis Taklim di Dusun 1 Desa Pangradin. Pada sorenya, saya dan teman-teman mengadakan kegiatan Nonton Bareng di rumah singgah KKN LENTERA. Pada tanggal 14 Agustus, saya bersama Gifari, Maya dan Umam menjadi juri dalam kegiatan lomba keagamaan. Pada siang harinya, saya bersama teman-teman mengadakan perlombaan dalam rangka menyambut HUT RI ke 71. Pada Jumat dan Minggu sore, saya dan teman-teman mengajar les privat untuk anak-anak di Desa Pangradin.	senang dan terbantu dengan hadirnya KKN LENTERA. • Terjalinnya hubungan yang baik dengan para ibu-ibu di Desa Pangradin. • Masyarakat mengetahui cara sehat ala Rasulullah • Masyarakat mendapatkan cek kesehatan gratis. • Terlaksananya program lomba keagamaan. • Memeriahkan acara gebyar kemerdekaan RI dengan mengadakan beberapa perlombaan. • Siswa dan siswi kelas 4, 5 dan 6 SDN 02 Pangradin dapat mengetahui cara menjaga kebersihan dan kesehatan diri, gigi dan mulut.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pada tanggal 15 Agustus hingga 17 Agustus, saya bersama teman-teman mengadakan perlombaan dalam rangka memperingati kemerdekaan RI ke 71. Pada Senin sore, saya mengajar les bilingual untuk anak-anak Desa Pangradin. Pada tanggal 19 Agustus, saya dan teman-teman melaksanaka program seminar kesehatan Lingkungan. Saya menjadi pembawa acara pada acara ini. Pada	• Terlaksananya program seminar kesehatan dan kebersihan lingkungan • Terlaksananya program tabligh akbar • Masyarakat Desa Pangradin terhibur dengan hadirnya Ustadz dan acara Tabligh Akbar. • Masyarakat terhibur dengan

tanggal 20 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan acara nonton bareng di rumah singgah KKN LENTERA. Pada tanggal 20-22 Agustus, saya dan teman-teman melakukan dekorasi dan membantu revitalisasi perpustakaan. Pada tanggal 23 Agustus, saya dan teman-teman melakukan peresmian perpustakan dan penutupan dengan guru-guru SDN 02 Pangradin. Pada sore harinya, saya dan teman-teman melakukan kegiatan wakaf ke 2 pondok pesantren di dusun dua dan 1 pesantren di dusun satu, 1 masjid di dusun satu. Pada tanggal 24 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan acara tabligh akbar bekerjasama dengan seluruh kelompok sekaligus melakukan penutupan KKN. Acara ini berlangsung meriah dan dibantu oleh pemuda desa.	adanya malam puncak Gebyar kemerdekaan. • Terlaksananya program Revitalisasi Perpustakaan. • Guru-guru SDN 02 Pangradin senang dengan perpustakaan yang baru. • Peresmian perpustakaan oleh kepala SDN 02 Pangradin dan penutupan kegiatan belajar dan mengajar.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU
KKN-PpMM 2016
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA

NAMA	: Aga Widyansyah	**NAMA DOSEN**	: Dr. Sita Ratnaningsih, M.Pd
NIM	: 1113093000008	**DESA/ KEL.**	: Jasinga
NO KEL.	: 079	**NAMA KEL.**	: Lentera

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Kegiatan Belajar Mengajar	Kegiatan ini diperuntukkan bagi Guru SDN 02 Pangradin sehingga terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i.
2	Pelatihan Komputer	20 siswa SD di Desa Pangradin mendapatkan pelatihan komputer.
3	Revitalisasi Perpustakaan	SDN 02 Pangradin memiliki perpustakaan yang nyaman dan kondisi yang lebih baik dari sebelumnya.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pada tanggal 25 Juli 2016, saya mengikuti acara pelepasan bagi seluruh mahasiswa UIN Jakarta di lapangan parkir Student Center (SC). Pada tanggal 26 Juli, saya dan kelompok saya berangkat ke lokasi KKN tepatnya di Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Pada tanggal 28 Juli 2016, saya menjadi seksi dokumentasi pada acara pembukaan pelaksanaan KKN di Desa Pangradin. Acara pembukaan ini menjadi acara bersama antara tiga kelompok di Desa Pangradin. Pada tanggal 30 Juli 2016, saya beserta teman- teman kelompok memohon izin untuk membantu kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 02 Pangradin. Pada sore harinya, saya mendampingi anak-anak Desa Pangradin yang datang ke rumah singgah KKN LENTERA untuk menonton film bersama dan berkenalan. Pada tanggal 31 Juli, saya dan teman-teman kelompok mengadakan acara kerja bakti.	• Peresmian kegiatan KKN oleh LP2M UIN Jakarta. • Tiba di lokasi KKN 079 tepatnya di Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. • Mengenal warga dan mendapat tanggapan yang baik. • *Opening Ceremony* KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Pangradin. • Memperoleh izin untuk mengadakan Kegiatan Belajar dan Mengajar di SDN 02 Pangradin. • Melaksanakan kegiatan Nonton Bareng bersama anak-anak Desa Pangradin. • Mengadakan kegiatan Kerja Bakti dan Pembelajaran mengenai sampah Organik dan Anorganik. • Memperoleh tanggapan dari Kepala Desa atas program kerja yang akan dilaksanakan di Desa Pangradin.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pada tanggal 1 Agustus, saya dan teman-teman mulai mengajar di SDN 02 Pangradin. Pada tanggal 6 Agustus,	• Melaksanakan kegiatan Belajar dan Mengajar di SDN 02 Pangradin.

saya dan teman-teman mengadakan kegiatan rutin yakni Nonton Bareng. Pada tanggal 7 Agustus, saya dan teman-teman juga kembali melaksanakan kegiatan Kerja Bakti. Pada setiap sore di hari Kamis, Jumat dan Minggu, saya dan teman-teman mengajar les privat di rumah singgah KKN LENTERA. Pada Rabu sore, saya bersama Risky mengajarkan kepada anak-anak di Desa Pangradin cara dan mengenal komputer.	• Guru-Guru terbantu dalam hal belajar mengajar. • Melaksanakan kegiatan Kerja Bakti di Desa Pangradin. • Melaksanakan kegiatan Nonton Bareng kembali di rumah singgah KKN LENTERA. • Anak-anak paham nama-nama bagian dari komputer.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pada tanggal 8 Agustus, saya dan teman-teman secara rutin di setiap hari dan bergantian mengajar di SDN 02 Pangradin. Pada tanggal 11 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan kegiatan seminar kesehatan gigi dan mulut. Saya menjadi seksi dokumentasi dan membantu merapikan peserta seminar. Pada tanggal 13 Agustus, saya bersama Irvan dan Umam melakukan survey harga dan mendaftar kebutuhan barang dalam melaksanakan kegiatan Revitalisasi Perpustakaan. Pada sore harinya, saya dan teman-teman kembali mengadakan kegiatan rutin yakni Nonton Bareng di rumah singgah KKN LENTERA. Pada Jumat dan Minggu sore, saya dan teman-teman mengajar les privat untuk anak-anak di Desa Pangradin. Pada Rabu sore,	• Melaksanakan kegiatan rutin yakni Kegiatan Belajar dan Mengajar di SDN 02 Pangradin. • Terjalinnya hubungan kerjasama dengan UPT Kecamatan Jasinga dan Puskesmas Desa Pangradin. • Terlaksananya program kerja seminar Gigi dan Mulut. • Anak-anak Desa Pangradin terhibur dan memperoleh nilai moral melalui Nonton Bareng. • Anak-anak Desa Pangradin memperoleh pelajaran tambahan. • Siswa dan siswi kelas 4, 5 dan 6 SDN 02 Pangradin dapat mengetahui cara

saya dan Risky kembali mengajarkan pelatihan komputer.	menjaga kebersihan dan kesehatan diri, gigi dan mulut. • Anak-anak Desa Pangradin mengerti cara mengetik.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pada tanggal 15 Agustus hingga tanggal 22 Agusutus, saya bersama Umam dan Irvan melakukan revitalisasi perpustakaan dari mengecat, membuat rak, menyusun buku, dan mendekorasi perpustakaan SDN 02 Pangradin. Pada tanggal 20 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan acara nonton bareng si rumah singgah KKN LENTERA. Pada tanggal 23 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan acara peresmian perpustakaan dan penutupan kegiatan belajar dan mengajar di SDN 02 Pangradin	• Terlaksananya program Revitalisasi Perpustakaan. • Guru-guru SDN 02 Pangradin senang dengan perpustakaan yang baru. • Peresmian perpustakaan oleh kepala SDN 02 Pangradin dan penutupan kegiatan belajar dan mengajar.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU
KKN-PpMM 2016
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA

NAMA	: Samha Nailufar	**NAMA DOSEN**	: Dr. Sita Ratnaningsih, M.Pd
NIM	: 1113044000030	**DESA/ KEL.**	: Jasinga
NO KEL.	: 079	**NAMA KEL.**	: Lentera

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Kegiatan Belajar Mengajar	Kegiatan ini diperuntukkan bagi Guru SDN 02 Pangradin sehingga terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i.
2	Penyuluhan Terhadap Kesehatan Lansia	Seluruh Lansia Desa Pangradin mendapatkan pemeriksaan kesehatan dan pengetahuan tentang gejala penyakit yang kerap mucul pada usia lanjut dan penanganannya.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pada tanggal 25 Juli 2016, saya mengikuti acara pelepasan bagi seluruh mahasiswa UIN Jakarta di lapangan parkir Student Center (SC). Pada tanggal 26 Juli, saya dan kelompok saya berangkat ke lokasi KKN tepatnya di Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Pada tanggal 28 Juli 2016, saya menjadi seksi konsumsi pada acara pembukaan pelaksanaan KKN di Desa Pangradin. Acara pembukaan ini menjadi acara bersama antara tiga kelompok di Desa Pangradin. Pada tanggal 30 Juli 2016, saya beserta teman- teman kelompok memohon izin untuk membantu kegiatan belajar mengajar dan masuk kelas perdana sebagai pengajar. Pada sore harinya, saya mendampingi anak-anak Desa Pangradin yang datang ke rumah singgah KKN LENTERA untuk menonton film bersama dan berkenalan. Pada tanggal 31 Juli, saya dan teman-teman kelompok mengadakan acara kerja bakti.	• Peresmian kegiatan KKN oleh LP2M UIN Jakarta. • Tiba di lokasi KKN 079 tepatnya di Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. • Mengenal warga dan mendapat tanggapan yang baik. • *Opening Ceremony* KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Pangradin. • Memperoleh izin untuk mengadakan Kegiatan Belajar dan Mengajar di SDN 02 Pangradin. • Melaksanakan kegiatan Nonton Bareng bersama anak-anak Desa Pangradin. • Mengadakan kegiatan Kerja Bakti.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pada tanggal 1 Agustus, saya dan teman-teman mulai mengajar di SDN 02 Pangradin. Saya mengajar di kelas 1. Saya mengajar tematik untuk siswa kelas satu dengan menggunakan kurikulum 2016. Pada tanggal 2	• Melaksanakan kegiatan Belajar dan Mengajar di SDN 02 Pangradin. • Siswa dan siswi belajar sambil menyanyi dalam kelas.

Agustus, saya masih mengajar di SDN 02 Pangradin dan masih sama mengajar kelas 1. Pada tanggal 6 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan kegiatan rutin yakni Nonton Bareng. Pada tanggal 7 Agustus, saya dan teman-teman juga kembali melaksanakan kegiatan Kerja Bakti.	• Melaksanakan kegiatan Kerja Bakti di Desa Pangradin. • Melaksanakan kegiatan Nonton Bareng kembali di rumah singgah KKN LENTERA.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pada tanggal 8 Agustus, saya dan teman-teman secara rutin di setiap hari dan bergantian mengajar di SDN 02 Pangradin. Saya masih mengajar di kelas 1 setiap Senin dan Selasa. Pada siang harinya, saya membantu pihak UPT untuk memeriksa kesehatan Lansia di Desa Pangradin. Pada tanggal 11 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan kegiatan seminar kesehatan gigi dan mulut. Saya bertanggungjawab akan absensi peserta seminar. Pada tanggal 13 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan kegiatan Nonton Bareng di rumah singgah KKN LENTERA. Pada tanggal 14 Agustus, saya bersama Gifari, Laila dan Umam menjadi juri dalam kegiatan lomba keagamaan. Pada siang harinya, saya bersama teman-teman mengadakan perlombaan dalam rangka menyambut HUT RI ke 71. Pada Jumat dan Minggu sore, saya dan teman-teman mengajar les privat	• Melaksanakan kegiatan rutin yakni Kegiatan Belajar dan Mengajar di SDN 02 Pangradin. • Para Lansia di Desa Pangradin dapat mengetahui kesehatannya dan mendapatkan pengetahuan mengenai gejala-gejala yang kerap muncul pada usianya. • Terlaksananya program kerja seminar Gigi dan Mulut. • Terlaksananya program lomba keagamaan. • Masyarakat terhibur dengan acara gebyar kemerdekaan RI dengan mengadakan beberapa perlombaan dan acara malam puncak. • Siswa dan siswi kelas 4, 5 dan 6 SDN 02 Pangradin dapat mengetahui cara

untuk anak-anak di Desa Pangradin.	menjaga kebersihan dan kesehatan diri, gigi dan mulut.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pada tanggal 15 Agustus hingga 17 Agustus, saya bersama teman-teman mengadakan perlombaan dalam rangka memperingati kemerdekaan RI ke 71. Pada tanggal 19 Agustus, saya dan teman-teman melaksanaka program seminar kesehatan Lingkungan. Pada tanggal 20 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan acara nonton bareng di rumah singgah KKN LENTERA. Pada tanggal 20-22 Agustus, saya dan teman-teman melakukan dekorasi dan membantu revitalisasi perpustakaan. Pada tanggal 23 Agustus, saya dan teman-teman melakukan peresmian perpustakan dan penutupan dengan guru-guru SDN 02 Pangradin. Pada sore harinya, saya dan teman-teman melakukan kegiatan wakaf ke beberapa masjid, mushollah dan pondok pesantren. Pada tanggal 24 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan tabligh akbar bekerjasama dengan seluruh kelompok sekaligus melakukan penutupan KKN. Pada setiap pagi harinya kami berhantian untuk mengajar di SDN 02 Pangradin. Pada setiap sore, saya dan teman-teman mengadakan les privat.	• Terlaksananya program seminar kesehatan dan kebersihan lingkungan • Terlaksananya program tabligh akbar • Masyarakat Desa Pangradin terhibbur dengan hadirnya Ustadz dan acara Tabligh Akbar. • Masyarakat terhibur dengan adanya malam puncak Gebyar kemerdekaan. • Terlaksananya program Revitalisasi Perpustakaan. • Guru-guru SDN 02 Pangradin senang dengan perpustakaan yang baru. • Peresmian perpustakaan oleh kepala SDN 02 Pangradin dan penutupan kegiatan belajar dan mengajar.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU
KKN-PpMM 2016
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA

NAMA	: Risky Eriana Sari	**NAMA DOSEN**	: Dr. Sita Ratnaningsih, M.Pd
NIM	:1140930000099	**DESA/ KEL.**	: Jasinga
NO KEL.	: 079	**NAMA KEL.**	: Lentera

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Kegiatan Belajar Mengajar	Kegiatan ini diperuntukkan bagi Guru SDN 02 Pangradin sehingga terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i.
2	Pelatihan Komputer	20 siswa SD di Desa Pangradin mendapatkan pelatihan komputer.
3	Kerja Bakti	20 warga di Desa Pangradin mengikuti kegiatan kerja bakti dan menjadi menjaga kebersihan lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pada tanggal 25 Juli 2016, saya mengikuti acara pelepasan bagi seluruh mahasiswa UIN Jakarta di lapangan parkir Student Center (SC). Pada tanggal 26 Juli, saya dan kelompok saya berangkat ke lokasi KKN tepatnya di Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Pada tanggal 28 Juli 2016, saya menjadi seksi konsumsi pada acara pembukaan pelaksanaan KKN di Desa Pangradin. Acara pembukaan ini menjadi acara bersama antara tiga kelompok di Desa Pangradin. Pada tanggal 30 Juli 2016, saya beserta teman- teman kelompok memohon izin untuk membantu kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 02 Pangradin. Pada sore harinya, saya mendampingi anak-anak Desa Pangradin yang datang ke rumah singgah KKN LENTERA untuk menonton film bersama dan berkenalan. Pada tanggal 31 Juli, saya dan teman-teman kelompok mengadakan acara kerja bakti.	• Peresmian kegiatan KKN oleh LP2M UIN Jakarta. • Tiba di lokasi KKN 079 tepatnya di Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. • Mengenal warga dan mendapat tanggapan yang baik. • *Opening Ceremony* KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Pangradin. • Memperoleh izin untuk mengadakan Kegiatan Belajar dan Mengajar di SDN 02 Pangradin. • Melaksanakan kegiatan Nonton Bareng bersama anak-anak Desa Pangradin. • Mengadakan kegiatan Kerja Bakti dan Pembelajaran mengenai sampah Organik dan Anorganik. • Memperoleh tanggapan dari Kepala Desa atas program kerja yang akan dilaksanakan di Desa Pangradin.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pada tanggal 1 Agustus, saya dan teman-teman mulai mengajar di SDN 02 Pangradin. Saya mengajar di kelas	• Melaksanakan kegiatan Belajar dan Mengajar di SDN 02 Pangradin.

4. Pada tanggal 2 Agustus, saya masih mengajar di SDN 02 Pangradin dan masih sama mengajar kelas 4. Pada tanggal 6 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan kegiatan rutin yakni Nonton Bareng. Pada tanggal 7 Agustus, saya dan teman-teman juga kembali melaksanakan kegiatan Kerja Bakti. Pada Rabu sore, saya dan Aga melaksanakan kegiatan pelatihan komputer untuk anak-anak di Desa Pangradin. Pada setiap sore di hari Kamis, Jumat dan Minggu, saya dan teman-teman mengajar les privat di rumah singgah KKN LENTERA.	• Siswa dan siswi SDN 02 Pangradin mendapat pengetahuan tambahan dari pelajaran yang ada. • Melaksanakan kegiatan Kerja Bakti di Desa Pangradin. • Melaksanakan kegiatan Nonton Bareng kembali di rumah singgah KKN LENTERA. • Anak-anak di Desa Pangradin memahami nama-nama bagian dari komputer

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pada tanggal 8 Agustus, saya dan teman-teman secara rutin di setiap hari dan bergantian mengajar di SDN 02 Pangradin. Pada siang harinya, saya dan Maya mengunjungi UPT Desa Pangradin untuk memohon kerjasama beberapa program. Pada tanggal 11 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan kegiatan seminar kesehatan gigi dan mulut. Saya menjadi pembawa acara seminar. Pada tanggal 13 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan kegiatan Nonton Bareng di rumah singgah KKN LENTERA. Pada siang hari, saya dan Laila mengikuti kegiatan majelis taklim di dusun 1 Desa Pangradin. Pada tanggal 14 Agustus, saya bersama teman-teman mengadakan	• Melaksanakan kegiatan rutin yakni Kegiatan Belajar dan Mengajar di SDN 02 Pangradin. • Para Lansia di Desa Pangradin dapat mengetahui kesehatannya dan mendapatkan pengetahuan mengenai gejala-gejala yang kerap muncul pada usianya. • Terjalinnya hubungan kerjasama dengan UPT Kecamatan Jasinga dan Puskesmas Desa Pangradin. • Terlaksananya program kerja seminar Gigi dan Mulut.

perlombaan dalam rangka menyambut HUT RI ke 71. Pada Rabu sore, saya dan Aga kembali memberikan pelatihan komputer kepada anak-anak di Desa Pangradin. Pada Jumat dan Minggu sore, saya dan teman-teman mengajar les privat untuk anak-anak di Desa Pangradin.	• Pihak UPT Puskesmas senang dan terbantu dengan hadirnya KKN LENTERA. • Anak-anak Desa Pangradin memahami cara mengetik. • Siswa dan siswi kelas 4, 5 dan 6 SDN 02 Pangradin dapat mengetahui cara menjaga kebersihan dan kesehatan diri, gigi dan mulut.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Permulaan minggu keempat, kami masih membagi tugas sebagian merevitalisasi perpustakaan dan sebagian lainnya menjadi panitia 17-an. Saya menjadi panitia perlombaan 17-an. Pada tanggal 19 Agustus, program seminar kesehatan Lingkungan terlaksana. Pada tanggal 20 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan acara rutin nonton bareng. Pada tanggal 23 Agustus, kami melakukan peresmian perpustakan dan penutupan dengan guru-guru SDN 02 Pangradin. Pada sore harinya, kami melakukan kegiatan wakaf ke beberapa masjid, mushollah dan pondok pesantren. Pada tanggal 24 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan tabligh akbar bekerjasama dengan seluruh kelompok sekaligus melakukan penutupan KKN.	• Terlaksananya program seminar kesehatan dan kebersihan lingkungan • Terlaksananya program tabligh akbar • Masyarakat Desa Pangradin terhibur dengan hadirnya Ustadz dan acara Tabligh Akbar. • Masyarakat terhibur dengan adanya malam puncak Gebyar kemerdekaan. • Terlaksananya program Revitalisasi Perpustakaan. • Guru-guru SDN 02 Pangradin senang dengan perpustakaan yang baru. • Peresmian perpustakaan oleh kepala SDN 02 Pangradin dan penutupan kegiatan belajar dan mengajar.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU
KKN-PpMM 2016
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA

NAMA	: Chaerul Umam	**NAMA DOSEN**	: Dr. Sita Ratnaningsih, M.Pd
NIM	: 1113112000066	**DESA/ KEL.**	: Jasinga
NO KEL.	: 079	**NAMA KEL.**	: Lentera

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Kegiatan Belajar Mengajar	Kegiatan ini diperuntukkan bagi Guru SDN 02 Pangradin sehingga terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i.
2	Revitalisasi Perpustakaan	SDN 02 Pangradin memiliki perpustakaan yang nyaman dan kondisi yang lebih baik dari sebelumnya.
3	Lomba-lomba Keagamaan	Target dari kegiatan ini yaitu Anak-anak di Desa Pangradin berpartisipasi mengikuti berbagai perlombaan agama dan dapat mengasah serta menambah pengetahuan keagamaan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pada tanggal 25 Juli 2016, saya mengikuti acara pelepasan bagi seluruh mahasiswa UIN Jakarta di lapangan parkir Student Center (SC). Pada tanggal 26 Juli, saya dan kelompok saya berangkat ke lokasi KKN tepatnya di Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Pada tanggal 27 Juli, saya dan teman-teman kelompok melakukan sosialisasi dan menyebarkan undangan acara pembukaan kepada warga Pangradin. Pada tanggal 28 Juli 2016, saya menjadi seksi perlengkapan acara pembukaan pelaksanaan KKN di Desa Pangradin. Acara pembukaan ini menjadi acara bersama antara tiga kelompok di Desa Pangradin. Pada tanggal 30 Juli 2016, saya beserta teman- teman kelompok memohon izin untuk membantu kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 02 Pangradin. Pada sore harinya, saya mendampingi anak-anak Desa Pangradin yang datang ke rumah singgah KKN LENTERA untuk menonton film bersama dan berkenalan. Pada tanggal 31 Juli, saya dan teman-teman kelompok mengadakan acara kerja bakti.	• Peresmian kegiatan KKN oleh LP2M UIN Jakarta. • Tiba di lokasi KKN 079 tepatnya di Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. • Mengenal warga dan mendapat tanggapan yang baik. • *Opening Ceremony* KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Pangradin. • Memperoleh izin untuk mengadakan Kegiatan Belajar dan Mengajar di SDN 02 Pangradin. • Melaksanakan kegiatan Nonton Bareng bersama anak-anak Desa Pangradin. • Mengadakan kegiatan Kerja Bakti dan Pembelajaran mengenai sampah Organik dan Anorganik. • Memperoleh tanggapan dari Kepala Desa atas program kerja yang akan dilaksanakan di Desa Pangradin.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pada tanggal 1 Agustus, saya dan teman-teman mulai mengajar di SDN 02 Pangradin. Pada tanggal 6 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan kegiatan rutin yakni Nonton Bareng. Pada tanggal 7 Agustus, saya dan teman-teman juga kembali melaksanakan kegiatan Kerja Bakti. Pada setiap sore di hari Kamis, Jumat dan Minggu, saya dan teman-teman mengajar les privat di rumah singgah KKN LENTERA.	• Melaksanakan kegiatan Belajar dan Mengajar di SDN 02 Pangradin. • Siswa dan siswi SDN 02 Pangradin mendapat pengetahuan tambahan dari pelajaran yang ada. • Melaksanakan kegiatan Kerja Bakti di Desa Pangradin. • Terlaksana kegiatan nonton bareng.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pada tanggal 8 Agustus, saya dan teman-teman secara rutin di setiap hari dan bergantian mengajar di SDN 02 Pangradin. Pada tanggal 10 Agustus, saya dan teman-teman melakukan persiapan dalam rangka mengadakan seminar kesehatan gigi dan mulut. Saya bertugas membeli beberapa perlengkapan. Pada tanggal 11 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan kegiatan seminar kesehatan gigi dan mulut. Saya menjadi seksi keamanan dan membantu merapikan peserta seminar. Pada tanggal 12 Agustus, saya bersama Irvan berkunjung ke DPRD Kabupaten Bogor dalam rangka mendiskusikan pembangunan TPA di Desa Pangradin. Pada tanggal	• Melaksanakan kegiatan rutin yakni Kegiatan Belajar dan Mengajar di SDN 02 Pangradin. • Terlaksananya program kerja seminar Gigi dan Mulut. • Acara Musrembang Desa Pangradin berjalan lancar dan kelompok KKN LENTERA berkesempatan untuk mengemukakan beberapa ide dan gagasan dalam program kerja desa satu tahun ke depan. • Mendapatkan dukungan dari DPRD Kabupaten Bogor dalam rangka pembangunan TPA

13 Agustus, saya bersama Aga dan Irvan melakukan survey harga dan mendaftar kebutuhan barang dalam melaksanakan kegiatan Revitalisasi Perpustakaan. Pada sore harinya, saya dan teman-teman kembali mengadakan kegiatan rutin yakni Nonton Bareng di rumah singgah KKN LENTERA. Pada malam harinya, saya bersama Umam mengikuti musyawarah bersama pejabat desa di kantor kepala desa dan sempat mengemukakan berapa ide dan gagasan mengenai pembangunan TPA. Pada tanggal 14, saya dan teman-teman memeriahkan HUT RI ke 71 dengan mengadakan beberapa perlombaan dan pada malam harinya, saya bersama Samha, Maya, Gifari dan Laila mengadakan perlombaan keagamaan. Pada Jumat dan Minggu sore, saya dan teman-teman mengajar les privat untuk anak-anak di Desa Pangradin.	Kecamatan Jasinga. • Anak-anak Desa Pangradin terhibur dan memperoleh nilai moral melalui Nonton Bareng. • Anak-anak Desa Pangradin memperoleh pelajaran tambahan. • Siswa dan siswi kelas 4, 5 dan 6 SDN 02 Pangradin dapat mengetahui cara menjaga kebersihand dan kesehatan diri, gigi dan mulut. • Terlaksananya acara Gebyar Kemerdekaan. • Terlaksananya acara perlombaan keagamaan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pada tanggal 15 Agustus hingga 17 Agustus, saya bersama teman-teman mengadakan perlombaan dalam rangka memperingati kemerdekaan RI ke 71. Pada siang harinya, saya bersama Irvan dan Aga merevitalisasi perpustakaan. Pada tanggal 19 Agustus, saya dan teman-teman melaksanaka program seminar kesehatan Lingkungan. Pada tanggal	• Terlaksananya program seminar kesehatan dan kebersihan lingkungan • Terlaksananya program tabligh akbar • Masyarakat terhibur dengan adanya malam puncak Gebyar kemerdekaan. • Terlaksananya program

20 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan acara nonton bareng di rumah singgah KKN LENTERA. Pada tanggal 20-22 Agustus, saya dan teman-teman melakukan dekorasi dan membantu revitalisasi perpustakaan. Pada tanggal 23 Agustus, saya dan teman-teman melakukan peresmian perpustakan dan penutupan dengan guru-guru SDN 02 Pangradin. Pada sore harinya, saya dan teman-teman melakukan kegiatan wakaf. Pada tanggal 24 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan tabligh akbar bekerjasama dengan seluruh kelompok sekaligus melakukan penutupan KKN.	Revitalisasi Perpustakaan. • Guru-guru SDN 02 Pangradin senang dengan perpustakaan yang baru. • Peresmian perpustakaan oleh kepala SDN 02 Pangradin dan penutupan kegiatan belajar dan mengajar.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU
KKN-PpMM 2016
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA

NAMA	: Angga Firmansyah	**NAMA DOSEN**	: Dr. Sita Ratnaningsih, M.Pd
NIM	: 1113043000063	**DESA/ KEL.**	: Jasinga
NO KEL.	: 079	**NAMA KEL.**	: Lentera

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Kegiatan Belajar Mengajar	Kegiatan ini diperuntukkan bagi Guru SDN 02 Pangradin sehingga terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i.
2	Gebyar Kemerdekaan	Seluruh masyarakat di Desa Pangradin baik anak-anak maupun orang dewasa dapat terhibur dan memperat hubungan antar warga.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pengabdian kami dimulai pada tanggal 25 Juli 2016 yaitu acara pelepasan bagi seluruh mahasiswa UIN Jakarta. Pada tanggal 26 Juli, saya dan kelompok saya berangkat ke lokasi KKN. Pada tanggal 27 Juli, saya dan teman-teman kelompok melakukan sosialisasi dan menyebarkan undangan acara pembukaan kepada warga Pangradin. Pada tanggal 28 Juli 2016, saya menjadi seksi dokumentasi acara pembukaan pelaksanaan KKN di Desa Pangradin. Pada tanggal 30 Juli 2016, saya beserta teman- teman kelompok memohon izin untuk membantu kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 02 Pangradin. Pada sore harinya, saya mendampingi anak-anak Desa Pangradin yang datang ke rumah singgah KKN LENTERA untuk menonton film bersama dan berkenalan. Pada tanggal 31 Juli, saya dan teman-teman kelompok mengadakan acara kerja bakti.	• Tiba di lokasi KKN 079 tepatnya di Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. • Mengenal warga dan mendapat tanggapan yang baik. • *Opening Ceremony* KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Pangradin. • Memperoleh izin untuk mengadakan Kegiatan Belajar dan Mengajar di SDN 02 Pangradin. • Melaksanakan kegiatan Nonton Bareng bersama anak-anak Desa Pangradin. • Mengadakan kegiatan Kerja Bakti dan Pembelajaran mengenai sampah Organik dan Anorganik.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pada tanggal 1 Agustus, saya dan teman-teman mulai mengajar di SDN 02 Pangradin. Saya mengajar IPA dengan mengajak siswa dan siswi menggambar sambil belajar. Pada tanggal 6 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan kegiatan rutin	• Melaksanakan kegiatan Belajar dan Mengajar di SDN 02 Pangradin. • Melaksanakan kegiatan Kerja Bakti di Desa Pangradin.

yakni Nonton Bareng. Pada tanggal 7 Agustus, saya dan teman-teman juga kembali melaksanakan kegiatan Kerja Bakti. Pada setiap sore di hari Kamis, Jumat dan Minggu, saya dan teman-teman mengajar les privat di rumah singgah KKN LENTERA.	• Anak-anak SDN 02 Pangradin mengetahui organ tubuh dengan mengimplementasikan dalam gambar. • Melaksanakan kegiatan Nonton Bareng kembali di rumah singgah KKN LENTERA.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pada tanggal 8 Agustus, saya dan teman-teman secara rutin di setiap hari dan bergantian mengajar di SDN 02 Pangradin. Pada tanggal 11 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan kegiatan seminar kesehatan gigi dan mulut. Saya menjadi seksi dokumentasi dan membantu merapikan peserta seminar. Pada tanggal 13 Agustus, saya dan teman-teman kembali mengadakan kegiatan rutin yakni Nonton Bareng di rumah singgah KKN LENTERA. Pada malam harinya, saya bersama warga bahu membahu membuat gapura di Desa Pangradin, kegiatan ini berlangsung beberapa hari. Pada tanggal 14, saya dan teman-teman memeriahkan HUT RI ke 71 dengan mengadakan beberapa perlombaan.	• Melaksanakan kegiatan rutin yakni Kegiatan Belajar dan Mengajar di SDN 02 Pangradin. • Terlaksananya program kerja seminar Gigi dan Mulut. • Anak-anak Desa Pangradin terhibur dan memperoleh nilai moral melalui Nonton Bareng. • Pembangunan gapura di Desa Pangradin. • Terlaksananya acara Gebyar Kemerdekaan. • Terlaksananya acara perlombaan keagamaan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pada tanggal 15 Agustus hingga 17 Agustus, saya bersama teman-teman mengadakan perlombaan dalam rangka memperingati kemerdekaan RI ke 71. Pada tanggal 19 Agustus, saya dan teman-teman melaksanaka program seminar kesehatan Lingkungan. Pada tanggal 20 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan acara nonton bareng di rumah singgah KKN LENTERA. Pada tanggal 20-22 Agustus, saya dan teman-teman melakukan dekorasi dan membantu revitalisasi perpustakaan. Pada tanggal 23 Agustus, saya dan teman-teman melakukan peresmian perpustakan dan perpisahan dengan guru-guru SDN 02 Pangradin. Pada sore harinya, saya dan teman-teman melakukan kegiatan wakaf. Pada tanggal 24 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan tabligh akbar bekerjasama dengan seluruh kelompok sekaligus melakukan perpisahan dengan warga.	• Terlaksananya program seminar kesehatan dan kebersihan lingkungan • Terlaksananya program tabligh akbar • Masyarakat terhibur dengan adanya malam puncak Gebyar kemerdekaan. • Terlaksananya program Revitalisasi Perpustakaan. • Guru-guru SDN 02 Pangradin senang dengan perpustakaan yang baru. • Peresmian perpustakaan oleh kepala SDN 02 Pangradin dan penutupan kegiatan belajar dan mengajar.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU
KKN-PpMM 2016
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA

NAMA	: Ahmad Istichori	**NAMA DOSEN**	: Dr. Sita Ratnaningsih, M.Pd
NIM	: 1113034000108	**DESA/ KEL.**	: Jasinga
NO KEL.	: 079	**NAMA KEL.**	: Lentera

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Kegiatan Belajar Mengajar	Kegiatan ini diperuntukkan bagi Guru SDN 02 Pangradin sehingga terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i.
2	Tabligh Akbar	Seluruh warga Desa Pangradin mendapatkan ceramah agama dan ilmu baru tentang agama serta menjadi momen penutupan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pada tanggal 26 Juli, saya dan kelompok saya berangkat ke lokasi KKN tepatnya di Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Pada tanggal 28 Juli 2016, kami melaksanakan acara pembukaan pelaksanaan KKN di Desa Pangradin. Acara pembukaan ini menjadi acara bersama antara tiga kelompok di Desa Pangradin. Pada tanggal 30 Juli 2016, saya beserta teman- teman kelompok memohon izin untuk membantu kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 02 Pangradin. Pada tanggal 31 Juli, saya dan teman-teman kelompok mengadakan acara kerja bakti.	• Mengenal warga dan mendapat tanggapan yang baik. • Memperoleh izin untuk mengadakan Kegiatan Belajar dan Mengajar di SDN 02 Pangradin. • Melaksanakan kegiatan Nonton Bareng bersama anak-anak Desa Pangradin. • Mengadakan kegiatan Kerja Bakti. • Memperoleh tanggapan dari Kepala Desa atas program kerja yang akan dilaksanakan di Desa Pangradin.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pada tanggal 1 Agustus, saya dan teman-teman mulai mengajar di SDN 02 Pangradin. Pada tanggal 6 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan kegiatan rutin yakni Nonton Bareng. Pada tanggal 7 Agustus, saya dan teman-teman juga kembali melaksanakan kegiatan Kerja Bakti. Pada setiap sore di hari Kamis, Jumat dan Minggu, saya dan teman-teman mengajar les privat di rumah singgah KKN LENTERA. Saya melakukan *story telling* dalam mengajar pendidikan agama.	• Melaksanakan kegiatan Belajar dan Mengajar di SDN 02 Pangradin. • Siswa dan siswi belajar sambil menyanyi dalam kelas. • Melaksanakan kegiatan Kerja Bakti di Desa Pangradin. • Melaksanakan kegiatan Nonton Bareng kembali di rumah singgah KKN LENTERA.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pada tanggal 8 Agustus, saya dan teman-teman secara rutin di setiap hari dan bergantian mengajar di SDN 02 Pangradin. Pada siang harinya, saya membantu pihak UPT untuk memeriksa kesehatan Lansia di Desa Pangradin. Pada tanggal 11 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan kegiatan seminar kesehatan gigi dan mulut. Saya menjadi pembawa acara seminar. Pada tanggal 13 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan kegiatan Nonton Bareng di rumah singgah KKN LENTERA. Pada tanggal 14 Agustus, saya bersama teman-teman mengadakan perlombaan dalam rangka menyambut HUT RI ke 71. Pada Jumat dan Minggu sore, saya dan teman-teman mengajar les privat untuk anak-anak di Desa Pangradin.	• Melaksanakan kegiatan rutin yakni Kegiatan Belajar dan Mengajar di SDN 02 Pangradin. • Terlaksananya program kerja seminar Gigi dan Mulut. • Anak-anak Desa Pangradin terhibur dan memperoleh nilai moral melalui Nonton Bareng. • Memeriahkan acara gebyar kemerdekaan RI dengan mengadakan beberapa perlombaan. • Siswa dan siswi kelas 4, 5 dan 6 SDN 02 Pangradin dapat mengetahui cara menjaga kebersihan dan kesehatan diri, gigi dan mulut.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Pada tanggal 15 Agustus hingga 17 Agustus, saya bersama teman-teman mengadakan perlombaan dalam rangka memperingati kemerdekaan RI ke 71. Pada tanggal 19 Agustus, saya dan teman-teman melaksanaka program seminar kesehatan Lingkungan. Pada tanggal 20 Agustus, saya dan teman-teman	• Terlaksananya program seminar kesehatan dan kebersihan lingkungan • Terlaksananya program tabligh akbar • Masyarakat Desa Pangradin terhibur dengan hadirnya Ustadz dan acara Tabligh Akbar.

mengadakan acara nonton bareng di rumah singgah KKN LENTERA. Pada tanggal 20-22 Agustus, saya dan teman-teman melakukan dekorasi dan membantu revitalisasi perpustakaan. Pada tanggal 23 Agustus, saya dan teman-teman melakukan peresmian perpustakan dan penutupan dengan guru-guru SDN 02 Pangradin. Pada sore harinya, saya dan teman-teman melakukan kegiatan wakaf ke beberapa masjid, mushollah dan pondok pesantren. Pada tanggal 24 Agustus, saya dan teman-teman mengadakan tabligh akbar bekerjasama dengan seluruh kelompok sekaligus melakukan penutupan KKN. Keesokannya kami kembali ke Jakarta.	• Masyarakat terhibur dengan adanya malam puncak Gebyar kemerdekaan. • Terlaksananya program Revitalisasi Perpustakaan. • Guru-guru SDN 02 Pangradin senang dengan perpustakaan yang baru. • Peresmian perpustakaan oleh kepala SDN 02 Pangradin dan penutupan kegiatan belajar dan mengajar. • Pemberian plakat sebagai bentuk kenang-kenangan.

Lampiran 2
Surat dan Sertifikat

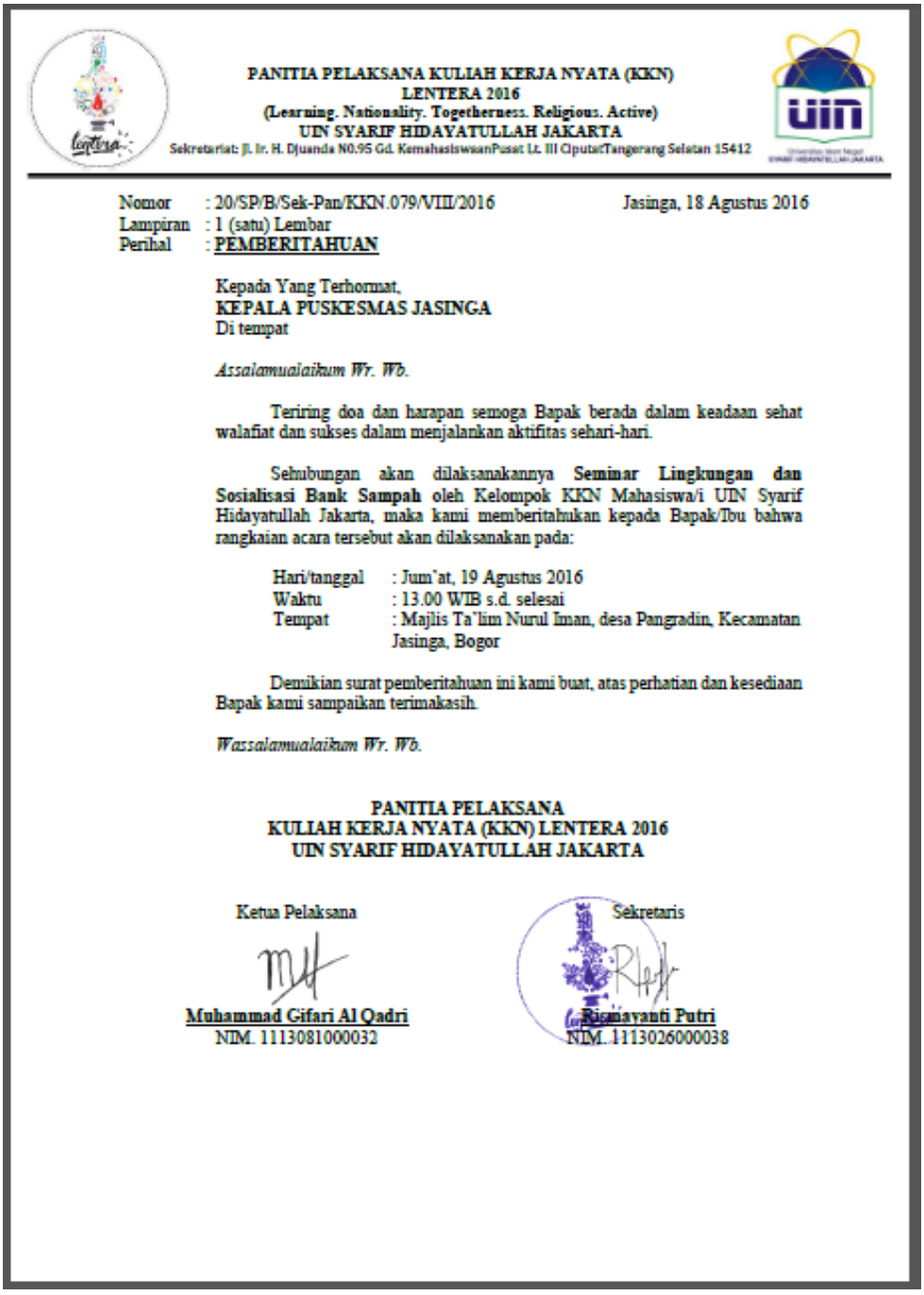

PANITIA PELAKSANA KULIAH KERJA NYATA (KKN)
LENTERA 2016
(Learning. Nationality. Togetherness. Religious. Active)
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Sekretariat: Jl. Ir. H. Djuanda N0.95 Gd. KemahasiswaanPusat Lt. III CiputatTangerang Selatan 15412

Nomor : 20/SP/B/Sek-Pan/KKN.079/VIII/2016 Jasinga, 18 Agustus 2016
Lampiran : 1 (satu) Lembar
Perihal : **PEMBERITAHUAN**

Kepada Yang Terhormat,
KEPALA PUSKESMAS JASINGA
Di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Teriring doa dan harapan semoga Bapak berada dalam keadaan sehat walafiat dan sukses dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

Sehubungan akan dilaksanakannya **Seminar Lingkungan dan Sosialisasi Bank Sampah** oleh Kelompok KKN Mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, maka kami memberitahukan kepada Bapak/Ibu bahwa rangkaian acara tersebut akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Jum'at, 19 Agustus 2016
Waktu : 13.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Majlis Ta'lim Nurul Iman, desa Pangradin, Kecamatan Jasinga, Bogor

Demikian surat pemberitahuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak kami sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

PANITIA PELAKSANA
KULIAH KERJA NYATA (KKN) LENTERA 2016
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Ketua Pelaksana
Muhammad Gifari Al Qadri
NIM. 1113081000032

Sekretaris
Risnayanti Putri
NIM. 1113026000038

PANITIA PELAKSANA KULIAH KERJA NYATA (KKN)
LENTERA 2016
(Learning. Nationality. Togetherness. Religious. Active)
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Sekretariat: Jl. Ir. H. Djuanda N0.95 Gd. KemahasiswaanPusat Lt. III CiputatTangerang Selatan 15412

Nomor : 15/SPm/B/Sek-Pan/KKN.079/VIII/2016 Jasinga, 08 Agustus 2016
Lampiran : 1 (satu) Lembar
Perihal : **PERMOHONAN**

Kepada Yang Terhormat,
Dewi Fatmawati
Di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Teriring doa dan harapan semoga Ibu berada dalam keadaan sehat walafiat dan sukses dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

Sehubungan akan dilaksanakannya **Seminar Kesehatan Gigi dan Mulut serta Sikat Gigi Massal** oleh Kelompok KKN Mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, maka kami memohon kesediaan Ibu untuk berkenan menjadi pembicara pada rangkaian acara tersebut, yang akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Kamis, 11 Agustus 2016
Waktu : 09.30 WIB s.d. selesai
Tempat : SDN 02 Pangradin, Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

PANITIA PELAKSANA
KULIAH KERJA NYATA (KKN) LENTERA 2016
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Ketua Pelaksana
Muhammad Gifari Al Qadri
NIM. 1113081000032

Sekretaris
Rismayanti Putri
NIM. 1113026000038

FORUM LINGKAR PENA (FLP) CIPUTAT
" Berbakti, berkarya, berbakti"
Jl. Pesanggrahan No. 63A Gd. Baitun Najwa, lt. 2, Cempaka Putih, Ciputat, Tangerang Selatan
web: www.flp-ciputat.com email: lingkarpena.ciputat@gmail.com Telp : 087830021672

Nomor : 13/PH-e/Pbrt /FLP_Ciputat//VIII/2016 Ciputat, 13 September 2016
Lamp : -
Perihal : **Surat Pemberitahuan**

Kepada Yth.
KKN LENTERA
Di Tempat

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. shalawat dan salam untuk Rasulullah SAW. Semoga kita menjadi pengikutnya hingga yaumil akhir kelak. Amin.

Berkenaan dengan proposal saudara/i yang dikirimkan kepada kami, berikut kami informasikan bahwa proposal saudara/i dinyatakan **lolos seleksi** dalam program FLP Kerja Sama Donasi Buku untuk mahasiswa/i KKN 2016.

Langkah berikutnya follow akun instagram @FLP Ciputat, kemuadian donasi buku bisa diambil dengan menunjukkan *screenshoot* bukti follow ig FLP Ciputat di :

Hari/tanggal : Senin, 15 Agustus 2016
Pukul : 12.00-selesai
Tempat : RUMPUS (Rumah Pustaka) FLP Ciputat
Jl. Pesanggrahan No. 63A Gd. Baitun Najwa lt. 2,
Cempaka Putih, Ciputat, Tangerang Selatan No HP
087830021672 (Rifqi)

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan selamat dan terima kasih. Semoga bermanfaat.

Hormat kami,

Ketua Umum FLP Ciputat
Rifqi T. Hafizh

Ketua Tim Penyeleksi
Ririn Widiyasturi

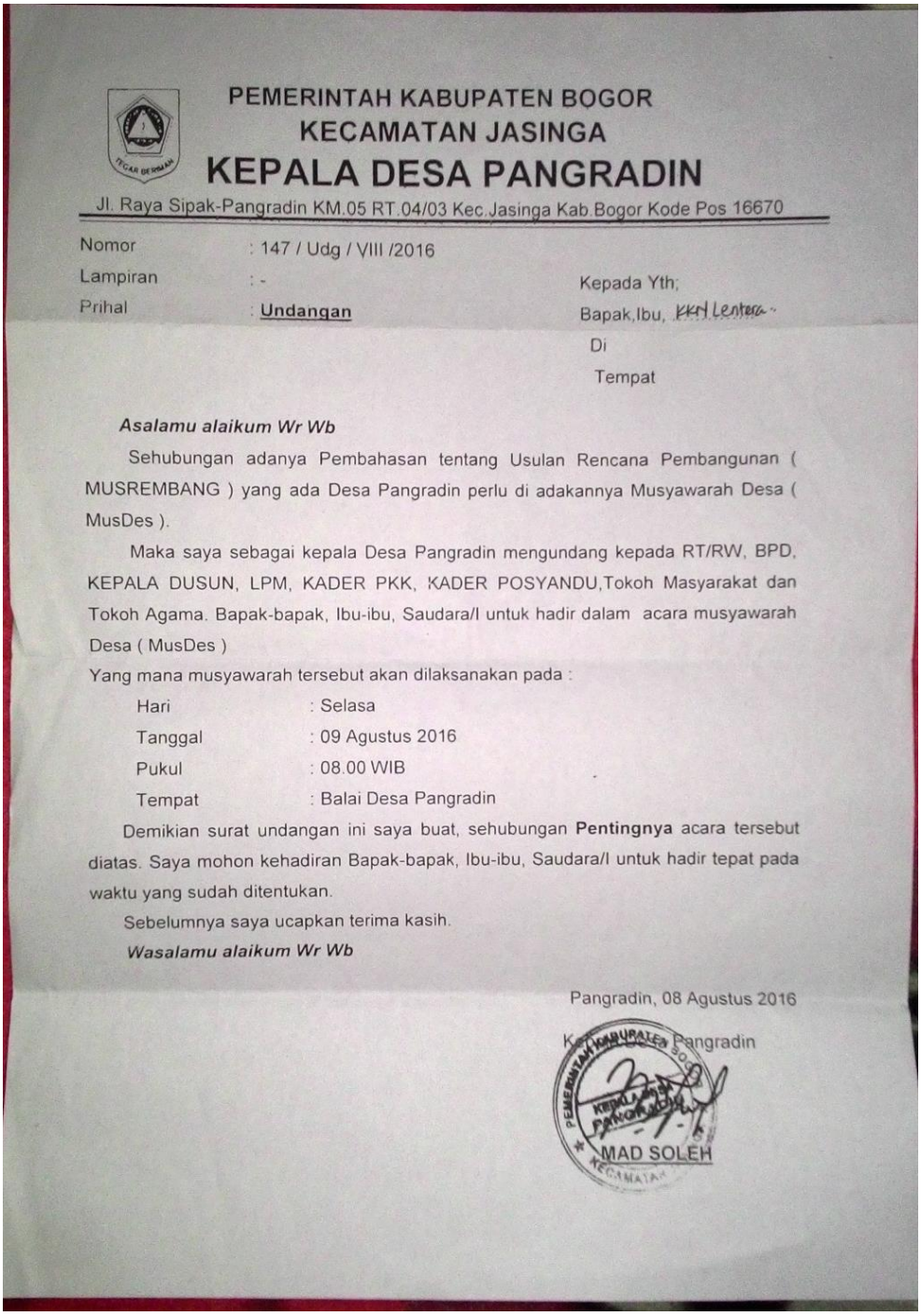

PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
KECAMATAN JASINGA
KEPALA DESA PANGRADIN
Jl. Raya Sipak-Pangradin KM.05 RT.04/03 Kec.Jasinga Kab.Bogor Kode Pos 16670

Nomor : 147 / Udg / VIII /2016
Lampiran : -
Prihal : Undangan

Kepada Yth;
Bapak,Ibu, PKK/ Lentera
Di
Tempat

Asalamu alaikum Wr Wb

Sehubungan adanya Pembahasan tentang Usulan Rencana Pembangunan (MUSREMBANG) yang ada Desa Pangradin perlu di adakannya Musyawarah Desa (MusDes).

Maka saya sebagai kepala Desa Pangradin mengundang kepada RT/RW, BPD, KEPALA DUSUN, LPM, KADER PKK, KADER POSYANDU,Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama. Bapak-bapak, Ibu-ibu, Saudara/I untuk hadir dalam acara musyawarah Desa (MusDes)

Yang mana musyawarah tersebut akan dilaksanakan pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 09 Agustus 2016
Pukul : 08.00 WIB
Tempat : Balai Desa Pangradin

Demikian surat undangan ini saya buat, sehubungan **Pentingnya** acara tersebut diatas. Saya mohon kehadiran Bapak-bapak, Ibu-ibu, Saudara/I untuk hadir tepat pada waktu yang sudah ditentukan.

Sebelumnya saya ucapkan terima kasih.

Wasalamu alaikum Wr Wb

Pangradin, 08 Agustus 2016
Kepala Desa Pangradin

MAD SOLEH

PIAGAM PENGHARGAAN

DIBERIKAN KEPADA:

.....

SEBAGAI

JUARA 1 LOMBA SEPAK BOLA ANTAR RT KAMPUNG PANGRADIN II

KAMI UCAPKAN TERIMA KASIH
ATAS PARTISIPASI DALAM MEMERIAHKAN HUT KEMERDEKAAN
REPUBLIK INDONESIA YANG KE-71
DESA PANGRADIN, KEC. JASINGA, BOGOR, JAWA BARAT
17 AGUSTUS 2016

Bekerja Sama Dengan:

Mad Sholah
KEPALA DESA PANGRADIN

Deni Setiabudi
KETUA PELAKSANA

SERTIFIKAT

Diberikan Kepada :

Dewi Fatmawati Am. Keb

Sebagai Pembicara

"Seminar Kesehatan Gigi & Mulut"

SDN 02 Pangradin, Desa Pangradin, Kec. Jasinga
Kamis, 11 Agustus 2016

Dosen Pembimbing

Sita Ratnaningsih

Ketua KKN Lentera

Muhammad Gifari Al Qadri

Sponsorred By :

KULIAH KERJA NYATA 2016
Humanism - Religious - Suistanable Development
Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga, Kab. Bogor
25 Juli s/d 25 Agustus
Sponsored by :
mandiri

Seminar Kesehatan
"Sehat Berawal dari Gigi & Mulut"
Oleh :
UPT Puskemas
Kec. Jasinga
SDN 02 Pangradin
09.30 s/d Selesai
Sponsored by :
mandiri

Lampiran 3

Foto-foto Kegiatan

Setelah Acara Pembukaan KKN Lentera di Desa Pangradin

Pemberian Cinderamata Kepada SDN 02 Pangradin

Kondisi Sebelum Revitalisasi Perpustakaan SDN 02 Pangradin

Peresmian Perpustakaan

Kondisi Perpustakaan Setelah Revitalisasi

Kegembiraan Murid SDN 02 Pangradin Saat Membaca Buku

Pembukaan KKN UIN Jakarta

Penyuluhan Ibu dan Anak Serta Ibu Hamil

Upacara Senin Pagi

Diskusi Pembangunan TPA Bersama Ketua DPRD Bogor

Gotong Royong

Ngeliwet bersama warga Desa Pangradin

Anak-anak membantu merapikan buku

Kegiatan Belajar Mengajar

Lomba Makan Kerupuk

Peserta Seminar Kesehatan Gigi dan Mulut

Pengajian di Majelis Taklim

Les Privat

Mad Sholeh
(Kepala Desa Pangradin)

"Saya berterimakasih kepada mahasiswa-mahasiswa dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah membantu mengembangkan Desa Pangradin dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Kami sangat bahagia atas kunjungan kalian ke Desa Pangradin. Mudah-mudahan kalian sukses dan berguna bagi Nusa, Bangsa, dan Agama. Kami sangat terbuka untuk menerima kunjungan kalian ke Desa Pangradin lagi."

Muchtar S. Ag
(Kepala SDN 02 Pangradin)

"Kami dari SDN 02 Pangradin mengucapkan terima kasih atas bantuan adik-adik semua atas ilmu yang diberikan kepada anak-anak. Kami sangat senang dengan kehadiran kalian, telah banyak membantu merevitalisasi perpustakaan SDN 02 Pangradin. Pasti sangat bermanfaat bagi anak-anak. Terima kasih."

Luthfi
(Murid Kelas 2 SDN 02 Pangradin)

"Kakak-kakaknya baik, lembut, cantik... Main ke sini lagi ya kak!"

ISBN 978-602-6628-60-2
9 786026 628602